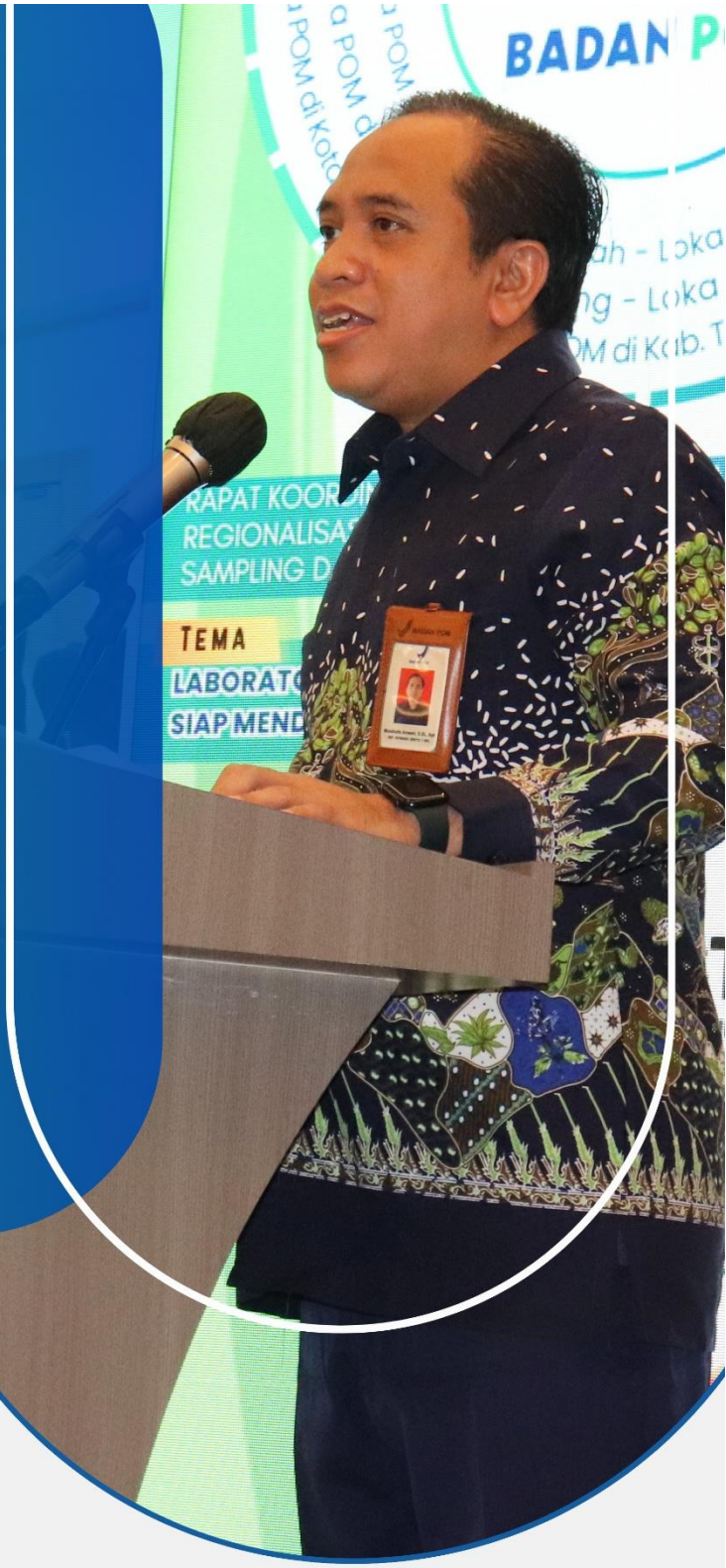
BADAN POM

LAPORAN KINERJA

TAHUN 2024

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM





BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
Jl. Hang Jebat, Kel. Sambau, Kec. Nongsa, Kota Batam Email : bpom_batam@pom.go.id | Telp : (0778) 761543
Balai POM di Batam 0823-9220-1231 @bpom.batam @bpom_batam batam.pom.go.id

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga pada akhirnya Laporan Kinerja Balai POM di Batam tahun 2024 dapat terselesaikan. Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penyusunan Laporan Kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Tujuan pelaporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Dasar penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Batam Tahun 2024 adalah Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama penerapan manajemen kinerja dalam rangka menjamin peningkatan pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas melalui klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai guna mendukung terwujudnya Balai POM di Batam yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

dicapai dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.

Dalam Laporan Kinerja Balai POM di Batam Tahun 2024 tertuang Rencana Strategis Balai POM di Batam, pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi kinerja terhadap target Perjanjian Kinerja tahun 2024 dan target akhir Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024; evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Diharapkan Laporan Kinerja Balai POM di Batam Tahun 2024 dapat meningkatkan kapasitas aparatur penyelenggaraan negara untuk melaksanakan kaidah-kaidah tata kelola pemerintahan yang baik, terkait transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya *good governance* dan *clean government* menuju "Terwujudnya Pemerintahan Kelas Dunia".

Batam, 26 Februari 2025
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Batam

Musthofa Anwari, S.Si, Apt
NIP. 19790503 200312 1 002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

D A F T A R

I S I

Kata Pengantar i
Daftar isi ii
Highlight iv
Ringkasan Eksekutif vii

BAB 1. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Gambaran Umum Organisasi 2
1.3. Struktur Organisasi 3
1.4. Aspek Strategis Organisasi 5
1.5. Analisis Lingkungan Strategis 7
1.6. Isu Strategis 14

BAB 2. PERENCANAAN KINERJA 22
2.1. Rencana Strategis 22
2.2 Rencana Kinerja Tahunan 2024 24
2.3 Perjanjian Kinerja Tahunan 2024 27
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahunan 2024 33
2.5 Metode Pengukuran 58

BAB 3. AKUNTABILITAS KINERJA 61
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 61
3.2 Evaluasi Akhir Periode Renstra 315
3.3 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis 325
3.4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 332
3.5 Pemanfaatan Informasi Kinerja 337
3.6 Realisasi Anggaran 338

BAB 4. PENUTUP 352
4.1 Kesimpulan 352
4.2 Saran 355

BAB 5. LAMPIRAN 357

Highlight

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kepulauan Riau, Balai POM di Batam secara terencana, berkesinambungan dan penuh komitmen bersama seluruh jajaran melaksanakan tugas dan fungsi dengan kesungguhan demi tercapainya visi dan misi organisasi. Hal ini dibuktikan dengan raihan capaian kinerja dan penghargaan yang diantaranya adalah:

1. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan dan memastikan kesesuaian penerapan Sistem Manajemen Mutu dengan standar ISO 9001:2015, pada tahun 2024 Balai POM di Batam telah melaksanakan Resertifikasi untuk ISO 9001:2015


IDSurvey

CERTIFICATE

Certificate No. QSC 01806

SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

Menyatakan bahwa

Certify that

Badan Pengawas Obat dan Makanan

Jl. Percetakan Negara No. 23, Jakarta Pusat 10560, Indonesia

telah menerapkan sistem manajemen mutu yang memenuhi

has implemented quality management system that comply with

SNI ISO 9001:2015

Sistem Manajemen Mutu - Persyaratan

Quality Management Systems - Requirements

Ruang lingkup sertifikasi:

The scope of certification:

Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

Drug and Food Control Management at the Indonesian Food and Drug Authority.

KODE SEKTOR/SECTOR CODE: 34, 35

Lokasi audit sertifikat tersebut diatur Lampiran – 1 s.d. 12

The audite location of certification is described in Appendix – 1 until 12

Sertifikat ini berlaku dengan ketentuan bahwa organisasi selalu memenuhi kriteria sebagaimana ditetapkan oleh SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

This certificate is valid provided that the organization continues to meet the criteria as laid down by SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

Sertifikat ini harus dipergunakan/diperbanyak bersamaan dengan Lampiran – 1 s.d. 12

This certificate must be displayed/reproduced in conjunction with Appendix – 1 until 12

Dian Indrawaty

Vice President

IAF KAN

Sertifikat ini berlaku dari 18/11/2024 sampai 17/11/2027

This certificate is valid from 2024/11/18 until 2027/11/17

01-Rev.00 | 24

2. Pada tahun 2024 Balai POM di Batam juga telah menerapkan ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan dan ISO 45001:2018 sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan penerapan kedua sistem manajemen tersebut akan membantu Balai POM di Batam mengidentifikasi, mencegah, dan mendeteksi penyuapan dan menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat, serta melindungi pekerja dari penyakit fisik dan kejiwaan.



SERTIFIKAT

No Registrasi Sertifikat: OHS-45001-2024-0391

Badan Sertifikasi
PT TÜV SÜD Indonesia
menyatakan bahwa

BALAI POM DI BATAM
Jl. Hang Jebat
Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa
Kota Batam, Kepulauan Riau 29465
Indonesia

telah menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja untuk

Manajemen Perkantoran dan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan

Telah dapat dibuktikan bahwa persyaratan

ISO 45001 : 2018

telah terpenuhi.
Sertifikat berlaku sejak 2024-12-03 sampai 2027-12-02
Tanggal cetak: 2024-12-03



SERTIFIKAT

Badan Sertifikasi
PT TÜV SÜD Indonesia
menyatakan bahwa

BALAI POM DI BATAM
Jl. Hang Jebat
Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa
Kota Batam, Kepulauan Riau 29465
Indonesia

telah menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan untuk

Pemeriksaan Sarana Rutin, Sampling Obat dan Makanan, Pelayanan Sertifikasi, Pengujian Pihak Ketiga, Keuangan, Pengadaan, Penerimaan Sampel Pihak Ketiga, Operasi Penindakan, Layanan Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan

Telah dapat dibuktikan bahwa persyaratan

ISO 37001 : 2016

telah terpenuhi. Sertifikat berlaku sejak 2024-12-05 to 2027-12-04
No. Registrasi Sertifikat 2024-6-0007
Tanggal cetak : 2024-12-05

3. Pada tahun 2024 Balai POM di Batam dapat mempertahankan kategori Pelayanan Prima untuk Indeks Pelayanan Publik



BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan kepada:

BALAI POM DI BATAM

sebagai:
Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2024
Dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori
"PELAYANAN PRIMA"

Jakarta, November 2024
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed., Ph.D.

4. Penghargaan Peringkat 2 Kategori Satker dengan Jumlah Kontrak Pra-DIPA Terbesar TA 2024 Tingkat Wilayah Provinsi Kepulauan Riau



KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

PIAGAM PENGHARGAAN

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

SEBAGAI

PERINGKAT 2

Kategori Satker dengan Jumlah Kontrak Pra-DIPA Terbesar TA 2024 Tingkat Wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tanjungpinang, 31 Januari 2024
Kepala Kantor Wilayah DJPb Provinsi Kepulauan Riau

Indra Soeparjanto

5. Pada tahun 2024 salah satu pegawai Balai POM di Batam an. Shinta Putri Wisuda menjadi terbaik I BPOM Heroes dengan inovasinya Sipandan SKI-SKE. Sipandan SKI-SKE merupakan inovasi percepatan penerbitan SKI dan SKE.



TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA TAHUN 2024

Koordinator : Kepala Balai POM di Batam

Ketua : Dyah Ayu Novi Hapsari, S.Farm, Apt

Sekretaris : Ratno Nugroho

Anggota : Dormina Bethesda Lusiana Hutasoit, SE

M Harvito Adhitama, A.Md.Ak.

Mahfudziyah Shahifah, S.Farm, Apt

Ruth Deseyanti Purba, S.Si,Apt

Achmad Fatoni, S.Si

Shinta Putri Wisuda, S.Farm, Apt

Hani Dwi Kustanti, S.Si, Apt

Therecy Elly Yana, S.Farm., Apt.

Miranda, S.T.P

Bintang Rumiris Christiyani, S.K.M

Ana Fitri, S.Si

Riki Gusnawan, S.H

Rico Eka Putra, SH

Indah Rosdiana, S.Si

Nurdia Rahmah Rery, S.Farm, Apt

Heru Kristianto, S.T.

Febrina Anjar Laxmi Safitri, S.Si

Anisa Wisdatika, S.Farm, Apt

Dian Maria Fitria, STP

R I N G K A S A N
E K S E K U T I F

Obat dan Makanan memiliki peran yang strategis dalam bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, oleh karenanya ketersediaan Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat harus diwujudkan sebagai bagian pemenuhan hak asasi sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Laporan Kinerja Balai POM di Batam tahun 2024 merupakan laporan capaian kinerja (*performance result*) tahun 2024 dikaitkan dengan Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam Tahun 2024 dan pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024.

Sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan dengan tujuan utama dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Badan POM, maka tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat, dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu serta mendukung inovasi.

Guna mendukung capaian Visi dan Misi tersebut, pada tahun 2024 Balai POM di Batam melaksanakan 11 Sasaran Kegiatan dengan 34 Indikator Kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan 2 program yaitu Program Pengawasan Obat dan Makanan dan Program Dukungan Manajemen. Secara umum pencapaian Kinerja Balai POM di Batam tahun 2024 masuk dalam kategori Istimewa, ditandai dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) sebesar **105.03**. Untuk sasaran kegiatan Balai POM di Batam tahun anggaran 2024 adalah sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan 1: **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **92.05%** dengan kriteria capaian yaitu **Cukup.**

Sasaran Kegiatan 2: **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **99.96%** dengan kriteria capaian yaitu **cukup.**

Sasaran Kegiatan 3: **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **102.54%** dengan kriteria capaian yaitu **Sangat Baik.**

Sasaran Kegiatan 4: **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **101.39%** dengan kriteria capaian yaitu **Sangat Baik.**

Sasaran Kegiatan 5: **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **102.78%** dengan kriteria capaian yaitu **Sangat Baik.**

Sasaran kegiatan 6: **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **120%** dengan kriteria capaian yaitu **Sangat Baik.** Capaian didapatkan dari dua indikator kinerja, dimana target kedua indikator kinerja adalah 100% dan realisasi sebesar 100% sehingga capaian terhadap target 100%. Sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024, nilai capaian kedua indikator dalam sasaran kegiatan ini dapat dikonversi menjadi 120% dalam perhitungan NPSS.

Sasaran kegiatan 7: **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata

persentase capaian indikator kinerja sebesar **113.93%** dengan kriteria capaian yaitu **Sangat Baik.**

Sasaran kegiatan 8: **Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **98.21%** dengan kriteria capaian yaitu **cukup.**

Sasaran kegiatan 9: **Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **95.12%** dengan kriteria capaian yaitu **cukup.** Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024, Sasaran Kegiatan 9 yang terdiri dari indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN" dikecualikan dari penghitungan NPSS karena terdapat perubahan definisi operasional indikator.

Sasaran kegiatan 10 : **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **111.22%** dengan kriteria capaian yaitu **Sangat Baik.**

Sasaran kegiatan 11 : **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **112.72%** dengan kriteria capaian yaitu **Sangat Baik.**

Pagu anggaran awal Balai POM di Batam tahun anggaran 2024 sebesar Rp 26.762.674.000,-. Pada bulan Agustus telah dilakukan revisi antar satker untuk pemenuhan pagu belanja pegawai. Dalam revisi tersebut anggaran Balai POM di Batam berkurang sebesar Rp300.000.000,- sehingga pagu menjadi Rp26.462.674.000,- terdiri dari sumber dana Rupiah Murni (RM) sebesar Rp25.037.850.000,- dan PNBP sebesar Rp1.424.824.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 94.62% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBP sebesar 5.38% dari jumlah anggaran. Jumlah pagu yang masuk dalam blokir anggaran sebesar Rp927.658.000,- sehingga pagu yang bisa digunakan sebesar Rp25.535.016.000,. Realisasi anggaran pada tahun 2024 sebesar Rp *25.518.268.733*,- atau 96.43% dari total pagu. Sedangkan jika berdasarkan pagu setelah blokir maka persentase

realisasi sebesar 99.93%. Pada tahun 2024 Balai POM di Batam memiliki target penerimaan PNBP fungsional sebesar Rp1.179.050.000,-. Realisasi PNBP sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar Rp1.458.890.625,- terdiri dari penerimaan jasa sertifikasi sebanyak Rp997.200.000,- dan jasa pengujian sebanyak Rp461.690.625,-.

Untuk menghitung efisiensi atas pencapaian kinerja tingkat satuan kerja, dihitung dengan membandingkan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis NPSS dengan realisasi anggaran. Dengan realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 96.43% dan NPSS sebesar 105.03 maka penggunaan anggaran terhitung 100% efisien. Adapun perhitungan efisiensi anggaran seperti pada tabel berikut:

Pagu	Realisasi	%	NPSS	Tingkat Efisiensi (Kategori)	Capaian Tingkat Efisiensi
26.462.674.000	25.518.268.733	96.43	105.03	0.09	100% Efisien

Tabel 1
Perhitungan Efisiensi Atas Kinerja Balai POM di Batam Tahun 2024

B A B I
P E N D A H U L U A N

1.1 LATAR BELAKANG

Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) merupakan organisasi yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden No. 103 tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. Keputusan tersebut telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013. Lingkup tugas dan fungsi Badan POM tertuang dalam Keputusan Presiden Nomor 110 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Lembaga Pemerintah Non Departemen, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2013.

Balai POM di Batam merupakan salah satu unit pelaksana teknis Badan POM yang dibentuk pada tahun 2007 berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.21.3592 tahun 2007. Pada awal dibentuk, wilayah kerja Balai POM di Batam adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau. Pada tahun 2018 Badan POM melakukan penguatan kelembagaan dengan membentuk Loka Pengawasan Obat dan Makanan (Loka POM) di beberapa kabupaten kota di seluruh Indonesia yang salah satunya adalah Kota Tanjungpinang. Wilayah kerja Loka POM di Kota Tanjungpinang dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 adalah Kota Tanjungpinang, namun mulai tahun 2024 wilayah kerja mencakup Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan.

Dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan, Balai POM di Batam menghadapi tantangan tersendiri terkait dengan geografis wilayah yang merupakan kepulauan dan berbatasan dengan negara tetangga sekaligus jalur perdagangan internasional. Tantangan yang muncul dari hal tersebut diantaranya adalah pemasukan obat dan makanan secara ilegal dari negara lain, tingginya permohonan penerbitan Surat Keterangan Impor/Ekspor

dan jarak antar kabupaten yang terpisahkan oleh lautan sehingga memerlukan waktu dan biaya besar untuk menjangkaunya.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 34 Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 hal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu menetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 dan telah diubah menjadi Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Klasifikasi UPT BPOM adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis berdasarkan perbedaan tingkatan organisasi (eselon) yang dinilai berdasarkan beban kerja. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas:

a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Jumlah UPT BPOM terdiri atas:

a. 21 (dua puluh satu) Balai Besar POM;
b. 21 (dua puluh satu) Balai POM;
c. 34 (tiga puluh empat) Loka POM.

Balai POM di Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja yang meliputi 5 (enam) Kabupaten/Kota terdiri dari 1 (satu) Kota dan 4 (empat) Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu :

1. Kota Batam
2. Kabupaten Karimun
3. Kabupaten Lingga
4. Kabupaten Natuna
5. Kabupaten Kepulauan Anambas

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023
Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan



Gambar 1
Struktur Organisasi Balai POM di Batam

Berdasarkan Tipologinya Balai POM di Batam merupakan Balai POM yang mempunyai kedudukan, tugas, fungsi, antara lain:

Kedudukan

- UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
- UPT BPOM dipimpin oleh Kepala

Tugas

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

- Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengambilan contoh *(sampling)* Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.

1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Peran Balai POM di Batam sebagai bagian integral dari Badan POM dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan berfungsi strategis dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia untuk mendukung daya saing nasional. Terutama di Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Desember tahun 2015 menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam perlu melakukan pemberdayaan terhadap industri secara intensif melalui pembinaan dalam penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) sehingga daya saing produk Indonesia di dalam dan luar negeri meningkat.

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir

terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat pada obat tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya pada produksi makanan dan kosmetika.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat (swamedikasi) yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak memiliki izin edar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan obat - obat tertentu pada jalur yang tidak resmi (ilegal) membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut sangat perlu diawasi oleh Balai POM di Batam.

Dalam rangka peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dimana Presiden menginstruksikan kepada 10 Kementerian / Lembaga, Gubernur dan Bupati dan Walikota agar mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing. BPOM berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait. Inpres Nomor 3 Tahun 2017 ini diperkuat lagi dengan diterbitkannya Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Mengingat Obat dan Makanan memiliki arti yang strategis di bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, BPOM tengah mendorong terbitnya Undang - Undang Pengawasan Obat dan Makanan sebagai payung hukum dalam penguatan fungsi dan kewenangan Badan POM RI dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

LINGKUNGAN INTERNAL

1. Sumber Daya Manusia Balai POM di Batam

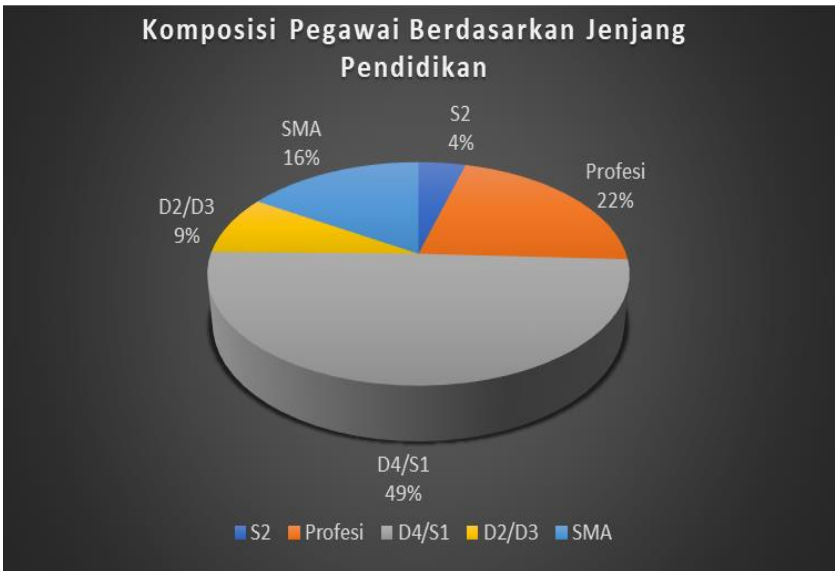
Jumlah ASN Balai POM di Batam per 31 Desember 2024 sebanyak 71 pegawai yang terdiri 63 PNS dan 8 PPPK dari jumlah kebutuhan sebanyak 100 pegawai atau dengan persentase pemenuhan kebutuhan pegawai sebesar 71%. Berdasarkan jenis jabatan, pemenuhan kebutuhan pegawai Balai POM di Batam adalah sebagai berikut:

No	Jabatan Fungsional / Struktural	ABK	Jumlah Pegawai	Gap	Persentase Pemenuhan
1	Jabatan Struktural	2	2	0	100%
2	Jabatan Fungsional Ketatausahaan	30	9	-21	30%
3	Jabatan Fungsional PFM	68	60	-8	88%
TOTAL		**100**	**71**	**-29**	**71%**

Tabel 2
Pemenuhan ABK Balai POM di Batam

Selain ASN, Balai POM di Batam juga memiliki pegawai yang berstatus PPNPN sebanyak 2 pegawai sebagai tenaga administrasi. Balai POM di batam juga memiliki tenaga outsourcing sebanyak 20 pegawai yang terdiri dari petugas keamanan sebanyak 6 pegawai, driver sebanyak 4 pegawai, administrasi sebanyak 2 pegawai, resepsionis sebanyak 2 pegawai dan cleaning service sebanyak 6 pegawai.

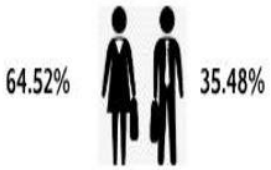
Berdasarkan jenjang pendidikan, pegawai Balai POM di Batam (ASN dan Non ASN) mayoritas D4/S1 sebanyak 46 pegawai atau 49.46%. Sedangkan pegawai yang memiliki jenjang pendidikan S2 hanya sebanyak 4 pegawai atau 4.3% dari jumlah keseluruhan pegawai. Dari gambaran tersebut, dari jenjang pendidikan menunjukkan pegawai Balai POM di Batam dengan latar belakang pendidikan S2 masih sangat sedikit. Sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 dan S3 yang lebih banyak untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis dalam tahun-tahun ke depan.



Grafik 1
Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jika dilihat dari jenis kelamin, pegawai Balai POM di Batam mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 pegawai atau 64.52%, sedangkan pegawai berjenis kelamin laki-laki hanya sebanyak 33 orang atau 35.48%. Sedangkan berdasarkan generasi, komposisi pegawai Balai POM di Batam adalah generasi Y (millennial) sebanyak 72 pegawai (77.42%), generasi X sebanyak 10 pegawai (11%) dan generasi z sebanyak 11 orang (12%).





Grafik 2
Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin dan Generasi

2. Sarana dan Prasarana

Gedung

Balai POM di Batam memiliki dua gedung kantor, yaitu gedung kantor baru dan gedung kantor lama. Gedung kantor lama berlokasi di Jl. Hang Jebat, Kel. Batu Besar, Kec. Nongsa - Kota Batam dan untuk Gedung kantor baru berlokasi di Jl. Hang Jebat, Kel. Sambau, Kec. Nongsa - Kota Batam. Gedung kantor baru Balai POM di Batam memiliki luas tanah 3.117 m2 dan luas bangunan 4.364 m^2, dan terdiri dari 3 lantai. Status kepemilikan tanah adalah atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam sesuai sertifikat Hak Pakai yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia dengan Nomor sertifikat 32.02.05.02.4.00022 tanggal 21 Juni 2019.

Gedung kantor lama Balai POM di Batam, saat ini difungsikan sebagai gudang barang bukti dengan luas tanah 3000 m^2 dan luas gedung 200 m^2 yang terdiri atas 1 lantai. Status tanah adalah Hak Pakai sesuai sertifikat tanah Nomor 32.02.05.01.4.00010 atas nama pemegang hak Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam.

Selain kedua bidang tanah di atas, berdasarkan surat Kepala Kantor Pengelolaan Lahan Badan Pengusahaan Kawasan Batam Nomor B-3643/A3-A3.4/LH.01.00/11/2015 tanggal 9 November 2015 tentang Pemberitahuan, Balai POM di Batam mendapatkan penambahan lahan seluas 2598.71 m^2 dan pada bulan Mei 2021 telah diterbitkan sertifikat lahan tersebut atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Jakarta dengan nomor sertifikat 32.02.05.01.4.00018.

Sumber Listrik

Sumber listrik Balai POM di Batam berasal dari PLN dengan daya sebesar 19700 VA dan 4400 VA untuk penerangan jalan di gedung kantor baru serta 13200 VA untuk penerangan di gedung kantor lama. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik oleh PLN, Balai POM di

Batam memiliki Genset yang merupakan pengadaan Tahun 2012 dengan kapasitas 275 KVA dan masih berfungsi dengan baik.

Sarana Komunikasi

Dalam rangka menunjang kelancaran komunikasi dan layanan publik, Balai POM di Batam didukung sarana komunikasi antara lain telepon di nomor (0778) 761543/761490, faksimile di nomor (0778) 761398, email di bpom_batam@pom.go.id atau pom.batam@gmail.com serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram (bpom.batam), Twitter (@BPOMBatam) dan Facebook (BPOM Batam).

Kendaraan

Balai POM di Batam memiliki kendaraan dinas roda empat sebanyak 9 unit dalam kondisi baik dengan peruntukan, yaitu : 5 unit kendaraan operasional, 2 unit mobil laboratorium keliling, 1 unit mobil penindakan, dan 1 unit mobil incinerator. Selain kendaraan roda empat Balai POM di Batam juga memiliki 2 unit kendaraan roda dua dengan kondisi baik.

3. Anggaran

Pagu anggaran awal Balai POM di Batam tahun anggaran 2024 sebesar Rp 26.762.674.000,-. Pada bulan Agustus telah dilakukan revisi antar satker untuk pemenuhan pagu belanja pegawai. Dalam revisi tersebut anggaran Balai POM di Batam berkurang sebesar Rp300.000.000,- sehingga pagu menjadi Rp26.462.674.000,- terdiri dari sumber dana Rupiah Murni (RM) sebesar Rp25.037.850.000,- dan PNBP sebesar Rp1.424.824.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 94.62% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBP sebesar 5.38% dari jumlah anggaran. Jumlah pagu yang masuk dalam blokir anggaran sebesar Rp927.658.000,- atau 3.51% dari pagu total sehingga pagu yang bisa digunakan sebesar Rp25.535.016.000,-. Realisasi anggaran pada tahun 2024 sebesar Rp *25.518.268.733*,- atau 96.43% dari total pagu. Sedangkan jika berdasarkan pagu setelah blokir maka persentase realisasi sebesar 99.93%. Pada tahun 2024 Balai POM di Batam memiliki target penerimaan PNBP fungsional sebesar Rp 1.179.050.000,-. Realisasi PNBP sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar Rp

1.458.890.625,- terdiri dari penerimaan jasa sertifikasi sebanyak Rp 997.200.000,- dan jasa pengujian sebanyak Rp 461.690.625,-.

LINGKUNGAN EKSTERNAL

Luas Wilayah dan Kondisi Geografis



Gambar 2
Wilayah kerja Balai POM Batam

Provinsi Kepulauan Riau dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2002 dan merupakan Provinsi ke 32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjung Pinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga.

Secara keseluruhan Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota, 70 Kecamatan, 275 Desa dan 141 Kelurahan dengan jumlah 2.408 pulau di mana 40% belum memiliki nama dan belum berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 252.601 km^2, 95% merupakan lautan dan hanya 5% yang merupakan wilayah daratan.

Untuk Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan, telah dibangun Loka POM sehingga tidak menjadi wilayah kerja Balai POM di Batam lagi. Untuk menempuh perjalanan ke seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau terutama dari Batam ke Kabupaten atau Kota lain yang berada pada pulau berbeda pada umumnya menggunakan alat transportasi laut, kecuali ke Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas menggunakan alat transportasi udara karena terlalu jauh dan terbatasnya alat transportasi laut. Jika ditempuh dari Kantor POM di Batam, perjalanan luar kota yang terdekat adalah Kabupaten Karimun dan yang terjauh adalah Kabupaten Natuna. Kab.Karimun ditempuh dengan transportasi laut selama ± 1 jam. Kab. Lingga dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi laut selama ± 5 jam. Jarak tempuh terjauh adalah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas yang dapat ditempuh dengan transportasi udara selama ± 1,5 jam.

Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari gugusan pulau-pulau besar dan kecil di mana letak satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh perairan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Arah **Timur** berbatasan dengan Malaysia Timur dan Provinsi Kalimantan Barat
- Arah **Barat** berbatasan dengan Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau
- Arah **Utara** berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja
- Arah **Selatan** berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Jambi

Jumlah Sarana Pengawasan menurut Kabupaten / Kota

Jenis sarana yang harus diawasi oleh Balai POM di Batam meliputi sarana produksi dan distribusi obat, makanan, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen serta Pelayanan Obat/Pelayanan Kesehatan. Jumlah sarana yang diawasi lebih kurang 1.918 sarana distribusi dan 1.381 sarana produksi.

Untuk wilayah Kepulauan Riau tidak terdapat Industri Farmasi, Fasilitas Bahan Baku Obat, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA), Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan, Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi.

Suplemen Kesehatan dan Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan.

Untuk Sarana Produksi Wilayah Kepulauan Riau memiliki UKOT 1 sarana, 4 Industri Kosmetik, 55 Industri Pangan, 1.953 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Sedangkan Untuk Sarana Distribusi Obat terdapat 33 sarana Pedagang Besar Farmasi, 243 sarana Apotek, 32 sarana Toko Obat, 7 sarana Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), 31 sarana Rumah Sakit (RS), 66 Puskesmas, 111 klinik, 71 sarana Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, 7 sarana suplemen kesehatan, 228 Fasilitas Distribusi Kosmetik, 22 sarana klinik kecantikan dan 904 Fasilitas Distribusi Pangan Olahan.

Sarana Produksi	Jumlah	Persentase
UKOT	1	0.05
Industri Kosmetik	4	0.20
Industri Pangan	55	2.73
IRTP	1.953	97.02
Jumlah	***2.013***	***100.00***

Tabel 3
Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024

Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Persentase
Pedagang Besar Farmasi (PBF)	33	1,88
Apotek	243	13,85
Toko Obat	32	1,82
Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	7	0,4
Rumah Sakit (RS)	31	1,77
Puskesmas	66	3,76
Klinik	111	6,32
Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	71	4,05

Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Persentase
Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	7	0,4
Fasilitas Distribusi Kosmetik	228	12,99
Klinik Kecantikan	22	1,25
Sarana Peredaran Pangan Olahan	904	51,51
Jumlah	**1.755**	**100**

Tabel 4
Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024

1.6 ISU STRATEGIS

1. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan *demand* terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Dalam hal ini peran Balai POM di Batam akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan *post-market* melalui pengawasan penerapan CDOB. Dari sisi penyediaan (*supply side*) JKN, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai POM di Batam harus terus diperkuat. Begitu pula dengan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, pengawas, maupun inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

2. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan masif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas (Free Trade Area). Ini dimulai dari perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand)Free Trade Area, ASEAN-China Free Trade Area, ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP), ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA), ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) dan ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA).

Dalam hal ini, memungkinkan negara-negara tersebut membentuk suatu kawasan bebas perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional dan berpeluang besar menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional.

Hal ini membuka peluang peningkatan nilai ekonomi sektor barang dan jasa serta memungkinkan sejumlah produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional tersebut. Dalam menghadapi FTA dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun 2015, diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu untuk menjaga daya saing terhadap produk luar negeri.

Dalam kaitan dengan globalisasi dan perjanjian-perjanjian internasional khususnya di sektor ekonomi tersebut, harusnya yang menjadi dasar pijakan dan harus ditekankan dari awal adalah soal kedaulatan bangsa, negara dan rakyat dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan-perusahaan transnasional dan negara-negara lain tersebut. Program pemberlakuan Free Trade Zone (FTZ) di Batam, Bintan dan Karimun sejak 1 April 2009 diharapkan memberikan percepatan pembangunan Provinsi Kepulauan Riau. Pemberlakuan FTZ banyak dimanfaatkan oleh importir dan distributor untuk mengimpor dan mendistribusikan produk makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Perdagangan bebas juga membawa dampak tidak hanya terkait isu-isu ekonomi saja, namun juga merambah pada isu-isu kesehatan. Terkait isu kesehatan, masalah yang akan muncul adalah menurunnya derajat kesehatan yang dipicu oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Permasalahan ini akan semakin kompleks dengan sulitnya pemerintah dalam membuka akses kesehatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang berada di pelosok desa dan perbatasan.

Kebutuhan obat dan makanan yang tinggi, ketersediaan yang rendah ditambah lemahnya pengawasan dan penegakan hukum membuat masih ditemukan obat dan makanan yang tidak mempunyai ijin edar

dan mengandung bahan baku yang berbahaya. Hal ini jelas akan sangat merugikan masyarakat. Dengan adanya kebijakan Free Trade Zone (FTZ), maka Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam harus memperkuat pengawasan post market, pemberdayaan masyarakat terkait resiko obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan, peningkatan daya saing produk melalui bimbingan dan pembinaan dalam penerapan cara produksi dan distribusi yang baik. Pemberian sanksi yang jelas dan memberikan efek jera kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran merupakan hal penting yang harus dilaksanakan secara konsisten.

Pelayanan Surat Keterangan Impor yang diterbitkan Balai POM di Batam terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2024 SKI yang diterbitkan sebanyak 1.986 meningkat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dimana pada tahun 2023 SKI yang diterbitkan sebanyak 1.806 SKI dan pada tahun 2022 sebanyak 1.757 SKI. Dengan berlakunya Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 28 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 27 Tahun 2022 Tentang pengawasan pemasukan obat dan makanan ke dalam wilayah Indonesia, meningkatkan kesadaran pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang ekspor impor untuk melakukan pengurusan SKI per shipping pemasukan Obat dan Makanan. Mengingat banyaknya produk impor yang beredar di wilayah Kepulauan Riau, Balai POM di Batam terus mendorong kesadaran pelaku usaha melalui pembinaan baik berupa sosialisasi dan bimbingan teknis maupun pengawasan rutin yang bertujuan memberikan perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko bagi kesehatan.

Dalam rangka meningkatkan daya saing pelaku usaha agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri serta untuk meningkatkan ekspansi / *market share* produk Indonesia ke pasar internasional, Balai POM di Batam terus mendorong pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang pangan untuk memenuhi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat internasional terhadap produk pangan asal Indonesia.

Sinergitas dan membangun jejaring serta komitmen dengan lintas sektor merupakan kunci penting dalam keberhasilan pengawasan yang paripurna dan mendorong daya saing pelaku usaha. Tindak lanjut sesuai tugas dan kewenangan masing masing instansi, pemberian sanksi secara berjenjang dalam rangka penegakan hukum kepada pelaku pelanggaran sangat diperlukan, dalam upaya perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan

3. **Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat**

   Perdagangan produk palsu dan bisnis obat keras di jalur perdagangan gelap, semakin mewarnai dunia usaha produk terapetik Indonesia, dengan alasan utama penyediaan komoditi murah. Tingginya permintaan masyarakat akan produk obat dan makanan juga mendorong pelaku usaha untuk memproduksi dan atau mengedarkan produk-produk ilegal seperti tanpa izin edar (TIE) atau mengandung bahan berbahaya/dilarang. Selain itu masih ditemukan produk yang perizinannya tidak sesuai, seperti produk obat tradisional tetapi perizinannya sebagai produk industri rumah tangga pangan. Peredaran produk ilegal dan palsu diperkirakan akan tetap marak seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat ini dimana daya beli masyarakat masih kurang memadai. Menghadapi tantangan ini Balai POM di Batam dalam melakukan pengawasan post market kedepan harus lebih optimal.

4. **Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk**

   Kemajuan teknologi informasi serta komunikasi membuka wawasan masyarakat tentang pola hidup modern, yang menyebabkan tradisi budaya bangsa mulai berangsur-angsur dilupakan. Kehidupan modern juga memicu peningkatan kesibukan masyarakat dalam upayanya meningkatkan kesejahteraannya. Transformasi budaya ini berakibat terjadinya perubahan perilaku sosial yang mendorong pergeseran demand konsumen akan makanan ke arah jenis makanan yang siap saji (*fast food*). Selain itu, perubahan juga terlihat terhadap permintaan akan obat tradisional dan berbagai suplemen makanan yang ditujukan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, atau yang dipercaya dapat mencegah penyakit.

Kecanggihan teknologi promosi seringkali dimanfaatkan untuk menutupi berbagai kelemahan produknya, keadaan ini semakin menurunkan tingkat kewaspadaan konsumen yang sudah tereksploitasi oleh dorongan permintaan. Kecenderungan perubahan demand ini semakin kuat, baik di tingkat nasional maupun di dunia internasional. Mendunianya trend ini dapat menjadi potensi gangguan kesehatan tanpa adanya pengawasan yang cukup terhadap keamanan, kemanfaatan, dan mutu dari produk-produk yang meningkat konsumsinya. Hal ini merupakan tantangan nyata terhadap fungsi Balai POM di Batam dalam memberdayakan masyarakat melalui intensifikasi upaya sosialisasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) agar masyarakat memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai informasi.

5. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan oleh UMKM mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua melalui pembinaan UMKM terkait cara produksi pangan/obat tradisional/kosmetik yang baik.

Sistem pengawasan oleh masyarakat konsumen sendiri melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk.

6. Kemajuan Teknologi Informasi

Semakin majunya dunia teknologi informasi mengakibatkan banyaknya perubahan kebiasaan di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan metode atau cara jual beli. Tren jual beli yang terjadi saat ini adalah tren jual beli secara online baik di online marketplace maupun di media sosial (social commerce). Berbagai macam media online yang bisa digunakan untuk jual beli telah tersedia di tengah-tengah masyarakat. Berbagai macam produk dijual secara bebas di

media online termasuk Obat dan Makanan. Dengan sistem yang ada di media online, tidak menutup kemungkinan produk-produk yang diperjual belikan terdapat produk yang ilegal. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan meningkatkan pengawasan di media jual beli online dengan berbagai langkah, seperti cyber patrol dan sampling produk obat dan makanan secara online.

Selain terkait kegiatan jual beli, media online juga menjadi sarana masyarakat memperoleh informasi yang luas. Media daring (online) menjadi sumber berita yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Menurut laporan Reuters Institute, sebanyak 84% responden di tanah air mengakses berita melalui media daring pada 2023. Dengan media online, masyarakat dapat mendapatkan banyak informasi dengan mudah dan cepat. Namun media online memiliki kekurangan, salah satunya yaitu akurasi informasi. Banyak informasi yang tersebar tidak melalui saringan dari pihak-pihak yang berkompeten. Informasi tersebar dapat berupa apapun termasuk terkait obat dan makanan. Untuk itu diperlukan upaya penyebaran informasi yang benar secara masif terkait obat dan makanan dengan menggunakan berbagai sarana media yang ada saat ini. Hal ini bertujuan agar masyarakat mendapatkan informasi yang benar untuk menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga terhindar dari obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan yang dapat membahayakan kesehatan.

7. Reformasi Birokrasi

Dengan tingginya tantangan masa sekarang dan ketatnya persaingan global, bangsa Indonesia harus melakukan perubahan-perubahan agar bisa bersaing di dunia global. Tulang punggung perubahan bangsa adalah pemerintahan. Agar dapat menyokong perubahan dan memajukan bangsa, pemerintahan haruslah menjadi pemerintahan yang profesional dengan karakteristik, berintegrasi, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik.

Untuk mewujudkan hal tersebut Balai POM di Batam sebagai bagian dari pemerintahan, mengimplementasikan Reformasi Birokrasi dalam seluruh kegiatannya. Hal ini merupakan salah satu upaya Balai POM di

Batam untuk mencapai *good governance* dan melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur. Melalui reformasi birokrasi, dilakukan penataan terhadap sistem penyelangggaraan pemerintah dimana uang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga reformasi birokrasi menjadi tulang punggung dalam perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara.

8. Persepsi Pelaku Usaha Mengurus Izin Edar di Badan POM Sulit dan Mahal

Salah satu terobosan / insentif yang diberikan bagi pelaku usaha utamanya UMKM (pangan, kosmetik, obat tradisional) adalah pendampingan, gratis biaya pengujian sampel dan potongan biaya pendaftaran produk sebesar 50 % sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2018. Diharapkan dengan stimulus ini semakin mendorong berkembangnya pelaku usaha di Provinsi Kepulauan Riau yang berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

B A B II
P E R E N C A N A A N
K I N E R J A

2.1 RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam nomor PR.01.02.95.05.20.2534 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Batam tahun 2020-2024 dan telah dilakukan reviu sesuai dengan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam No. HK.02.02.9A.9A5.12.21.7327 tanggal 23 Desember 2021.

Di dalam Rencana Strategis Balai POM di Batam telah ditetapkan Visi dan Misi yang berdasar pada Visi dan Misi Badan POM yaitu :

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

Untuk mencapai Visi Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 maka ditetapkan Misi Balai POM di Batam sebagai berikut :

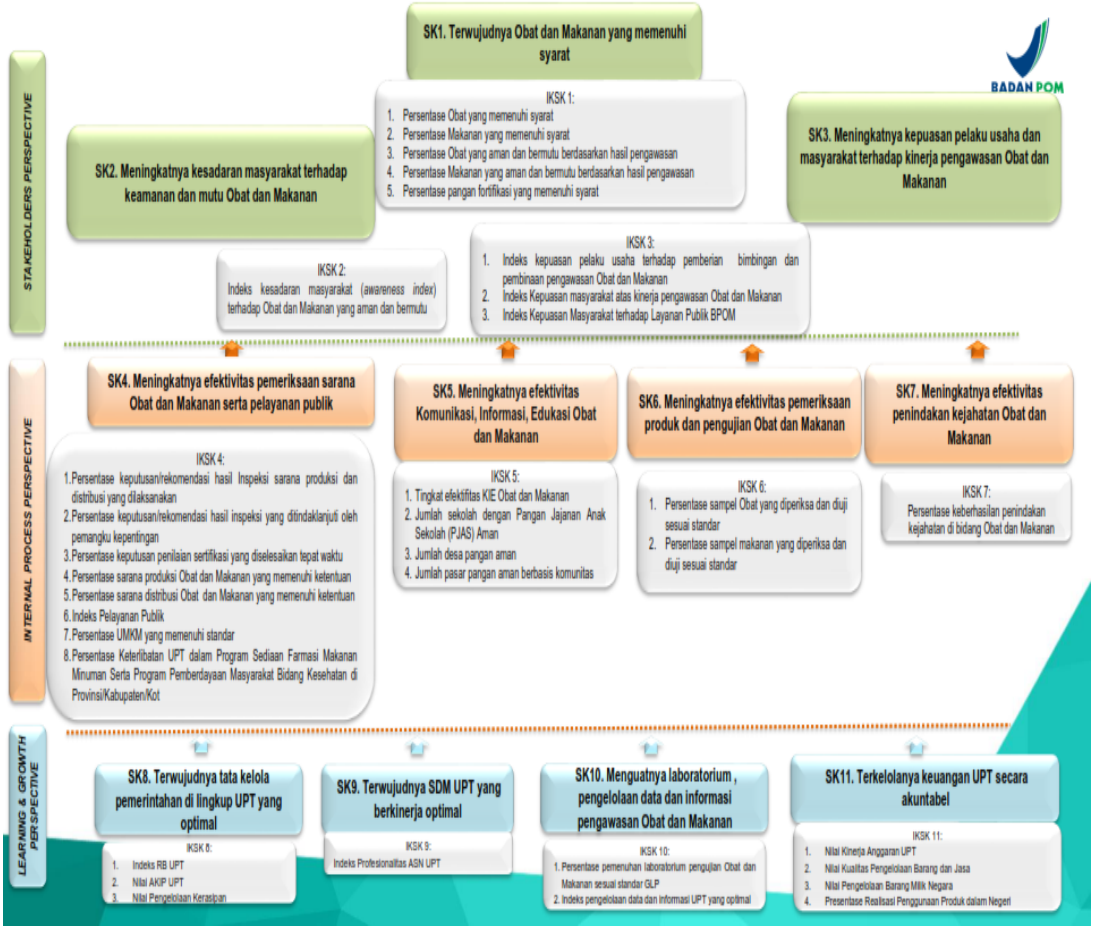
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Berdasarkan pertimbangan dari 3 (tiga) perspektif dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth, Internal Process, Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Batam berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut



Gambar 3
Peta strategi Balai POM di Batam

2.2 RENCANA KINERJA TAHUN 2024

Rencana Kinerja Tahunan merupakan salah satu dokumen yang harus dipenuhi dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dokumen ini merupakan salah satu komponen dari siklus akuntabilitas kinerja yang dimulai dari perencanaan strategis dan diakhiri dengan adanya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Batam tahun 2024 disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024 Reviu yang ditetapkan pada tangga 17 Desember 2021. Adapun Rencana Kinerja Balai POM di Batam tahun 2024 adalah sebagai berikut

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91.3
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75.01
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71
		Indeks Pelayanan Publik	4.5
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	70
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.5
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76
		Jumlah desa pangan aman	31
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	84.8
		Nilai AKIP UPT	82.1
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	90
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.7

Tabel 5
Rencana Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Batam

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam menyusun Laporan Kinerja ini, Balai POM di Batam mengacu kepada Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang telah disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2020-2024. Didalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dan 34 (tiga puluh empat) indikator.

Perjanjian Kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi juga termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 Reviu dan DIPA Balai POM di Batam tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Perjanjian Kinerja 2024

Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat (acak)	90,90
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat (Acak)	86,00
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (targeted)	88,10
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan (targeted)	96,40
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	90,00

Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,20
	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,30
	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	95,75
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10	Persentase keputusan /rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00
	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72,10
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,50
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88,70
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,70
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,80
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar	100,00

Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
	17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	100,00
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20
	19	Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76
	20	Jumlah Desa Aman Pangan	31
	21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
	23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan	81,00
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	25	Indeks RB	92,11
	26	Nilai AKIP	83,21
	27	Meningkatnya Pengelolaan Kearsipan	93,74

Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN	90,43
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85,00
	30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	3,00
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	91,39
	32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	78,28
	33	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	61,00
	34	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	60,00

Tabel 6
Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam
Tahun Anggaran 2024

Dasar penetapan target kinerja dari masing-masing indikator Perjanjian Kinerja tahun 2024 berbasis Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 Reviu dan DIPA Balai POM di Batam Tahun 2024 serta mengacu pada Manual IKU yang telah ditetapkan oleh Badan POM.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Balai POM di Batam sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah yaitu Kepala Balai POM di Batam dengan pemberi amanah yaitu Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2024 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

Pada Rencana Strategis tahun 2020-2024 dan Rencana Kinerja Tahunan 2024 sasaran strategis berjumlah 11 dan indikator kinerja berjumlah 29 indikator. Dalam perjanjian kinerja tahun 2024, terdapat penambahan 5 indikator kinerja menjadi 34 indikator. Lima indikator kinerja tambahan tersebut merupakan tambahan pada sasaran strategis yang telah ada sehingga jumlah sasaran strategis tetap. Adapun indikator kinerja tambahan adalah sebagai berikut:

Perspektive	**Sasaran Kegiatan**		**Indikator Kinerja**		**Target**
INTERNAL PROCESS PERSPEKTIVE	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi /Kabupaten/Kota	100
LEARNING AND GROWTH PERSPEKTIVE	8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93,74
	11		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	78,28

Perspektive	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
		Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	33	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60
			34	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	61

Tabel 7
Indikator Kinerja Tambahan Tahun 2024

Pada bulan September 2024 dilakukan revisi Perjanjian Kinerja, dimana revisi untuk perubahan pejabat Kepala Badan POM yang sebelumnya dijabat oleh Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS sebagai Pelaksana Tugas menjadi Taruna Ikrar, M.Biomed., MD., Ph.D sebagai Kepala Badan POM definitif. Sedangkan untuk target kinerja tidak ada perubahan.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Rencana aksi Atas Perjanjian Kinerja (RAPK) yang merupakan tindak lanjut suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya yang memuat sasaran kegiatan, indikator kinerja, target per bulan dan anggaran per indikator kinerja untuk satu tahun secara terkoordinasi untuk melaksanakan berbagai kegiatan guna mencapai hasil (outcome). Dalam tahun berjalan, RAPK Balai POM di Batam telah beberapa kali mengalami perubahan, yaitu:

1. Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran

   Sesuai surat Sekretaris Utama BPOM Nomor B-PR.07.2.21.05.24.382 tanggal 14 Mei 2024 tentang Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2024 telah dilakukan revisi RAPK untuk target indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam. Pertimbangan Revisi adalah

   - Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Belanja Kementerian Negara/Lembaga (Lampiran II), terdapat perubahan bobot indikator, komponen

pembentuk indikator, maupun waktu pengukuran dan penilaian IKPA. Mengacu juknis tersebut, penilaian indikator revisi DIPA dan indikator kinerja belanja kontraktual menggunakan basis data per semester, dan indikator kinerja dispensasi SPM pada triwulan IV menjadi pengurang nilai akhir IKPA setahun. Dengan demikian nilai akhir IKPA adalah yang tersaji di OMSPAN pada akhir tahun anggaran. Oleh karena itu target indikator NKA direvisi menjadi hanya ada di triwulan I dan bulan ke 12.

2. Sesuai surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM Nomor B-PM.02.04.21.08.24.230 tanggal 20 Agustus 2024 tentang Penyesuaian Target Bulanan Indikator Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman. Di dalam surat tersebut disampaikan berdasarkan Nota Dinas Direktur PMPU Pangan Olahan nomor PM.02.04.55.07.24.466 tanggal 31 Juli 2024 perihal Penyampaian Perubahan Pembobotan Progress Tahapan Kegiatan Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman tahun 2024 (Lampiran I), terdapat perubahan jadwal pelaksanaan ketiga kegiatan ini karena disesuaikan dengan penyelenggaraan Pemilu 2024, sehingga progress target bulanan berubah. Selain itu, terdapat perbedaan pembobotan untuk 8 BPOM baru dimana tidak ada tahapan pengawalan karena baru mendapatkan target pada tahun ini. Oleh karena itu, Balai POM di Batam melakukan revisi untuk indikator:
    - Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman. Revisi pada monitoring pemberdayaan kader, target dari Oktober menjadi November. Selain itu revisi pada sertifikasi, target dari November menjadi Desember. Balai POM di Batam memutuskan untuk memundurkan target dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat sering terjadi situasi yang tidak terduga sehingga dapat mengakibatkan tidak terlaksananya kegiatan. Namun Balai POM di Batam berkomitmen akan menyelesaikan kegiatan sebelum melewati waktu yang ditetapkan.

- Jumlah Desa Aman Pangan. (1) Revisi pada Fasilitasi keamanan pangan, target di September yang awal 5% menjadi 2.5%. Pada bulan Oktober 2.5% menjadi 5% karena melihat situasi di lapangan. (2) Revisi pada Post Intervensi, target di Oktober yang awal 2.5% digeser di bulan November sehingga target menjadi 5%.

Balai POM di Batam memutuskan untuk memundurkan target dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat sering terjadi situasi yang tidak terduga sehingga dapat mengakibatkan tidak terlaksananya kegiatan. Namun Balai POM di Batam berkomitmen akan menyelesaikan kegiatan sebelum melewati waktu yang ditetapkan

3. Sesuai surat nomor B-PR.07.2.09.24.706 tanggal 5 September 2024 tentang Revisi Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi di Lingkungan BPOM Tahun 2024. Dalam surat ini, revisi dilakukan untuk mengakomodir pergantian pejabat dan memperbaharui anggaran sesuai dengan POK di September 2024.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI BATAM TAHUN 2024
(REVISI SEPTEMBER)

Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,90		90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	17.864.295
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00		86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	1.323.256
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,10		88,10	88,10	88,10	88,10	88,10	88,10	88,10	88,10	88,10	88,10	88,10	9.797.548
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,40		96,40	96,40	96,40	96,40	96,40	96,40	96,40	96,40	96,40	96,40	96,40	518.093

Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)											Alokasi Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00		90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	438.807
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	90,00												90,00	146.010.735
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan	96,20												96,20	182.002.450

Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	Obat dan Makanan														
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,30												76,30	123.116.000
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95,75												95,75	113.900.950
10	Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	900.000

Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	yang dilaksanakan														
11	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	206.257.000
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	126.133.600
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	77.280.000

Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	memenuhi ketentuan														
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	674.215.000
15	Indeks Pelayanan Publik	4,80							4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	254.663.500
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	5,00	30,00	30,00	40,00	40,00	45,71	52,86	60,00	60,00	65,00	95,00	100,00	84.224.000

Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi / Kabupaten / Kota	100,00	0,67	0,67	20,50	20,50	40,17	85,17	90,00	90,00	94,83	94,83	94,83	100,00	20.488.000
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20			95,20	95,20	95,20	95,20	95,20	95,20	95,20	95,20	95,20	95,20	57.241.265
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak	76	0,00	0,00	0,00	5,00	30,00	45,00	45,00	45,00	45,00	60,00	90,00	76,00	869.174.000

Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	Sekolah (PJAS) Aman														
20	Jumlah desa pangan aman	31					20,00	35,00	40,00	55,00	67,50	72,50	75,00	31,00	1.572.250.000
21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5					25,00	55,00	55,00	75,00	75,00	75,00	100,00	5,00	147.842.000
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	3,15	9,97	16,44	23,13	31,93	42,22	53,51	64,67	75,36	85,38	93,67	100,00	1.885.495.985
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	3,69	13,81	20,40	26,18	35,07	44,79	59,63	70,75	83,53	91,24	96,61	100,00	523.799.015

Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)											Alokasi Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81,00	5,83	7,08	14,14	23,33	31,25	43,56	58,16	58,67	65,97	77,71	77,71	81,00	976.189.000
25	Indeks RB Balai POM di Batam	92,11												92,11	3.636.376.493
26	Nilai AKIP Balai POM di Batam	83,21												83,21	260.856.000
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93,74												93,74	15.820.000
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	90,43												90,43	10.512.194.000
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	85,00												85,00	2.386.676.000

Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	sesuai standar GLP														
30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	3,00			3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	288.473.000
31	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	91,39		35,96	54,03	63,76	62,32	78,42	79,33	79,31	77,39	80,49	82,20	91,39	42.584.000
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	78,28												78,28	88.525.754
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61,00												61,00	1.371.518.500
34	Persentase Realisasi Penggunaan	60,00												60,00	88.525.754

Indikator Kinerja	Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
Produk dalam Negeri														
JUMLAH														**26.762.674.000**

Tabel 8
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Batam (awal)

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI BATAM TAHUN 2024
(REVISI SEPTEMBER)

Sasaran Strategis/ Kegiatan		Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,90		90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	40.680.717
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00		86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	13.625.232
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,10		88,10	88,10	88,10	88,10	88,10	88,10	88,10	88,10	88,10	88,10	88,10	10.543.914
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu	96,40		96,40	96,40	96,40	96,40	96,40	96,40	96,40	96,40	96,40	96,40	96,40	452.488

Sasaran Strategis/ Kegiatan		Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
			berdasarkan hasil pengawasan														
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00		90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	6.812.649
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	90,00												90,00	161.550.130

Sasaran Strategis/ Kegiatan		Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,20												96,20	100.730.450
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,30												76,30	128.467.000
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap	95,75												95,75	146.798.450

Sasaran Strategis/ Kegiatan		Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
			Layanan Publik BPOM														
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	2.368.000
		11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	72,10	112.709.500

Sasaran Strategis/ Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	153.828.600
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	110.608.500
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	72,70	692.806.000

Sasaran Strategis/ Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,80							4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	296.048.500
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	5,00	30,00	30,00	40,00	40,00	45,71	52,86	60,00	60,00	65,00	95,00	100,00	82.655.000

Sasaran Strategis/ Kegiatan		Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi / Kabupaten / Kota	100,00	0,67	0,67	20,50	20,50	40,17	85,17	90,00	90,00	94,83	94,83	94,83	100,00	76.424.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi,	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20			95,20	95,20	95,20	95,20	95,20	95,20	95,20	95,20	95,20	95,20	96.096.370

Sasaran Strategis/ Kegiatan		Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76	0,00	0,00	0,00	5,00	30,00	45,00	45,00	45,00	45,00	45,00	70,00	76,00	831.748.000
		20	Jumlah desa pangan aman	31					20,00	35,00	40,00	55,00	65,00	70,00	75,00	31,00	1.493.468.000
		21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5					25,00	55,00	55,00	75,00	75,00	75,00	100,00	5,00	147.842.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	3,15	9,97	16,44	23,13	31,93	42,22	53,51	64,67	75,36	85,38	93,67	100,00	1.951.377.507
		23	Persentase sampel makanan	100,00	3,69	13,81	20,40	26,18	35,07	44,79	59,63	70,75	83,53	91,24	96,61	100,00	527.554.496

Sasaran Strategis/ Kegiatan		Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	wilayah kerja Balai POM di Batam		yang diperiksa dan diuji sesuai standar														
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81,00	5,83	7,08	14,14	23,33	31,25	43,56	58,16	58,67	65,97	77,71	77,71	81,00	976.189.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam	25	Indeks RB Balai POM di Batam	92,11												92,11	3.663.439.340
		26	Nilai AKIP Balai POM di Batam	83,21												83,21	327.467.000

Sasaran Strategis/ Kegiatan		Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	yang optimal	27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93,74												93,74	28.442.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	90,43												90,43	10.083.050.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85,00												85,00	2.241.317.000
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di	3,00			3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	285.685.000

Sasaran Strategis/ Kegiatan		Indikator Kinerja		Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)												Alokasi Anggaran
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
			Batam yang optimal														
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	91,39		35,96	54,03	63,76	62,32	78,42	79,33	79,31	77,39	80,49	82,20	91,39	33.867.000
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	78,28												78,28	70.708.830
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61,00												61,00	73.172.830
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00												60,00	1.494.140.500
JUMLAH																	**26.462.674.000**

Tabel 9
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Batam (Revisi 20 September 2024)

Untuk mencapai sasaran strategis yang sudah ditetapkan, Balai POM di Batam menetapkan strategi eksternal dan internal. Strategi eksternal lebih ditekankan pada aspek kerjasama dan kemitraan dengan lintas sektor serta lembaga (pemerintah, dunia usaha dan kelompok masyarakat sipil). Sedangkan strategi internal lebih difokuskan pada pembenahan internal organisasi dan kelembagaan serta sumber daya pegawai BPOM sendiri. Poin penting yang harus diperhatikan di sini adalah terkait dengan Sumber Daya Manusia, karena kunci keberhasilan sebuah lembaga sangat ditentukan dari kualitas Sumber Daya Manusia.

Strategi Eksternal:

1) Penguatan pengawasan *pre market* dan *post market* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan
2) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing
3) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
4) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
5) Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.

Strategi Internal:

1) Penguatan pengelolaan SDM Balai POM di Batam berbasis sistem merit
2) Penguatan pengujian, analisis dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pengawasan Obat dan Makanan
3) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
4) Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

2.5 METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penjelasan cara perhitungan setiap indikator akan dijelaskan pada masing-masing indikator di BAB Akuntabilitas Kinerja. Namun secara umum, cara perhitungan adalah sebagai berikut:

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

KRITERIA	CAPAIAN	NOTIFIKASI
Tidak Dapat disimpulkan	> 120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Tabel 10
Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Penetapan ini kriteria capaian target indikator bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung nilai sasaran strategis (SS) merupakan nilai rata-rata seluruh capaian indikator kinerja dalam suatu SS. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NSS) :

$$NSS_2 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2}{2}$$

$$NSS_3 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3}{3}$$

$$NSS_4 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3 + 1NPI\ 4}{4}$$

$$NSS_5 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3 + 1NPI\ 4 + 1NPI\ 5}{5}$$

Setelah mendapatkan NSS, dapat menghitung Nilai perspektif (NP). NP merupakan nilai yang menunjukkan konsolidasi dari seluruh NSS dalam 1 (satu) perspektif. Perhitungan NP dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata NSS dalam perspektif yang sama.

Nilai berikutnya yang dilakukan perhitungan adalah Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS), nilai tersebut merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi.

Formula menghitung NPSS:

$$NPSS = \Sigma\ NP\ /\ \Sigma\ P$$

Keterangan:

NP : Nilai Perspektif

P : Perspektif

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam dilakukan berdasarkan target triwulan dan target tahunan. Pengukuran kinerja di setiap triwulanan untuk melihat capaian kinerja dibandingkan dengan target yang ditetapkan di rencana aksi perjanjian kinerja. Pengukuran triwulanan bertujuan untuk mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi permasalahan serta antisipasinya/upaya pemecahan masalah dalam rangka mencapai target tahunan. Sedangkan Pengukuran Kinerja tahunan dilakukan untuk melihat capaian kinerja terhadap target tahunan yang ada di Perjanjian Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Batam dengan Kepala Badan POM.

Mekanisme pelaksanaan pengumpulan data kinerja dan pengukuran kinerja Balai POM di Batam adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggung jawab data di Balai POM di Batam yang disahkan oleh SK Kepala Badan POM
2. Setiap bulannya ketua tim menyerahkan data kinerja kepada petugas penanggung jawab data untuk diverifikasi. Penanggung jawab data melaporkan data kinerja melalui aplikasi pelaporan kinerja e-performance, Sakti Kemenkeu, Monev Bappenas, Badan POM Operational Center dan spreadsheet RHPK.
3. Setiap bulan dilakukan rapat evaluasi kinerja antara Kepala Balai, struktural, seluruh ketua tim dan penanggung jawab data untuk membahas dan mengevaluasi data kinerja dan capaian kinerja.
4. Berdasarkan hasil rapat pembahasan capaian kinerja, Perencana membuat draft Laporan Kinerja Interim ataupun tahunan dan diserahkan kepada seluruh ketua tim untuk dikoreksi. Draft hasil koreksi ketua tim diserahkan kepada Kepala Balai untuk disetujui dan disahkan.

B A B I I I
A K U N T A B I L I T A S
K I N E R J A

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Batam guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2024 terhadap target yang telah ditetapkan untuk tahun 2024 dan target akhir Rencana Strategis, melakukan analisis kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada tahun 2024 Balai POM di Batam memperoleh Predikat Kinerja Organisasi Istimewa. Predikat tersebut setelah melakukan evaluasi sebanyak 11 sasaran kegiatan dengan metode Nilai Sasaran Strategis/kegiatan (NSS). Capaian Sasaran Strategis/Kegiatan tahun 2024 adalah sebagai berikut

NPPS/PERSPEKTIVE/ SASARAN KEGIATAN	REALISASI	KATEGORI	KATEGORI	KETERANGAN
NPSS	**105,03**	**ISTIMEWA**		-
Nilai Stakeholder Perspective	**98,18**	**Cukup 70% ≤ x < 100%**		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	92,05	Cukup 70% ≤ x < 100%		
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	99,96	Cukup 70% ≤ x < 100%		
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan	102,54	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%		

NPPS/PERSPEKTIVE/ SASARAN KEGIATAN	REALISASI	KATEGORI	KATEGORI	KETERANGAN
Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam				
Nilai Internal Process Perspective	**109,53**	**Sangat Baik 100% < x ≤ 120%**		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	101,39	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	102,78	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	120,00	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%		
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	113,93	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%		
Nilai Learning And Growth Perspektive	**107,38**	**Sangat Baik 100% < x ≤ 120%**		
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	98,21	Cukup 70% ≤ x < 100%		
Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	95,12	Cukup 70% ≤ x < 100%		Exclude dari Perhitungan NPSS (IP ASN)
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	111,22	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%		
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	112,72	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%		

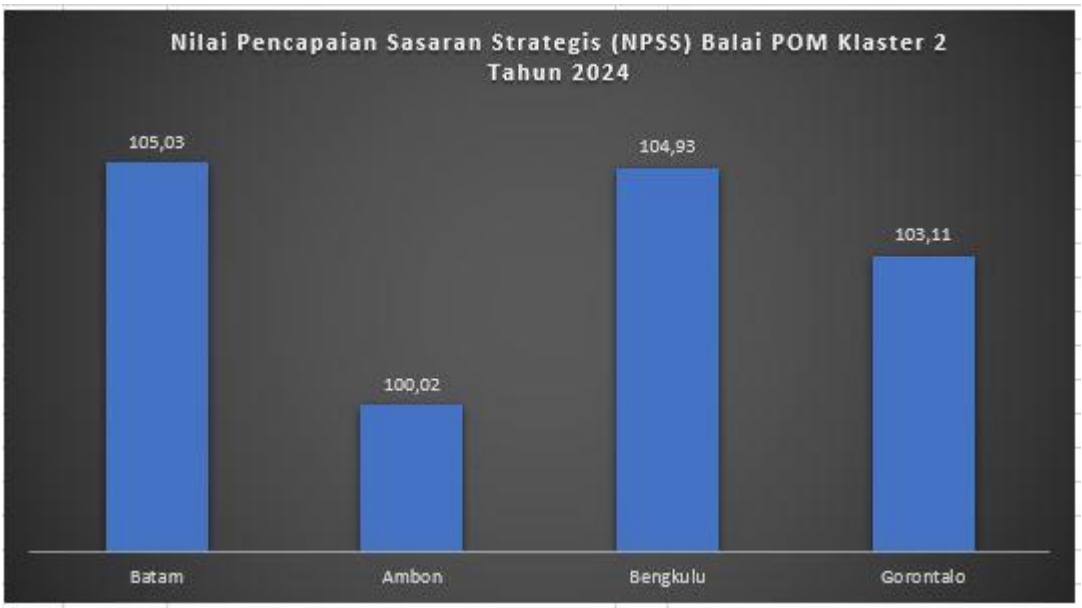
Tabel 11
Capaian Sasaran Kegiatan Tahun 2024

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Balai POM di Batam selama periode Renstra 2020-2024 mengalami fluktuasi. Nilai paling rendah diperoleh pada tahun 2021 dengan nilai 98.80 atau dengan kriteria Baik. Sedangkan pada tahun 2020, 2022 sampai 2024 Nilai yang diperoleh melebihi 100 dengan kategori istimewa. Nilai pencapaian sasaran strategis Balai POM di Batam setiap tahunnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3
NPSS Balai POM di Batam Tahun 2020-2024

Perbandingan nilai pencapaian sasaran strategis (NPSS) antar balai yang setara dalam satu cluster adalah sebagai berikut:



Grafik 4
Perbandingan NPSS antar Balai Dalam Satu Cluster

Seluruh Balai POM dalam klaster 2 memperoleh nilai diatas 100 atau dengan kategori istimewa. Perbandingan NPSS antar Balai POM dalam klaster 2 tahun 2024, NPSS Balai POM di Batam merupakan yang tertinggi. Sedangkan NPSS Balai POM di Ambon merupakan terendah untuk Balai dalam Klaster 2.

Pada tahun 2024 Balai POM di Batam menerapkan 34 indikator kinerja. Dari 34 indikator kinerja terdapat 4 indikator yang baru diterapkan pada tahun 2024 yaitu Nilai Pengelolaan Kearsipan, Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa, Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dan Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri. Hasil pengukuran realisasi dan capaian indikator kinerja tahun 2024 dari 11 sasaran kegiatan seperti yang diuraikan di Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2024 diperoleh hasil sebagai berikut:

Sasaran Strategis		Indikator		Target	Realisasi			%Capaian terhadap Target tahun 2024	%Capaian terhadap Target tahun 2024 (Konversi)	Kategori	Notifikasi	Ket.
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)					**105,03**							
Nilai Stake Holder Perspective					**98,18**							
Nilai Sasaran Strategis 1					**92,05**							
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,90	709	792	89,52	98,48	98,48	Cukup		-
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00	105	125	84,00	97,67	97,67	Cukup		-
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,10	248	304	81,58	92,60	92,60	Cukup		-
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,40	48	52	92,31	95,75	95,75	Cukup		-
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00	30	44	68,18	75,76	75,76	Cukup		-
Nilai Sasaran Strategis 2					**99,96**							
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	90,00	-	-	89,96	99,96	99,96	Cukup		-

Sasaran Strategis		Indikator		Target	Realisasi			%Capaian terhadap Target tahun 2024	%Capaian terhadap Target tahun 2024 (Konversi)	Kategori	Notifikasi	Ket.
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
Nilai Sasaran Strategis 3							**102,54**					
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,20	-	-	98,53	102,42	102,42	Sangat Baik		-
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,30	-	-	80,20	105,11	105,11	Sangat Baik		-
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95,75	-	-	95,84	100,09	100,09	Sangat Baik		-
Nilai Internal Process Perspective							**109,53**					
Nilai Sasaran Strategis 4							**101,39**					
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	-	-	100,00	100,00	100,00	Baik		-
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72,10	-	-	85,80	119,00	119,00	Sangat Baik		-

Sasaran Strategis		Indikator	Target	Realisasi			%Capaian terhadap Target tahun 2024	%Capaian terhadap Target tahun 2024 (Konversi)	Kategori	Notifikasi	Ket.
				Pembilang	Penyebut	Realisasi					
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,50	4192	4196	99,90	100,41	100,41	Sangat Baik		-
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88,70	58	72	80,56	90,82	90,82	Cukup		-
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,70	529	727	72,76	100,09	100,09	Sangat Baik		-
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,80	-	-	4,84	100,83	100,83	Sangat Baik		-
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	-	-	100,00	100,00	100,00	Baik		-

Sasaran Strategis		Indikator		Target	Realisasi			%Capaian terhadap Target tahun 2024	%Capaian terhadap Target tahun 2024 (Konversi)	Kategori	Notifikasi	Ket.
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	100,00			100,00	100,00	100,00	Baik		-
Nilai Sasaran Strategis 5							**102,78**					
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20	-	-	95,75	100,58	100,58	Sangat Baik		-
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76	-	-	84	110,53	110,53	Sangat Baik		-
		20	Jumlah desa pangan aman	31	-	-	31	100,00	100,00	Baik		-
		21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5	-	-	5	100,00	100,00	Baik		-
Nilai Sasaran Strategis 6							**120,00**					
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	-	100,00	100,00	120,00	Baik		Capaian Konversi*

Sasaran Strategis		Indikator		Target	Realisasi			%Capaian terhadap Target tahun 2024	%Capaian terhadap Target tahun 2024 (Konversi)	Kategori	Notifikasi	Ket.
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	-	100,00	100,00	120,00	Baik		Capaian Konversi*
Nilai Sasaran Strategis 7							**113,93**					
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81,00	-	-	92,29	113,93	113,93	Sangat Baik		-
Nilai Learning And Growth Perspektive							**107,38**					
Nilai Sasaran Strategis 8							**98,21**					
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	25	Indeks RB Balai POM di Batam	92,11	-	-	86,99	94,44	94,44	Cukup		-
		26	Nilai AKIP Balai POM di Batam	83,21	-	-	80,60	96,86	96,86	Cukup		-
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93,74	-	-	96,87	103,34	103,34	Sangat Baik		-
Nilai Sasaran Strategis 9												
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	90,43	-	-	86,02	95,12		Cukup		Dikecualikan
Nilai Sasaran Strategis 10							**111,22**					

Sasaran Strategis		Indikator		Target	Realisasi			%Capaian terhadap Target tahun 2024	%Capaian terhadap Target tahun 2024 (Konversi)	Kategori	Notifikasi	Ket.
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85,00	-	-	87,07	102,44	102,44	Sangat Baik		-
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	3,00	-	-	3,00	100,00	120,00	Baik		Capaian Konversi*
Nilai Sasaran Strategis 11					**112,72**							
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	91,39	-	-	92,28	100,97	100,97	Sangat Baik		-
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	78,28	-	-	95,00	121,36	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan		-
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61,00	-	-	98,50	161,48	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan		-
		34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	-	-	65,95	109,92	109,92	Sangat Baik		-

Tabel 12
Capaian Indikator Kegiatan Tahun 2024

*Nota dinas Sekretaris Utama Badan POM Nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024: capaian indikator 22, 23 dan 30 dapat dikonversi 120% dalam perhitungan NPSS jika target dan realisasi 100%. Indikator IP ASN dikecualikan dalam perhitungan NPSS karena adanya perubahan cara perhitungan.

Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Syarat Di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

1. Persentase obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi dengan target 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
90,90	709	792	89,52	98,48	Cukup 70% ≤ x < 100%	

Tabel 13
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2) Produk kadaluarsa
3) Produk rusak
4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin

2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat (TIE, Kadaluarsa dan Rusak), maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

$$\%\ Obat\ MS = \frac{Jumlah\ Sampel\ Acak\ MS}{Total\ Sampel\ Acak\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Target tahun 2024 menjadi target tahun terakhir dalam periode Renstra 2020-2024. Realisasi persentase obat yang Memenuhi Syarat (MS) Balai POM di Batam tahun 2024 sebesar 89.52% dari target sebesar 90.9% atau dengan capaian sebesar 98.48% (Cukup).

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 5
Trend Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

Melihat grafik di atas, realisasi indikator persentase obat yang memenuhi syarat pada rentang tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi. Realisasi pada tahun 2023 merupakan realisasi tertinggi, sedangkan realisasi tahun 2022 merupakan realisasi terendah. Jika realisasi 2024 sebagai realisasi tahun terakhir dalam periode renstra 2020-2024 dibandingkan dengan realisasi tahun awal Renstra yaitu tahun 2020 maka persentase obat yang memenuhi syarat mengalami peningkatan dengan selisih 11,90% atau dengan persentase kenaikan sebesar 15.33%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan Target Nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	90,90	89,52	98,48	94,48
Ambon	97,80	98,72	100,95	104,19
Bengkulu	94,00	95,73	101,84	101,03
Gorontalo	91,00	94,12	103.43	99,34

Tabel 14
Perbandingan Kinerja Antar Balai Klaster 2

Berdasarkan hasil sampling, pemeriksaan dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat yang beredar di wilayah kerja masing-masing, maka persentase paling tinggi dari produk Obat memenuhi syarat yang beredar berada di wilayah kerja Balai POM di Ambon dan yang paling rendah berada di wilayah kerja Balai POM di Batam. Sedangkan satker yang dapat mencapai target masing-masing dan target nasional adalah Balai POM di Ambon dan Balai POM di Bengkulu.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2024 sampel obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen Kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik yang disampling menggunakan metode acak sebanyak 792 sampel dari target 792 sampel. Sampling dilakukan secara acak di sarana yaitu dengan melakukan pendataan stok yang ada di sarana tersebut berdasarkan kategori atau kelas terapi kemudian dilakukan pengacakan. Hasil sampling selanjutnya dilakukan pemeriksaan oleh fungsi pemeriksaan dan pengujian oleh fungsi pengujian baik di Balai POM di Batam maupun di Balai region.

Dari hasil pemeriksaan dan pengujian ditemukan 83 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). TMK yang ditemukan berasal dari penandaan, uji laboratorium maupun keduanya dengan rincian 53 sampel TMK penandaan, 27 sampel TMS uji laboratorium serta 3 sampel TMK penandaan dan TMS Uji laboratorium.

Berdasarkan hasil uji laboratorium didapatkan bahwa kondisi mutu sampel yang diuji masih banyak yang belum memenuhi persyaratan. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam menerapkan CPOB/CPOTB/CPKB di sarana produksi.

Berdasarkan hasil evaluasi penandaan, didapatkan bahwa terdapat TMK penandaan pada sampel obat, kosmetik dan obat tradisional yang mengindikasikan masih belum maksimalnya kepatuhan pelaku usaha produksi dalam memenuhi ketentuan penandaan sesuai peraturan yang berlaku.

TMK penandaan obat antara lain mencantumkan logo halal tanpa persetujuan, tidak melampirkan brosur, informasi pada brosur tidak lengkap, tidak mencantumkan tanggal produksi dan penandaan tidak menggunakan bahasa Indonesia. TMK penandaan kosmetik antara lain mencantumkan logo BPOM pada kemasan, tidak mencantumkan nomor bets, komposisi dan nama produk tidak sesuai dengan data notifikasi, klaim dilarang atau berlebihan, peringatan dan perhatian tidak menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan TMK penandaan Obat tradisional antara lain klaim dilarang/berlebihan, penandaan dan komposisi berbeda dengan yang telah disetujui BPOM serta tidak mencantumkan nomor bets pada kemasan.

Hasil evaluasi penandaan dan pengujian dilaporkan ke Badan POM untuk dilakukan evaluasi dan ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan atau surat penarikan produk tidak memenuhi ketentuan kepada produsen. Terhadap surat tindak lanjut tersebut, Balai POM di Batam melakukan pengawasan dan pengawalan terhadap proses penarikan produk maupun perbaikan penandaan produk di peredaran serta melaporkannya ke pusat secara rutin dan berkala.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Obat yang memenuhi syarat, antara lain:

1. Peningkatan kompetensi petugas pengujian maupun pemeriksaan sehingga meningkatkan persentase Obat memenuhi syarat yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Batam
2. Pemeriksaan, pemberian bimbingan dan pembinaan kepada sarana Obat yang ada di wilayah kerja Balai POM di Batam melalui kegiatan Bimbingan Teknis Pengelolaan Obat di Sarana Pelayanan Kefarmasian dan Desk CAPA
3. Perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan Balai POM di Batam berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2024
4. Pelaksanaan pengujian sampel regional dan pelaporan secara tepat waktu
5. Peningkatan jumlah metode analisa yang terverifikasi di Laboratorium BPOM Batam dalam menjamin keabsahan hasil pengujian
6. Peningkatan koordinasi antara substansi pengujian dan substansi pemeriksaan terkait perencanaan sampling dan pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
7. Meningkatkan sarana pendukung pengujian dengan cara melakukan monitoring terhadap ketersediaan baku pembanding, reagensia, media mikrobiologi dan penunjang lainnya. Serta terus memonitor kondisi alat laboratorium agar bekerja optimal melalui pemeliharaan alat, kalibrasi dan pengecekan antara.

f. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Seluruh data hasil penandaan dan pengujian selama tahun 2024 telah dilaporkan melalui SIPT untuk dievaluasi oleh direktorat terkait. Tindak lanjut terhadap hasil tersebut akan menunggu arahan/hasil evaluasi dari Direktorat terkait.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Perlu dilakukan penyusunan Renlak sampling dan pengujian untuk tahun 2024	Desember 2023	Dalam melaksanakan pengawasan produk maupun sarana Obat serta membuat perencanaan kegiatan yang lebih detail berdasarkan sumber daya yang dimiliki serta target yang ingin dicapai (Lapkin 2023)		Renlak sampling telah disusun per bulan untuk tahun 2024. Penyusunan renlak berpedoman pada pedoman sampling dan disusun bersama substansi pemeriksaan dan pengujian			Telah dilaksanakan penyusunan Renlak bersama antara substansi pemeriksaan dan substansi pengujian. Sampai dengan Maret 2024, pengawasan telah dilakukan sesuai renlak dan pedoman
Dengan banyaknya ditemukan sampel yang TMK penandaan, maka diperlukan pelatihan sebagai penyegaran pengetahuan yang bertujuan untuk menjaga/meningkatkan	Desember 2023	Pelatihan penandaan Obat melalui Ideas		Telah dilakukan perlahan penandaan melalui Ideas oleh semua petugas sampling dan penandaan, materi yang diikuti			Petugas sampling dan penandaan telah dilakukan penyegaran pengetahuan sehingga kegiatan sampling dan penandaan dilakukan petugas yang kompeten

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
efekfitas/kualitas penandaan				adalah: (1) Pengawasan Penandaan Obat dan Makanan Level I (2) Pengawasan Promosi/Iklan dan Penandaan Produk Tembakau			
Penandaan dan pengujian sampel perlu dilakukan evaluasi oleh direktorat terkait untuk tindak lanjut	Mei 2024	Arahan Kepala Balai: Dipastikan pelaporan hasil penandaan dan pengujian dilakukan tepat waktu melalui SIPT, agar dapat dievaluasi oleh pusat. Untuk tindak lanjut menunggu arahan pusat **(akan dipantau setiap bulan)**		Seluruh hasil penandaan dan pengujian lab telah dilaporkan melalui SIPT			Seluruh data hasil penandaan dan pengujian telah dilaporkan melalui SIPT

Tabel 15
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
157.650.523,51	73.025.527	46,32	90,90	89,52	98,48	1,13	86% Tidak Efisien

Tabel 16
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator persentase obat yang memenuhi syarat dikategorikan tidak efisien. Rendahnya anggaran yang terserap dikarenakan terdapat anggaran yang masuk dalam blokir. Anggaran antara lain digunakan untuk:

- Forum Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan Obat Dan Makanan Pusat Analisis Kebijakan Obat Dan Makanan
- Workshop Kerja Sama Dalam Negeri
- Forum Koordinasi Peningkatan Strategi Pengawasan Keamanan Mutu Dan Peredaran Obat - Jakarta
- Monev Regionalisasi Laboratorium Tw 4 Region Medan
- Konsultasi Pimpinan Dan Tata Hubungan Kerja (Blokir)
- Rapat Koordinasi Pusat Dan Balai Dalam Manajemen Sampling Obat Dan Makanan
- Pengayaan Monitoring Efek Samping Obat Bahan Alam Obat Kuasi Dan Suplemen Kesehatan Bagi Pic Upt Bpom
- Pelatihan Peningkatan Kompetensi Farmakovigilans Bagi Focal Point Bpom Dan Koordinasi Ke PPPOMN
- Rapat Koordinasi Monev Regional Laboratorium Region Medan Triwulan IV Di Batam

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi kinerja dari evaluasi kinerja tahun lalu maupun tahun berjalan, Balai POM di Batam telah melaksanakan perbaikan diantaranya dengan melakukan penyesuaian target indikator kinerjka berdasarkan realisasi tahun 2023. Selain

itu pelaksanaan pelaporan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel telah dilakukan secara tepat waktu melalui aplikasi SIPT

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
86,00	105	125	84,00	97,67	Cukup 70% ≤ x < 100%	

Tabel 17

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk

kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika sampel Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kadaluarsa, rusak, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Cara perhitungan untuk indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

$$\%\ Makanan\ MS = \frac{Jumlah\ Sampel\ Acak\ Makanan\ MS}{Total\ Sampel\ Acak\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Target tahun 2024 sebesar 86% merupakan target akhir di Renstra periode tahun 2020-2024. Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Batam pada tahun 2024 sebesar 84% atau dengan persentase capaian target sebesar 97.67% (Cukup).

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 6
Trend Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Melihat trend realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat bersifat fluktuatif. Realisasi terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 67.05 dan tertinggi pada tahun 2023 sebesar 84.17. Dalam empat tahun terakhir, realisasi terus berada di atas 80%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan terkait kondisi dari produk makanan yang beredar di masyarakat khususnya di wilayah kerja Balai POM di Batam. Jika dibandingkan antara realisasi tahun 2020 sebagai tahun awal Renstra dan realisasi tahun 2024 sebagai tahun akhir Renstra, maka persentase makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam meningkat dengan selisih kenaikan sebesar 16.95% atau dengan persentase peningkatan sebesar 25.28%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	86,00	84,00	97,67	97,67
Ambon	94,70	97,92	103,40	113,86
Bengkulu	95,00	91,29	96,09	106,15
Gorontalo	92,50	88,67	95.86	103,10

Tabel 18
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Berdasarkan hasil sampling, pemeriksaan dan pengujian laboratorium terhadap produk Makanan yang beredar di wilayah kerja masing-masing, maka persentase paling tinggi dari produk Makanan memenuhi syarat yang beredar berada di wilayah kerja Balai POM di Ambon dan yang paling rendah berada di wilayah kerja Balai POM di Batam. Realisasi Balai POM di Batam berada dibawah target nasional dan berada bawah 90%. Rendahnya realisasi Balai POM di Batam dibandingkan dengan Balai lainnya dikarenakan Balai POM di Batam berada di wilayah perbatasan dengan negara lain sehingga banyaknya produk-produk dari luar yang masuk ke wilayah Batam namun Tidak Memenuhi Ketentuan label.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2024 sampel makanan yang disampling menggunakan metode acak sebanyak 125 sampel dari target 125 sampel. Hasil sampling selanjutnya

dilakukan pemeriksaan oleh fungsi pemeriksaan dan pengujian oleh fungsi pengujian baik di Balai POM di Batam maupun di Balai region.

Dari hasil pemeriksaan dan pengujian ditemukan 20 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). TMK yang ditemukan berasal dari penandaan, uji laboratorium maupun keduanya dengan rincian 10 sampel TMK penandaan, 9 sampel TMS uji laboratorium serta 1 sampel TMK penandaan dan TMS Uji laboratorium. TMS yang ditemukan pada produk berupa TMS mutu produk tersebut meliputi kandungan pewarna yang tidak sesuai ketentuan, cemaran mikrobiologi dan cemaran kimia dalam produk.

Hasil uji TMS dapat disebabkan karena kondisi penyimpanan produk yang kurang baik sehingga produk tersebut mengalami penurunan mutu. Pada tahun 2023 jumlah sampel TMK yang ditemukan 22 sampel makanan yang TMS yang terdiri dari TMS Uji laboratorium sebanyak 13 sampel, TMK penandaan sebanyak 7 sampel dan TMK penandaan maupun TMS pengujian 2 sampel. Jika dibandingkan dengan tahun 2024 dapat dilihat bahwa terdapat penurunan jumlah sampel TMS uji laboratorium hal ini menandakan meningkatnya kepatuhan produsen dalam memenuhi ketentuan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik).

Sedangkan temuan hasil penandaan sampel tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- Tata letak informasi (Barcode, Importir dan FOP (Front Of Pack) berbeda) atau tidak sesuai dengan label yang disetujui
- Logo halal di label yang disetujui tidak ada, sementara di produk yang disampling ada
- Pencantuman Keterangan Kandungan Gizi dan/atau Non Gizi tidak sesuai label yang disetujui

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Makanan yang memenuhi syarat, antara lain:

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2024

2. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
3. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang tepat waktu dan sesuai kebutuhan.
4. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait pangan
5. Peningkatan jumlah metode analisa yang terverifikasi di Laboratorium BPOM Batam dalam menjamin keabsahan hasil pengujian
6. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi secara rutin
7. Pemberian bimbingan dan pembinaan kepada sarana Obat dan Makanan
8. Peningkatan kompetensi petugas baik pemeriksaan maupun pengujian
9. Pelaporan hasil pengawasan ke pusat secara tepat waktu

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Seluruh data hasil penandaan dan pengujian selama tahun 2024 telah dilaporkan melalui SIPT untuk dievaluasi oleh direktorat terkait. Tindak Lanjut terhadap hasil tersebut akan menunggu arahan/hasil evaluasi/*feedback* dari Direktorat terkait.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Dengan ditemukanny a sampel TMK, diperlukan pelaporan ke Badan POM Pusat agar evaluasi dan keputusan dapat dilakukan dengan segera oleh pusat	Desember 2023	Untuk hasil pemeriksaan dan pengujian sudah dilaporkan secara rutin. Akan ditingkatkan koordinasi dengan pusat. Feedback dari pusat lama diterima		Pelaporan hasil penandaan dan pengujian melalui SIPT. Tindak lanjut berikutnya akan menunggu keputusan Ditwas			Hasil pemeriks aan dan pengujian telah dilaporka n melalui sipt. Tindak Lanjut menungg u arahan dari Pusat

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
				(Maret 2023)			
Dengan ditemukanny a sampel TMK, diperlukan pelaporan ke Badan POM Pusat agar evaluasi dan keputusan dapat dilakukan dengan segara oleh pusat	Februari 2024	Pelaporan melalui sipt telah dilaksanakan Arahan Ka. Balai: Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman		Pelaporan hasil penandaan dan pengujian melalui SIPT. Tindak lanjut berikutnya akan menunggu keputusan Ditwas (Maret 2023)			Hasil pemeriks aan dan pengujian telah dilaporka n melalui sipt. Tindak Lanjut menungg u arahan dari Pusat
Penandaan dan pengujian sampel perlu dilakukan evaluasi oleh direktorat terkait untuk tindak lanjut	Mei 2024	Arahan Kepala Balai: Dipastikan pelaporan hasil penandaan dan pengujian dilakukan tepat waktu melalui SIPT, agar dapat dievaluasi oleh pusat. Untuk tindak lanjut menunggu arahan pusat **(akan dipantau setiap bulan)**		Seluruh hasil penandaan dan pengujian lab telah dilaporkan melalui SIPT			Seluruh data hasil penandaa n dan pengujian telah dilaporka n melalui SIPT

Tabel 19

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi periode sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	%Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
78.316.795,01	64.827.636	82,78	86,00	84,00	97,67	0,18	100% (Efisien)

Tabel 20
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator persentase makanan yang memenuhi syarat dikategorikan efisien. Anggaran antara lain digunakan untuk:

- Forum diseminasi hasil analisis kebijakan obat dan makanan pusat analisis kebijakan obat dan makanan
- Workshop kerja sama dalam negeri
- Konsultasi pimpinan dan tata hubungan kerja
- Rapat koordinasi pusat dan balai dalam manajemen sampling obat dan makanan
- Rapat koordinasi monev regional laboratorium region medan triwulan IV di Batam

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi kinerja dari evaluasi kinerja tahun lalu maupun tahun berjalan, Balai POM di Batam telah melaksanakan perbaikan diantaranya dengan melakukan penyesuaian target indikator kinerja berdasarkan realisasi tahun 2023. Selain itu pelaksanaan pelaporan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel telah dilakukan secara tepat waktu melalui aplikasi SIPT

3. Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
88,10	248	304	81,58	92,60	Cukup 70% ≤ x < 100%	

Tabel 21
Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

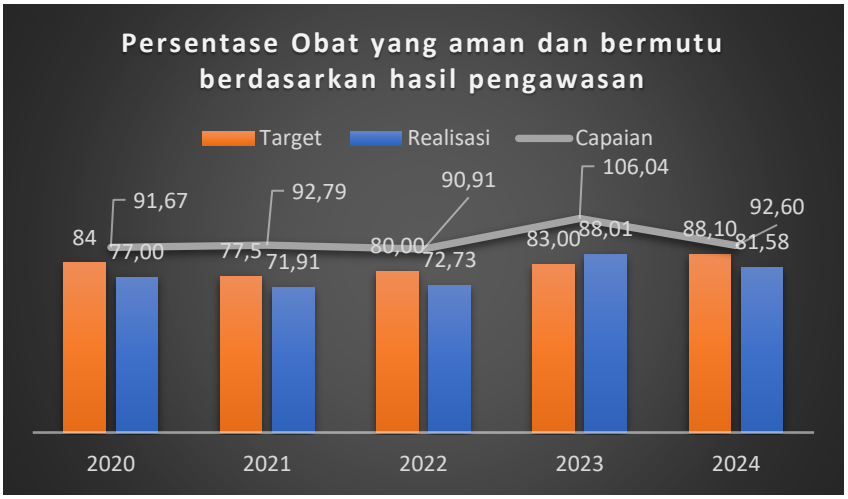
1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Target indikator ini untuk tahun 2024 sebagai target akhir Renstra 2020-2024 sebesar 88.10%. Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu

berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 sebesar 81.58% dengan capaian terhadap target sebesar 92.60% (cukup).

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 7
Trend Realisasi Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Melihat grafik di atas, realisasi indikator persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan bersifat fluktuatif. Realisasi tahun 2020-2022 masih berada di bawah 80%. Namun pada tahun 2023 dan 2024, realisasi meningkat dan mencapai target yang ditetapkan. Realisasi tahun 2023 merupakan yang tertinggi sepanjang 5 tahun pelaksanaan Renstra 2020-2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	88,10	81,58	92,60	88,67
Ambon	96,10	98,42	102,42	106,98
Bengkulu	92,50	95,50	103,24	103,80
Gorontalo	93,00	96,28	103,53	104,65

Tabel 22
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Berdasarkan data pada tabel di atas, persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tertinggi berada di wilayah kerja Balai POM di Ambon dan terendah berada di wilayah kerja Balai POM di Batam. Jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 92%, maka realisasi Balai POM

di Ambon, Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Bengkulu mampu berada di atas target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sepanjang tahun 2024 jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sebanyak 302 sampel. Dari hasil pemeriksaan dan pengujian ditemukan 56 sampel yang TMK, terdiri dari 23 sampel TMK Penandaan, 30 sampel TMS Uji Laboratorium dan 3 sampel TMK Penandaan dan TMS Uji Laboratorium.

Komoditi	Jumlah	Kategori Sampel
Obat	2 1 1	Riwayat penarikan, efek samping, kejadian ikutan pasca imunisasi Rokok Sampel yang diproduksi oleh industri farmasi dengan perhatian khusus (riwayat sanksi administrasi terkait penerapan CPOB)
Kosmetik	1	Dijual melalui media online
Obat Tradisional	8 4 4 1 2 1 1	Dijual melalui media online Dijual pada depot jamu Sampel kasus khusus pemeriksaan UMKM OT, produk OBA unggulan daerah, sampel BATRA Produk dari produsen dengan riwayat TMD Clustering daun hijau & program percepatan penerapan izin edar Sampel ruang lingkup
Suplemen Kesehatan	1 1 2	Suplemen kesehatan impor Sampel ruang lingkup Sampel kasus khusus pemeriksaan
Kuasi	1	Sampel ruang lingkup

Tabel 23
Sampel Targeted TMS Berdasarkan Kategori Sampel

Berdasarkan tabel tersebut kategori sampel yang paling banyak memberikan hasil uji TMS adalah sampel yang dijual melalui media online, sampel yang dijual pada depot jamu, dan sampel kasus khusus pemeriksaan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu ditingkatkannya pengawasan peredaran produk pada media online dan pembinaan sarana distribusi produk Obat.

Berdasarkan hasil evaluasi penandaan, didapatkan bahwa terdapat TMK penandaan pada sampel obat, kosmetik dan obat tradisional yang mengindikasikan masih belum maksimalnya kepatuhan pelaku usaha produksi dalam memenuhi ketentuan penandaan sesuai peraturan yang berlaku.

TMK penandaan obat yaitu tidak mencantumkan interaksi obat. TMK penandaan kosmetik antara lain mencantumkan logo BPOM pada kemasan, tidak mencantumkan nomor bets, kadaluarsa, nama dan alamat perusahaan, komposisi dan nama produk tidak sesuai dengan data notifikasi, klaim dilarang atau berlebihan, cara penggunaan, peringatan dan perhatian tidak menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan TMK penandaan Obat tradisional antara lain label dan aturan pakai berbeda dengan yang telah disetujui BPOM.

Hasil evaluasi penandaan dan pengujian dilaporkan ke Badan POM untuk dilakukan evaluasi dan ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan atau surat penarikan produk tidak memenuhi ketentuan kepada produsen. Terhadap surat tindak lanjut tersebut, Balai POM di Batam melakukan pengawasan dan pengawalan terhadap proses penarikan produk maupun perbaikan penandaan produk di peredaran serta melaporkannya ke pusat secara rutin dan berkala.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, antara lain :

1. Peningkatan kompetensi petugas terkait penandaan yang dilakukan untuk semua komoditi.
2. Pemeriksaan rutin ke sarana produksi dan distribusi yang ada di wilayah kerja Balai POM di Batam
3. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2024
4. Peningkatan koordinasi antara substansi pengujian dan substansi pemeriksaan terkait perencanaan sampling dan pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.

5. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang tepat waktu dan sesuai kebutuhan.
6. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana
7. Pemberian bimbingan dan pembinaan kepada sarana Obat dan Makanan
8. Pelaporan hasil pengawasan yang dilakukan tepat waktu

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Seluruh data hasil penandaan dan pengujian selama tahun 2024 telah dilaporkan melalui SIPT untuk dievaluasi oleh direktorat terkait. Tindak Lanjut terhadap hasil tersebut akan menunggu arahan/hasil evaluasi/feedback dari Direktorat terkait.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Perlu dilakukan penyusunan Renlak sampling dan pengujian untuk tahun 2024	Desember 2023	koordinasi antar fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam menyusun renlak sampling dengan mengacu pada pedoman sampling 2024, monitoring dan evaluasi realisasi indikator setiap bulan.		Renlak sampling telah disusun per bulan untuk tahun 2024. Penyusunan renlak berpedoman pada pedoman sampling dan disusun bersama substansi pemeriksaan dan pengujian			Telah dilaksanakan penyusunan Renlak bersama antara substansi pemeriksaan dan substansi pengujian. Sampai dengan Maret 2024, pengawasan telah dilakukan sesuai renlak dan pedoman

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Dengan banyaknya ditemukan sampel yang TMK penandaan, maka diperlukan pelatihan sebagai penyegaran pengetahuan yang bertujuan untuk menjaga/meningkatkan efekfitas/kualitas penandaan	Desember 2023	Pelatihan penandaan Obat melalui Ideas		Telah dilakukan pelatihan penandaan melalui Ideas oleh semua petugas sampling dan penandaan, materi yang diikuti adalah: (1) Pengawasan Penandaan Obat dan Makanan Level I (2) Pengawasan Promosi/Iklan dan Penandaan Produk Tembakau			Petugas sampling dan penandaan telah dilakukan penyegaran pengetahuan sehingga kegiatan sampling dan penandaan dilakukan petugas yang kompeten
Dengan ditemukannya sampel TMK, diperlukan pelaporan ke Badan POM Pusat agar evaluasi dan keputusan dapat dilakukan dengan segera oleh pusat	Maret 2024	Tindak Lanjut sama seperti yang telah rutin dilakukan, yaitu pelaporan hasil penandaan dan pengujian melalui SIPT. Tindak lanjut berikutnya akan menunggu keputusan Ditwas		Tindak Lanjut sama seperti yang telah rutin dilakukan, yaitu pelaporan hasil penandaan dan pengujian melalui SIPT. Tindak lanjut berikutnya akan menunggu keputusan Ditwas			Hasil pemeriksaan dan pengujian telah dilaporkan melalui sipt. Tindak Lanjut menunggu arahan dari Pusat

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Penandaan dan pengujian sampel perlu dilakukan evaluasi oleh direktorat terkait untuk tindak lanjut	Mei 2024	Arahan Kepala Balai: Dipastikan pelaporan hasil penandaan dan pengujian dilakukan tepat waktu melalui SIPT, agar dapat dievaluasi oleh pusat. Untuk tindak lanjut menunggu arahan pusat **(akan dipantau setiap bulan)**		Seluruh hasil penandaan dan pengujian lab telah dilaporkan melalui SIPT			Seluruh data hasil penandaan dan pengujian telah dilaporkan melalui SIPT
Terdapat hasil uji yang belum diterima dari lab regional	Juni 2024	Arahan Kepala Balai: Katim agar membuat daftar sampel yang belum ada hasil dari Balai regional. Kepala Balai akan mengkomunikasikannya dengan kepala Balai regional.		Ka Tim telah membuat daftar sampel yang belum diterima hasil ujinya s.d TW II dan telah mengkomunikasikannya di grup laboratorium regional. - Kepala Balai telah berkoordinasi dengan Kepala Balai Besar terkait dengan hasil pengujian sampel			hasil uji s.d TW II telah diterima seluruhnya

Tabel 24
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi periode sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
101.713.979,71	70.234.817	69,05	88,10	81,58	92,60	0,34	95% (Efisien)

Tabel 25
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dikategorikan efisien. Anggaran antara lain digunakan untuk:

- Forum Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan Obat Dan Makanan Pusat Analisis Kebijakan Obat Dan Makanan
- Workshop Kerja Sama dalam Negeri
- Forum Koordinasi Peningkatan Strategi Pengawasan Keamanan Mutu dan Peredaran Obat
- Konsultasi pimpinan dan tata hubungan kerja
- Rapat koordinasi pusat dan balai dalam manajemen sampling obat dan makanan
- Pengayaan Monitoring Efek Samping Obat Bahan Alam Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan bagi PIC UPT BPOM
- Pelatihan Peningkatan Kompetensi Farmakovigilans bagi Focal Point BPOM dan Koordinasi ke PPPOMN
- Rapat koordinasi monev regional laboratorium region medan triwulan IV di Batam

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi kinerja dari evaluasi kinerja tahun lalu maupun tahun berjalan, Balai POM di Batam telah melaksanakan perbaikan diantaranya dengan melaksanakan peningkatan kompetensi personil dan pelaporan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel secara tepat waktu.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

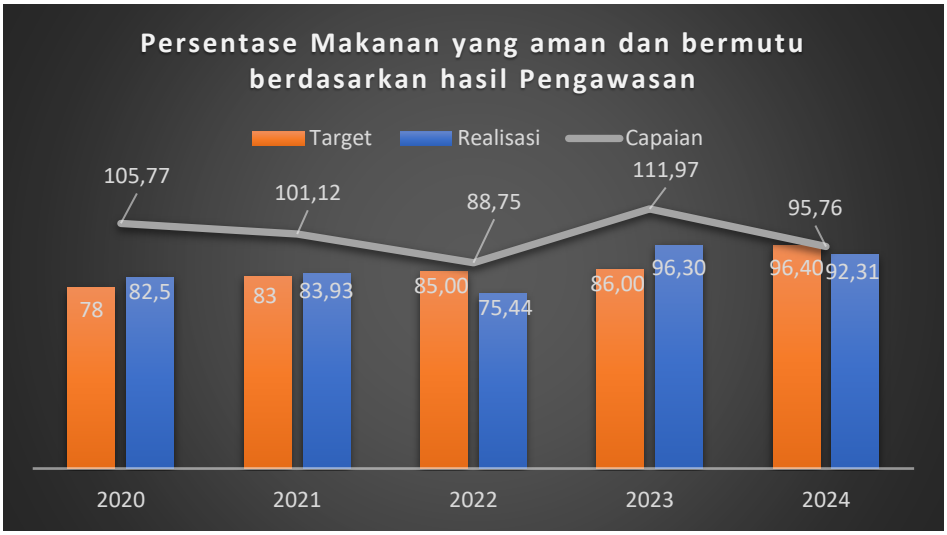
Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
96,40	48	52	92,31	95,75	Cukup 70% ≤ x < 100%	

Tabel 26
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No,18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS,

Target tahun 2024 sebesar 96.40%. Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 sebesar 92.31% atau dengan capaian sebesar 95.75% (*cukup*).

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 8
Trend Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan

Melihat grafik di atas, realisasi indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada rentang tahun 2020-2022 berada di bawah 90%. Namun mulai tahun 2023, realisasi meningkat dan melampaui 90%. Realisasi tahun 2023 merupakan yang tertinggi sepanjang 5 tahun pelaksanaan Renstra 2020-2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	96,40	92,31	95,75	109,11
Ambon	90,40	97,98	108,38	115,82
Bengkulu	96,00	83,95	87,45	99,23
Gorontalo	89,50	84,44	94,35	99,81

Tabel 27
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Sampel yang menjadi perhitungan dalam indikator ini adalah sampel yang diambil dengan menggunakan teknik targeted/purposive sampling pada tahun berjalan. Berdasarkan data pada tabel di atas, persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tertinggi berada di wilayah kerja Balai POM di Ambon dan terendah berada di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu. Realisasi Balai POM di Batam merupakan kedua tertinggi di klaster 2, di bawah realisasi Balai POM di Ambon.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sepanjang tahun 2024 jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sebanyak 52 sampel. Dari hasil pemeriksaan dan pengujian ditemukan 4 sampel yang TMS Uji Laboratorium, tanpa ada sampel yang TMK Penandaan.

Sampel TMS Uji Laboratorium sebanyak 4 sampel terdiri atas 2 sampel kategori Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), 1 sampel kategori UMK upgrading MD dan 1 sampel kategori Lokal Spesifik. Sampel-sampel tersebut merupakan target pengawasan langsung oleh Balai POM di Batam sehingga dapat ditindaklanjuti langsung oleh Balai POM di Batam. Untuk sampel TMS kategori PJAS telah ditindak lanjuti berupa pemberian Surat Pemberitahuan kepada sekolah terkait. Untuk sampel kategori UMK upgrading MD dan Lokal Spesifik menunjukkan masih dibutuhkan pembinaan dan KIE lebih lanjut kepada para pelaku usaha dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang mempengaruhi realisasi indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan rutin sarana produksi maupun distribusi
2. Bimbingan teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik kepada UMKM
3. Pendampingan UMKM pangan dalam rangka sertifikasi. Pada tahun 2024 Balai POM di Batam melaksanakan pendampingan terhadap 14 UMKM Pangan Olahan dan 1 UMKM Kosmetika. Dari 15 UMKM yang didampingi, seluruhnya dapat memenuhi syarat.
4. Peningkatan kompetensi personil laboratorium diantaranya
   - Pengembangan kemampuan penguji laboratorium kimia pangan olahan dan air
   - Pelatihan internal bidang kimia pangan dan air
5. Peningkatan jumlah metode analisa yang terverifikasi di Laboratorium BPOM Batam dalam menjamin keabsahan hasil pengujian
6. Perencanaan dan pelaksanaan sampling serta pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2024

7. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
8. Meningkatkan sarana pendukung pengujian dengan cara terus melakukan monitoring terhadap ketersediaan baku, reagensia, media mikrobiologi dan penunjang lainnya. Serta terus memonitor kondisi alat laboratorium agar bekerja optimal melalui pemeliharaan alat, kalibrasi dan pengecekan antara.
9. Pelaksanaan pengujian sampel dan pelaporan hasil pengawasan dilakukan secara tepat waktu

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2023 dan 2024, terdapat sampel pangan jajanan anak sekolah yang Tidak Memenuhi Ketentuan. Hal tersebut telah ditindaklanjuti dengan menyampaikan melalui surat kepada pihak sekolah. Selain itu seluruh hasil uji telah dilaporkan melalui SIPT untuk dievaluasi oleh direktorat terkait.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Terdapat sampel PJAS yang diuji dan ada yang TMS	Desember 2023	Terdapat sampel yang TMK: Bersurat ke dinas kesehatan untuk dilakukan pembinaan ke sarana, Untuk PJAS akan bersurat ke sekolah			Terkait hasil uji sampel PJAS yang TMS telah diinformasikan kepada pihak sekolah		Telah ditindaklanjuti dengan memberikan informasi terkait hasil uji dan memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah
Terdapat sampel PJAS yang diuji dan ada	September 2023	- Terkait dengan sampel PJAS, maka hasil uji akan dilakukan pemberitahuan kepada			Terkait hasil uji sampel PJAS yang TMS telah diinformasikan kepada pihak sekolah		Telah ditindaklanjuti dengan memberikan informasi terkait hasil uji dan

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
yang TMS		sekolah - telah dilakukan pelaporan melalui sipt untuk mendapatkan evaluasi lebih lanjut dan arahan tindak lanjut dari pusat Evaluasi Oktober: Akan menyurati ke sekolah terkait di bulan November					memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah

Tabel 28
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
101.713.979,71	70.234.817	69,05	88,10	81,58	92,60	0,34	95% (Efisien)

Tabel 29
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dikategorikan efisien. Anggaran antara lain digunakan untuk

- Monev Regionalisasi Laboratorium Triwulan IV Region Medan
- Konsultasi Pimpinan Dan Tata Hubungan Kerja

- Rapat Koordinasi Pusat Dan Balai Dalam Manajemen Sampling Obat Dan Makanan

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi kinerja dari evaluasi kinerja tahun lalu maupun tahun berjalan, Balai POM di Batam telah melaksanakan perbaikan sesuai rencana aksi yang telah ditetapkan. Selain itu realisasi tahun 2023 menjadi dasar penentuan target tahun 2024.

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
90,00	30	44	68,18	75,76	Cukup 70% ≤ x < 100%	

Tabel 30
Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat

Yang dimaksud dengan Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Hasil pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan. Target tahun 2024 sebesar 90.00%, realisasi tahun

2024 sebesar 68.18% atau dengan capaian 75.76% dengan kriteria capaian yaitu *cukup*.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 9
Trend Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat merupakan indikator yang penerapannya baru di tahun 2021. Melihat grafik di atas, realisasi indikator Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat pada rentang tahun 2021-2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 dan 2023, realisasi berada di atas 90% namun menurun signifikan di tahun 2022 dan 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	90,00	68,18	75,76	75,76
Ambon	98,00	100,00	102,04	111,11
Bengkulu	93,00	94,29	101,39	104,77
Gorontalo	92,00	94,67	102,90	105,19

Tabel 31
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Sampel yang menjadi perhitungan dalam indikator ini adalah sampel yang dengan menggunakan sampling targeted/purposive dan dilakukan di tahun berjalan. Tidak memenuhi syarat hanya di simpulkan berdasarkan hasil

pengujian laboratorium terkait zat fortifikan. Berdasarkan data hasil pengujian yang tersaji pada grafik di atas, persentase Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tertinggi berada di wilayah kerja Balai POM di Ambon dan terendah berada di wilayah kerja Balai POM di Batam. Jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 90%, maka hanya realisasi Balai POM di Batam yang belum melampaui target nasional. Sedangkan realisasi Balai POM lainnya dalam kluster 2 berada di atas target nasional. Pada tahun 2024 Balai POM di Batam menemukan produk garam TMS yang beredar di wilayah kerja. Sampel TMS tersebut merupakan produksi dari produsen yang berada di luar wilayah kerja Balai POM di Batam.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Target sampel pangan fortifikasi yang diuji tahun 2024 sebanyak 44 sampel yang terdiri 22 sampel garam beryodium, 17 sampel minyak goreng, 5 sampel tepung terigu. Dengan hasil pengujian sebanyak 14 sampel TMS dengan rincian 12 sampel garam TMS dan 2 sampel minyak goreng TMS zat fortifikan. Banyaknya hasil uji yang tidak memenuhi syarat mengindikasikan bahwa pelaku usaha masih belum patuh terhadap peraturan yang berlaku atau proses produksi yang belum memenuhi standar.

Sampel garam TMS disampling dari produsen yang berada di luar Provinsi Kepulauan Riau sehingga hasil uji ini dilaporkan ke Badan POM melalui SIPT untuk dilakukan evaluasi dan tindak lanjut. Sampel minyak goreng diproduksi oleh produsen di Kepulauan Riau sehingga dilakukan tindak lanjut dengan berkoordinasi dengan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) dan dilakukan sampling ulang setelah dilakukan pembinaan dengan hasil pengujian Memenuhi Syarat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan Balai POM di Batam terkait dengan pangan fortifikasi yang menunjang keberhasilan adalah pemeriksaan dan pembinaan sarana produksi pangan fortifikasi oleh Balai POM di Batam yang menjadi objek pengawasan. Selain itu kegiatan TPPS telah dilakukan bersama dengan pihak-pihak terkait.

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan evaluasi dari hasil pengawasan sampel fortifikasi dan arahan Kepala Balai POM di Batam, telah dilaksanakan pengawasan terpadu oleh Balai POM di Batam dan TPPS kepada sarana yang produknya TMS. Pada triwulan IV telah dilakukan sampling dan pengujian kembali dari produk yang sebelumnya ditemukan TMS dengan hasil uji telah memenuhi syarat.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Hasil evaluasi tahun 2023 telah ditindaklanjuti dalam tahun yang sama dan sudah dilaporkan pada Laporan Kinerja Tahun 2023 Balai POM di Batam. Berikut adalah rekomendasi/RATL dari evaluasi sepanjang tahun 2024:

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Beberapa sampel memiliki merk dan batch yang sama	Februari 2024	Memastikan apakah batch yang sama apakah diperbolehkan		Pedoman sampling tidak mengatur jelas hal tersebut sehingga yang telah dilakukan dianggap sudah benar			Pedoman sampling tidak mengatur jelas hal tersebut sehingga yang telah dilakukan dianggap sudah benar
Pengujian beberapa sampel telah selesai dilaksanakan dan ditemukan TMS	Maret 2024	Hasil uji telah dilaporkan melalui Sipt. Tindak Lanjut akan menunggu keputusan Ditwas		Hasil uji telah dilaporkan melalui Sipt. Tindak Lanjut akan menunggu keputusan Ditwas (Maret 2024)			Terhadap sampel yang telah selesai uji telah dilaporkan ke pusat. Untuk sampel yang produsen berada di wilayah kerja Balai POM di Batam, akan dilakukan pemeriksaan secara langsung ke sarana tersebut

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Ditemukan produk TMS yang sarana produksinya berada di wilayah kerja Balai POM di Batam	Mei 2024	Hasil pengujian bulan Mei: 2 sampel minyak goreng TMS Vitamin A (sampling di Pabrik) Arahan Kepala Balai: agar dilaksanakan pengawasan terpadu dengan TPPS (TW III). TW IV akan dilakukan sampling dan pengujian kembali untuk memantau hasil perbaikan yang dilakukan **Evaluasi Juli:** - Bulan Agustus akan pemeriksaan ke synergy oil - Akan		Telah dilaksanakan pengawasan terpadu oleh Balai POM di Batam dan TPPS kepada sarana yang produknya TMS. Pada triwulan IV telah dilakukan sampling dan pengujian kembali dari produk yang sebelumnya ditemukan TMS dengan hasil uji telah memenuhi syarat			Pada triwulan IV telah dilakukan sampling dan pengujian kembali dari produk yang sebelumnya ditemukan TMS dengan hasil uji telah memenuhi syarat

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		dilaksanakan sosialisasi oleh Tim TPPS di TW III **Evaluasi September:** Pada bulan Agustus telah dilakukan pemeriksaan oleh tim dari Balai POM di Batam dan tidak ditemukan lagi ketidaksesuaian. Pada tgl 18 September 2024 dilakukan pemeriksaan oleh Tim TPPS ke sarana produksi PT. Synergi Oil Nusantara. Pada triwulan IV akan dilakukan sampling dan pengujian terhadap					

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		produk produsen					
Realisasi indikator dibawah target. Dan dari 12 sampel garam TMS hanya dari bbrp merk dan batch. (terdapat merk dan batch yang sama). Maka dipertimbangkan untuk menambah sampel untuk melihat gambaran sampel garam lebih banyak	Juni	Arahan Kepala balai: Konfirmasi ke pusat apakah target jumlah sampel dapat ditambah. Jika memungkinkan penambahan target, katim agar menyusun anggaran untuk pelaksanaannya **Evaluasi Juli:** - Telah berkomunikasi dengan roren: dimungkinkan untuk penambahan target namun BPOM Batam agar berkoordi		- Telah berkomunikasi dengan roren: dimungkinkan untuk penambahan target namun BPOM Batam agar berkoordinasi terlebih dahulu dgn unit pengampu teknis. - Untuk tambahan sampel yang bisa diakomodir oleh pengujian hanya untuk sampel garam maksimal 30 sampel karena keterbatasan reagen			Dengan mempertimbangkan keterbatasan ketersediaan reagensia dan kemungkinan akan ditemukan merek dan batch yang sama pada saat sampling maka rencana penambahan sampling tidak jadi dilakukan

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		nasi terlebih dahulu dgn unit pengampu teknis. - Katim GLP(Duanda):Ketersediaan reagensia hanya hanya untuk 30 sampel garam. Namun akan diperhitungkan kembali untuk penambahan target dengan memperhitungkan ketersediaan reagensia dll					

Tabel 32
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
65.722.865,11	61.249.242	93,19	90,00	89,96	99,96	0,07	100% (Efisien)

Tabel 33
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dikategorikan efisien. Anggaran antara lain digunakan untuk:

- Forum diseminasi hasil analisis kebijakan obat dan makanan pusat analisis kebijakan obat dan makanan
- Workshop kerja sama dalam negeri
- Konsultasi pimpinan dan tata hubungan kerja
- Rapat koordinasi pusat dan balai dalam manajemen sampling obat dan makanan

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Hasil pengujian tahun 2024 ditemukan sampel yang tidak memenuhi syarat. Atas informasi kinerja tersebut, Balai POM di Batam telah menambah aktivitas terkait kegiatan Koordinasi dengan Tim penanganan stunting Pemerintah Kota Batam, menindaklanjuti koordinasi tim penanganan stunting Pemko dengan pemeriksaan sarana bersama, pendampingan ke sarana produksi fortifikasi dengan menerbitkan rekomendasi kepada sarana tersebut, meminta produsen untuk melaksanakan CAPA dan melakukan sampling serta pengujian kembali setelah proses CAPA selesai.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
90,00	-	-	89,96	99,96	Cukup 70% ≤ x < 100%	

Tabel 34
Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja Balai POM Di Batam

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah *cross sectional* (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *Margin of Error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan *tools* kuesioner yang telah di-install di smartphone enumerator.

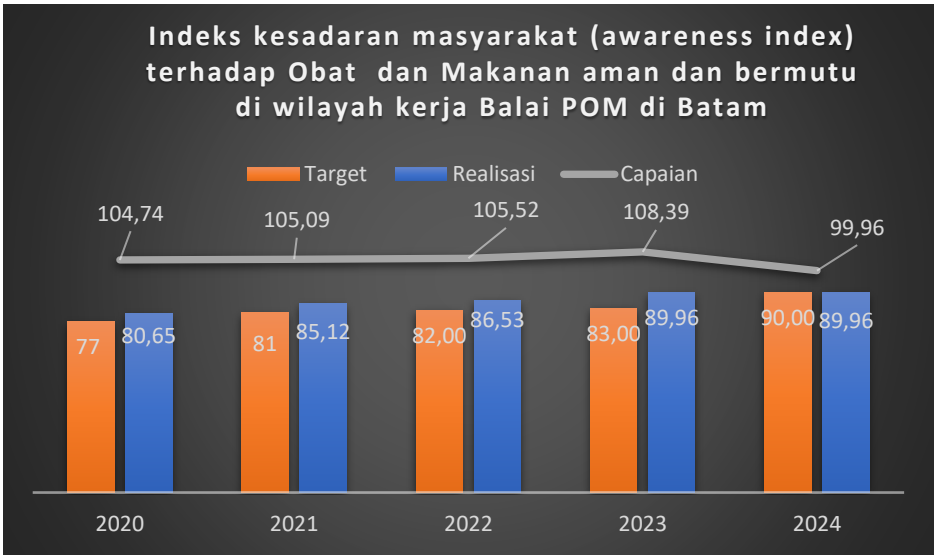
Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan

yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kedaluwarsa. Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam tahun 2024 sebesar 89.96 dari target sebesar 90 atau dengan capaian 99.96% dan memperoleh kriteria sangat cukup.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 10
Trend Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam

Melihat grafik di atas, realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam pada rentang tahun 2020-2023 terus meningkat. Namun realisasi pada tahun 2024 mengalami stagnan sehingga target pada tahun 2024 yang meningkat dari target tahun 2023 tidak tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	90,00	89,96	99,96	104,60
Ambon	85,00	79,39	93,40	92,31
Bengkulu	88,74	88,30	99,50	102,67
Gorontalo	96,37	99,87	103.63	117.49

Grafik 35
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu hasil survei pada tahun 2024, nilai indeks tertinggi berturut-turut adalah Balai POM di Gorontalo, Balai POM di Batam, Balai POM di Bengkulu dan Balai POM di Ambon. Dari empat balai yang berada di kluster ini, hanya Balai POM di Ambon yang tidak mencapai target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam tahun 2024 kurang 0.04 poin dari target. Balai POM di Batam telah melakukan berbagai upaya sepanjang 2024 diantaranya Melakukan publikasi melalui media luar ruang(Baliho, Billboard, Poster, videotron) sebanyak 5 kali, melakukan publikasi melalui media cetak sebanyak 1 kali, dan publikasi melalui media sosial sebanyak 2051 postingan mandiri dan 113 postingan repost. Kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman berhubungan dengan kinerja pemberdayaan masyarakat dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Pemberdayaan masyarakat dilakukan berupa kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa dengan target 7 desa di kabupaten Bintan, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan target 1 pasar di Kabupaten Bintan dan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah Aman di kabupaten Bintan. Pada tahun 2024 telah dilakukan 33 kali KIE tatap muka langsung maupun daring terhadap 1.630 orang dari target 1001 orang, KIE melalui media elektronik berupa talkshow dan penayangan iklan layanan masyarakat sebanyak 4 kali, SMS/WA Blast sebanyak 13 kali. Dalam upaya meningkatkan efektifitas KIE yang dilaksanakan, Balai POM di Batam juga telah melaksanakan inovasi yang diciptakan untuk meningkatkan edukasi masyarakat terkait Obat dan Makanan dan mendekatkan informasi publik Balai POM di Batam kepada masyarakat. Adapun inovasi yang dilaksanakan adalah:

1. ESENSI BPOM

   Merupakan salah satu inovasi melalui channel youtube Balai POM di Batam yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai obat dan makanan, sehingga menjangkau ke seluruh wilayah Kepulauan Riau. Tujuan inovasi ini adalah:

   - Memperluas jangkauan informasi Obat dan Makanan
   - Mempermudah jangkauan informasi obat dan makanan (Masyarakat di Kepulauan Riau yang memerlukan informasi terkait obat dan makanan terutama tentang registrasi dan sertifikasi tidak perlu harus datang ke Balai POM di Batam tapi informasi bisa didapat melalui Esensi BPOM) sehingga hemat biaya dan waktu.

Dampak yang diharapkan dari inovasi ini adalah:

- Jangkauan Informasi lebih luas
- Efisiensi penyebaran informasi
- Mempermudah masyarakat memperoleh informasi

2. KAFE KITA (Komunikasi, Informasi dan edukasi Obat dan Makanan Kepada Komunitas Disabilitas)

   Inovasi Balai POM di Batam yang bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi tentang obat dan makanan kepada kelompok masyarakat disabilitas. Tujuan dari inovasi ini adalah:

   - Penyuluhan yang Fokus pada komunitas disabilitas
   - Memahami keamanan pangan
   - Mampu melindungi diri dari obat dan pangan yang berisiko bagi kesehatan
   - Terbukanya akses informasi tentang BPOM bila akan berusaha di bidang obat dan makanan

   Dampak dari inovasi ini adalah:

   - Komunitas disabilitas merasa diperhatikan
   - Meningkatnya pemahaman terkait obat dan makanan
   - Terbukanya ide peluang usaha di bidang obat dan makanan

3. SIMAK BPOM (Sharing Santai Berisi Informasi untuk Masyarakat dari BPOM)

   Simak BPOM merupakan siaran edukasi berupa podcast yang ditayangkan secara langsung melalui media sosial instagram, tayangan ini juga membuka kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya jawab melalui kolom komentar sehingga narasumber dapat menjawab hal-hal yang belum dipahami masyarakat terkait tema obat dan makanan yang dibawakan

Kinerja yang belum mencapai 100% dapat diakibatkan karena jangkaan publikasi yang belum merata di semua kabupaten/kota. Publikasi dan KIE didominasi di wilayah Batam dikarenakan jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Riau terkonsentrasi di Kota Batam. Selain itu juga pada tahun 2024, program pemberdayaan masyarakat melalui Kegiatan GKPD, PPABK dan PJAS dilaksanakan di kabupaten Bintan yang sudah menjadi lokus wilayah pengawasan Loka POM Tanjungpinang, sementara survei yang dilakukan oleh lembaga survei dilakukan untuk wilayah pengawasan Balai

POM di Batam. Dipilih dan ditetapkannya Kabupaten Bintan sebagai wilayah lokus pemberdayaan masyarakat karena pada saat penentuan wilayah lokus target pada tahun 2023, kabupaten Bintan masih menjadi wilayah pengawasan Balai POM di Batam dan pada tahun 2024 Loka POM Tanjungpinang belum memiliki program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan GKPD, PPABK dan PJAS.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam adalah KIE dan publikasi yang dilakukan oleh Balai POM di Batam. Rincian kegiatan KIE dan publikasi yang dilakukan Balai POM di Batam selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Total
1	Layanan informasi	672
2	Layanan pengaduan	20
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti	16
5	Sosialisasi	29
	Pameran e)	2
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial f)	1.783
	Sebagai Narasumber h)	2
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media cetak	1
8	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik g)	4
9	SMS Blast/WA Blast	13
10	media luar ruang (videotron, baliho, dll)	5
		2.547

Tabel 36
KIE dan Publikasi Balai POM di Batam Tahun 2024

f. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Survei dilakukan oleh lembaga survei independen sehingga terdapat kemungkinan masyarakat yang menjadi responden belum pernah mendapatkan KIE, maupun membaca/mendengarkan publikasi dari Balai POM di Batam. Oleh karena itu, jangkauan KIE selanjutnya akan diupayakan menjangkau peserta yang belum pernah diberikan edukasi dengan melihat

target di anggaran. Realisasi pada tahun 2024 menjadi dasar penetapan target tahun 2025.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencapai target tahun 2024	Desember 2023	Mempertahankan saluran informasi yang sudah ada dan meningkatkan jumlah informasi yang disajikan		Seluruh saluran /jenis KIE pada tahun 2023 dipertahankan pada tahun 2024 dan dilakukan peningkatan dibeberapa jenis KIE			Indeks kesadaran masyarakat bertahan seperti tahun 2023

Tabel 37
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
252.136.059,11	252.133.390	100,00	90,00	89,96	99,96	-0,0004	Tidak Efisien

Tabel 38
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja sedikit lebih rendah dibanding dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator indeks kesadaran

masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam dikategorikan tidak efisien. Anggaran digunakan oleh Balai POM di Batam untuk:

- KIE BPOM melalui kegiatan pameran
- KIE kepada kelompok masyarakat, Kegiatan KIE di Kabupaten dilakukan back-to-back dengan kegiatan GKPD: KIE di Kabupaten Karimun dilaksanakan back-to-back dengan Kegiatan Pengawalan Sekolah yang diintervensi di Kabupaten Karimun; KIE di Kabupaten Lingga dan Anambas dilakukan back-to-back dengan Kegiatan Sosialisasi Keamanan PJAS; dan KIE di Natuna dilakukan back-to-back dengan rangkaian kegiatan GKPD lainnya
- Komunikasi informasi dan edukasi ke sekolah
- Publikasi melalui media cetak dan elektronik
- Publikasi dan KIE BPOM melalui talkshow (tv radio)
- KIE BPOM melalui media online (media sosial, whatsapp, sms dan live chat)

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Atas informasi kinerja tahun lalu dan rekomendasi dari pusat bahwa KIE dilakukan melalui media yang banyak diakses oleh masyarakat maka Balai POM di Batam mempertahankan seluruh saluran/jenis KIE pada tahun 2023 pada tahun 2024 dan dilakukan peningkatan beberapa jenis KIE/saluran informasi. Selain itu Balai POM di Batam telah menciptakan inovasi Esensi BPOM yaitu satu inovasi melalui channel youtube Balai POM di Batam yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai obat dan makanan, sehingga menjangkau ke seluruh wilayah Kepulauan Riau juga terdapat inovasi Kafe Kita yang menjangkau komunitas disabilitas serta SIMAK BPOM yang menyediakan informasi melalui live podcast di instagram untuk dapat menjadi saluran tanya jawab masyarakat dengan BPOM di Batam

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
96,20	-	-	98,53	102,42	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	

Tabel 39
Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop / pelatihan / bimbingan teknis, asistensi / pendampingan / coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.

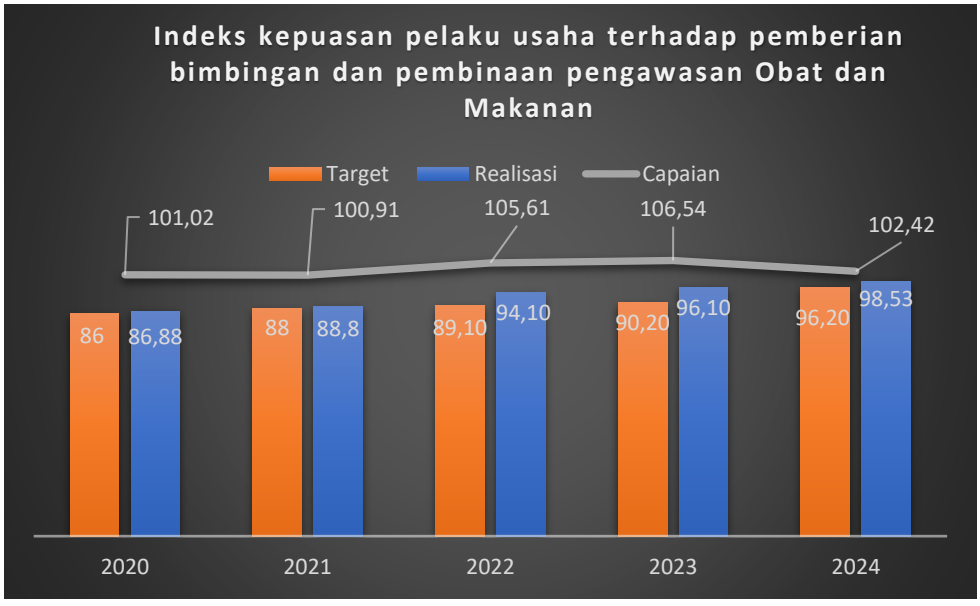
Aspek pengukuran dalam survey ini adalah:

1). Aspek bimbingan dan pembinaan
2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
3). Aspek penanganan saran dan masukan
4). Aspek manfaat
5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori Customer Satisfaction dan konsep Service Quality (ServQual) meliputi aspek reliability, assurance, responsiveness, empathy, dan tangible. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden, 10 pertanyaan inti, dan saran/masukan. Jawaban pertanyaan menggunakan skala Likert 1-4 yang kemudian dikonversi menjadi indeks skala 0-100 dengan kategori kepuasan sebagai berikut:0-25 (Tidak Puas), 26-50 (Kurang Puas), 75-100 (Sangat Puas). Survei dilakukan secara online menggunakan aplikasi berbasis web dan juga terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC). Penghitungan indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikutsertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi

Target indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan tahun 2024 sebesar 96.20, sedangkan realisasi sebesar 98.53 atau dengan capaian sebesar 102.42% (kriteria Sangat Baik).

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 11
Trend Realisasi Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Dapat dilihat pada grafik di atas, realisasi indikator persentase Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada rentang tahun 2020-2024 terus meningkat. Peningkatan dari awal periode Renstra 2020-2024 sampai dengan

tahun 2024 telah mengalami peningkatan sebesar 11.65 atau dengan persentase peningkatan sebesar 13.41%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	95,1	97,44	102,46	100,97
Ambon	94,6	97,79	103,37	101,34
Bengkulu	96,2	98,53	102,42	102,1
Gorontalo	96,5	96,37	99,87	99,87

Grafik 40
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Seluruh Balai dalam klaster 2 ini dapat mencapai targetnya masing-masing kecuali Balai POM di Gorontalo. Dan terhadap target nasional hanya, Balai POM di Gorontalo tidak dapat mencapainya. Dari nilai capaian terhadap target masing-masing Balai, nilai capaian Balai POM di Batam merupakan kedua tertinggi setelah capaian Balai POM di Ambon.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Balai POM di Batam melakukan pemberian bimbingan dan pembinaan dalam bentuk kegiatan bimbingan teknis dan sosialisasi sebagai berikut:

1. Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) (nilai event kegiatan 97.61) dengan jumlah peserta/responden 22 orang
2. Sosialisasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan (nilai event kegiatan 99.44) dengan jumlah peserta/responden 26 orang

Dapat dicapainya target indikator kinerja indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tidak lepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan pemberian materi pembinaan dan bimbingan disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha yang menjadi peserta dan dikemas dalam kegiatan yang menarik buat peserta. Dari kegiatan bimtek dan sosialisasi/desk ini sebagian sebar pelaku usaha memperoleh pemahaman dan dapat mengaplikasikannya dalam pelaksanaan kegiatan berusaha sehingga

outputnya sebagian besar pelaku usaha telah memperoleh IPCPPOB dan izin edar produk pangan olahan. Dengan pemberlakuan seperti itu dapat meningkatkan kepuasan pelaku usaha yang diberikan pembinaan dan bimbingan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Balai POM di Batam melakukan pemberian bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha sesuai dengan kebutuhan. Bimbingan yang diberikan adalah:

1. Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)
2. Sosialisasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan Selain pemberiaan dan pembinaan pada saat pertemuan, Balai POM di Batam juga memberikan bimbingan dan pembinaan kepada sarana/pelaku usaha saat pemeriksaan sarana rutin.

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024 dimana realisasi dapat melampaui target maka tidak ada Rencana Aksi Tindak Lanjut yang dirumuskan. Namun Balai POM di Batam akan melaksanakan pemberian bimbingan dan pembinaan sesuai dengan target anggaran yang diberikan.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Untuk mencapai target 2024 perlu dilakukan bimbingan dan pembinaan	Desember 2023	Melaksanakan bimbingan dan deskm sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan		Melaksanakan bimbingan dan desk sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan			Bimbingan dan pembinaan yang ditargetkan di DIPA telah dilaksanakan

Tabel 41
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi periode sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
128.546.529,41	128.545.995	100,00	96,20	98,53	102,42	0,02	100% (Efisien)

Tabel 42
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dikategorikan efisien. Anggaran antara lain digunakan untuk pelaksanaan Bimbingan Teknis CPPOB untuk UMKM dan sosialisasi dan desk registrasi dalam rangka jemput bola registrasi pangan olahan. Selain itu indikator ini didukung oleh anggaran umum/operasional kantor.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Atas informasi kinerja tahun lalu bahwa Balai POM di Batam telah melaksanakan pemberian pembinaan dan bimbingan kepada pelaku usaha dengan materi sesuai peserta yang hadir.

8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
76,30	-	-	80,20	105,11	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	

Tabel 43
Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan

masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles, reliability, responsiveness, assurance* dan *empathy*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

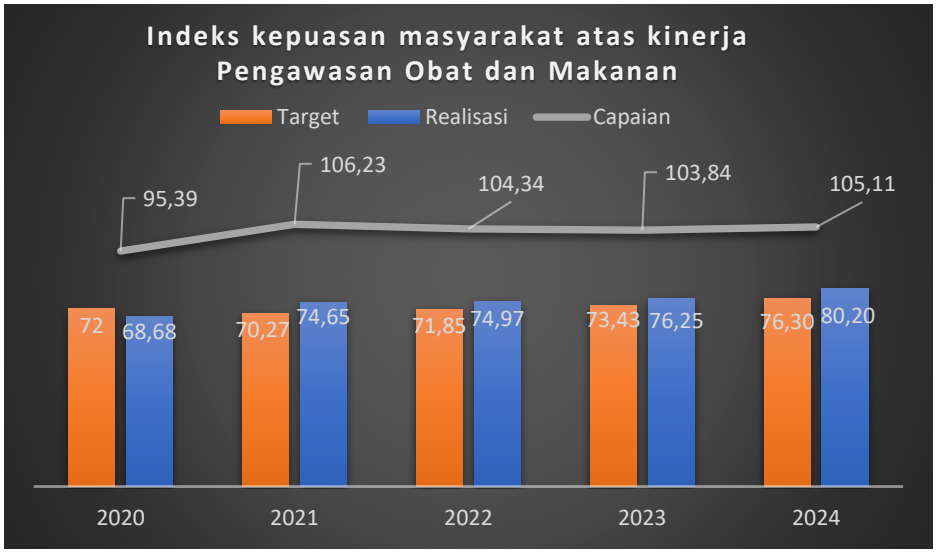
1) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).
2) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*reliability*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*empathy*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Melalui survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Kriteria yang digunakan adalah:

a. 75,01 – 100: sangat puas
b. 50,01 – 75: puas
c. 25,01 – 50 : kurang puas
d. 0 – 25: tidak puas

Hasil dari survey yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan terhadap indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Batam tahun 2024 adalah sebesar 80.20 dari target sebesar 76.3 atau dengan capaian 105.11% (Kriteria Sangat Baik).

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 12
Trend Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Melihat grafik di atas, realisasi indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada rentang tahun 2020-2024 terus meningkat. Realisasi tahun 2024 sebagai tahun akhir Renstra dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2020 sebagai tahun awal Renstra mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 11.52 atau 16.77%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	76,3	80,2	105,11	96,63
Ambon	75	77,64	103,52	93,54
Bengkulu	81,88	83,97	102,55	101,17
Gorontalo	80	82,1	102,63	98,92

Tabel 44
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai POM dalam klaster 2 dapat mencapai target masing-masing. namun terhadap target nasional, hanya realisasi Balai POM di Bengkulu yang berada di atas target nasional. Dari nilai realisasi, Balai POM di Batam merupakan ketiga tertinggi.

Sedangkan persentase capaian terhadap target masing-masing, capaian Balai POM di Batam merupakan yang tertinggi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Balai POM di Batam terus melakukan berbagai upaya pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan. Keberhasilan program pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Batam diukur dengan dampak terhadap masyarakat. Dampak terhadap masyarakat dapat diukur salah satunya dari kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan. Target tahun 2024 dari indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Kepulauan Riau dapat terlampaui. Hal ini tidak terlepas dari kinerja Balai POM di Batam selama ini. Pada tahun 2024 target rincian output yang ditargetkan tercapai seluruhnya. Selain itu dari 34 indikator kinerja yang diperhitungkan sebagai penilaian kinerja 2024, target 24 indikator kinerja dapat dicapai/melampaui.

Kegiatan pengawasan yang bersifat pemberdayaan masyarakat, pemberian KIE, pemeriksaan sarana, pengawasan produk Obat dan Makanan, penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan dan lainnya menjadi agenda rutin yang dilaksanakan sepanjang Tahun 2024 dan telah mencapai target yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan, Balai POM di Batam berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga kehadiran Balai POM di Batam dapat lebih dirasakan oleh masyarakat melalui beberapa kegiatan seperti KIE secara langsung, pameran di area publik, membuka layanan di Mall Pelayanan Publik dan pelayanan di kantor Balai POM di Batam yang bisa diakses langsung oleh masyarakat.

Untuk mencapai kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan setidaknya Balai POM di Batam memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut:

- Aspek Keamanan Produk

  Untuk meningkatkan keamanan produk Balai POM di Batam melaksanakan kegiatan rutin berupa:

  - Pemeriksaan sarana produksi maupun distribusi Obat dan Makanan.

- Pemeriksaan dan pengujian produk Obat dan Makanan yang beredar di Masyarakat
- Penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
- Pelaksanaan sertifikasi produk Obat dan Makanan
- Pendampingan UMKM

● Aspek Ketersediaan Informasi

Untuk aspek ini, Balai POM di Batam menyelenggarakan kegiatan komunikasi, informasi, edukasi dan publikasi. Layanan-layanan yang diberikan antara lain Layanan informasi, layanan pengaduan, sosialisasi, pameran, publikasi melalui medsos, sebagai narasumber, publikasi melalui media cetak, publikasi melalui media elektronik, SMS/WA Blast serta publikasi melalui media luar ruang seperti videotron dan baliho.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Secara umum, upaya-upaya yang dilakukan dalam mencapai indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan adalah meningkatkan kinerja yang sejalan dengan target seluruh indikator kinerja Balai POM di Batam yang pembahasannya dapat dilihat pada dokumen Laporan Kinerja ini yang dijelaskan di setiap indikatornya. Namun yang dapat di *highlight* dari upaya-upaya tersebut antara lain:

1. Melaksanakan beberapa inovasi dalam pelayanan kepada masyarakat seperti:
   - Percepatan dalam penyelesaian pelayanan publik yaitu Surat Keterangan Ekspor dan Surat Keterangan Impor. Evaluasi dan Penerbitan SKI dari 5 Jam menjadi 4.5 Jam, Evaluasi dan Penerbitan SKE dari 8 Jam menjadi 5 Jam. Realisasi SKI pada tahun 2024 sebanyak 1.986 SKI dengan rata-rata penyelesaian 1.01 jam. Sedangkan SKE pada tahun 2024 sebanyak 1.744 SKE dengan rata-rata waktu penyelesaian 1.43 jam.
   - Kafe Kita: Inovasi Balai POM di Batam yang bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi tentang obat dan makanan kepada kelompok masyarakat disabilitas. Pada tahun 2024, telah dilakukan KIE Kafe Kita sebanyak 3 kali.

- Esensi: Merupakan salah satu inovasi melalui kanal youtube Balai POM di Batam yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai obat dan makanan, sehingga menjangkau ke seluruh wilayah Kepulauan Riau. Pada tahun 2024, telah dilakukan publikasi Esensi sebanyak 1 kali.
- Pesan: Percepatan pengujian sampel Narkotika dalam waktu dari 3 hari kerja menjadi 2 hari kerja. Pada tahun 2023, sampel Narkotika yang diuji oleh Balai POM di Batam sebanyak 220 sampel dengan rata-rata penyelesaian 1,5 hari.

2. Melaksanakan kolaborasi dengan dengan pemerintah daerah dalam hal meningkatkan efektifitas koordinasi dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota. Kegiatan ini mencakup
   a. pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
   b. pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting tingkat Provinsi dan atau Kabupaten/Kota; dan
   c. pengelolaan DAK NF BOK POM (BOK Dinas Kabupaten/Kota). Aspek ini berlaku untuk UPT selain BBPOM di Jakarta

   Dari hasil penilaian yang dilakukan Biro Perencanaan dan Keuangan terkait dengan kegiatan tersebut, Balai POM di Batam mendapatkan nilai 100.
3. Melaksanakan monitoring internal secara lebih intensif. Monitoring dan evaluasi terhadap capaian seluruh target kinerja pada tahun 2024 dilakukan setiap bulan. Hal tersebut bertujuan untuk secara cepat dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang terjadi dalam mencapai target kinerja. Hal tersebut berdampak positif yang tergambarkan dari capaian NPSS Balai POM di Batam tahun 2024 yang mendapatkan nilai istimewa.

f. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi dan sejalan dengan rekomendasi dari PUSAKOM, maka sebagai upaya peningkatan akan terus melaksanakan kegiatan KIE dan publikasi secara langsung maupun melalui berbagai media. KIE secara langsung akan dilakukan agar dapat berinteraksi langsung dengan

masyarakat. Pada tahun 2024 Balai POM di Batam telah memenuhi target KIE sebanyak 1630 orang dari target 1001 orang (162.84%) dan target publikasi sebanyak 47 layanan dari target 31 layanan (161.61%).

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Diperlukan peningkatan untuk mencapai target indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	Desember 2023	Berdasarkan hasil evaluasi dan sejalan dengan rekomendasi dari PUSAKOM, maka sebagai upaya peningkatan akan terus melaksanakan kegiatan KIE dan publikasi secara langsung maupun melalui berbagai media. KIE secara langsung akan dilakukan agar dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat. Pada tahun 2024 Balai POM di Batam akan memenuhi target KIE sebanyak 1001 orang dan target publikasi		Berdasarkan hasil evaluasi dan sejalan dengan rekomendasi dari PUSAKOM, maka sebagai upaya peningkatan akan terus melaksanakan kegiatan KIE dan publikasi secara langsung maupun melalui berbagai media. KIE secara langsung akan dilakukan agar dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat. Pada tahun 2024 Balai POM di Batam telah memenuhi target KIE sebanyak 1630 orang dari target 1001 orang			Target indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan Tahun 2024 dapat terlampaui

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		sebanyak 31 layanan		(162.84%) dan target publikasi sebanyak 47 layanan dari target 31 layanan (161.61%).			

Tabel 45
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
128.546.529,41	128.545.995	100,00	96,20	98,53	102,42	0,02	100% (Efisien)

Tabel 46
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dikategorikan efisien. Anggaran antara lain digunakan untuk:

- KIE Melalui Media Cetak Dan Elektronik
- KIE Melalui Talkshow (TV Radio)
- KIE Melalui Media Online (Media Sosial, *WhatsApp,* SMS dan *Live Chat*)
- Dan anggaran operasional

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Atas informasi kinerja dan rekomendasi tahun lalu dari pusat bahwa sosialisasi dilakukan melalui berbagai macam media terkait hasil kinerja pengawasan Obat dan Makanan, maka Balai POM di Batam secara rutin mensosialisasikan kinerja melalui berbagai macam bentuk KIE.

9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
95,75	-	-	95,84	100,09	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	

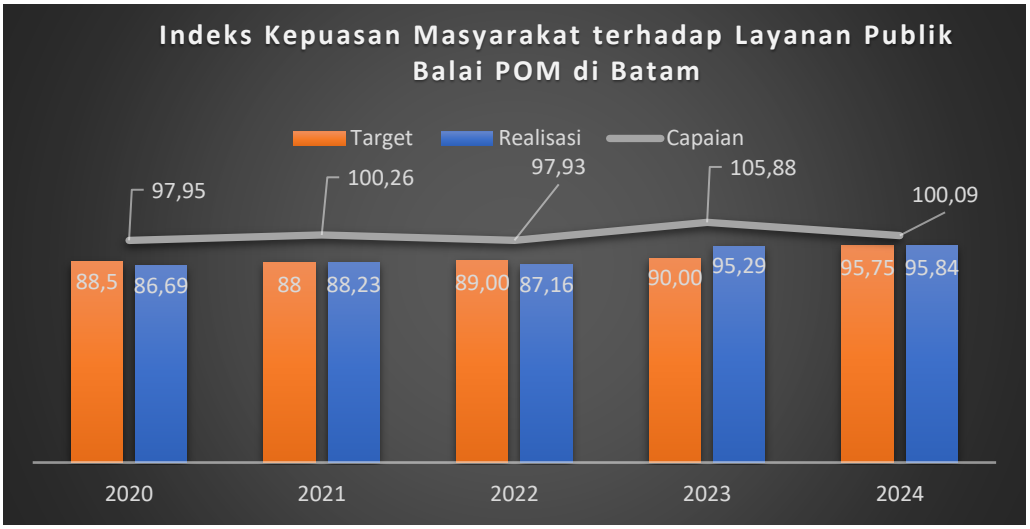
Tabel 47

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM Di Batam

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Target dinyatakan dalam angka.

Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM disurvei dan diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi SAPA APIP. Berdasarkan hasil survei, nilai SKM Balai POM di Batam dari sembilan layanan yang diberikan mendapatkan nilai sebesar 95.84 dari target sebesar 95.75 atau dengan capaian 100.09% (Sangat Baik).

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 13
Trend Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam

Melihat grafik di atas, realisasi indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam fluktuatif. Namun pada tahun 2023 dan tahun 2024, realisasi kembali meningkat dan mencapai target yang ditetapkan. Realisasi tahun 2024 merupakan yang tertinggi sepanjang 5 tahun pelaksanaan Renstra 2020-2024 dengan mendapatkan nilai lebih dari 95. Jika dilihat dari jenis layanan yang dilakukan penilaian, tahun 2023 dan 2024 lebih banyak layanan yang dinilai yaitu sebanyak 8 (delapan) layanan pada tahun 2023 dan 9 (sembilan) layanan pada tahun 2024, sedangkan tahun 2020-2022 hanya 3 layanan. Selisih kenaikan Indeks Kepuasan Masyarakat Balai POM di Batam tahun 2024 sebagai tahun akhir periode Renstra 2020-2024 dibandingkan dengan tahun awal Renstra mengalami kenaikan sebesar 9.15 atau dengan persentase kenaikan sebesar 10.55%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	95,75	95,84	100,09	104,98
Ambon	97,25	97,33	100,08	106,62
Bengkulu	97,00	96,99	99,99	106,24
Gorontalo	91,96	96,12	104.52	103.91

Grafik 48
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik tahun 2024 dinilai terhadap layanan yang diberikan oleh masing-masing Balai sepanjang tahun 2024. Realisasi hasil survei menunjukkan nilai indeks Balai POM di Batam, Balai POM di Ambon dan Balai POM di Gorontalo berada di atas target masing-masing, namun untuk realisasi Balai POM di Bengkulu masing berada dibawah target. Terhadap target nasional, seluruh Balai POM dalam klaster 2 ini dapat melampaui target tersebut.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam tahun 2024 sebesar 95.84 meningkat 0.55 dibandingkan tahun 2023 dengan nilai 95.29. Telah dilakukan berbagai upaya dalam meningkatkan nilai SKM Balai POM di Batam yang didasarkan pada tindak lanjut atas hasil SKM Tahun 2023 dan masukan-masukan responden.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan indeks kepuasan masyarakat antara lain :

- Percepatan timeline pelayanan SKI/SKE
- Percepatan timeline pelayanan pengujian NAPPZA
- Pelaksanaan layanan pengaduan masyarakat dan informasi obat dan makanan di Mall Pelayanan Publik Batam
- Penambahan jam pelayanan publik di hari libur sabtu dan minggu
- Peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik
- Pengkinian standar pelayanan publik melalui review dan penetapan standar pelayanan publik sebelum ditetapkan di lakukan konsultasi publik melalui forum komunikasi terpadu antara layanan pengaduan masyarakat dan informasi obat dan makanan dengan layanan sertifikasi dan layanan pengujian.
- Publikasi standar pelayanan publik secara rutin setiap hari
- Publikasi standar pelayanan publik di berbagai media, baik cetak, elektronik, media digital dan media luar ruang

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM, antara lain:

1. Balai POM di Batam dengan mengimplementasikan inovasi-inovasi terkait sertifikasi. Inovasi-inovasi tersebut adalah:
   a. SIPANDAN SKI / SKE

      Sigap dan Siap Dalam Percepatan Pelayanan SKI/SKE. Inovasi ini merupakan percepatan timeline penerbitan SKI dan SKE dibandingkan dengan standar layanan yang ada di Badan POM. Untuk SKI timeline yang diberlakukan adalah 4.5 jam, lebih cepat dari timeline yang ditetapkan Badan POM 6 jam. Untuk SKE timeline 5 jam, lebih cepat dari timeline yang ditetapkan Badan POM 8 jam. Inovasi ini berjalan sangat baik dengan realisasi rata-rata penerbitan SKI selama 1.01 jam dan SKE selama 1.43 jam.

   b. PESAN

      Tingginya potensi kasus peredaran dan penyalahgunaan NAPPZA di Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan wilayah perbatasan dengan negara tetangga, mendorong Balai POM di Batam sebagai satu-satunya lembaga pemerintahan di Provinsi KEPRI yang menyediakan layanan pengujian sampel pro justicia untuk melakukan percepatan proses layanan pengujian khususnya NAPPZA melalui inovasi PESAN dimana waktu penyelesaian uji dipercepat yang semula 3 HK menjadi 2 HK. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan percepatan penyelesaian proses hukum untuk kasus peredaran dan penyalahgunaan NAPPZA di Provinsi KEPRI. Timeline yang ditetapkan lebih cepat dibandingkan dengan standar timeline yang tertera di PP Nomor 40 Tahun 2013. Realisasi rata-rata waktu penyelesaian sampai dengan September 2024 adalah 1 HK.

   c. Penambahan Jam Pelayanan melalui Whatsapp di hari Sabtu dan Minggu

      Sibuknya aktivitas masyarakat di kota Batam sebagai wilayah di Kepulauan Riau dengan jumlah penduduk terbanyak, membutuhkan waktu pelayanan yang lebih fleksibel dan tetap dilayani di hari sabtu dan minggu, hal ini diketahui berdasarkan masukan pelanggan pada

survei kepuasan masyarakat tahun-tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2024 Balai POM di Batam melakukan pembukaan layanan pengaduan masyarakat dan informasi obat dan makanan pada hari sabtu dan minggu melalui aplikasi whatsapp. Pembukaan layanan ini sudah diujicobakan pada tahun 2023 dan secara penuh dilaksanakan pada tahun 2024.

2. Forum Konsultasi Publik terhadap rancangan Standar Pelayanan Balai POM di Batam tahun 2024. Standar pelayanan publik ditinjau ulang secara berkala setiap tahun sekali dan dibahas melalui dialog/komunikasi yang intens dengan penerima layanan dan lintas sektor terkait dan masyarakat umum sehingga dapat mengidentifikasi kebutuhan penerima layanan, dengan begitu usaha untuk mewujudkan pelayan prima dapat terwujud.
3. Peningkatan kompetensi petugas layanan publik seperti peningkatan kapasitas petugas layanan publik terkait Pengarusutamaan Gender dan peningkatan kompetensi secara berkala untuk petugas pelayanan publik yang dimonitor setiap triwulan.
4. Pelaksanaan layanan pengaduan masyarakat dan informasi obat dan makanan di Mall Pelayanan Publik Batam dilaksanakan secara konsisten setiap Hari Kamis Jam 08.30 sd 16.00 WIB
5. Forum komunikasi terpadu antara layanan pengaduan masyarakat dan informasi obat dan makanan dengan layanan sertifikasi dan layanan pengujian. Tersedia grup pada aplikasi whatsapp yang beranggota petugas layanan sehingga mempercepat komunikasi antar jenis layanan yang berdampak meningkatnya kecepatan respon pelayanan.
6. Publikasi standar pelayanan publik secara rutin setiap hari. Memanfaatkan media sosial Balai POM di Batam, setiap petugas pelayanan yang tergabung pada Kelompok Kerja Pelayanan Publik, menyediakan informasi mengenai standar pelayanan publik Balai POM di Batam yang dipublikasikan di media sosial Balai POM di Batam untuk memudahkan jangkauan informasi pelayanan Balai POM di Batam bagi masyarakat.
7. Publikasi standar pelayanan publik di berbagai media, baik cetak, elektronik, media digital dan media luar ruang. Balai POM di Batam memperluas jangkauan masyarakat yang mendapatkan informasi standar pelayanan Balai POM di Batam dengan publikasi di berbagai media seperti media cetak, elektronik, media digital, media luar ruang.

f. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Untuk meningkatkan kepuasan masyarakat atas layanan publik Balai POM di Batam, maka akan dilakukan sesuai rekomendasi yaitu menyusun rencana aksi tindak lanjut untuk 3 (tiga) unsur dengan nilai terendah dengan memperhatikan saran/masukan responden. Terdapat 3 unsur layanan dengan nilai terendah yaitu: Sistem/mekanisme/prosedur, sarana dan prasarana, dan produk pelayanan. Terhadap ketiga unsur ini dilakukan upaya peningkatan berupa peningkatan sosialisasi sistem/mekanisme/prosedur, penambahan bahan bacaan di ruang pelayanan dan sosialisasi kepada pengguna layanan dan masyarakat umum terkait produk-produk layanan balai POM di Batam.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
Terdapat masukan dari responden terkait pengujian MDMA	Desember 2023	Dalam hal terdapat masukan dari responden agar pengujian MDMA dapat dilakukan		Telah mengajukan kebutuhan ke P3OMN untuk pengadaan baku			Upaya yang telah dilakukan adalah: permintaan baku pembanding ke P3OMN, IHT dengan P3OMN yang didalamnya melaksanakan verifikasi

Tabel 49
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
407.490.362,75	401.232.541	98,46	95,75	95,84	100,09	0,02	100% (Efisien)

Tabel 50
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik Balai POM di Batam dikategorikan efisien. Anggaran antara lain digunakan untuk:

- Audit dalam rangka sertifikasi sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta pendaftaran produk
- Forum koordinasi dan komunikasi perkuatan pengawasan dan pelayanan publik terkait pemasukan kosmetik
- Pengadaan reagensia media mikrobiologi sampel pihak ketiga
- Pelayanan prima pre-audit sertifikasi cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB)
- *Workshop* informasi dan komunikasi
- Layanan informasi dan pengaduan konsumen
- Forum konsultasi publik tentang standar pelayanan publik penerapan reformasi birokrasi dan penggalangan pencegahan kejahatan obat dan makanan
- Dan anggaran operasional pendukung
- Kegiatan Pelayanan Prima Pre-Audit Sertifikasi CPPOB (anggaran diblokir) dilakukan bersamaan dengan Kegiatan Sosialisasi Dan Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Atas informasi kinerja tahun-tahun sebelumnya bahwa terdapat masukan dari pelanggan terkait Dalam hal terdapat masukan dari responden agar pengujian MDMA dapat dilakukan. Untuk hal tersebut Balai POM di Batam telah mengajukan kebutuhan ke P3OMN untuk pengadaan baku dan In House Training dengan P3OMN yang didalamnya melaksanakan verifikasi.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
100,00	-	-	100,00	100,00	Baik =100%	

Tabel 51

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh pusat
4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

1) Pelaku usaha;
2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan =A+B+C+D)/4. Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

   Cara Perhitungan = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

   Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

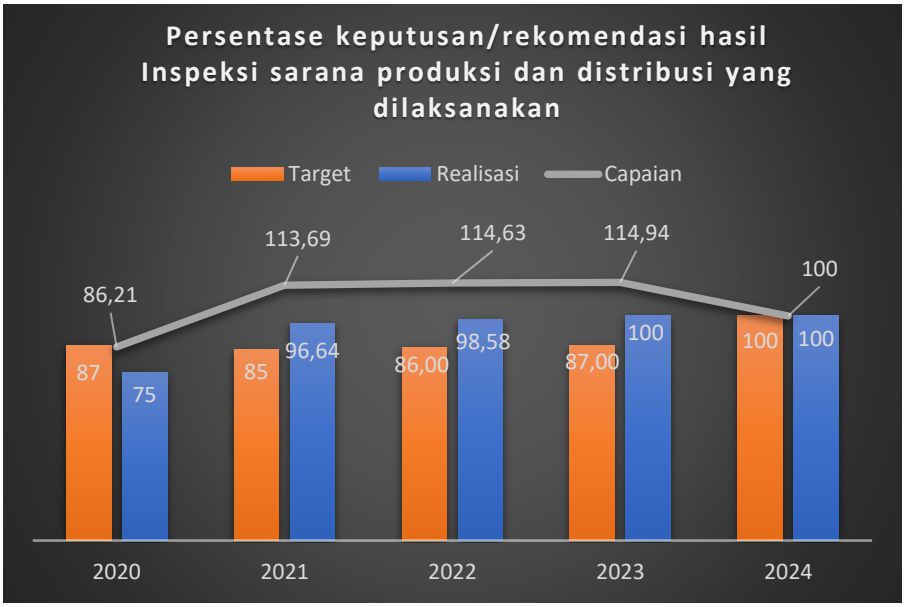
   Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

   Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024 sebesar 100% dari target sebesar 100% atau dengan capaian 100% (Sangat Baik).

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 14
Trend Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan

Balai POM di Batam terus melakukan upaya peningkatan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada grafik di atas, realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terus meningkat setiap tahunnya. Realisasi dari tahun 2023 sampai 2024 sudah optimal sebesar 100%. Realisasi tahun 2024 jika dibandingkan dengan realisasi awal periode Renstra meningkat sebesar 25%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	100,00	100,00	100,00	105,26
Ambon	100,00	100,00	100,00	105,26
Bengkulu	98,00	100,00	102,04	105,26
Gorontalo	100,00	100,00	100,00	105,26

Tabel 52
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Dari 4 Balai yang ada dalam klaster 2, target terendah adalah Balai POM di Bengkulu sebesar 98%. Tiga Balai lainnya memiliki target sebesar 100%. Untuk realisasi tahun 2024, seluruh Balai dalam klaster ini memperoleh 100%.

Terhadap target nasional, seluruh balai memperoleh capaian di atas target yaitu sebesar 105.26%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Balai POM di Batam mencapai target adalah:

- Penerapan yang baik terhadap SOP pelaksanaan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan
- Monitoring dan evaluasi terhadap pembuatan surat tindak lanjut telah dilaksanakan secara rutin
- Penggunaan Aplikasi SIKD dan Srikandi untuk penyampaian surat rekomendasi ke pusat sehingga proses surat menyurat dapat dilakukan lebih cepat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah

- Percepatan penerbitan surat Tindak Lanjut sesuai Timeline pemeriksaan sehingga persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Balai POM di Batam meningkat.
- Komunikasi dengan PIC Kedeputian terkait rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Badan POM (Pusat)
- Monitoring dan evaluasi secara berkala dan berjenjang

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil tahun 2024 dan tahun-tahun sebelumnya, maka dalam menindaklanjuti rekomendasi akan dilakukan monitoring petugas dalam pembuatan Tindak Lanjut hasil pemeriksaan dan persentase tindak lanjut akan menjadi bahan evaluasi pada evaluasi internal.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Capaian terhadap target dapat mencapai 100, maka diperlukan upaya untuk mempertahan kinerja tersebut dengan meningkatkan monitoring oleh ketua tim	Desember 2023	Dalam menindaklanjuti rekomendasi: akan terus melakukan monitoring petugas dalam pembuatan TL hasil pemeriksaan		Telah dilakukan oleh Ketua TIM			Telah dilakukan monitoring secara rutin dan realisasi sampai bulan Mei sebesar 100
Capaian terhadap target dapat mencapai 100, maka diperlukan upaya untuk mempertahan kinerja tersebut dengan meningkatkan monitoring oleh ketua tim	Mei 2024	Untuk mempertahankan realisasi yang optimal maka monitoring pembuatan tindak lanjut sesuai timeline SOP Mikro terus dilakukan. Akan dilaksanakan sepanjang tahun. **Evaluasi Juni dan evaluasi Juli:** Rencana aksi telah dilakukan dan efektif dibuktikan dgn		Telah dilakukan oleh Ketua TIM			Telah dilakukan monitoring secara rutin dan realisasi sampai bulan Mei sebesar 100

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		seluruh rekomendasi/keputusan telah ditindaklanjuti seluruhnya					

Tabel 53
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi periode sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
60.056.529,41	60.055.995	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	100% (Efisien)

Tabel 54
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator dikategorikan efisien. Anggaran antara lain digunakan untuk aktivitas menindaklanjuti rekomendasi. Anggaran yang dibutuhkan adalah pembelian ATK dan anggaran operasional pendukung. Koordinasi dilakukan secara daring, serta pemanfaatan aplikasi persuratan elektronik.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Atas informasi kinerja tahun 2023 bahwa percepatan pelaksanaan rekomendasi dan monitoring berjenjang terhadap pembuatan tindak lanjut efektif untuk mengoptimalkan pencapaian target maka kegiatan hal-hal tersebut dilaksanakan juga pada tahun 2024 sehingga realisasi dapat dicapai sebesar 100%.

11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
72,10	-	-	85,80	119,00	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	

Tabel 55
Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

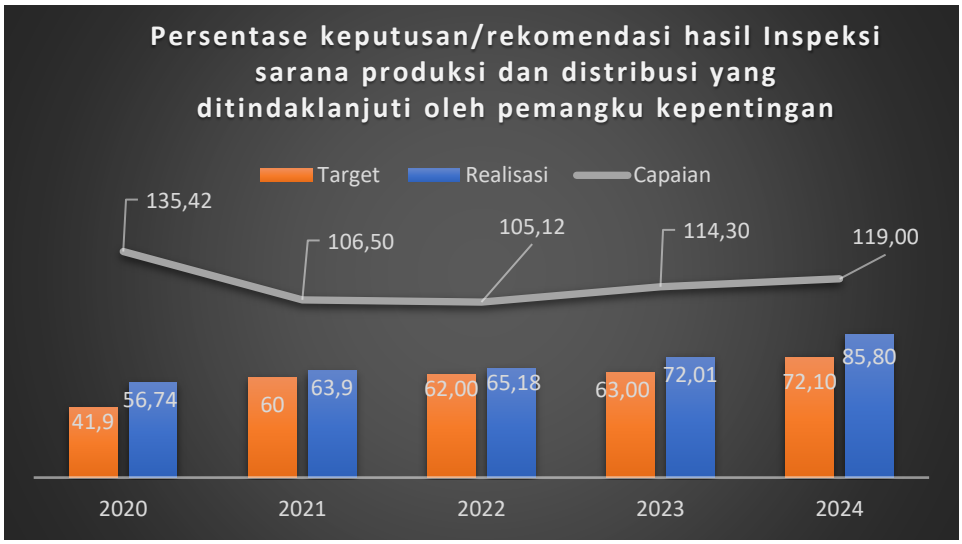
Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- pelaku usaha
- lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Realisasi indikator ini pada tahun 2024 adalah sebesar 85.80% dari target sebesar 72.10% atau dengan capaian sebesar 119.00% dengan kriteria "*Sangat Baik*".

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 15
Trend Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Melihat grafik di atas, realisasi indikator realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada rentang tahun 2020-2024 terus meningkat. Realisasi tertinggi selama empat tahun terakhir adalah realisasi pada tahun 2024. Sedangkan untuk capaian terhadap target setiap tahun, tertinggi pada tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan target tahun 2020 paling rendah. Perbandingan tahun akhir Renstra dengan tahun awal Renstra, realisasi meningkat cukup besar yaitu dengan selisih peningkatan 29.06 atau persentase peningkatan sebesar 45.48%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	72,10	85,80	119,00	114,40
Ambon	83,70	94,99	113,49	126,65
Bengkulu	80,00	90,03	112,54	120,04

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Gorontalo	86,50	93,04	107,56	128,86

Tabel 56
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Realisasi indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dari seluruh Balai POM dalam klaster 2 mampu melampaui target masing-masing. Terhadap target nasional, seluruh Balai POM dalam klaster ini mampu melampaui target tersebut. Capaian terhadap target masing-masing yang tertinggi adalah Balai POM di Batam.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2024 mampu melampaui target. Perhitungan realisasi didapatkan dari 384 tindak lanjut dari 532 rekomendasi yang terdiri dari:

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Tindak lanjut atas rekomendasi sebanyak 373 tindak lanjut dari rekomendasi yang diterbitkan sebanyak 521 rekomendasi atau dengan persentase sebesar 71,59%. Terdapat 148 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti, terdiri dari 79 rekomendasi terkait obat, 1 rekomedasi obat bahan alam, 1 rekomendasi terkait kosmetik dan 67 rekomendasi terkait pangan.
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor. Rekomendasi sebanyak 11 rekomendasi, dan keseluruhannya telah ditindaklanjuti atau dengan persentase sebesar 100%.

Tercapainya target tahun 2024 tidak terlepas dari upaya proaktif Balai POM di Batam dengan melaksanakan komunikasi yang aktif dilakukan dengan lintas sektor maupun pelaku usaha. Pada tahun 2024 Balai POM di Batam telah melaksanakan kegiatan desk CAPA sebanyak 2 kali dengan jumlah peserta sebanyak 20 sarana. Desk CAPA ini bertujuan untuk membantu sarana agar lebih memahami prinsip pembuatan CAPA dan manfaatnya bagi sarana sendiri. Dengan adanya desk CAPA diharapkan sarana dengan cepat dan tepat dapat menindaklanjuti hasil temuan pemeriksaan sarana.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai target dari indikator ini adalah

1. Layanan konsultasi CAPA dibuka lewat jalur telepon dan whatsapp setiap jam kerja
2. Komunikasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana IRTP
3. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan setiap bulan
4. Permintaan tindak lanjut hasil pemeriksaan dimaksimalkan melalui surat
5. Pelaksanaan Desk CAPA

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024 dengan realisasi yang dapat melampaui target maka hal-hal yang sama akan dilaksanakan tahun berikutnya. Selain itu hasil evaluasi tahun berikutnya yang akan dilaksanakan akan menjadi perhatian untuk merumuskan Rencana Tindak Lanjut jika diperlukan.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Dianggap perlu dilakukan Desk CAPA untuk meningkatkan penyelesaian CAPA oleh sarana	Desember 2023	Balai POM di Batam akan kembali melaksanakan pertemuan Desk CAPA yang bertujuan untuk membantu sarana memahami CAPA yang akan dibuat sehingga CAPA		Desk CAPA belum perlu dilakukan, dimaksimalkan dengan pembuatan surat permintaan kembali CAPA			Dengan memberikan surat permintaan penyelesaian CAPA, terpantau persentase realisasi meningkat dari tahun 2023

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		tersebut dapat lebih cepat diselesaikan. Desk CAPA belum dapat dilakukan masih padatnya jadwal kegiatan substansi pemeriksaan terutama untuk intensifikasi pangan dan pelatihan (panggilan pusat), namun diberikan surat permintaan feedback terhadap surat tindak lanjut yang belum direspon oleh pelaku usaha **(Maret 2024)**					
Dianggap perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan penyelesaian tindaklanj	Januari 2024	Masih terdapat rekomendasi yang di TL		Terhadap rekomendasi yang belum di TL, pada bulan Januari telah dilakukan perminta			Sampai dengan bulan Mei, persentase realisasi meningkat dibandingkan tahun 2023

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
ut oleh pemangku kepentingan				an / bersurat kembali kepada sarana yang belum menindaklanjuti. Beberapa sarana sudah menindaklanjuti **(Januari 2024)** Dimaksimalkan dengan pembuatan surat permintaan tindaklanjut hasil pemeriksaan **(Mei 2024)**			
Terdapat rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan	Februari 2024	Akan melakukan surat langsung dan sudah dikoordinasikan dengan PIC dinkes untuk di TL Arahan Ka Balai: Dikarenakan srikandi masih ada kendala maka untuk surat		Telah dilakukan koordinasi langung dengan PIC dari Dinas Kesehatan Karimun dan rekomendasi telah ditindaklanuti			Rekomendasi sudah di tindaklanjuti oleh Dinkes terkait

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		tindaklanjut ke Dinas kesehatan di Provinsi Kepualauan Riau menggunakan manual - Mengoptimalkan pemantauan terhadap surat tindak lanjut					
Perlu upaya peningkatan rekomendasi yang ditindaklanjuti untuk mencapai target	Mei 2024	Untuk rekomendasi yang belum di TL - Penerbitan surat permintaan kembali CAPA - Penerbitan surat evaluasi CAPA sarana tepat waktu - Monitoring penerimaan CAPA Akan dilaksanakan sepanjang tahun. **Evaluasi Juni dan evaluasi Juli:** Rencana aksi telah dilakukan		Telah dilaksanakan sesuai rekomendasi			Target 2024 dapat terlampaui

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		dan efektif dibuktikan dgn seluruh rekomendasi/keputusan telah ditindaklanjuti seluruhnya					

Tabel 57
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
132.875.029,41	84.755.320	63,79	72,10	85,80	119,00	0,87	88% (Efisien)

Tabel 58
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan dikategorikan efisien. Kegiatan yang mendukung capaian Indikator ini pada tahun 2024 seperti Desk CAPA dilakukan secara daring sehingga hanya menggunakan anggaran operasional. Tingkat efisiensi yang hanya sebesar 88% dikarenakan terdapat kegiatan bimtek pengelolaan obat di sarana pelayanan kefarmasian dan desk CAPA masuk dalam anggaran yang diblokir.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Atas informasi kinerja tahun 2023 bahwa terdapat banyak rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha, maka pada tahun 2024 Balai POM di Batam melakukan peningkatan Desk CAPA secara daring kepada pelaku usaha yang bertujuan membantu pelaku usaha untuk mempercepat menindaklanjuti hasil pemeriksaan. Selain itu realisasi tahun 2023 menjadi dasar penetapan target tahun 2024.

12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
99,50	4192	4196	99,90	100,41	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	

Tabel 59

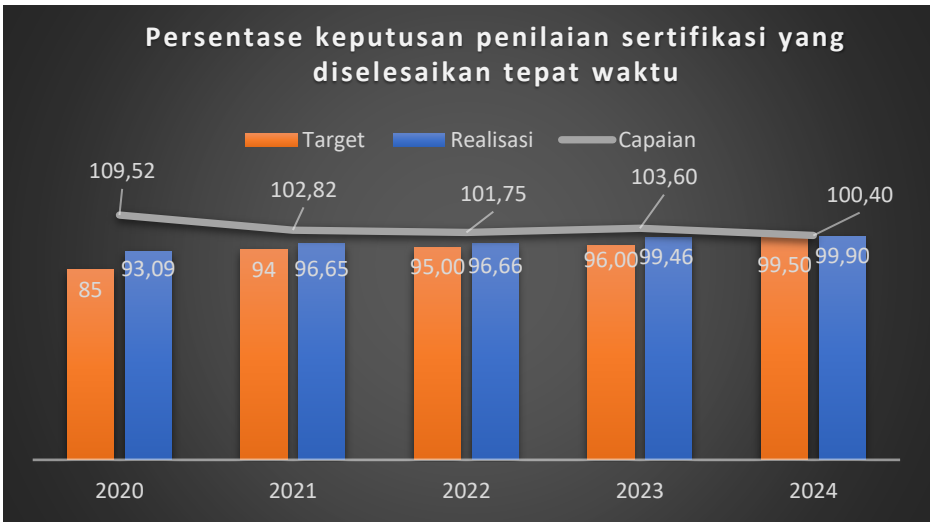
Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Realisasi indikator ini tahun 2024 adalah sebesar 99.90% dari target sebesar 99.5% atau dengan capaian terhadap target sebesar 100.41% dengan kriteria "*Sangat Baik*".

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 16
Trend Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

Melihat grafik di atas, realisasi indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada rentang tahun 2020-2024 terus meningkat. Sedangkan untuk capaian terhadap target tahunan, capaian tahun 2023 lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021, 2022 dan 2024 namun lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 karena target tahun 2020 paling rendah. Jika dibandingkan antara realisasi tahun akhir Renstra (2024) dengan realisasi tahun 2020 sebagai tahun awal renstra maka realisasi mengalami peningkatan dengan selisih 6.81% atau dengan persentase peningkatan sebesar 7.05%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	99,50	99,90	100,41	102,99
Ambon	100,00	100,00	100,00	103,09

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Bengkulu	100,00	100,00	100,00	103,09
Gorontalo	100,00	100,00	100,00	103,09

Tabel 60
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Balai POM di klaster 2 dapat melampaui masing-masing target maupun target nasional. Jika dilihat dari target indikator, Balai POM di Batam belum 100% seperti balai lainnya. Hal tersebut perlu juga ditinjau dari jumlah pengajuan sertifikasi yang diterima dari masing-masing balai seperti pengajuan SKI, SKE dan lainnya sehingga akan mempengaruhi beban kerja. Pada tahun 2024 balai POM di Batam menerbitkan sebanyak 4.196 sertifikasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tercapainya target indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dipengaruhi oleh:

1. Dengan adanya penempatan pegawai khusus pelayanan sertifikasi. Petugas layanan sertifikasi telah memiliki kompetensi untuk mengevaluasi dokumen Sertifikasi yang masuk baik dokumen SKI/SKE, dokumen rekomendasi kosmetika, Obat tradisional dan dokumen pengajuan izin penerapan cara produksi pangan olahan yang baik. Petugas Sertifikasi telah mendapatkan bimbingan teknis dan magang terkait komoditi tersebut.
2. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara terus menerus.
3. Prioritas kegiatan untuk pelayanan publik SKI/SKE dan sertifikasi. Hal ini sesuai dengan inovasi yang diciptakan oleh Balai POM di Batam yaitu Sipandan SKI/SKE dan PESAN . Namun jika melihat data diatas, masih terdapat SKI yang tidak tepat waktu, beberapa penyebab diantaranya adalah Kendala yang dihadapi adalah sistem e-bpom yang terkadang tidak stabil dan down sehingga menghambat saat pengevaluasian dokumen SKI/SKE. Untuk mengantisipasi gangguan sistem tersebut BPOM di Batam melakukan koordinasi dengan Pusdatin BPOM RI dan mengirimkan permasalahan tersebut ke ITSM Badan POM RI.
4. Pemenuhan terhadap SLA pengujian yang telah ditetapkan didukung oleh pelaksanaan pengadaan bahan kebutuhan laboratorium sesuai kebutuhan

dan tepat waktu, termasuk pemeliharaan alat laboratorium sehingga dapat bekerja optimal. Penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 17025:2017 dan pelaporan hasil uji serta penerbitan sertifikat hasil uji secara konsisten dan tepat waktu juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian keberhasilan target yang telah ditetapkan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator ini adalah

1. Melaksanakan inovasi-inovasi terkait sertifikasi dan pengujian yaitu Sipandan SKI/SKE dan PESAN
2. Peningkatan kompetensi petugas untuk memastikan ketepatan dan kecepatan proses sertifikasi. Pada tahun 2024 terdapat beberapa pegawai yang baru di sertifikasi dan telah dilakukan peningkatan kompetensi.
3. Tersedianya layanan WA sertifikasi sehingga mempercepat proses komunikasi. Hal tersebut sangat membantu proses saat terjadi kendala/atau perlunya klarifikasi antara petugas dan pemohon

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan evaluasi kinerja tahun 2024 dimana target dapat terlampaui sehingga tidak ada rencana aksi tindak lanjut yang dirumuskan. Mengingat berdasarkan draft renstra bahwa indikator ini tidak diberlakukan lagi maka, pelaksanaan sertifikasi akan mengacu pada perencanaan yang terbaru.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Terdapat petugas baru di fungsi sertifikasi yang perlu peningkatan kompetensi	Desember 2023	Melakukan peningkatan kompetensi bagi petugas layanan sertifikasi yang belum		Telah dilaksanakan melalui Ideas. Pegawai an. Paniyati, S.Farm, Apt, Hani Dwi Kustanti, S.Si, Apt dan Veni			Petugas baru di fungsi sertifikasi telah dilakukan peningkatan kompeten

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		pernah mendapatkan Bimtek terkait layanan sertifikasi (adanya pergantian petugas)		Tripuspitawati Hasan, S.H			si melalui IDEAS
Terdapat SKI yang diterbitkan melewati timeline	Februari 2024	Petugas yang melakukan dinas dalam kota akan berangkat setelah jam 12 Arahan Kepala Balai: Dibuatkan jadwal piket untuk mengakomodir penilaian sertifikasi.		Telah ditetapkan jadwal piket untuk men TL permohonan sertifikasi yang masuk. Perhitungan timeline untuk indikator ini menggunakan timeline pusat.			Pada bulan Maret, seluruh sertifikasi yang diterbiktan sesuai timeline
Pada akhir bulan Mei, masih terdapat sampel yang belum selesai uji	Februari 2024	Arahan Kepala Balai: Agar perhitungan indikator kinerja menggunakan timeline pusat, sedangkan timeline terkait inovasi digunakan untuk evaluasi inovasi		Perhitungan realisasi indikator telah dilakukan sesuai timeline dari Badan POM (pusat). Sedangkan untuk meningkatkan pelayanan maka Balai POM di Batam mempersingkat waktu penyelesaian SKI dan SKE, perhitungan tersebut			Sampel dimaksud telah diuji dan tidak melebihi timeline

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
				digunakan untuk mengevaluasi inovasi yang dijalankan.			
Pada akhir bulan Mei, masih terdapat sampel yang belum selesai uji	Mei 2024	Belum selesai: • 3 sampel ikan dari Balai Budidaya Ikan, Batam, SPU 2 Mei • 2 sample bakso dari PANJANG BAKSO. SPU 15 • 1 sample sambal udang, SPU 31 Mei • 2 sample NAPZA, SPU 31 Mei Belum selesai diuji karena masih mengantri alat laboratoriumnya. Seluruhnya belum melewati timeline Arahan Kepala Balai: agar diselesaikan sebelum melewati timeline		Telah dilakukan pengujian sebelum timeline berakhir			Sampel dimaksud telah diuji dan tidak melebihi timeline

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
terdapat sampel P3 yang belum selesai uji	Juni	Katim Pengujian: Melakukan clock off pada tanggal 20-24 Mei 2024 dikarenakan sampel rutin juga uji logam dan mendekati timeline Arahan Kepala Balai: jika kondisi seperti ini, agar kedepannya memprioritaskan sampel pihak ketiga		Telah dilakukan pengujian sebelum timeline berakhir			Sampel pihak ketiga SPU s.d Juni telah selesai diuji

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Terdapat sampel yang tidak dapat diuji karena alat lab (AAS) rusak	Juli	Terdapat 6 sampel (SPU tgl 17 Juli 2024) yang dalam tahap pengujian. Belum melewati timeline. Ketua Tim: Belum bisa diselesaikan pengujian, karena alat Lab (AAS) mengalami kerusakan. AAS untuk pengujian logam berat Kepala Balai: Diupayakan untuk menyelesaikan perbaikan AAS lebih cepat agar penyelesain pengujian bisa tepat waktu. AAS juga diperlukan untuk pengujian sampel UMKM. Jika penyelesaian pengujian sampel		AS lab kosmetik telah selesai dilakukan perbaikan di tanggal 26 Agustus 2024. AAS lab pangan mengalami kerusakan, dan akan dilakukan perbaikan pada tahun ini			Perbaikan alat lab (AAS) telah selesai dilaksanakan dan sampel telah selesai diuji

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		pihak ketiga melebihi waktu yang dijanjikan pada saat penerimaan sampel, agar ada pemberitahuan kepada pelanggan PPK: AAS target selesai diperbaiki tgl 17 September 2024. Akan dicoba diselesaikan lebih cepat (12 agustus 2024 teknisi akan dtg ke Batam)					

Tabel 61
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
233.879.029,41	218.332.996	93,35	99,50	99,90	100,41	0,08	100% (Efisien)

Tabel 62
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dikategorikan efisien. Anggaran antara lain digunakan untuk aktivitas :

- Audit dalam rangka sertifikasi sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta pendaftaran produk
- Workshop Registrasi Pangan Olahan untuk Fasilitator Pangan
- Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Tradisional
- Pelatihan Teknis Penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) Kosmetik Tingkat Dasar untuk UPT tahun 2024
- Pelayanan Helpdesk Sertifikasi bagi UKM (Halal Fair kepri 2024)
- Pelatihan Inspektur Kosmetik Junior Tahun 2024
- Pelatihan Inspektur CDOB Junior bets 2 Tahun 2024
- Workshop ""Adapting to Global Trends: How Smes Can Lead in Ethical Beauty"" di Yogyakarta"
- Koordinasi terkait pembangunan sentra umkm pangan dalam rangka IP CPPOB dan PMR di Kab.atuna
- Koordinasi teknis sertifikasi cdob di P3OMN
- Pengadaan reagensia media mikrobiologi sampel pihak ketiga
- Belanja operasional
- Kegiatan Pelayanan Prima Pre-Audit Sertifikasi CPPOB (anggaran diblokir) dilakukan bersamaan dengan Kegiatan Sosialisasi Dan Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Dari hasil pengukuran kinerja tahun 2023, dimana sertifikasi dapat melampaui target maka target tahun 2024 dilakukan penyesuaian berdasarkan realisasi tahun 2023.

13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
88,70	58	72	80,56	90,82	Cukup 70% ≤ x < 100%	

Tabel 63
Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada:

1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan Obat dan bahan Obat
2) Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika
3) Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika
4) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut 3. Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan
5) SOP Makro

Sarana produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif. Realisasi indikator ini pada tahun 2024 adalah sebesar 80.56% dari target sebesar 88.70% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 90.82% dengan kriteria "*cukup*".

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 17
Trend Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan yang berada di wilayah kerja Balai POM di Batam selama periode Renstra 2020-2024 terus meningkat setiap tahunnya. Realisasi tertinggi diperoleh pada tahun 2023 dan terendah pada tahun 2020. Jika dibandingkan realisasi tahun 2024 sebagai tahun akhir Renstra dengan tahun 2020 sebagai tahu awal Renstra maka realisasi mengalami peningkatan cukup besar dengan selisih kenaikan 26.19 atau persentase kenaikan sebesar 41.64%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	88,70	80,56	90,82	-
Ambon	80,00	81,33	101,67	-
Bengkulu	76,36	58,93	77,17	-
Gorontalo	70,00	69,57	99.39	-

Tabel 64
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Target persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Balai POM di Batam paling tinggi jika dibandingkan dengan target Balai POM dalam klaster ini. Realisasi Balai POM di Ambon dan Balai POM di

Batam berada di atas 80%, sedangkan realisasi Balai POM di Bengkulu dan Balai POM di Gorontalo berada di bawah 70%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sarana produksi yang diperiksa pada tahun 2024 sebanyak 72 sarana dari target sebanyak 67 sarana atau 107.46% dari target. Adapun sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa pada tahun 2024 terdiri dari:

Sarana Produksi	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	%
Industri Kosmetik	4	3	1	75,00%
Industri Pangan	48	42	6	87,50%
Industri Rumah Tangga Pangan	19	12	7	63,16%
Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	1	1	0	100%
Jumlah	**72**	**58**	**14**	**80,56%**

Tabel 65
Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Diperiksa

Dalam pengawasan sarana produksi, Balai POM di Batam memberlakukan pemberian sanksi tindak lanjut bertingkat berdasarkan hasil pemeriksaan sarana. Dengan pemberlakuan hal seperti itu berdampak pada meningkatnya kepatuhan pelaku usaha yang diindikasikan dengan tercapainya target sarana produksi yang memenuhi ketentuan. Selain itu, Balai POM di Batam terus menerus memberikan pembinaan dan bimbingan kepada pelaku usaha. Namun dalam pemeriksaan sarana tahun 2024, ditemukan sarana yang TMK. Temuan penyimpangan pada sarana Industri Kosmetik yaitu adanya izin penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) telah habis masa berlakunya, kondisi fisik bangunan yang mengalami kerusakan dan menimbulkan cemaran. Temuan penyimpangan pada industri pangan MD berupa rancang bangun, konstruksi, dan penempatan ruang produksi yang terbuka dan tidak memadai (kondisi dinding, lantai atau atap langit langit mengalami kerusakan), pelaksanaan produksi yang tidak sesuai ketentuan higiene dan sanitasi, Inkonsistensi pelaksanaan proses produksi dengan SOP atau peraturan, tidak rutin

melakukan pengujian produk akhir. Temuan penyimpangan pada sarana IRTP yaitu terkait higiene dan sanitasi yang tidak memadai serta hasil pemeriksaan TMK label pada kemasan produk. Hasil pemeriksaan sarana telah ditindaklanjuti sesuai pola tindak lanjut sesuai prosedur yang ada

Berdasarkan realisasi capaian pemeriksaan sarana produksi sebesar 80,56% dari target 88,70%, beberapa faktor yang menyebabkan penurunan kinerja antara lain:

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)
   - Jumlah tenaga Inspektur Pengawas Obat dan Makanan yang tersertifikasi yang terbatas dibandingkan dengan jumlah sarana produksi yang harus diperiksa.
b. Kendala Teknis dan Operasional
   - Target pengawasan yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata tahun sebelumnya.
   - Hambatan dalam koordinasi dengan pihak industri atau produsen terkait jadwal inspeksi.
c. Faktor Kepatuhan Pelaku Usaha
   - Masih rendahnya kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan Cara Produksi Yang Baik (CPPOB, CPKB, atau CPOTB) dalam memenuhi persyaratan regulasi.
   - Upaya menghindari pemeriksaan oleh beberapa pelaku usaha yang belum memenuhi standar.
d. Kondisi Eksternal dan Regulasi
   - Tahun 2024 cukup banyak sarana produksi yang habis masa berlaku perizinan produksinya dan banyak pelaku usaha yang belum mengetahui/menyadari untuk memperbarui perizinannya.
   - Faktor cuaca atau kondisi geografis yang menghambat akses ke lokasi tertentu.
   - Keterbatasan anggaran atau modal pelaku usaha dalam penerapan CPPOB / CPKB / CPOTB terutama bagi pelaku usaha UMKM.

Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

a. Optimalisasi SDM dan Teknologi

- Menyediakan pelatihan bagi petugas untuk meningkatkan efisiensi dan kompetensi pemeriksaan sarana produksi.
- Memanfaatkan teknologi digital dalam pemantauan dan pelaporan hasil inspeksi.

b. Peningkatan Fasilitas dan Sarana Operasional
   - Memanfaatkan sistem koordinasi terpadu untuk efisiensi penjadwalan inspeksi.

c. Edukasi dan Pembinaan Pelaku Usaha
   - Mengadakan sosialisasi dan bimbingan teknis kepada industri agar lebih siap dalam memenuhi standar produksi.
   - Pemberian insentif bagi pelaku usaha yang patuh terhadap regulasi sebagai bentuk apresiasi dan dorongan kepatuhan dengan bentuk program pendampingan UMKM bagi skala usaha industri kecil dan menengah

d. Perbaikan Regulasi dan Koordinasi Antar Instansi
   - Evaluasi kebijakan pemeriksaan agar lebih fleksibel tetapi tetap ketat dalam pengawasan.
   - Meningkatkan sinergi dengan instansi terkait untuk mengatasi kendala regulasi dan mempercepat proses perizinan atau inspeksi.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan efektivitas pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan oleh Balai POM di Batam dapat meningkat di periode selanjutnya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Batam serta stakeholder terkait selama ini. Pada tahun 2023 Balai POM di Batam telah melaksanakan tiga kali kegiatan bimbingan dan pembinaan terkait dengan CPPOB dan CPOTB serta Desk CAPA. Balai POM di Batam mengundang UMKM untuk dilakukan pembinaan. Selain itu aktivitas Desk CAPA yang dilaksanakan setiap tahun dapat menjadi aktivitas pembinaan

kepada sarana oleh Balai POM di Batam sehingga sarana/pelaku usaha lebih memahami terkait syarat/standar yang berlaku.

Program/kegiatan yang yang dilakukan Balai POM di Batam terkait dengan indikator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diantaranya:

1. Melakukan analisa risiko untuk menetapkan target pemeriksaan sarana
2. Melakukan Bimbingan Teknis IP-CPPOB terhadap sarana Produksi (MD) yang tidak memenuhi ketentuan
3. Telah dilakukan pembinaan lisan bersama dinas kesehatan kepada pelaku usaha dan rekomendasi tertulis ke dinas kesehatan setempat
4. Berkoordinasi dengan dinas terkait untuk tindak lanjut hasil pemeriksaan

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Melihat hasil pemeriksaan sarana produksi tahun 2024 dimana terdapat sarana yang tidak memenuhi ketentuan, maka terhadap sarana-sarana tersebut telah diterbitkan rekomendasi hasil inspeksi yang selanjutnya akan dipantau pelaksanaan CAPA.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Dari hasil pemeriksaan sarana, dinilai diperlukan pemberian bimbingan kepada sarana	Desember 2023	Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2023 dimana yang dilakukan Balai POM di Batam selama ini mampu meningkatkan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang		Telah dilakukan Bimbingan Teknis IPCPPOB terhadap sarana MD yang tidak memenuhi ketentuan pada tanggal 4-5 Maret 2024			Bimbingan teknis telah diberikan kepada sarana yang TMK. Hal ini akan meningkatkan pemahaman sarana sehingga dapat memenuhi ketentuan yang berlaku

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		memenuhi ketentuan maka Balai POM di Batam akan meneruskan aktifitas-aktifitas pengawasan seperti tahun sebelumnya yaitu dengan melaksanakan pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan sesuai target di DIPA 2024, menindaklanjuti hasil pemeriksaan sesuai pedoman, dan melaksanakan pembinaan seperti melalui Desk CAPA. Monitoring dan evaluasi akan dilaksanakan setiap bulan pada rapat evaluasi internal.					
Ditemukan sarana yang tidak memenuhi ketentuan. Oleh	Februari 2024	Perlu dilakukan pembinaan kepada pelaku usaha dan		Telah dilakukan pembinaan lisan bersama dinas			Pembinaan dan rekomendasi telah diberikan. Hal ini

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
karena itu diperlukan pembinaan dan rekomendasi untuk menindaklanjuti temuan		rekomendasi tertulis ke dinas kesehatan setempat Arahan Kepala Balai: Untuk februari sdh tidak ada TMK. Sarana yang TMK agar di TL sesuai pedoman		kesehatan kepada pelaku usaha dan rekomendasi tertulis ke dinas kesehatan setempat			diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan awareness sarana untuk memenuhi ketentuan
Terdapat sarana TMK berdasarkan hasil pemeriksaan sehingga perlu ditindaklanjuti	Maret 2024	Pelaporan sudah dilakukan melalui SIPT. Akan melakukan bimbingan di triwulan III/IV.		Terkait dengan hasil pemeriksaan sarana PIRT, telah dikeluarkan rekomendasi kepada Dinas terkait. Sedangkan sarana MD dilakukan pembinaan melalui Desk CAPA			Rekomendasi hasil pemeriksaan PIRT telah diberikan kepada Dinas terkait dan telah dipantau pelaksanaannya. Pemantauan CAPA rutin dilakukan
Terdapat temuan pada pemeriksaan sarana yang tindak lanjunya pada lintas sektor	Mei 2024	Terhadap IRTP yang TMK, akan diterbitkan rekomendasi ke Dinas Kesehatan untuk memberikan pembinaan.		Telah dilakukan rekomendasi kepada lintas sektor dari hasil pemeriksaan sarana			Telah ditindaklnajuti oleh lintas sektor

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Terdapat sarana produksi yang harus menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi	Juni 2024	Tindak lanjut hasil pengawasan telah dilakukan, selanjutnya akan memantau pelaksanaan CAPA **Evaluasi Juli:** Tindak Lanjut terhadap hasil pemeriksaan dievaluasi pada indikator kinerja 10 dan 11. Pemantauan CAPA akan terus dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana		Pemantauan CAPA dan Desk CAPA telah dilaksanakan			Sebagian besar lintas sektor telah menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi, ditandai dengan capaian target indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Tabel 66
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
193.010.529,41	154.367.528	79,98	88,70	80,56	90,82	0,14	100% (Efisien)

Tabel 67
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Penggunaan anggaran dalam mencapai target indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan terhitung efisien. Hal tersebut dikarenakan persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran. Anggaran antara lain digunakan untuk:

- Bimbingan teknis inspektur kosmetik junior
- Supervisi desk capa tindak lanjut inspeksi CPKB
- Workshop monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana produksi pangan olahan
- Pertemuan koordinasi inspektur OT dan SK dalam rangka memaksimalkan kinerja pengawasan OT dan SK
- Pelatihan teknis food inspector madya tahun 2024
- Pelatihan teknis food inspector muda tahun 2024
- Pelatihan inspektur obat bahan alam obat kuasi dan suplemen kesehatan (obask) junior tahun 2024
- Pemeriksaan sarana produksi
- Administrasi kegiatan pemeriksaan
- Joint inspection pemeriksaan ke balai besar pom di surabaya
- On the job training pengawasan sarana produksi air minum dalam kemasan (AMDK)
- Peningkatan kompetensi verifikator PMR (pelatihan better process control school (BPCS) untuk verifikator PMR
- Perjalanan dinas dalam rangka koordinasi/konsultasi pemeriksaan sarana dan produk obat dan makanan
- Pelatihan teknis food inspector muda tahun 2024
- Anggaran operasional pendukung
- Joint inspection pemeriksaan ke Balai Besar POM di Surabaya yang tidak dilaksanakan karena dilakukan penghematan perjalanan dinas

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Atas informasi kinerja periode sebelumnya, Balai POM di Batam melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis IP-CPPOB terhadap sarana MD yang tidak memenuhi ketentuan pada tanggal 4-5 Maret 2024. Selain itu realisasi tahun 2023 menjadi dasar dalam penetapan target untuk tahun 2024.

14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
72,70	529	727	72,76	100,09	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	

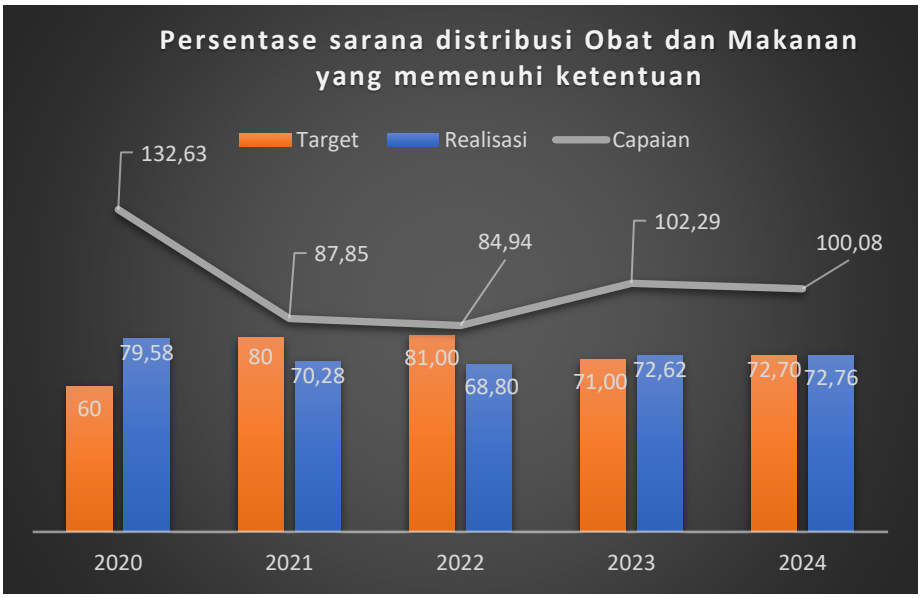
Tabel 68
Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan Obat dan bahan Obat;
2) Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan
3) Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika;
4) Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
5) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
6) Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA No.B-PW.01.12.3.34.02.21.123 tanggal 21 Februari 2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian

Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan *catchment area*. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif. Realisasi indikator ini pada tahun 2024 adalah sebesar 72.76% dari target sebesar 72.70% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 100.09% dengan kriteria "*Sangat Baik*".

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 18
Trend Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Realisasi pada tahun 2020 paling tinggi jika dibandingkan tahun-tahun dalam periode Renstra 2020-2024. Hal tersebut dikarenakan pada tahun itu, sebagian pemeriksaan dilakukan secara daring karena Covid-19. Pemeriksaan secara daring tidak dapat menangkap kondisi secara menyeluruh. Realisasi pada tahun 2021-2022 terus menurun dibandingkan tahun 2020, namun pada tahun 2023-2024 realisasi kembali meningkat.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	72,70	72,76	100,09	-
Ambon	80,00	80,65	100,81	-
Bengkulu	71,00	74,07	104,32	-
Gorontalo	71,00	75,63	106.52	-

Tabel 69
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Realisasi Indikator kinerja sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 seluruh Balai POM dalam klaster 2 dapat melampaui target. Realisasi tertinggi adalah Balai POM di Ambon yaitu sebesar 80.65%. Sedangkan capaian terhadap target tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa pada tahun 2024 sebanyak 727 sarana dari target sebanyak 657 atau dengan capaian 110.65% terhadap target. Sarana yang diperiksa terdiri dari:

No	Sarana Distribusi	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	%
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	22	17	5	77.27%
2	Apotek	109	70	39	64.22%
3	Toko Obat	32	28	4	87.50%
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	6	3	3	50.00%
5	Rumah Sakit (RS)	23	17	6	73.91%
6	Puskemas	38	32	6	84.21%
7	Klinik	49	39	10	79.59%
8	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	20	13	7	65.00%
9	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	5	4	1	80.00%
10	Fasilitas Distribusi Kosmetik	86	71	15	82.56%
11	Klinik Kecantikan	15	8	7	53.33%
12	Sarana Peredaran Pangan Olahan	322	227	95	70.50%
Jumlah		**727**	**529**	**198**	**72.76%**

Tabel 70
Data sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang diperiksa Pada Tahun 2024

Dari jumlah sarana yang telah diperiksa tersebut terdapat 529 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 198 sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Jika di klasterisasi antara sarana pelayanan kefarmasian dan sarana distribusi maka persentase sarana MK yaitu 73.84% untuk sarana pelayanan kefarmasin dan 72.10% untuk sarana distribusi. Berdasarkan hasil pengawasan, temuan diantaranya adalah :

- Temuan berulang pada sarana pelayanan kefarmasian disebabkan karena sanksi yang diberikan kurang dapat memberikan efek jera.

- Pengurusan perizinan sarana dan tenaga kefarmasian di saryanfar tidak dilakukan sebelum masa berlaku perizinan habis sedangkan pengurusan tersebut membutuhkan waktu lama sehingga beberapa sarana izin habis masa berlaku
- Peredaran produk obat dan makanan yang tidak memiliki perizinan berusaha
- Temuan penjualan produk TIE dan produk kedaluwarsa pada sarana distribusi obat dan makanan

Meningkatnya persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dikarenakan upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam sehingga meningkatkan kepatuhan pelaku usaha. Upaya-upaya yang dilakukan seperti

- Melaksanakan pengawasan sarana secara terus menerus. Dalam pengawasan sarana, Balai POM di Batam juga melibatkan Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan (TPPOM) dengan melakukan pengawasan dan pembinaan pada sarana dengan riwayat TMK perizinan
- Dengan ditemukannya masalah terkait pengelolaan obat dan kefarmasian maka Balai POM di Batam melaksanakan bimbingan teknis terkait pengelolaan obat di sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian
- Menindaklanjuti hasil pemeriksaan sarana
- Melaksanakan Desk CAPA yang bertujuan untuk membantu sarana dalam melaksanakan CAPA
- Melakukan pembinaan kepada sarana-sarana yang kepatuhannya rendah
- Melakukan koordinasi dengan organisasi profesi seperti IAI, PAFI, GP Farmasi

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang dilakukan Balai POM di Batam yang terkait dengan persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah:

1. Intensifikasi pengawasan sarana distribusi kosmetik yang dilakukan pada bulan Februari
2. Intensifikasi pengawasan yang dilakukan selama bulan Ramadhan
3. Penyusunan kajian risiko penargetan sarana yang akan diperiksa

4. Intensifikasi pengawasan Obat Bahan Alam dan hasil pemeriksaan ditemukan banyak TMK sardis OT
5. Melaksanakan kegiatan bimbingan berupa Desk CAPA

Pada tahun 2024 Balai POM di Batam juga melakukan pemeriksaan sarana bersama dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), pemeriksaan sarana terkait Obat Obat Tertentu dan ketamin yang pengawasannya dilakukan bersama Direktorat ONPP, dilanjutkan dengan pengawasan vaksin Polio serta terhadap produk ozempik.

Selain kegiatan pemeriksaan, Balai POM di Batam melakukan kepada sarana seperti pembinaan kepada sarana distribusi dan Gabungan Perusahaan Farmasi (GP Farmasi).

Melalui program DAK telah dilaksanakan Bimbingan Teknis dan penyuluhan kepada sarana baru, apoteker, tenaga teknis kefarmasian dan pemilik sarana. Balai POM di Batam berperan sebagai Narasumber dalam kegiatan tersebut.

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Target pada tahun 2024 dapat terlampaui. Oleh karena itu tidak ada tindak lanjut yang dirumuskan. Namun Balai POM di Batam akan terus melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi sesuai dengan yang ditargetkan serta menindaklanjuti hasil pemeriksaan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Ditemukan sarana tidak memenuhi ketentuan dan perlu dilakukan pembinaan ke	Desember 2023	Dilakukan pembinaan khusus secara rutin dan perioik terhadap pemilik dan penanggung jawab		Telah dilakukan pembinaan ke sarana pada bulan Maret, dan GP Farmasi pada tgl 2 April 2024			Telah dilakukan pembinaan ke sarana yang tidak memenuhi ketentuan dan ke GP Farmasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
sarana tersebut		sarana untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundangan.					
Ditemukan sarana tidak memenuhi ketentuan dan perlu dilakukan pembinaan ke sarana tersebut	Desember 2023	Melakukan koordinasi dengan dinas kesehatan dan DPMPTSP untuk melakukan pembinaan dan pengawasan misal melalui kegiatan TKPPOM		Sudah dilakukan turun bersama dengan Dinkes dan DPMPTSP pada tgl 20 Maret 2024.			Sudah dilakukan turun bersama dengan Dinkes dan DPMPTSP pada tgl 20 Maret 2024.
Pembuatan tindak lanjut terhambat dikarenakan kendala aplikasi srikandi	Februari 2024	TL telah dibuat ulang di srikandi versi 2 Arahan Kepala Balai: Jika srikandi bermasalah agar surat dibuat manual agar TL dapat segera		TL telah diselesaikan pada tgl 31 Maret 2024			TL/rekomendasi diselesaikan

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		dilaksanakan					
Dibutuhkan peningkatan tindak lanjut sarana terhadap rekomendasi hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektifitas pemeriksaan sarana	April 2024	Jika dalam waktu yang diberikan sarana belum menindaklanjuti CAPA maka akan melakukan Desk CAPA		Terlaksana. Upaya tambahan desk capa pada tanggal 27 Juni 2024			Realisasi dari Januari sampai dengan Juni terus meningkat dan melampaui target
Ditemukan sarana distribusi yang perlu menindaklanjuti hasil inspeksi	Juni 2024	Akan dipantau pemenuhan tindak lanjut CAPA **Evaluasi Juli:** Tindak Lanjut terhadap hasil pemeriksaan dievaluasi pada indikator kinerja 10 dan 11. Pemantauan CAPA akan terus dilakukan terhadap hasil		Telah dilakukan pemantauan tidak lanjut CAPA			Indikator terkait pemantauan tindak lanjut rekomendasi hasil inspeksi telah dilakukan dengan mampu mencapai target indikator

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		pemeriksaan sarana					
Berdasarkan hasil inspeksi terdapat sarana harus menindaklanjuti hasil inspeksi	Juni 2024	Akhir TW III akan dilaksanakan bimbingan kepada sarana. **Evaluasi Juli:** Pelaksanaan bimbingan kepada sarana akan dilaksanakan secara langsung jika anggaran dibuka blokir, jika tidak akan dilakukan secara online **Evaluasi Agustus:** Dikarenakan anggaran dak disetujui buka blokir sehingga kegiatan dilakukan dengan Desk CAPA oleh masing-		Dikarenakan anggaran tidak disetujui buka blokir sehingga kegiatan dilakukan dengan Desk CAPA oleh masing-masing petugas pemeriksaan secara daring			Telah dilakukan Desk CAPA secara daring kepada sarana

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		masing petugas pemeriksaan secara daring					

Tabel 71
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi periode sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	%Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
718.759.529,41	670.665.844	93,31	72,70	72,76	100,09	0,07	100% (Efisien)

Tabel 72
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dikategorikan efisien. Alokasi Anggaran antara lain digunakan untuk aktivitas:

- Pemeriksaan sarana distribusi produk obat dan makanan
- Pemeriksaan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (saryanfar)
- Pengawasan iklan obat dan makanan serta iklan rokok
- Intensifikasi pengawasan pangan dalam rangka kegiatan keagamaan
- Bimtek pengelolaan obat di sarana pelayanan kefarmasian dan Desk CAPA, yang dilaksanakan secara daring
- Administrasi kegiatan pemeriksaan
- Pelatihan inspektur junior obat tradisional dan suplemen kesehatan tahun 2024
- Forum komunikasi inspektur kosmetika

- Workshop pemantapan teknis pengawasan *post-market* obat dan NAPPZA pengawasan produk tembakau dan penguatan pengawasan post market iklan dan penandaan obat
- Sosialisasi regulasi di bidang obat
- Monitoring dan evaluasi hasil pengawasan iklan dan label produk tembakau
- Monitoring-evaluasi pengawasan sarana peredaran pangan dan peningkatan kompetensi pengawas pangan
- World AMR *Awareness week* (WAAW)
- Anggaran operasional

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Atas informasi kinerja bahwa masih banyak ditemukan sarana yang kepatuhannya rendah terhadap peraturan yang berlaku maka Balai POM di Batam melakukan pembinaan kepada sarana-sarana tersebut. Pembinaan dilakukan langsung oleh Kepala Balai POM di Batam. Selain itu penetapan target indikator untuk tahun 2024 didasarkan pada realisasi tahun 2023.

15. Indeks pelayanan Publik BPOM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
4,80	-	-	4,84	100,83	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	

Tabel 73
Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM Di Batam

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

a. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
b. Profesionalitas SDM (25%);
c. Sarana Prasarana (18%);
d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);

e. Konsultasi dan Pengaduan (10%); dan
f. Inovasi (12%).

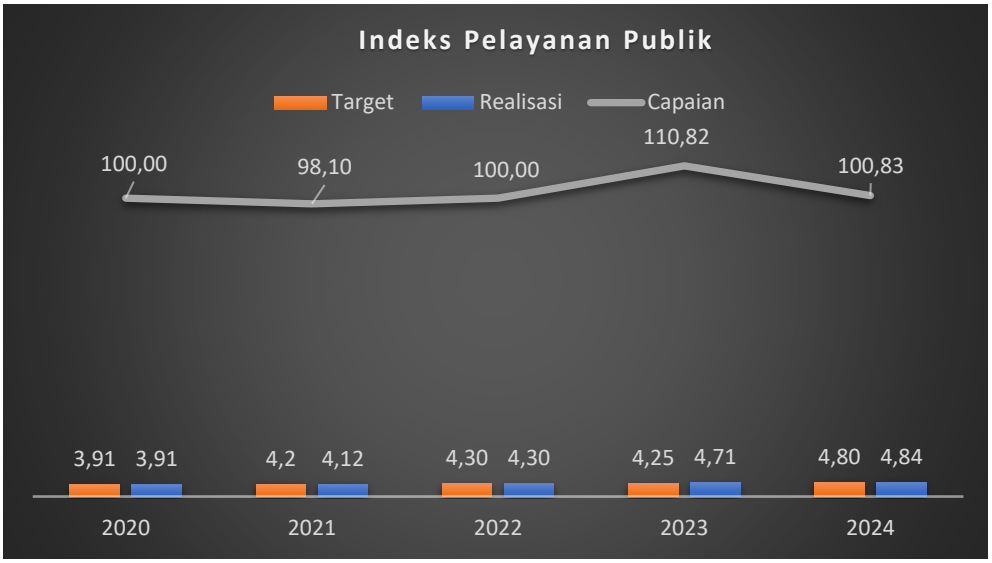
Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM. Kategori nilai IPP adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1.00	F	Gagal
1.01 – 1.50	E	Sangat Buruk
1.51 – 2.00	D	Buruk
2.01 – 2.50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2.51 – 3.00	C	Cukup
3.01 – 3.50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3.51 – 4.00	B	Baik
4.01 – 4.50	A-	Sangat Baik
4.51 – 5.00	A	Pelayanan Prima

Tabel 74
Kategori Nilai IPP

IPP merupakan salah satu indikator pada aspek hasil antara dalam Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) level instansi. Target IPP merupakan target tahunan. Realisasi nilai IPP Balai POM di Batam tahun 2024 sebesar 4.84 (pelayanan prima) atau dengan persentase capaian terhadap target sebesar 100.83% (sangat baik). Target tahun 2024 sebesar 4.8 merupakan target hasil evaluasi dari unit pengampu.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 19
Trend Realisasi Indeks Pelayanan Publik

Indeks pelayanan publik Balai POM di Batam meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2023 dan tahun 2024, kriteria indeks pelayanan publik telah mencapai kriteria pelayanan prima. Hal tersebut dapat dicapai karena Balai POM di Batam terus melaksanakan rekomendasi hasil penilaian yang dilakukan setiap tahunnya. Peningkatan indeks pelayanan publik tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2020 sebagai tahun awal Renstra sebesar 0.93 poin atau dengan persentase kenaikan 22.57%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	4,80	4,84	100,83	102,98
Ambon	4,55	4,84	106,37	102,98
Bengkulu	4,75	4,93	103,79	104,89
Gorontalo	4,90	4,95	101,02	105,32

Tabel 75
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Pada tahun 2024, indeks pelayanan publik seluruh Balai POM yang berada dalam klaster 2 mampu melampaui target masing-masing dan target nasional dan nilai tersebut masuk kriteria pelayanan prima. Nilai yang diperoleh Balai POM di Gorontalo merupakan nilai tertinggi. Untuk Balai POM di Batam dan

Balai POM di Ambon memperoleh nilai yang sama sebesar 4.84 namun capaian terhadap target berbeda dikarenakan target Balai POM di Batam lebih tinggi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai IPP tahun 2024 meningkat signifikan jika dibandingkan nilai IPP tahun 2023 sebesar 4.71 dengan persentase kenaikan nilai IPP sebesar 2.7%. Upaya yang dilakukan untuk mencapai target ini dilakukan mencakup 6 aspek yaitu:

1) Aspek Kebijakan Pelayanan

Standar Pelayanan (SP) adalah acuan dalam penilaian ukuran kinerja dan kualitas penyelenggaraan pelayanan dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pelayanan publik sesuai asas dan komponen standar pelayanan publik yang berlaku. Pelayanan publik yang dilakukan penilaian adalah yang bersifat pelayanan langsung kepada masyarakat. Balai POM di Batam telah menyusun Kebijakan Pelayanan yang dituangkan dalam SK Kepala Balai POM di Batam Nomor HK.02.02.3B.05.24.2924 tentang Standar Pelayanan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam untuk memberikan kepastian dari Balai POM di Batam berasaskan kepentingan umum, kepastian hukum, kesamaan hak, keseimbangan hak dan kewajiban, keprofesionalan, partisipatif, persamaan perlakuan/tidak diskriminatif, keterbukaan, akuntabilitas, fasilitas dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan, ketepatan waktu, dan kecepatan, kemudahan, dan keterjangkauan.

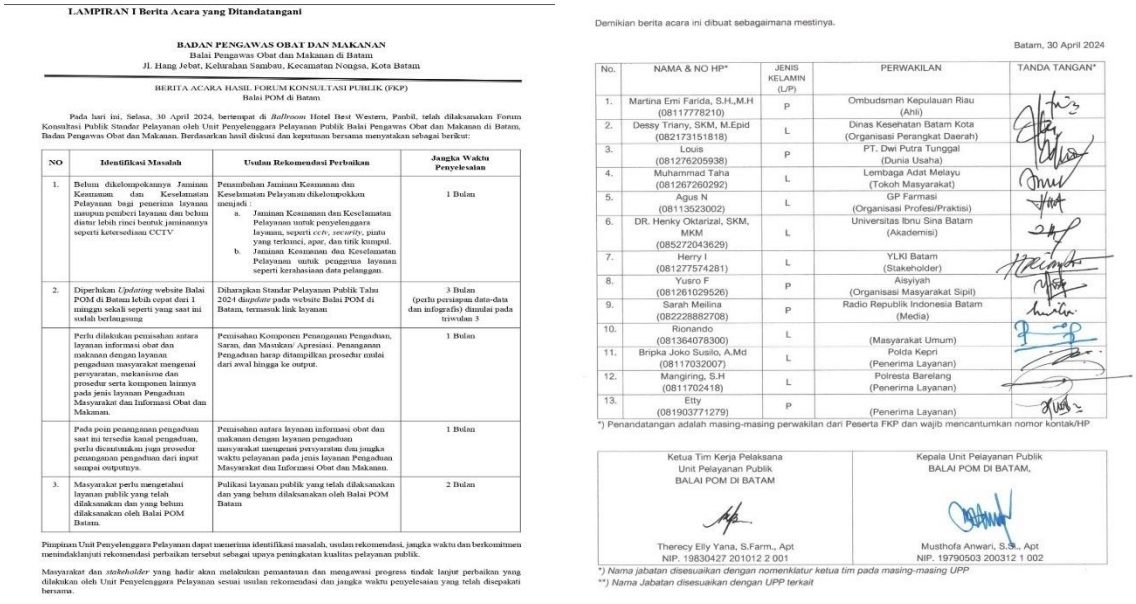
Sesuai Keputusan Kepala Balai POM di Batam Nomor B HK.02.02.3B.05.24.2924 Tahun 2024 tentang Standar Pelayanan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam, Balai POM di Batam memiliki 11 (sebelas) jenis pelayanan pada tahun 2024, yaitu;

1. Pelayanan Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan
2. Surat Keterangan Ekspor (SKE)
3. Surat Keterangan Impor (SKI)
4. Pemasukan Melalui Mekanisme Jalur Khusus atau Surat Keterangan Impor *Special Access Scheme* (SAS)
5. Sertifikasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP-CPPOB) untuk UMK;

6. Penilaian Pemenuhan Persyaratan dalam Rangka Verifikasi Penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk Usaha Menengah dan Besar;
7. Rekomendasi Sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (SPA CPKB);
8. Penilaian Pemenuhan Persyaratan PBF dalam Rangka Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB);
9. Penerbitan Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetika;
10. Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) bertahap;
11. Permohonan Pengujian Obat dan Makanan.

Penyusunan dan penetapan Standar Pelayanan Publik melalui Forum Konsultasi Publik (FKP) Balai POM di Batam telah melibatkan unsur masyarakat, pengguna layanan, ahli/praktisi/akademisi, instansi terkait, organisasi masyarakat dan media massa. Hal tersebut tertuang dalam laporan FKP dan Berita Acara FKP.

LAMPIRAN SALINAN DAFTAR HADIR DAN BERITA ACARA



LAMPIRAN I Berita Acara yang Ditandatangani

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam
Jl. Hang Jebat, Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam

BERITA ACARA HASIL FORUM KONSULTASI PUBLIK (FKP)
Balai POM di Batam

Pada hari ini, Selasa, 30 April 2024, bertempat di *Ballroom* Hotel Best Western, Panbil, telah dilaksanakan Forum Konsultasi Publik Standar Pelayanan oleh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam, Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan hasil diskusi dan kepatuhan bersama menyatakan sebagai berikut:

NO	Identifikasi Masalah	Usulan Rekomendasi Perbaikan	Jangka Waktu Penyelesaian
1.	Belum dikelompokannya Jaminan Keamanan dan Keselamatan Pelayanan bagi penerima layanan maupun pemberi layanan dan belum diatur lebih rinci bentuk jaminannya seperti ketersediaan CCTV	Penambahan Jaminan Keamanan dan Keselamatan Pelayanan dikelompokkan menjadi : a. Jaminan Keamanan dan Keselamatan Pelayanan untuk penyelenggara layanan, seperti *ccv*, *security*, piutu yang terkunci, aper, dan titik kumpul. b. Jaminan Keamanan dan Keselamatan Pelayanan untuk pengguna layanan seperti kerahasiaan data pelanggan.	1 Bulan
2.	Diperbaikan *Updating* website Balai POM di Batam lebih cepat dari 1 minggu sekali seperti yang saat ini sudah berlangsung	Diharapkan Standar Pelayanan Publik Tahu 2024 diupdate pada website Balai POM di Batam, termasuk link layanan	3 Bulan (perlu persiapan data-data dan infografis) dimulai pada triwulan 3
	Perlu dilakukan pemisahan antara layanan informasi obat dan makanan dengan layanan pengaduan masyarakat mengenai persyaratan, mekanisme dan prosedur serta komponen hanya pada jenis layanan Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan.	Pemisahan Komponen Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan/ Apresiasi. Penanganan Pengaduan harap ditampilkan prosedur mulai dari awal hingga ke output.	1 Bulan
	Pada poin penanganan pengaduan saat ini tersedia kanal pengaduan, perlu dicantumkan juga prosedur penanganan pengaduan dari input sampai outputnya.	Pemisahan antara layanan informasi obat dan makanan dengan layanan pengaduan masyarakat mengenai persyaratan dan jangka waktu pelayanan pada jenis layanan Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan.	1 Bulan
3.	Masyarakat perlu mengetahui layanan publik yang telah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan oleh Balai POM Batam.	Publikasi layanan publik yang telah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan oleh Balai POM Batam	2 Bulan

Pimpinan Unit Penyelenggara Pelayanan dapat menerima identifikasi masalah, usulan rekomendasi, jangka waktu dan berkomitmen menindaklanjuti rekomendasi perbaikan tersebut sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan publik.

Masyarakat dan *stakeholder* yang hadir akan melakukan pemantauan dan mengawasi progress tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh Unit Penyelenggara Pelayanan sesuai usulan rekomendasi dan jangka waktu penyelesaian yang telah disepakati bersama.

Demikian berita acara ini dibuat sebagaimana mestinya.

Batam, 30 April 2024

No.	NAMA & NO HP*	JENIS KELAMIN (L/P)	PERWAKILAN	TANDA TANGAN*
1.	Martina Emi Farida, S.H.,M.H (08117778210)	P	Ombudsman Kepulauan Riau (Ahli)	
2.	Dessy Triany, SKM, M.Epid (082173151818)	L	Dinas Kesehatan Batam Kota (Organisasi Perangkat Daerah)	
3.	Louis (081276205938)	P	PT. Dwi Putra Tunggal (Dunia Usaha)	
4.	Muhammad Taha (081267260292)	L	Lembaga Adat Melayu (Tokoh Masyarakat)	
5.	Agus N (08113523002)	L	GP Farmasi (Organisasi Profesi/Praktisi)	
6.	DR. Henky Oktarizal, SKM, MKM (085272043629)	L	Universitas Ibnu Sina Batam (Akademisi)	
7.	Herry I (081277574281)	L	YLKI Batam (Stakeholder)	
8.	Yusro F (081261029526)	P	Aisyiyah (Organisasi Masyarakat Sipil)	
9.	Sarah Meilina (082228882706)	P	Radio Republik Indonesia Batam (Media)	
10.	Ronando (081364078300)	L	(Masyarakat Umum)	
11.	Bripka Joko Susilo, A.Md (08117032007)	L	Polda Kepri (Penerima Layanan)	
12.	Mangiring, S.H (0811702418)	L	Polresta Barelang (Penerima Layanan)	
13.	Etty (081903771279)	P	(Penerima Layanan)	

*) Penandatangan adalah masing-masing perwakilan dari Peserta FKP dan wajib mencantumkan nomor kontak/HP

Ketua Tim Kerja Pelaksana Unit Pelayanan Publik BALAI POM DI BATAM	Kepala Unit Pelayanan Publik BALAI POM DI BATAM,
Therecy Elly Yana, S.Farm., Apt	Musthofa Anwari, S.Si., Apt
NIP. 19830427 201012 2 001	NIP. 19790503 200312 1 002

*) *Nama jabatan disesuaikan dengan nomenklatur ketua tim pada masing-masing UPP*
**) *Nama Jabatan disesuaikan dengan UPP terkait*

Gambar 4
Berita Acara FKP

LAMPIRAN V Hasil Tindak Lanjut FKP Tahun Sebelumnya

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam
Jl. Hang Jebat, Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam

LAPORAN TINDAK LANJUT FORUM KONSULTASI PUBLIK (FKP)
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam

Berdasarkan Berita Acara Hasil Forum Konsultasi Publik Standar Pelayanan Publik Balai POM di Batam*(diisikan nama UPP)* yang telah ditandatangani pada tanggal 04 bulan Mei tahun 2024*(diisikan tanggal, bulan, tahun pelaksanaan FKP pada tahun sebelumnya)*. Berikut dilaporkan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan yang telah dilakukan, antara lain:

NO	IDENTIFIKASI MASALAH	REKOMENDASI DAN TARGET PENYELESAIAN	TINDAK LANJUT	PENJELASAN
1.	Dasar hukum Permendag Nomor 70/MDAG/PER/9/20 15 tentang Angka Pengenal Impor sudah ada peraturan terupdate	Rekomendasi : Mengupdate Dasar Hukum Target Penyelesaian : 2 hari	Bentuk Tindak Lanjut: Ditunggkan dalam Standar Pelayanan Publik Tahun 2023 Waktu Pelaksanaan: 6 Mei 2023 Rencana Aksi/ Keterangan: Menambahkan Dasar hukum tersebut kedalam Draft Standar pelayanan public tahun 2023	Standar Pelayanan Publik Balai POM di Batam Tahun 2023 sudah menuat dasar hukum Peraturan menteri Perdagangan Nomor 87/MDAG/PER/10/2015 tentang Ketentuan Impor Produk Tertentu
2.	Dasar hukum Permendag Nomor 118/MDAG/12/2015 tentang Ketentuan Impor Barang Komplementer, Barang untuk Keperluan Tes Pasar, dan Pelayanan Purna Jual sudah ada Peraturan terupdate	Rekomendasi : Mengupdate Dasar Hukum Target Penyelesaian : 2 hari	Bentuk Tindak Lanjut: Ditunggkan dalam Standar Pelayanan Publik Tahun 2023 Waktu Pelaksanaan: 6 Mei 2023 Rencana Aksi/ Keterangan: Menambahkan Dasar hukum tersebut kedalam Draft Standar pelayanan publik tahun 2023	Standar Pelayanan Publik Balai POM di Batam Tahun 2023 sudah menuat dasar hukum Peraturan menteri Perdagangan Nomor 118/MDAG/PER/12/2015 tentang Ketentuan Impor Barang Komplementer, Barang untuk Keperluan Tes Pasar, dan Pelayanan Purna Jual
3.	Pelayanan di Mall Pelayanan Publik masih kurang, hanya satu kali dalam satu minggu	Rekomendasi : Akan dilakukan pembahasan lebih lanjut oleh Balai POM di Batam Target Penyelesaian : 1 Minggu	Bentuk Tindak Lanjut: Dilakukan diskusi dengan Kepala Balai POM di Batam via Telepon Waktu Pelaksanaan: 9 Mei 2023 Rencana Aksi/ Keterangan: Akan dilakukan Review kembali pada tahun 2024 mengingat keterbatasan personil di Infokom dan sertifikasi	Saat diskusi dilakukan Kepala Balai POM di Batam tidak berada di Batam sehingga diskusi dilakukan melalui telepon dan tanggal 11 Mei 2023 terjadi pergantian Kepala Balai POM di Batam dari Lintang Purba Jaya, S. Farm., Apt. M.Si kepada Musthofa Anwari, S.Si., Apt. Sehingganya disampaikan hal yang sama
				akan di review pada tahun 2024.

Demikian laporan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Batam, 2 Juli 2023

Ketua Tim Kerja	Kepala Balai POM di Batam
Tanda Tangan Therecy Elly Yana, S. Farm., Apt.	Tanda Tangan Musthofa Anwari, S.Si., Apt.

Gambar 5
Laporan Tindak Lanjut FKP Tahun Sebelumnya

Maklumat Pelayanan adalah pernyataan tertulis yang berisi keseluruhan rincian kewajiban dan janji pemberi layanan untuk memenuhi Standar Pelayanan, serta kesiapan menerima sanksi bila melanggar. Maklumat pelayanan UPP Balai POM di Batam telah ditetapkan pada 14 Juni 2024 dan telah sesuai dengan ketentuan dan telah dipublikasikan dalam media non elektronik dan elektronik.



Gambar 6
Maklumat Pelayanan Balai POM di Batam

Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik, Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) adalah pengukuran secara komprehensif kegiatan tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari penyelenggara pelayanan publik. Ruang lingkup SKM meliputi persyaratan, prosedur, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk spesifikasi jenis pelayanan, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, maklumat pelayanan, penanganan pengaduan, saran dan masukan.

Balai POM di Batam melaksanakan SKM secara periodik setahun sekali secara langsung dan/atau online yang dikoordinir oleh Inspektorat I. SKM dapat dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh seluruh pengguna layanan baik secara langsung dan/atau online melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id, baik yang permohonannya disetujui maupun ditolak. Selain itu, Balai POM di Batam juga melakukan SKM secara mandiri setiap bulan dimana nilai SKM juga dipublikasikan pada media non elektronik, elektronik, media sosial, dan website termasuk aplikasi yang bisa diunduh. Hasil SKM yang dilakukan juga telah ditindaklanjuti, namun demikian untuk perbaikan pelayanan di Balai POM di

Batam direkomendasikan untuk adanya perbaikan dalam percepatan tindak lanjut rekomendasi hasil SKM.



Gambar 7
Laporan SKM Tahun 2024

2) Aspek Profesionalisme SDM

Penilaian untuk aspek profesionalisme SDM dilakukan dengan melihat antara lain: responsivitas layanan dimana tersedia waktu layanan yang memudahkan pengguna layanan, kredibilitas/integritas yang dibuktikan dengan adanya Kode Etik dan Kode Perilaku Pelaksana atau Budaya Pelayanan, motivasi kerja yaitu mekanisme yang dibangun unit kerja untuk menjaga dan meningkatkan motivasi kerja Pelaksana pelayanan,tersedia kriteria pemberian penghargaan bagi pegawai pelaksana layanan yang berprestasi berupa kinerja, kehadiran,

Kerjasama, inovatif. kreatif, penampilan, dan tidak pernah menerima komplain dari pengguna layanan yang bersifat personal serta tersedia pelaksana layanan yang menerapkan budaya layanan. Pada aspek ini Balai POM di Batam sudah mendapatkan nilai maksimal dengan tersedianya dan diimplementasikannya Surat Keputusan Kepala Balai POM di Batam Nomor: B-HK.02.02.3B.07.24.160 Tahun 2024 Tahun 2023 tentang Aturan Perilaku dan Kode Etik Pelayanan yang memuat antara lain kode etik dan pemberian penghargaan bagi pegawai.



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
Jl. Hang Jebat Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam 29465
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398
Email : bpom_batam@pom.go.id Website : pom.go.id, batam.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
NOMOR: HK.02.02.3B.07.24.160 TAHUN 2024
TENTANG
ATURAN PERILAKU DAN KODE ETIK PELAYANAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM,

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka membangun Zona Integritas di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), perlu dibentuk Aturan Perilaku dan Kode Etik Pelayanan
b. Kebutuhan Aturan Perilaku dan Kode Etik Pelayanan di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam untuk memberi pelayanan prima kepada masyarakat
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana diatas perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam tentang Aturan Perilaku dan Kode Etik Pelayanan

Mengingat : a. Undang-undang nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik
b. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan
c. Peraturan Badan pengawas Obat dan Makanan Nomor 8 Tahun 2022 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai di Lingkungan Badan pengawas Obat dan Makanan
d. Peraturan Kepala BPOM No. 27 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Publik
e. Peraturan Kepala BPOM No. 26 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik sektor Obat dan Makanan

MEMUTUSKAN :

Menetapkan KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM TENTANG ATURAN PERILAKU DAN KODE ETIK PELAYANAN

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
Jl. Hang Jebat Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam 29465
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398
Email : bpom_batam@pom.go.id Website : pom.go.id, batam.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
NOMOR: B-HK.02.02.9A.9A4.01.23.196 TAHUN 2023
TENTANG
KRITERIA, TATA CARA PADA PENILAIAN PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN KEPADA PETUGAS PELAYANAN SERTA PEMBERIAN KOMPENSASI KEPADA PENERIMA LAYANAN DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
TAHUN 2023

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat maka dipandang perlu untuk melaksanakan pemberian penghargaan dan hukuman kepada Petugas Pelayanan Publik Balai POM di Batam;
b. bahwa untuk pelaksanaan pemberian penghargaan dan hukuman kepada Petugas Pelayanan Publik perlu ditetapkan kriteria, tata cara penilaian dan bentuk penghargaan pada penilaian pemberian penghargaan;
c. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat maka dipandang perlu untuk memberikan kompensasi bagi penerima layanan Balai POM di Batam;
d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b dan c, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai POM di Batam tentang Kebijakan Pemberian Penghargaan dan Hukuman kepada Pelaksana Layanan serta Pemberian Kompensasi kepada Penerima Layanan di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam;

Mengingat a. Undang-undang nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik

Gambar 8
SK Kepala Balai POM di Batam tentang Aturan Perilaku dan Kode Etik



Gambar 9
Sertifikat Penghargaan Petugas Pelayanan Publik Balai POM di Batam

3) Aspek Sarana Prasarana

Balai POM di Batam telah memenuhi penilaian sarana prasarana dengan fasilitas wajib dan pelengkap berupa tersedia parkir roda dua dan roda empat: terdapat pemisahan yang jelas antara kendaraan roda 2 dan 4 yang diberikan marka, petugas parkir, CCTV, penitipan jaket/helm dan pelindung (kanopi/atap bahan lain). Selain itu tersedia ruang tunggu dengan fasilitas wajib berupa kursi tunggu dan fasilitas pendingin/sirkulasi udara dan pelengkap seperti mesin antrian, televisi, bahan bacaan, *charging*. Untuk toilet pengguna layanan yang layak pakai, Balai POM di Batam telah memenuhi kriteria penilaian dengan tersedianya toilet yang dipisah antara pria dan wanita, wastafel, toiletries dan air bersih. Untuk perbaikan kualitas layanan Balai POM di Batam khususnya pada aspek sarana prasarana, Balai POM di Batam direkomendasikan untuk melengkapi sarana prasarana bagi pengguna layanan kelompok rentan.



Gambar 10
Fasilitas Sarana dan Prasarana

4) Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik

Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) Balai POM di Batam merupakan sistem informasi pelayanan publik yang telah online/website dan terhubung dengan sistem informasi pelayanan publik nasional serta telah menginput layanan yang ditetapkan ke dalam sistem informasi pelayanan publik nasional (SIPPN). Sistem informasi Balai POM di Batam dapat diakses dengan mudah pada sippn.menpan.go.id dan batam.pom.go.id yang menyediakan informasi terkait pelayanan. Untuk perbaikan sistem informasi, Balai POM di Batam telah menyediakan modul/fitur FAQ dan infografis untuk membantu pengguna layanan mendapatkan informasi umum yang sering dibutuhkan oleh pengguna layanan. Balai POM di Batam juga selalu melakukan pemutakhiran data dan informasi pada sistem informasi. Selain itu tersedia juga inovasi sistem pelayanan publik Balai POM di Batam dalam bentuk

perpustakaan online yang menyediakan e-book terkait obat dan makanan dan dapat diunduh secara gratis.

5) Aspek Konsultasi dan Pengaduan

Sarana dan media konsultasi dan pengaduan adalah fasilitas dan petugas khusus yang memberikan layanan konsultasi dan pengaduan kepada masyarakat dengan perlakuan yang sama, tidak diskriminatif, dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan. Hasil konsultasi dan pengaduan berupa rubrik, dokumentasi, dan publikasi dari proses konsultasi dan pengaduan sebelumnya harus diarsipkan untuk dapat dijadikan referensi dan mudah diakses. Sarana dan petugas lengkap konsultasi dan pengaduan meliputi media sosial, e-mail, surat, telepon, tatap muka, tempat khusus, dan petugas khusus. Untuk memudahkan akses informasi, pertanyaan seputar konsultasi dan pengaduan di lingkungan UPP BPOM. Balai POM di Batam telah menyediakan sarana konsultasi dan pengaduan yang berkualitas baik secara offline meliputi kotak saran/pengaduan, tatap muka, surat non elektronik, maupun secara elektronik melalui SMS/telepon/Aplikasi Percakapan dan SP4N LAPOR sebagai media pengaduan yang harus digunakan oleh seluruh Instansi Pemerintah. Untuk perbaikan layanan pengaduan, Balai POM di Batam diharapkan untuk mempublikasikan dokumentasi layanan pengaduan yang telah dilakukan. Untuk mendukung kebijakan satu portal layanan pengaduan nasional, Balai POM di Batam juga diharapkan untuk lebih intens dalam mensosialisasikan penggunaan SP4N LAPOR di kalangan pengguna layanan Balai POM di Batam.

6) Aspek Inovasi

Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik, inovasi pelayanan publik adalah terobosan jenis pelayanan baik yang merupakan gagasan/ide kreatif orisinal dan/atau adaptasi/modifikasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. UPP Balai POM di Batam memiliki beberapa inovasi yaitu ;

1. Desktop UMKM (Desk Percepatan Pendampingan by Zoom *on the PC* UMKM)
2. Perpus Online Balai POM di Batam

3. SIPANDAN SKI/SKE (Sigap dan Siap dalam Percepatan Pelayanan SKI/SKE)
4. Kafe Kita (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada Komunitas Disabilitas)
5. Website Sistem Informasi Cek Label Pangan Olahan
6. PESAN (Percepatan Pengujian Sampel Narkotika)
7. Esensi BPOM melalui channel youtube (Edukasi Seru dan Berisi Bersama Balai POM di Batam)



Gambar 11
Inovasi Balai POM di Batam

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program kegiatan yang mendukung capaian tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan dan penetapan Standar Pelayanan melalui Forum Konsultasi Publik (FKP) Balai POM di Batam telah melibatkan unsur masyarakat, pengguna layanan, ahli/praktisi/akademisi, instansi terkait, organisasi masyarakat dan media massa
2. Publikasi terkait pelayanan Balai POM di Batam melalui berbagai media
3. Pemeliharaan sarana prasarana layanan seperti parkiran, toilet CCTV dan lainnya
4. Melaksanakan layanan informasi dan pengaduan sepanjang tahun
5. Balai POM di Batam telah menciptakan dan implementasi inovasi terkait layanan publik

f. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024 dimana indeks pelayanan publik Balai POM di Batam telah masuk dalam kategori pelayanan prima, maka Balai POM di Batam akan mempertahankan nilai tersebut dengan upaya yang telah berjalan selama ini.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Diperlukan upaya untuk meningkatkan IPP Balai POM di batam dari 4.71 di tahun 2023 menjadi minimal 4.8 di tahun 2024	Desember 2023	Balai POM di Batam merencanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi dari evaluator BPOM		Telah dilakukan peningkatan dan pemeliharan terkait hal-hal terkait dengan pelayanan publik			Target tahun 2024 sebesar 4.8 dapat dilampaui

Tabel 76
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi periode sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
661.172.862,75	660.426.386	99,89	4,80	4,84	100,83	0,01	100% (Efisien)

Tabel 77
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Indeks Pelayanan Publik

Pada perhitungan efisiensi per indikator dilakukan dengan membandingkan capaian target indikator dengan persentase realisasi anggaran yang terkait langsung dengan indikator. Untuk anggaran yang ditagging langsung ke indeks pelayanan publik yaitu

- Peningkatan kompetensi petugas layanan publik
- Penguatan sensitivitas gender
- Pengadaan peralatan untuk peningkatan tugas fungsi Balai POM di Batam
- Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran
- Forum konsultasi publik tentang standar pelayanan publik penerapan reformasi birokrasi dan penggalangan pencegahan kejahatan obat dan makanan
- Anggaran operasional

Jika dibandingkan antara realisasi anggaran dengan capaian indikator maka penggunaan anggaran masuk kategori efisien.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Atas informasi kinerja periode sebelumnya, maka Balai POM di Batam telah melengkapi standar-standar terkait enam aspek yang menjadi penilaian IPP. Hal-hal yang telah dipenuhi dijelaskan pada poin analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan. Sedangkan untuk target 2024, Balai POM di Batam mengikuti target dari unit pengampu.

16. Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
100,00	-	-	100,00	100,00	Baik =100%	

Tabel 78

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar

Ruang Lingkup UMKM:

1. **UMK pada pangan** mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)

2. **UMKM pada Obat Tradisional (OT)** mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
   a) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
   b) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
3. **UMKM pada kosmetik** adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai (1)
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap (2)
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: (3)
  - Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
  - Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)

- Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
- Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria *UMKM yang didampingi:*

- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- Untuk *UMKM OT :*
  - UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
  - UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
  - UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
  - UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap
  - UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
- Untuk UMKM Kosmetik:
  - Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
  - Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

Cara perhitungan realisasi tahunan adalah:

Persentase UMKM yang memenuhi standar = (A+B+C)/3

$$A = \frac{Jumlah\ UMKM\ Pangan\ Olahan\ Yang\ Memenuhi\ Standar}{Jumlah\ UMKM\ Pangan\ Olahan\ Yang\ Didampingi\ Pada\ Tahun\ 2023} \times 100\%$$

$$B = \frac{Jumlah\ UMKM\ OT\ Yang\ Memenuhi\ Standar}{Jumlah\ UMKM\ OT\ Yang\ Didampingi\ Pada\ Tahun\ 2023} \times 100\%$$

$$B = \frac{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ Yang\ Memenuhi\ Standar}{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ Yang\ Didampingi\ Pada\ Tahun\ 2023} \times 100\%$$

Sedangkan cara perhitungan realisasi setiap bulan adalah dengan menghitung rata-rata dari capaian tahapan masing-masing target. Untuk setiap tahapan memiliki bobot yang telah ditetapkan oleh Badan POM seperti berikut:

1. Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)
1	Penetapan UMK pangan olahan target	Jan – Feb	10
2	Bimtek CPPOB	Maret – April	20
3	Fasilitasi Pendampingan	April – Okt	40
4	PSB	Agt – Nov	20
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	10

Tabel 79
Tahapan Kegiatan UMKM Pangan Olahan

2. Obat Tradisional

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM obat tradisional	1 s.d. 28 Februari 2023	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	1 Maret s.d. 30 April 2023	20	Dit. PMPU OT, SK Kos
3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	1 Maret s.d.30 Oktober 2023	40	
4	Sertifikasi	1 September – 30 November 2023	20	

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW I: 30 Maret – 10 April 2023 TW II: 30 Juni – 10 Juli 2023 TW III: 30 Agustus – 10 September 2023 TW IV: 30 Desember 2023 – 10 Januari 2024 Januari 2023	10	UPT, Setiap TW membuat laporan pelaksanaan pendampingan (Bimtek, progress fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos

Tabel 80
Tahapan Kegiatan UMKM Obat Tradisional

3. Kosmetik

No	Rincian Kegiatan	Jadwal Tahun 2023	Bobot (%)	Keterangan
1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	2 – 30 Januari	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	1 Peb – 31 Maret	40	Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM
3	Pelaksanaan Pendampingan	1 Peb – 15 November	40	Setiap TW laporan pendampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK
4	Pelaporan kepada	30 November	10	Dit. PMPU OTSKK

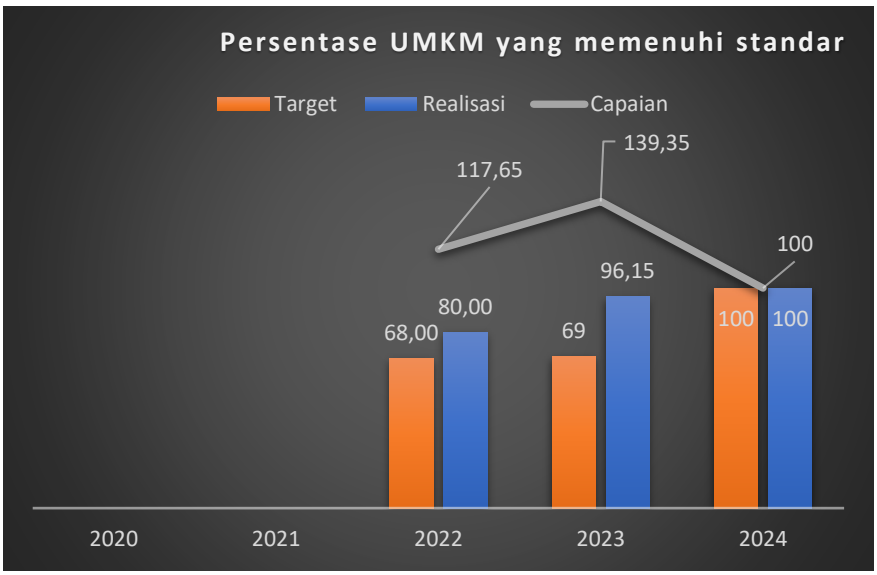
No	Rincian Kegiatan	Jadwal Tahun 2023	Bobot (%)	Keterangan
	Direktorat, Kedeputian 2 dan Biro Perencanaan dan Keuangan			

Tabel 81
Tahapan Kegiatan UMKM Kosmetik

Pada tahun 2024 Balai POM di Batam memiliki target persentase UMKM Yang Memenuhi Standar sebesar 100%. Untuk target jumlah UMKM yang didampingi sebanyak 15 UMKM yang terdiri dari 1 UMKM Kosmetik 14 UMKM pangan.

Untuk jumlah UMKM yang didampingi sebanyak 17 UMKM atau 113.34% dari target DIPA 2024 yang terdiri dari 16 UMKM Pangan dan 1 UMKM Kosmetik. Sedangkan untuk realisasi persentase UMKM Yang Memenuhi Standar sebesar 100% dari target 100% atau dengan capaian 100% atau dengan kriteria sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 20
Trend Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar

Indikator kinerja persentase UMKM yang memenuhi standar baru diberlakukan pada tahun 2022. Penetapan indikator tersebut melalui reviu Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024. Target indikator ini terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2024 target menjadi 100 dengan melihat realisasi

tahun 2023 dimana seluruh UMKM yang didampingi dapat memenuhi syarat. Jika dibandingkan dengan tahun awal indikator ini diberlakukan yaitu tahun 2022, realisasi tahun 2024 meningkat cukup tinggi yaitu naik dengan selisih 20% atau persentase peningkatan sebesar 25%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	100,00	100,00	100,00	107,53
Ambon	90,50	100,00	110,50	107,53
Bengkulu	100,00	100,00	100,00	107,53
Gorontalo	100,00	100,00	100,00	107,53

Tabel 82
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Perhitungan realisasi dilakukan dengan menghitung jumlah UMKM yang memenuhi standar dibagi dengan jumlah UMKM yang didampingi. Pada tahun 2024 realisasi seluruh Balai dalam klaster ini mencapai 100%. Dari capaian terhadap target masing-masing maka capaian tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Ambon sebesar 110.5%, yang dikarenakan target Balai POM di Ambon paling rendah jika dibandingkan dengan Balai POM lain dalam klaster 2. Terhadap target nasional, seluruh Balai dalam klaster 2 dapat melampaui target tersebut.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2024, Balai POM di Batam mendampingi UMKM pangan dan kosmetika. Dari 17 UMKM yang didampingi, 17 UMKM mampu memenuhi standar yang ditetapkan. Pemenuhan standar tersebut melalui tahapan pendampingan yang dilakukan Balai POM di Batam sesuai pedoman yang diberlakukan oleh Badan POM. UMKM yang mampu memenuhi standar tersebut terdiri dari 16 UMKM pangan olahan dan 1 UMKM kosmetik. Dapat dicapainya target tahun 2024 dikarenakan antisipasi yang tepat dilakukan oleh Balai POM di Batam yaitu terdapat UMKM cadangan untuk menggantikan apabila terdapat Pelaku usaha yang kurang berkomitmen dalam mengikuti seluruh tahapan pendampingan serta kompetensi fasilitator dalam melakukan pendampingan cukup tinggi sehingga pelaku usaha dapat melengkapi dokumen dan menerapkan cara produksi pangan/kosmetik yang baik dibuktikan dengan

terbitnya sertifikat IP CPPOB, SPA CPKB maupun Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Dalam melakukan pendampingan UMKM, Balai POM di Batam juga mengalami kendala yaitu beberapa UMK kurang familiar menggunakan teknologi informasi sehingga diperlukan pendampingan ekstra untuk memenuhi persyaratan terutama kelengkapan dokumen dan penginputan data pada sistem BPOM. Namun hal ini tidak menjadi kendala yang berarti sepanjang pelaku usaha UMKM memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan persyaratan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai target indikator ini adalah tahapan program yang telah ditetapkan dalam pedoman pendampingan UMKM masing-masing komoditi. Seluruh tahapan pendampingan UMKM pangan dan UMKM Kosmetik dapat diselesaikan Balai POM di Batam seluruhnya.

Untuk mencapai target kinerja ini, Balai POM di Batam telah melakukan pendampingan melalui berbagai upaya melalui inovasi pelayanan publik Desk Percepatan Pendampingan by Zoom On The PC UMKM (Desktop UMKM) untuk UMK pangan olahan. Selain itu Balai POM di Batam melakukan upaya dengan waktu yang tidak mengikat pada tahapan pendampingan yang telah ditentukan pada petunjuk teknis pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (Direktorat PMPU PO) Badan POM.

Inovasi Desktop UMKM dilakukan disela pendampingan secara onsite di rumah produksi UMKM bertujuan untuk percepatan baik dalam hal pendaftaran akun e-sertifikasi, penyusunan dokumen mutu CPPOB, pendaftaran akun perusahaan dan penyiapan dokumen pendaftaran produk yang diperlukan saat registrasi produk pangan.

Faktor keberhasilan juga disebabkan oleh komitmen pelaku usaha yang tinggi dalam memenuhi standar Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB).

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024 dimana target dapat dicapai maka Balai POM di Batam akan kembali melaksanakan pendampingan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dan sesuai dengan target dalam DIPA.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Pada tahun lalu terdapat sarana yang berhenti disaat masih proses pendamping an	Desember 2023	Untuk mengantisi pasi ketidakterc apaian target, maka benar-benar dilakukan penyaringa n terhadap UMKM yang akan didampingi, dan jumlahnya dilebihkan dari target untuk mengantisi pasi apabila terdapat umkm yang berhenti ditengah jalan		Telah diseleksi kesiapan UMKM yang diberi pendamping an. Sampai dengan bulan Mei pendamping an UMKM berjalan sesuai rencana.			Telah diseleksi kesiapan UMKM yang diberi pendampi ngan. Sampai dengan bulan Mei pendampi ngan UMKM berjalan sesuai rencana.
Pada surat terkait target UMKM yang didampingi 2024, target terdiri dari UMKM	Januari 2024	Akan membalas surat terkait target RO 2024		Dibalas melalui link yang disediakan pusat. Target UMKM OT tidak masuk didalam IKU ini namun			Dibalas melalui link yang disediaka n pusat. Target UMKM OT tidak masuk didalam

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Kosmetik dan UMKM Pangan. Namun dari pengampu teknis terdapat target untuk UMKM OT. Hal tersebut diperlukan klarifikasi.				masuk perhitungan IKU sertifikasi			IKU ini namun masuk perhitungan IKU sertifikasi
Terdapat rencana tahapan yang tidak terlaksana	Februari 2024	Yang Tidak terlaksana sesuai Target pada bulan Februari: BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi). Akan dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Arahan Kepala Balai: Untuk disesuaikan dengan rencana pada RAPK		Target s.d Maret telah dilaksanakan			Target tahapan sampai dengan Maret terlaksana seluruhnya
Target yang telah ditetapkan harus terpenuhi baik	Mei 2024	Melakukan pendampingan tahap selanjutnya (penyusunan dokumen		Target sampai dengan bulan Juni terlaksana seluruhnya			Seluruh tahapan yang ditargetkan sampai dengan

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
bulanan maupun tahunan		untuk sertifikasi CPPOB untuk UMKM Pangan dan pendamping an penyusunan dokumen SPA CPKB untuk UMKM kosmetik)					Juni telah terlaksana. target dapat terlampauai

Tabel 83
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
164.424.529,41	164.350.849	99,96	100,00	100,00	100,00	0,00045	100% (Efisien)

Tabel 84
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator persentase UMKM yang memenuhi standar dikategorikan efisien. Anggaran antara lain digunakan untuk aktivitas:

- Perjalanan dinas dalam rangka pemetaan UMKM obat dan makanan
- Perjalanan dinas dalam rangka fasilitasi sertifikasi UMKM obat dan makanan
- Bimtek cara produksi pangan olahan yang baik untuk umkm
- Pelatihan fasilitator penyuluh keamanan pangan dalam rangka pendampingan penerapan CPPOB/HACCP di UMKM 2024

- Perjalanan dinas dalam rangka audit sertifikasi izin penerapan CPPOB UMKM obat dan makanan
- Bimbingan teknis fasilitator pendampingan UMKM kosmetik
- Bimtek upgrading kompetensi petugas UPT
- Perjalanan dinas dalam rangka kegiatan paguyuban UMKM Kabupaten Karimun
- Anggaran operasional

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Atas informasi pada evaluasi kinerja tahun-tahun sebelumnya bahwa terdapat kemungkinan UMKM yang tidak mengikuti pendampingan sampai dengan selesai maka Balai POM di Batam melakukan pendampingan terhadap UMKM lebih dari jumlah yang ditargetkan/terdapat UMKM cadangan. Selain itu penetapan target tahun 2024 didasarkan pada realisasi tahun 2023.

17. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
100,00			100,00	100,00	Baik =100%	

Tabel 85
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada :

- Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau kabupaten/Kota;
- Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota; dan.

- Pengelolaan DAK NF BOK POM (BOK Dinas Kabupaten/Kota). Aspek ini berlaku untuk UPT selain BBPOM di Jakarta

Formula Perhitungan indikator ini dilakukan sebagai berikut:

1. Terdapat DAK di wilayah cakupan UPT
   Perhitungan capaian= capaian aspek TKKPOM (30%) + capaian aspek TPPS (10%) + capaian aspek DAK (60%)
2. Tidak terdapat DAK di wilayah cakupan UPT
   Perhitungan capaian= capaian aspek TKKPOM (75%) + capaian aspek TPPS (25%)

Target tahun 2024 sebesar 100% didasarkan pada rekomendasi dari Biro Perencanaan dan Keuangan dan melihat realisasi tahun 2023 sebesar 100%. Realisasi tahun 2024 sebesar 100% dengan capaian 100% kriteria baik.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024

Indikator persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota merupakan indikator baru tahun 2024 di perjanjian kinerja. Namun pada tahun 2023 indikator ini sudah masuk dalam SKP Kepala Balai sebagai Direktif Penugasan dengan realisasi 100%. Dengan realisasi tahun 2024 sebesar 100% maka Balai POM di Batam mampu mempertahankan kinerja seperti tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	100,00	100,00	100,00	-
Ambon	95,00	95,90	100,95	-
Bengkulu	95,00	99,88	105,14	-
Gorontalo	95,00	100,00	105.26	-

Tabel 86
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Target Balai POM di Batam adalah target tertinggi diantara Balai POM yang ada dalam klaster 2. Untuk realisasi, Balai POM di Batam dan Balai POM di Gorontalo memperoleh nilai maksimal 100. Sedangkan untuk Balai POM di

Ambon dan Balai POM di Bengkulu, realisasi belum mencapai 100%, namun capaian terhadap target masing-masing dapat melampau 100% karena target yang lebih rendah.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dalam pengawalan pengelolaan DAK NF BOK POM oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Balai POM di Batam secara aktif melakukan koordinasi dengan penanggungjawab DAK NF BOK POM di setiap Dinas Kesehatan melalui whatsapp, zoom dan smartpom untuk mendorong realisasi anggaran dan outputnya. Selain itu, petugas BPOM Batam juga berpartisipasi menjadi narasumber dalam kegiatan bimbingan teknis Bimtek Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP), Bimtek Bimbingan Teknis Penilaian Mandiri CPPOB-IRTP serta Bimbingan Teknis Pendampingan Regulasi dan CAPA untuk Penanggung Jawab Fasilitas Pelayanan Kefarmasian. Sebagai hasil evaluasi pengelolaan DAK NF BOK POM tahun 2024, Balai POM di Batam telah mengirimkan hasil capaian anggaran dan output kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota serta ditembuskan ke Bupati/Walikota dan gubernur.

Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di seluruh wilayah kerja Balai POM di Batam telah berbentuk dengan SK Gubernur/Walikota/Bupati. TKPPOM telah melakukan pengawasan terpadu pada tahun 2024 baik dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan dalam rangka menindaklanjuti pengaduan masyarakat ataupun temuan dari hasil pengawasan instansi terkait yang memerlukan tindak lanjut dari lintas sektor lainnya. Tim koordinasi yang paling aktif melakukan pengawasan adalah dari TKPPOM Batam dalam hal menindaklanjuti temuan di sarana pangan IRT. Masih diperlukan peningkatan koordinasi ke pemerintah daerah untuk mendorong keaktifan seluruh SKPD yang termasuk sebagai anggota TKPPOM agar terlibat dalam agenda pengawasan terpadu dan memberi masukan terhadap target pengawasan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang mempengaruhi persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota:

- Kegiatan pengawasan bersama antar Instansi TKPPOM yang telah rutin dilaksanakan
- Koordinasi dan komunikasi yang telah dilakukan Balai POM di Batam dengan stakeholder/pemerintah daerah berjalan dengan baik

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Balai POM di Batam berupaya akan terus aktif dalam keterlibatan Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota. Pada periode tahun 2025 akan dilaksanakan kegiatan yang ditargetkan di Renstra maupun DIPA.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
* Terdapat target kegiatan TKPPOM pada bulan Mei yang tidak terlaksanakan *Terdapat target kegiatan TPPS pada bulan Mei yang tidak terlaksanakan	Mei 2024	Terhadap rencana kegiatan yang tidak terlaksana di bulan Mei maka: * Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja terkait TKPPOM bersama Provinsi akan dilaksanakan pada bulan 12 Juni 2024		* Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana bersama dengan TKPPOM Propinsi * Telah dilaksanakan kegiatan TPPS			* Seluruh target kegiatan TKPPOM sampai semester I dapat terlaksana *Seluruh target kegiatan TPPS sampai semester I dapat terlaksana

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		* Pembahasan Rencana Aksi Penurunan Stunting terkait DO BPOM untuk Provinsi dan 5 kab/kota akan dilaksanakan pada 19 Juni 2024. Arahan Kepala Balai: segera melakukan koordinasi melalui surat untuk penjadwalan ulang kegiatan					

Tabel 87
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi periode sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
82.292.029,41	82.255.320	99,96	100,00	100,00	100,00	0,0004	100% (Efisien)

Tabel 88
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dikategorikan efisien. Anggaran antara lain digunakan untuk

koordinasi dengan pemerintah daerah, kegiatan TKKPOM seperti pemeriksaan sarana dan anggaran operasional.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini merupakan indikator baru yang diterapkan pada tahun 2024 sehingga tidak ada dalam evaluasi kinerja pada tahun sebelumnya.

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

18. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
95,20	-	-	95,75	100,58	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	

Tabel 89
Realisasi Dan Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

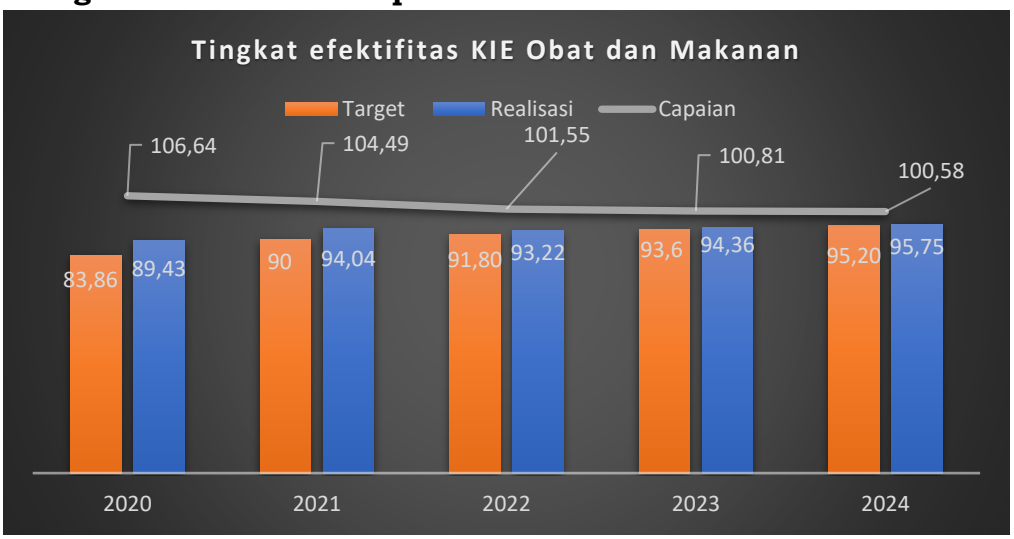
a. KIE melalui media cetak dan elektronik;
b. KIE langsung ke masyarakat; dan
c. KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

a. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
b. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
c. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
d. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuesioner dan online survey. Realisasi ini diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Realisasi indikator ini pada tahun 2024 sebesar 95.75. Jika dibandingkan target tahun 2024 sebesar 95.20 maka capaian terhadap target sebesar 100.58% atau dengan kriteria "*sangat baik*" atau kriteria tercapai/melampaui terhadap target tahun 2024 sebagai target akhir Renstra.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 21
Trend Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Batam mampu ditingkatkan secara terus menerus. Hal tersebut terlihat pada grafik di atas, dimana nilai efektifitas KIE meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020-2023 interpretasi efektifitas KIE Balai POM di Batam masuk dalam kategori sangat efektif, dan pada tahun 2024 Balai POM di Batam mampu meningkatkan efektifitas sampai dengan kategori sangat efektifitas sekali. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, realisasi 2024 sebesar 95.75 meningkat sebesar 2.53 atau dengan persentase peningkatan sebesar 2.71%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	95,20	95,75	100,58	100,16
Ambon	97,70	97,70	100,00	102,20
Bengkulu	96,80	97,01	100,22	101,47
Gorontalo	99,80	99,88	100.08	104,48

Tabel 90
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan seluruh Balai POM dalam klaster 2 masuk dalam kategori sangat efektif sekali. Realisasi paling tinggi diperoleh oleh Balai POM di Gorontalo, namun realisasi tersebut belum mencapai target. Sedangkan untuk tiga Balai POM lainnya memperoleh realisasi yang mampu mencapai target masing-masing. Terhadap target nasional, realisasi selusuh Balai POM dalam klaster 2 dapat melampaui target.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sepanjang Tahun 2024, Balai POM di Batam telah melaksanakan pengukuran indeks efektifitas KIE terhadap 33 kali kegiatan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) dengan jumlah responden sebanyak 1.630 orang. Tercapainya target diantaranya dipengaruhi oleh evaluasi dan perbaikan yang telah dilakukan. Atas evaluasi triwulan I tahun 2024 dapat diidentifikasi terdapat kurangnya minat terhadap kegiatan KIE yang dilakukan, karena penyampaian materi yang cenderung monoton menggunakan slide presentasi. Oleh karena itu, pada triwulan selanjutnya terdapat penganekaragaman penyampaian materi melalui video dan permainan-permainan atau kuis terutama untuk pelajar sehingga menjadi antusias untuk mengikuti. Berikut nilai efektifitas KIE Balai POM di Batam per indikator

Indeks Total		
Average Values of	Skala 100	Skala 4
Ragam Kegiatan	95.2	3.81
Pemahaman	96.15	3.85
Manfaat	97.19	3.89
Minat	91.62	3.66
Indeks	95.75	3.83
Target	95.2	3.81
Capaian	100.58 %	

Gambar 12
Nilai Efektivitas KIE Per Aspek

Dari tabel di atas terlihat bahwa indikator tertinggi adalah manfaat dan yang terendah adalah indikator minat. Hal ini menunjukkan bahwa menurut responden bahwa KIE yang dilaksanakan oleh Balai POM di Batam bermanfaat untuk mereka dikarenakan materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun untuk indikator minat yang mendapatkan nilai terendah perlu dilakukan upaya peningkatan. Dari hasil evaluasi petugas pelaksana KIE diketahui bahwa untuk indikator pemahaman informasi terlalu banyak dalam satu kegiatan sehingga masih belum optimalnya nilai. Sedangkan berdasarkan jenis kegiatan, nilai dari hasil survei adalah seperti berikut:

Indeks Kegiatan		
Average Values of	Skala 100	Skala 4
Televisi	92.38	3.7
Radio	93.28	3.73
Brosur, majalah, koran	92.33	3.69
Videotron / Billboard	92.86	3.71
Transportasi Umum	90.09	3.6
Bioskop	93.1	3.72
Media Online	91.82	3.67
Talkshow Televisi	94.29	3.77
Talkshow Radio	97.22	3.89
CFD	94.54	3.78
Pameran	95.6	3.82
Penyuluhan	95.83	3.83
Media Sosial	94.37	3.77
Virtual	93.52	3.74

Gambar 13
Nilai Efektivitas KIE Per Jenis Kegiatan

Seperti terlihat pada tabel di atas, nilai tertinggi ada di jenis kegiatan talkshow radio. Hal tersebut dapat diartikan mayoritas responden lebih menyukai KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Batam melalui talkshow interaktif di radio. Sedangkan nilai terendah adalah melalui transportasi umum. Dari hasil survei ini, dapat menjadi masukan untuk Balai POM di Batam dalam merancang kegiatan KIE di tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada pelaksanaan KIE, Balai POM di Batam melakukan beberapa upaya agar KIE yang diberikan dapat berjalan efektif diantaranya adalah pemberian bahan materi KIE yang sesuai dengan audiens yang dituju, peningkatan kompetensi petugas dan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait.

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Dengan tercapainya nilai efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Batam maka upaya yang telah dilakukan akan dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya. Balai POM di batam akan terus melaksanakan KIE kepada masyarakat sesuai dengan target DIPA

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Diperlukan pemberian KIE secara terus menerus dengan melaksanakan dengan perbaikan agar efektifitas meningkat	Desember 2023	Pemahaman:Perlu dibuat materi yang lebih ringkas dan sederhana Minat: untuk audience yang akan dilibatkan, dipastikan dulu sesuai dengan kategori informasi yang disajikan **Evaluasi Juli:** Ka Balai: penyampaian dilakukan lebih ringkas, disampaikan poin2 penting saja agar tidak jenuh		Telah dilaksanakan KIE maupun publikasi melebihi target yang ada di DIPA			Efektifitas KIE tahun 2023 meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya

Tabel 91
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi periode sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
114.817.999,71	114.816.739	100,00	95,20	95,75	100,58	0,01	100% (Efisien)

Tabel 92
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dikategorikan efisien. Anggaran antara lain digunakan untuk:

- Komunikasi informasi dan edukasi BPOM melalui kegiatan pameran

- Komunikasi informasi dan edukasi kepada kelompok masyarakat, secara khusus Kegiatan KIE di Kabupaten dilakukan back-to-back dengan kegiatan GKPD: KIE di Kabupaten Karimun dilaksanakan back-to-back dengan Kegiatan Pengawalan Sekolah yang diintervensi di Kabupaten Karimun; KIE di Kabupaten Lingga dan Anambas dilakukan back-to-back dengan Kegiatan Sosialisasi Keamanan PJAS; dan KIE di Natuna dilakukan back-to-back dengan rangkaian kegiatan GKPD lainnya
- Komunikasi informasi dan edukasi ke sekolah
- Pengadaan materi/ produk informasi obat dan makanan
- Anggaran operasional

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi kinerja dari evaluasi kinerja tahun lalu maupun tahun berjalan, Balai POM di Batam telah melaksanakan perbaikan diantaranya dengan melaksanakan survei efektivitas dengan didampingi oleh petugas dan materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu target tahun 2024 didasarkan pada realisasi tahun 2023.

19. Jumlah sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
76	-	-	84	110,53	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	

Tabel 93
Realisasi Dan Capaian Indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Kegiatan ini merupakan kegiatan intervensi Balai POM di Batam ke Sekolah untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa

bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Target Balai POM di Batam sampai dengan tahun 2024 sebanyak 76 sekolah yang merupakan angka kumulatif dari target tahun 2020. Target ini dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. Untuk memenuhi target indikator ini, ada 7 tahapan kegiatan yaitu:

1. Advokasi Lintas Sektor PJAS dengan bobot 20%
2. Sosialisasi keamanan pangan dengan bobot 10%
3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 15%
4. Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%
5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
   - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 5%
   - Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 10%
6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1 dengan bobot sebesar 20%
7. Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Usia Sekolah (PJAS) dengan bobot 10%

Realisasi sampai dengan tahun 2024 sebanyak 84 sekolah atau dengan persentase capaian sebesar 110.53% (sangat baik). Realisasi melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 8 sekolah.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 22
Trend Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Target jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman merupakan akumulatif yang meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 target tidak tercapai. Namun antisipasi dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan melebihkan sekolah yang diintervensi dengan metode intervensi A (intervensi penuh) agar jika ada sekolah yang gagal masih memenuhi target setiap tahunnya sehingga target akhir Renstra periode tahun 2020-2024 dapat dilampaui.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	76,00	84,00	110,53	-
Ambon	88,00	88,00	100,00	-
Bengkulu	97,00	97,00	100,00	-
Gorontalo	76,00	78,00	102.63	-

Tabel 94
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Capaian terhadap target masing-masing tahun 2024 tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Batam. Target masing-masing Balai POM dalam klaster 2 bervariasi. Kesulitan pencapaian target di masing-masing Balai POM dapat

berbeda, seperti kondisi geografis yang akan sangat mempengaruhi anggaran yang dibutuhkan dan waktu yang dibutuhkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tercapainya target tahun 2024 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Penambahan sekolah yang diintervensi untuk mengantisipasi sekolah yang berhenti/tidak mampu mengikuti seluruh tahapan kegiatan sesuai pedoman
2. Monev kader dilakukan secara intens dengan pembagian Penanggung jawab per sekolah sehingga kemajuan capaian sekolah sebelum proses sertifikasi termonitor
3. Koordinasi dilakukan dengan stakeholder kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan baik
4. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan sehingga mengetahui ketercapaian target setiap bulan sehingga dapat menyusun rencana aksi terhadap kendala-kendala yang terjadi pada pelaksanaan di lapangan.

Balai POM di Batam mengalami kendala terkait penyediaan produk informasi yang menyebabkan petugas tidak dapat menyerahkan kepada sekolah dalam satu waktu pada tahap pelaksanaan sosialisasi. Hal ini diatasi dengan melakukan penyerahan produk informasi secara bertahap pada tahapan kegiatan berikutnya. Koordinasi dengan pejabat penyedia juga dilakukan untuk memastikan produk informasi selanjutnya sesuai dan dikirim tepat waktu.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada tahun 2024 Balai POM di Batam telah melaksanakan seluruh yang direncanakan. Dengan ditemukannya kendala yang terjadi pada periode sebelumnya yang menyebabkan adanya tahapan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan maka Balai POM di Batam melaksanakan peningkatan koordinasi dengan seluruh stakeholder untuk melaksanakan tahapan.

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Untuk mencapai target indikator kinerja jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun berikutnya maka Balai POM di Batam akan melaksanakan tahapan yang telah ditetapkan sesuai target dan Juknis.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Pada tahun 2021 target tidak tercapai karena adanya sekolah yang tidak menyelesaikan seluruh tahapan	Desember 2023	dilakukan hal yang sama pada tahun 2024		Balai POM di Batam telah melaksanakan penambahan sekolah yang diintervensi untuk mengantisipasi adanya sekolah yang tidak melanjutkan tahapan			Target akhir Renstra periode 2020-2024 dapat terlampaui

Tabel 95
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
929.230.529,41	929.141.999	99,99	76,00	84,00	110,53	0,11	100% (Efisien)

Tabel 96
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dikategorikan efisien. Anggaran digunakan untuk aktivitas pelaksanaan tahapan sesuai dengan pedoman. Sub komponen anggaran pada indikator ini adalah sebagai berikut:

- Advokasi kelembagaan sekolah desa dan pasar (pertemuan advokasi lintas sektor)

- Sosialisasi keamanan pangan jajanan anak sekolah
- Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah
- Pengadaan produk informasi keamanan pangan
- Monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah
- Sertifikasi sekolah dengan pjas aman
- Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023
- Rapat kerja daerah gerakan pramuka kepulauan riau
- Koordinasi dan penyampaian paket edukasi/produk informasi keamanan pangan ke kabupaten kota
- Kegiatan Saka POM

Dalam pelaksanaan kegiatan, untuk memastikan seluruh rangkaian tahapan terlaksana untuk seluruh sekolah, dilakukan upaya-upaya seperti:

- Kegiatan Advokasi kelembagaan sekolah desa dan pasar dilaksanakan satu kali, dan bertempat di Kantor Bupati
- Pengawalan Sekolah Intervensi di Anambas dilakukan back-to-back dengan Pengawalan Desa yang sudah diintervensi (2023) Keamanan Pangan di Anambas
- Pembiayaan konsumsi makan dan kudapan pertemuan di bawah nilai SBM TA 2024 dan Penginapan petugas balai didominasi dengan penginapan dengan harga dua kali lebih murah dari SBM Kepulauan Riau

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan capaian kinerja tahun sebelumnya, maka tahun 2024 Balai POM di Batam melaksanakan tahapan kegiatan sesuai pedoman. Pada pelaksanaan sekolah yang diintervensi melebihi dari target untuk mengantisipasi terdapat sekolah yang tidak dapat menyelesaikan tahapan sampai akhir.

20. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
31	-	-	31	100,00	Baik =100%	

Tabel 97

Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

1) kader keamanan pangan desa yang aktif
2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Kegiatan dalam rangka mencapai indikator ini memiliki 8 tahapan, yaitu :

1. Advokasi Kelembagaan Desa dengan bobot sebesar 20%
2. Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll dengan bobot sebesar 5%
3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dengan bobot sebesar 15%
4. Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas dengan bobot sebesar 15%
5. Fasilitasi Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%
6. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%
7. Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) dengan bobot sebesar 15%
8. Pengawalan tahun sebelumnya dengan bobot sebesar 10%

Realisasi sampai dengan tahun 2024 sebanyak 31 desa dari target sebanyak 31 desa atau dengan capaian 100% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 23
Trend Realisasi Jumlah Desa Aman Pangan

Target setiap tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dicapai 100%. Target dan realisasi merupakan kumulatif sehingga tidak dapat dibandingkan. Target tahun n adalah desa baru yang diintervensi dan pengawalan desa yang telah diintervensi pada tahun-tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	31,00	31,00	100,00	Total Nasional, tidak dapat dibandingkan
Ambon	31,00	31,00	100,00	Total Nasional, tidak dapat dibandingkan
Bengkulu	32,00	32,00	100,00	Total Nasional, tidak dapat dibandingkan
Gorontalo	31,00	31,00	100,00	Total Nasional, tidak dapat dibandingkan

Tabel 98
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Target dan realisasi Jumlah desa pangan aman sampai dengan Tahun 2024 merupakan kumulatif dari tahun 2020. Target sampai tahun 2024 Balai POM di Batam sama dengan target Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Ambon. Sedangkan target Balai POM di Bengkulu lebih banyak 1 desa. Seluruh Balai mampu mencapai target masing-masing dengan besaran capaian 100%. Target nasional merupakan kumulatif dari target seluruh Balai sehingga tidak dapat dibandingkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tahapan indikator kinerja jumlah desa pangan aman yang telah terlaksana adalah seluruhnya dengan bobot 100% dan realisasi jumlah desa sampai dengan tahun 2024 sebanyak 31 desa sesuai dengan target pada Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024. Capaian tahapan kegiatan disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal Balai POM di Batam diantaranya adalah:

- Dukungan dari stakeholder, terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan lokasi dimana lokus kegiatan desa pangan aman dilaksanakan pada tahun 2024
- Perencanaan dan monitoring serta evaluasi yang baik. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan dalam evaluasi internal
- Dilakukan pembagian PIC untuk masing-masing desa yang diintervensi, sehingga dapat memonitor pelaksanaan setiap tahapan program dengan lebih optimal

Pada pelaksanaannya, Balai POM di Batam juga menghadapi kendala. Terdapat desa yang memiliki respon rendah terhadap pelaksanaan program. Harusnya 1 minggu setelah lebaran mengadakan Bimtek kader, namun sampai triwulan I berakhir belum ditetapkan adanya tim keamanan pangan desa. Berdasarkan arahan dari Kepala Balai POM di Batam, kemudian dilakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan, melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bintan dan selanjutnya dilakukan perubahan desa target intervensi. Setelah dilakukan perubahan Desa target, program desa pangan aman dapat kembali dilaksanakan sampai selesai.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada tahun 2024 Balai POM di Batam melakukan tahapan kegiatan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Badan POM (pusat). Dalam pelaksanaanya Balai POM di Batam aktif berkomunikasi dengan stakeholder terkait untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2024 dimana target dapat dicapai dan sebagai upaya peningkatan kinerja, maka Balai POM di Batam akan melaksanakan program desa pangan aman sesuai pedoman yang ditetapkan. Dalam perencanaan jadwal pelaksanaan, Balai POM di Batam akan melihat dengan agenda-agenda nasional. Selain itu, seperti yang telah dilakukan sebelumnya, komunikasi dengan stakeholder akan terus dilakukan.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Target 2023 dapat dicapai	Desember 2023	dilakukan hal yang sama untuk mencapai target tahun 2024		Seluruh tahapan sudah selesai dilaksanakan sesuai pedoman	-	-	Target 2024 dapat dicapai
Potensi kendala: 1 desa response rendah. Harusnya 1 minggu setelah lebaran mengadakan Bimtek kader, namun sampai triwulan I berakhir belum ada nama tim.	Maret 2024	Arahan Kepala Balai: Menyurati pemerintah daerah di kab. Bintan. Jika memungkinkan target desa diganti, disampaikan dalam surat		Sudah diganti desa dari desa teluk bakau menjadi desa toapaya selatan. Sudah diadvokasi tanggal 2 Mei 2024. Bimtek kader tanggal 15-16 Mei 2024	-	-	Kendala sudah teratasi dengan mengganti desa yang dibina

Tabel 99

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
1.632.306.529,41	1.598.557.484	97,93	31,00	31,00	100,00	0,02	100% (Efisien)

Tabel 100
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Jumlah Desa Aman Pangan

Penggunaan anggaran dalam mencapai target jumlah desa aman pangan pada tahun 2024 masuk dalam kriteria efisien dikarenakan persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran. Anggaran digunakan untuk melaksanakan tahapan-tahapan sesuai yang ditetapkan di pedoman yaitu:

- Advokasi kelembagaan desa (pertemuan advokasi lintas sektor)
- Pembentukan tim keamanan pangan desa (KPD)
- Pengadaan produk informasi keamanan pangan dan rapid test kit
- Pelatihan kader keamanan pangan desa dan survei pre intervensi
- Bimtek komunitas desa dan pelaku usaha pangan desa dan intensifikasi pengawasan keamanan pangan (pre intervensi)
- Fasilitasi keamanan pangan komunitas desa dan pelaku usaha pangan desa
- Intensifikasi pengawasan keamanan pangan dan survei post intervensi
- Lomba desa pangan aman
- Pertemuan dengan lintas sektor dalam rangka monev program nasional keamanan pangan
- Koordinasi lintas sektor dalam rangka program gkpd ppabk dan sekolah dengan pjas aman percepatan penurunan stunting dan saka pom
- Koordinasi lintas sektor dalam rangka monev kerja sama (mou)
- Automatic adjustment
- Pengawalan desa yang sudah di intervensi keamanan pangan tahun 2023
- Pengawalan desa yang sudah di intervensi keamanan pangan tahun 2022
- Pengawalan desa yang sudah di intervensi keamanan pangan tahun 2021
- Peningkatan kompetensi petugas dalam rangka pemantauan dan evaluasi melalui pelatihan kepramukaan
- Pengawalan desa yang sudah di intervensi keamanan pangan tahun 2020

- Workshop komunikasi informasi edukasi dan pengaduan masyarakat
- Peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik Balai POM di batam
- Kegiatan SAKA POM

Dalam pelaksanaan kegiatan, untuk memastikan seluruh rangkaian tahapan terlaksana untuk seluruh Desa, dilakukan upaya-upaya seperti:

- Kegiatan Advokasi kelembagaan sekolah desa dan pasar dilaksanakan back-to-back, dan bertempat di Kantor Bupati (tidak ada pembiayaan ruang pertemuan)
- Pengawalan Sekolah Intervensi di Anambas dilakukan back-to-back dengan Pengawalan Desa yang sudah diintervensi (2023) Keamanan Pangan di Anambas
- Pembiayaan konsumsi makan dan kudapan pertemuan di bawah nilai SBM TA 2024 dan Penginapan petugas balai didominasi dengan penginapan dengan harga dua kali lebih murah dari SBM Kepulauan Riau

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi kinerja dari evaluasi kinerja tahun lalu maupun tahun berjalan, Balai POM di Batam telah melaksanakan perbaikan diantaranya melakukan komunikasi dengan stakeholder untuk penetapan ulang desa yang diintervensi untuk merespon kondisi dimana terdapat satu desa yang tidak melaksanakan tahapan sesuai jadwal yang diberikan.

21. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
5	-	-	5	100,00	Baik =100%	

Tabel 101

Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Pasar yang menjadi target di indikator ini adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya jika pasar

yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Kriteria Pasar Aman meliputi :

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Untuk mencapai pasar aman dari bahan berbahaya, Balai POM di Batam akan melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu :

1. Advokasi dengan bobot sebesar 20%
2. Survey Pasar dengan bobot sebesar 5%
3. Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dengan bobot sebesar 15%
4. Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar dengan bobot sebesar 20%
5. Penyuluhan dengan bobot sebesar 5%
6. Kampanye dengan bobot sebesar 5%
7. Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar dengan bobot sebesar 20%
8. Lomba Pasar Aman dengan bobot sebesar 10%

Realisasi tahapan kegiatan akhir tahun 2024 sebesar 100% sesuai pedoman dari pusat. Realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya sampai dengan tahun 2024 sebanyak 5 pasar dari target sebanyak 5 pasar atau dengan capaian 100% dengan kriteria (baik).

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 24
Trend Realisasi Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

Target jumlah pasar aman dari bahan berbahaya bersifat kumulatif dan meningkat setiap tahun sebanyak 1 pasar. Target setiap tahun dari tahun 2020 sampai tahun 2024 dapat dicapai 100%. Target tahun n merupakan 1 target pasar baru yang diintervensi dan pengawalan terhadap pasar yang telah diintervensi sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	5,00	5,00	100,00	Total Nasional, tidak dapat dibandingkan
Ambon	10,00	10,00	100,00	Total Nasional, tidak dapat dibandingkan
Bengkulu	15,00	15,00	100,00	Total Nasional, tidak dapat dibandingkan
Gorontalo	6,00	6,00	100,00	Total Nasional, tidak dapat dibandingkan

Tabel 102
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Target dan realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas merupakan kumulatif dari tahun 2020 sampai tahun 2024. Target masing-masing Balai

POM dalam klaster 2 berbeda-beda. Seluruh Balai POM dalam klaster 2 dapat mencapai target masing-masing sebesar 100%. Terhadap target nasional tidak dapat dibandingkan karena target nasional merupakan akumulasi dari seluruh target UPT.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pasar merupakan tempat yang strategis dalam pengawasan Makanan. Dimana masyarakat sebagian besar mendapatkan bahan makanan di pasar. Dari pemeriksaan yang pernah dilakukan ditemukan makanan yang mengandung bahan berbahaya seperti pewarna tekstil, formalin dan boraks. Untuk melindungi masyarakat dari makanan yang mengandung bahan berbahaya, Balai POM di Batam melaksanakan program pasar aman dari bahan berbahaya. Target sampai dengan tahun 2024 tercapai 100%. Tercapainya target dipengaruhi dari berbagai hal baik dari internal maupun eksternal Balai POM di Batam, diantaranya:

- Perencanaan, monitoring dan evaluasi yang baik. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan dalam evaluasi internal.
- Dukungan dari stakeholder, terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan dan petugas pengelola pasar yang menjadi lokus kegiatan dilaksanakan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk mencapai target tahun 2024 Balai POM di Batam telah melaksanakan persiapan diantaranya dengan menyusun Rencana Pelaksanaan, pengadaan barang pendukung serta aktif berkomunikasi dengan stakeholder terkait untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan..

j. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2024 dimana target dapat dicapai dan sebagai upaya peningkatan kinerja, maka Balai POM di Batam akan melaksanakan program pasar aman dari bahan berbahaya sesuai pedoman yang ditetapkan dan target dalam DIPA. Dalam perencanaan jadwal pelaksanaan, Balai POM di Batam akan melihat dengan agenda-agenda nasional sehingga

pelaksanaan kegiatan tidak terhambat. Selain itu, seperti yang telah dilakukan sebelumnya, komunikasi dengan stakeholder akan terus dilakukan

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Target 2023 dapat dicapai	Desember 2023	dilakukan hal yang sama pada tahun 2024		Seluruh tahapan sudah selesai dilaksanakan sesuai pedoman	-	-	Target 2024 dapat dicapai

Tabel 103
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
207.898.529,41	201.324.108	96,84	5,00	5,00	100,00	0,03	100% (Efisien)

Tabel 104
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

Penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya mendapatkan kriteria efisien dikarenakan persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran. Anggaran antara lain digunakan untuk seluruh tahapan kegiatan yang sesuai dengan pedoman, yaitu:

- Koordinasi lintas sektor
- Survey pasar
- Bimbingan teknis petugas pengelola pasar (pelatihan fasilitator pasar)
- Penyuluhan kepada komunitas pasar
- Kampanye pasar aman dari bahan berbahaya
- Kegiatan SAKA POM
- Sampling dan pengujian di pasar
- Sampling dan pengujian di pasar yang diintervensi tahun 2023
- Pengawalan pasar

Dalam pelaksanaan kegiatan, untuk memastikan seluruh rangkaian tahapan terlaksana untuk seluruh Desa, dilakukan upaya-upaya seperti:

- Kegiatan Advokasi kelembagaan sekolah desa dan pasar dilaksanakan back-to-back, dan bertempat di Kantor Bupati (tidak ada pembiayaan ruang pertemuan
- Kegiatan Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dilakukan back-to-back dengan Penyuluhan kepada Komunitas Pasar, dan juga sebagian petugas langsung dari Kegiatan Pengawalan di Karimun berangkat untuk kegiatan Kampanye ke Bintan
- Realisasi pembiayaan konsumsi makan dan kudapan pertemuan di bawah nilai SBM TA 2024 dan Penginapan petugas balai didominasi dengan penginapan dengan harga dua kali lebih murah dari SBM Kepulauan Riau

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi kinerja dari evaluasi kinerja tahun lalu dimana target tahun 2023 dapat dicapai, maka pelaksanaan tahapan kegiatan indikator Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya dilakukan sesuai dengan pedoman dan target dalam DIPA.

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

22. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
100,00	-	-	100,00	100,00	Baik =100%	

Tabel 105
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling.

Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

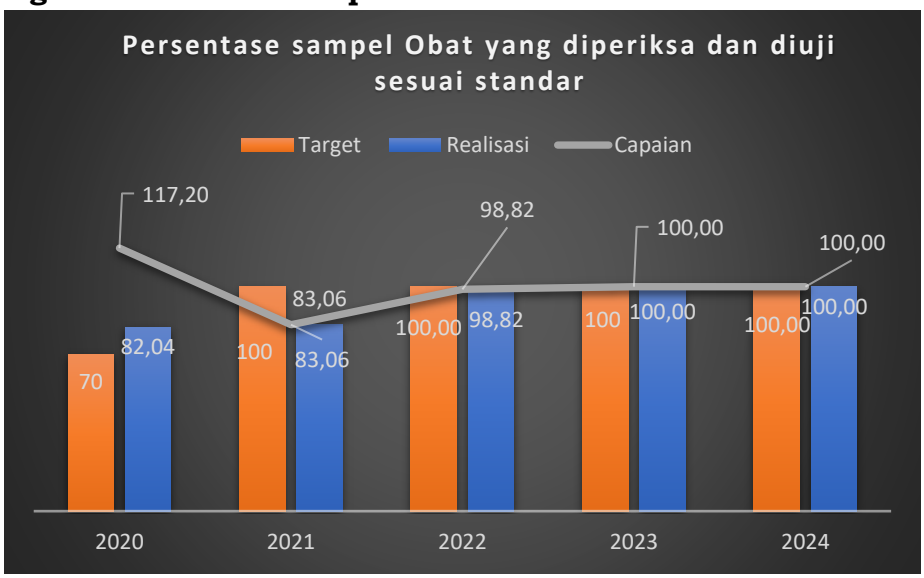
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

$$A = \frac{Jumlah\ sampel\ Obat\ yang\ diperiksa\ sesuai\ standar}{Jumlah\ target\ sampel\ Obat} \times 100\%$$

$$B = \frac{Jumlah\ sampel\ Obat\ yang\ diuji\ sesuai\ standar}{Jumlah\ sampel\ Obat\ yang\ masuk\ Laboratorium} \times 100\%$$

Realisasi tahun 2024 ini sebesar 100% dari target 100% atau dengan capaian sebesar 100% dengan kriteria *baik*, yang artinya seluruh sampel yang disampling telah diperiksa sesuai pedoman serta sampel yang masuk laboratorium sudah diuji laboratorium sesuai pedoman.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 25
Trend Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Target persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar mulai tahun 2021 merupakan target maksimal sebesar 100%. Seperti data di atas,

realisasi terus meningkat sepanjang tahun. Realisasi tercapai optimal sebesar 100% tersebut baru tercapai di tahun 2023 dan dapat dipertahankan pada tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	100,00	100,00	100,00	100,00
Ambon	100,00	100,00	100,00	100,00
Bengkulu	100,00	100,00	100,00	100,00
Gorontalo	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 106
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Dalam perhitungan persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, untuk sampel yang diperiksa merupakan sampel dari hasil sampling masing-masing Balai, sedangkan untuk sampel yang diuji merupakan sampel yang masuk ke laboratorium masing-masing Balai yang asal sampel dari hasil sampling sendiri maupun UPT lain seperti loka ataupun sampel regional. Realisasi tahun 2024 Balai POM dalam klaster 2 maksimal 100% dan sesuai target nasional. Seluruh Balai POM dalam klaster 2 dapat mencapai target masing-masing maupun target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2024, realisasi jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

2024				
Sampel diperiksa sesuai standar	**Sampel diuji sesuai standar**	**Target sampel yang diperiksa 1 tahun**	**Target sampel yang diuji 1 tahun**	**%**
1096	1500	1096	1500	100

Tabel 107
Realisasi sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel yang diuji berasal dari Balai POM di Batam, Loka POM di Tanjungpinang serta Balai/Loka Anggota dari Laboratorium Regional Medan.

Tercapainya target indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dipengaruhi oleh:

Pelaksanaan sampling seluruh komoditi dilakukan sesuai jumlah dan timeline yang telah ditetapkan serta sesuai dengan pedoman sampling tahun 2024, sehingga sampel dapat dilakukan pemeriksaan seluruhnya sebelum dilakukan Pengujian

- Koordinasi yang baik antar UPT yang tergabung dalam regionalisasi laboratorium, maupun koordinasi internal antara petugas sampling dan penguji. Sehingga semua sampel yang masuk laboratorium dapat diuji seluruh parameter uji kritis yang dipersyaratkan dan diselesaikan tepat waktu
- Melaksanakan pengadaan bahan kebutuhan laboratorium sesuai kebutuhan dan tepat waktu, termasuk pemeliharaan alat laboratorium sehingga dapat bekerja optimal.
- Penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 17025:2017 secara konsisten
- Pelaporan hasil penandaan dan hasil pengujian melalui SIPT tepat waktu

Pada tahun 2024 kendala dihadapi terkait deviasi target per bulan. Hal tersebut disebabkan penetapan target rencana aksi perjanjian kinerja tahun 2024 dilakukan pada Desember 2023 sebelum perencanaan pelaksanaan (Renlak) sampel regional ditetapkan. Renlak sampel regional ditetapkan setelah tahun 2024 berjalan. Pada pelaksanaanya yang menjadi acuan adalah Renlak sampel regional sehingga terjadi deviasi antara target RAPK dengan realisasi. Kondisi tersebut menyebabkan capaian terhadap target bulanan beberapa kali tidak terpenuhi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, Balai POM di Batam telah melakukan beberapa kegiatan yang mendukung capaian diantaranya:

1. Melaksanakan pemeliharaan alat laboratorium yang mengalami kerusakan

2. Melakukan pengadaan untuk barang-barang operasional laboratorium
3. Melakukan pengujian sampel di Balai lain untuk sampel yang tidak dapat dilakukan pengujian di laboratorium BPOM di Batam
4. Melaksanakan pelatihan peningkatan kompetensi bagi personil laboratorium untuk memperluas ruang lingkup pengujian dan pelatihan penandaan bagi personel pemeriksaan untuk menyamakan persepsi dalam melakukan penandaan
5. Melaksanakan kalibrasi alat laboratorium
6. Melaksanakan rapat koordinasi terkait regionalisasi laboratorium

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024 dimana target dapat tercapai maka tidak ada rencana aksi rekomendasi yang dirumuskan. Pada tahun berikutnya Balai POM di Batam akan melaksanakan sampling dan pengujian sesuai dengan target dalam DIPA dan indikator kinerja dalam Renstra periode 2025-2029.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Diperlukan penyusunan renlak bersama substansi pemeriksaan dan pengujian untuk menyelaraskan jadwal sehingga tidak terjadi penumpukan sampel untuk diuji	Desember 2023	Renlak disusun bersama oleh pemeriksaan dan pengujian sehingga jadwal dan kesiapan pengujian dapat diperkirakan. Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai jadwal sehingga pelaksanaan pengujian dapat dilakukan tepat waktu.		Renlak telah disusun bersama substansi pemeriksaan dan pengujian dengan berpedoman pada pedoman sampling			Penyelesaian sampling dan pengujian mayoritas dapat dipenuhi
Pada bulan sebelumnya terdapat target sampling yang kurang	Februari 2024	Satu sampel kosmetik dibalikkan karena tidak sesuai dengan kriteria pedoman		Target sampling telah dipenuhi. Namun 1 sampel masuk hitungan pada			Target sampling s.d Maret terpenuhi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		sampling. Untuk itu Kekurangan sampel dipenuhi pada Maret 2024. Arahan Kepala Balai: Dilakukan verifikasi dari petugas/katim sesuai pedoman sampling sehingga tidak ada penolakan dari pengujian karena tidak sesuai dengan kriteria pedoman sampling.		bulan April 2024			
Terdapat hasil uji yang belum diterima dari lab regional	Maret 2024	Arahan Kepala Balai: untuk sampel regional agar dikomunikasikan ke Balai Penguji **Evaluasi Juni:** Dengan beberapa Balai sudah berkomunikasi, namun masih ada sampel yang belum didapatkan konfirmasi dari balai penguji. Kepala balai akan kembali berkomunikasi dengan Kepala balai penguji untuk menanyakan progress pengujian sampel		- Ka Tim telah membuat daftar sampel yang belum diterima hasil ujinya s.d TW II dan telah mengkomunikasikannya di grup laboratorium regional. - Kepala Balai telah berkoordinasi dengan Kepala Balai Besar terkait dengan hasil pengujian sampel			Hasil uji s.d TW II telah diterima seluruhnya

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Terdapat sampel yang belum selesai Uji karena UPS GCMS rusak	April 2024	Terkait dengan sampel yang belum diuji dikarenakan UPS GCMS rusak. Dalam bulan Mei alat sdh ada dan akan dilakukan pengujian		UPS GCMS yang tersedia dalam kondisi baik dan sampel sudah selesai dilakukan Pengujian			Sampel yang sebelumnya tidak bisa diuji, telah selesai diuji

Tabel 108
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
2.062.980.504,91	2.047.683.624	99,26	100,00	100,00	100,00	0,01	100% (Efisien)

Tabel 109
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Persentase realisasi anggaran terkait indikator kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 99.26% sedangkan capaian terhadap indikator kinerja sebesar 100% sehingga dalam hal pemanfaatan anggaran untuk mencapai target kinerja masuk kriteria efisien. Adapun anggaran digunakan untuk aktivitas:

- Pengadaan reagensia khusus (prekursor)
- Pengadaan baku pembanding
- Operasional penyelenggaraan laboratorium
- Pengadaan suku cadang dan penunjang laboratorium
- Pengadaan glassware
- Pengadaan consumable part pengujian pcr
- Pengadaan reagensia pengujian sampel regionalisasi
- Monitoring dan evaluasi efektivitas dan efisiensi penerapan sistem regionalisasi laboratorium

- Magang pengujian laboratorium, yang mana sebelumnya dialokasikan dua kali, dilakukan penghematan perjalanan dinas menjadi satu kali
- Rapat pra monev triwulan I regionalisasi Lab region Medan dan Pekanbaru di Bangka Belitung
- Rapat pra monev triwulan II regionalisasi Lab region Medan dan Pekanbaru di Sumatera Utara
- Rapat pra monev triwulan III regionalisasi Lab region Medan dan Pekanbaru di Sumatera Barat
- Rapat pra monev triwulan IV regionalisasi Lab region Medan dan Pekanbaru di Bandar Lampung, yang mana dilakukan penghematan sehingga dilakukan di Batam
- Pengadaan sampel
- Perkuatan strategi dan pemantapan teknis pengawasan mutu obat beredar
- Pengujian laboratorium sampel obat obat bahan alam kosmetika suplemen kesehatan
- Pengawasan penandaan label rokok
- Bimbingan teknis sampling obat bahan alam obat kuasi suplemen kesehatan dan kosmetik
- Administrasi kegiatan

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi kinerja dari evaluasi kinerja tahun lalu dimana target dapat dicapai maka pada tahun 2024 Balai POM di Batam melakukan hal yang sama seperti melakukan penyusunan Renlak sampling dan pengujian bersama antara substansi pemeriksaan dan substansi pengujian sehingga perkiraan penyelesaian sampel yang diperiksa dan diuji dapat diperkirakan.

23. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
100,00	-	-	100,00	100,00	Baik =100%	

Tabel 110
Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

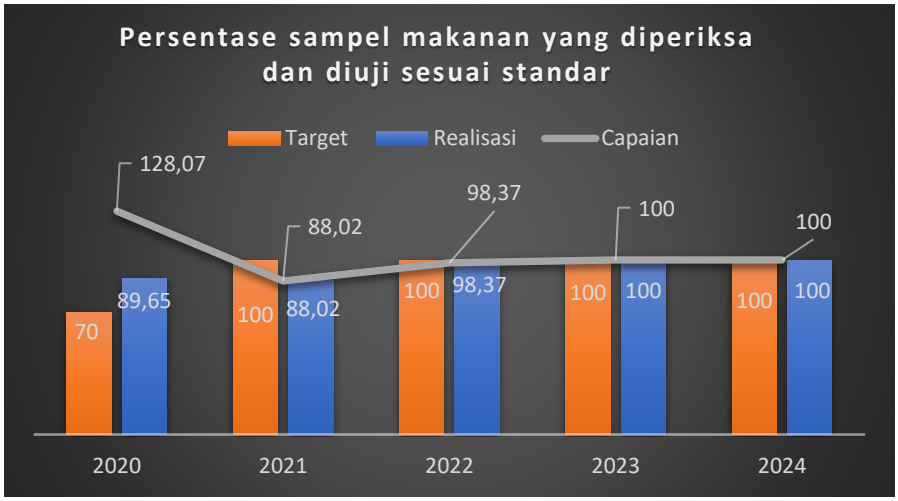
Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

$$A = \frac{Jumlah\ sampel\ Makanan\ yang\ diperiksa\ sesuai\ standar}{Jumlah\ target\ sampel\ Makanan} \times 100\%$$

$$B = \frac{Jumlah\ sampel\ Makanan\ yang\ diuji\ sesuai\ standar}{Jumlah\ sampel\ Makanan\ yang\ masuk\ Laboratorium} \times 100\%$$

Realisasi indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 sebesar 100% dari target sebesar 100% atau dengan capaian 100% kriteria baik.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 26
Trend Realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar mengalami fluktuasi selama tahun 2020-2024. Dari lima tahun pelaksanaan Rencana Strategis tahun 2020-2024, pada tahun 2023 dan 2024 realisasi dapat mencapai 100%. Hal ini dapat dicapai setelah perbaikan-perbaikan yang terus menerus dilakukan setiap tahun.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	100,00	100,00	100,00	100,00
Ambon	100,00	100,00	100,00	100,00
Bengkulu	100,00	100,00	100,00	100,00
Gorontalo	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 111
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Dalam perhitungan persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, untuk sampel yang diperiksa merupakan sampel dari hasil sampling masing-masing Balai, sedangkan untuk sampel yang diuji merupakan sampel yang masuk ke laboratorium masing-masing Balai yang asal sampel dari hasil sampling sendiri maupun UPT lain seperti loka ataupun sampel regional. Dalam perhitungan target dan realisasi juga termasuk target pangan fortifikasi. Realisasi tahun 2024 seluruh Balai POM yang berada dalam klaster 2 dapat

mencapai target masing-masing Balai POM maupun target nasional sebesar 100%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2024, realisasi jumlah sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

2024				
Sampel diperiksa sesuai standar	**Sampel diuji sesuai standar**	**Target sampel yang diperiksa 1 tahun**	**Target sampel yang diuji 1 tahun**	**%**
221	354	221	354	100

Tabel 112
Realisasi Sampel Makanan Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Sampel yang diuji berasal dari Balai POM di Batam, Loka POM di Tanjungpinang serta Balai/Loka Anggota dari Laboratorium Regional Medan.

Berdasarkan data di atas, target sampel yang diperiksa dan target sampel yang diuji terpenuhi sebesar 100%. Tercapainya target indikator persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dipengaruhi oleh:

- Pelaksanaan sampling seluruh komoditi dilakukan sesuai jumlah dan timeline yang telah ditetapkan serta sesuai dengan pedoman sampling tahun 2024, sehingga sampel dapat dilakukan pemeriksaan seluruhnya sebelum dilakukan Pengujian
- Koordinasi yang baik antar UPT yang tergabung dalam regionalisasi laboratorium, maupun koordinasi internal antara petugas sampling dan penguji. Sehingga semua sampel yang masuk laboratorium dapat diuji seluruh parameter uji kritis yang dipersyaratkan dan diselesaikan tepat waktu
- Melaksanakan pengadaan bahan kebutuhan laboratorium sesuai kebutuhan dan tepat waktu, termasuk pemeliharaan alat laboratorium sehingga dapat bekerja optimal.
- Penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 17025:2017 secara konsisten
- Pelaporan hasil penandaan dan hasil pengujian melalui SIPT tepat waktu

Pada tahun 2024 kendala dihadapi terkait deviasi target per bulan. Hal tersebut disebabkan penetapan target rencana aksi perjanjian kinerja tahun 2024 dilakukan pada Desember 2023 sebelum perencanaan pelaksanaan (Renlak) sampel regional ditetapkan. Renlak sampel regional ditetapkan setelah tahun 2024 berjalan. Pada pelaksanaanya yang menjadi acuan adalah Renlak sampel regional sehingga terjadi deviasi antara target RAPK dengan realisasi. Kondisi tersebut menyebabkan capaian terhadap target bulanan beberapa kali tidak terpenuhi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, Balai POM di Batam telah melakukan beberapa kegiatan yang mendukung capaian diantaranya:

1. Melaksanakan pemeliharaan alat laboratorium yang mengalami kerusakan
2. Melakukan pengadaan untuk barang-barang operasional laboratorium
3. Melakukan pengujian sampel di Balai lain untuk sampel yang tidak dapat dilakukan pengujian di laboratorium BPOM di Batam
4. Melaksanakan pelatihan peningkatan kompetensi bagi personil laboratorium untuk memperluas ruang lingkup pengujian dan pelatihan penandaan bagi personel pemeriksaan untuk menyamakan persepsi dalam melakukan penandaan
5. Melaksanakan kalibrasi laboratorium.
6. Melaksanakan rapat koordinasi terkait regionalisasi laboratorium

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024 dimana target dapat tercapai maka tidak ada rencana aksi rekomendasi yang dirumuskan. Pada tahun beikutnya Balai POM di Batam akan melaksanakan sampling dan pengujian sesuai dengan target dalam DIPA dan indikator kinerja dalm Renstra periode 2025-2029.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Diperlukan penyusunan renlak bersama substansi pemeriksaan dan pengujian untuk menyelaraskan jadwal sehingga tidak terjadi penumpukan sampel untuk diuji	Desember 2023	Balai POM di Batam akan menyusun Rencana pelaksanaan bersama dengan fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian sehingga jadwal dan kesiapan pengujian dapat diperkirakan. Rencana pelaksanaan tersebut menjadi acuan bagi pelaksanaan sampling dan pengujian		Renlak telah disusun bersama substansi pemeriksaan dan pengujian dengan berpedoman pada pedoman sampling			Penyelesaian sampling dan pengujian dapat dipenuhi
Terdapat sampel yang tidak bisa diuji karena reagen dan baku pembanding belum tersedia	April 2024	Terkait dengan 5 sampel tepung belum bisa dilakukan uji karena reagen untuk pengujian DON dan baku pembanding belum tersedia. Ditargetkan bulan Mei DON dan baku pembanding telah diterima dan sampel akan diuji. Penyedia barang akan dikenakan		Dengan sudah tersedianya reagen pengujian DON dan baku pembanding , sampel dimaksud telah dilakukan pengujian			Telah selesai diuji dan masuk perhitungan realisasi Juni 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		denda keterlambatan					

Tabel 113
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
620.787.553,91	617.746.990	99,51	100,00	100,00	100,00	0,00	100% (Efisien)

Tabel 114
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Balai POM di Batam dapat menggunakan anggaran secara efisien dalam mencapai target indikator kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Hal tersebut dapat terlihat dari capaian indikator kinerja lebih besar jika dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran. Anggaran dipergunakan untuk aktifitas:

- Pengadaan reagensia khusus (prekursor)
- Pengadaan baku pembanding
- Operasional penyelenggaraan laboratorium
- Pengadaan suku cadang dan penunjang laboratorium
- Pengadaan glassware
- Pengadaan consumable part pengujian pcr
- Pengadaan reagensia pengujian sampel regionalisasi
- Pengadaan media /reagensia pengujian dna
- Monitoring dan evaluasi efektivitas dan efisiensi penerapan sistem regionalisasi laboratorium
- Rapat pra monev triwulan I regionalisasi Lab region Medan dan Pekanbaru di Bangka Belitung
- Rapat pra monev triwulan II regionalisasi Lab region Medan dan Pekanbaru di Sumatera Utara

- Rapat pra monev triwulan III regionalisasi Lab region Medan dan Pekanbaru di Sumatera Barat
- Rapat pra monev triwulan IV regionalisasi Lab region Medan dan Pekanbaru di Bandar Lampung, yang mana dilakukan penghematan sehingga dilakukan di Batam
- Pengujian laboratorium sampel pangan
- Pengadaan sampel
- Sosialisasi pedoman sampling dan pengujian pangan dan kemasan pangan 2024
- Pengadaan sampel
- Bimbingan teknis nasional pengawasan pangan fortifikasi
- Pengujian laboratorium sampel makanan
- Forum komunikasi pengawasan sarana distribusi dan pelayanan ONPP
- Administrasi kegiatan

j. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi kinerja dari evaluasi kinerja tahun lalu dimana target dapat dicapai maka pada tahun 2024 Balai POM di Batam melakukan hal yang sama seperti melakukan penyusunan Renlak sampling dan pengujian bersama antara substansi pemeriksaan dan substansi pengujian sehingga perkiraan penyelesaian sampel yang diperiksa dan diuji dapat diperkirakan.

Sasaran Kegiatan 7
Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

24. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
81,00	-	-	92,29	113,93	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	

Tabel 115
Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum)
c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

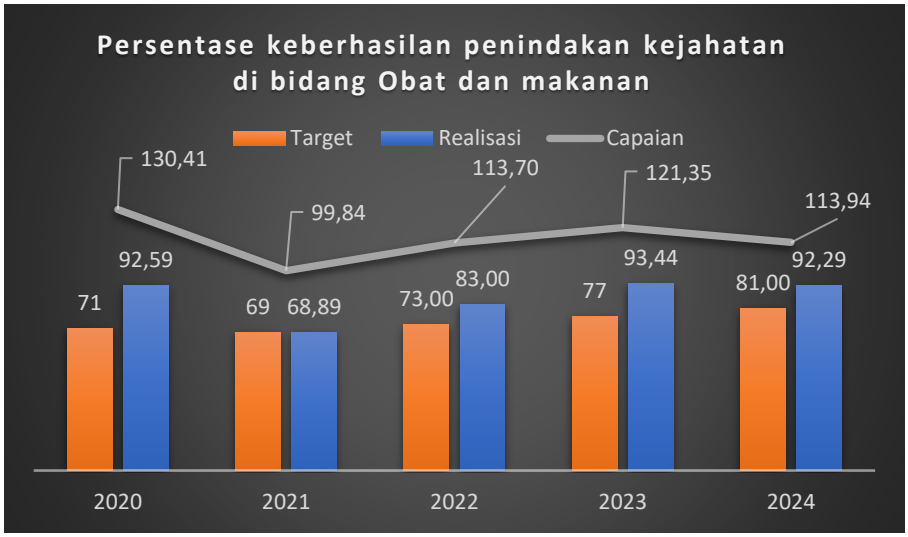
Nilai pembobotan tersebut diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan Surat Perintah Penghentian Penyidikan (SP3), apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Target jumlah perkara tahun 2024 sebanyak 5 perkara. Realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan pada tahun sebesar 92.29% dari target sebesar 81% dengan capaian terhadap target sebesar 113.93% *(sangat baik*).

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 27
Trend Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan tahun 2020 di atas 90%, namun menurun di tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa kasus yang tidak dilanjutkan ke projustitia dikarenakan adanya perubahan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan dan Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan yang diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, namun pada tahun 2023 dan 2024, Balai POM di Batam mampu merealisasikan indikator ini menjadi diatas 90%. Realisasi tahun 2023 menjadi realisasi tertinggi selama lima tahun terakhir.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	81,00	92,29	113,94	-
Ambon	82,00	76,00	92,68	-
Bengkulu	95,00	100,00	105,26	-
Gorontalo	100,00	100,00	100,00	-

Tabel 116
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Dari empat Balai POM dalam klaster 2, hanya 1 Balai POM yang tidak dapat mencapai targetnya yaitu Balai POM di Ambon, sedangkan 3 Balai POM lainnya

mampu mencapai/melampaui targetnya dengan masuk kategori sangat baik. Untuk realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Bengkulu dan Balai POM di Gorontalo.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi jumlah perkara pada tahun 2024 sebanyak 5 perkara dari target 5 perkara atau dengan capaian 113,94%. Sedangkan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan tahun 2024 sebesar 92,29%. Perhitungan persentase didapat dari:

Tahapan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
SPDP	5	1		0	1,00		0,15	15,00%	92,29%	100,00%	92,29
Tahap I			1		1,00	0,17	0,4	40,00%			
P21					0,80	0,17	0,3	24,86%			
Tahap II			4	1	0,80	0,17	0,15	12,43%			
Total	5	1	5	1							

Tabel 117
Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan

Melihat data-data di atas, target persentase keberhasilan penindakan maupun target jumlah perkara untuk tahun 2024 dapat dilampaui oleh Balai POM di Batam. Tercapainya target berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam yaitu:

1. Tercapainya target perkara Tahun 2024 tidak lepas dari dukungan pimpinan serta kerjasama yang baik personil Balai POM di Batam dalam memenuhi target perkara yang telah ditetapkan.
2. Hubungan dengan lintas sektor terjalin dengan baik diantaranya Kepolisian Daerah Kepulauan Riau, Kejaksaan Tinggi Kepulauan Riau, Kejaksaan Negeri di Wilayah Kepulauan Riau serta Pengadilan Negeri di Wilayah Kepulauan Riau sehingga proses penyidikan sampai proses penyerahan Tersangka dan Barang Bukti berjalan dengan baik.
3. Mengoptimalkan operasi intelijen dan patroli siber untuk mengungkap kejahatan obat dan makanan di wilayah pengawasan Balai POM di Batam.

4. Adanya aplikasi e-Berpadu yang memudahkan PPNS untuk memperoleh penetapan penggeledahan dan penyitaan sehingga penyidikan menjadi lebih cepat.
5. Dalam memenuhi target perkara tahun 2024, tidak terlepas juga adanya hambatan dalam pemenuhan target perkara diantaranya yaitu kesulitan dalam mengungkap tempat penjualan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui ecommerce, karena alamat yang tercantum pada e-commerce berbeda dengan alamat yang sebenarnya, misalnya alamat pada e-commerce berada di Tanjungpinang, namun lokasi sebenarnya berada di Kota Batam.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi secara berkala dilakukan setiap bulan
2. Melakukan koordinasi berkelanjutan dan yang baik dengan lintas sektor dari Criminal Justice System.
3. Pelaksanaan patroli siber yang terus dilakukan dengan melakukan verifikasi lapangan.
4. Pelaksanaan operasi intelijen yang terus dilakukan.

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Dengan dapat dilampauinya target tahun 2024, maka tidak ada rencana tindak lanjut yang dirumuskan. Pada periode berikutnya, Balai POM di Batam akan melaksanakan kegiatan penindakan sesuai dengan target yang ditetapkan di DIPA dan pedoman yang ada.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Dengan adanya beberapa pegawai baru dan dilakukannya promosi/ mutasi beberapa pegawai di Penindakan maka diperlukan peningkatan kompetensi kepada pegawai yang baru bergabung di penindakan	Desember 2023	Mengikuti pelatihan Intelijen		Satu orang pegawai sedang mengikuti pelatihan dan akan selesai pada bulan Juni (Mei 2024) Evaluasi Juni: Satu orang pegawai telah selesai melaksanakan pelatihan intelijen			Telah dilakukan peningkatan kompetensi di bidang intelijen kepada pegawai yang baru bergabung di penindakan
Diperlukan penambahan PPNS dikarenakan terdapat pegawai yang statusnya PPNS sebelumnya promosi ke UPT lain. Penambahan PPNS juga diharapkan meningkatkan efektifitas pelaksanaan kegiatan substansi penindakan	Desember 2023	Mengikuti pembentukan PPNS. Pada bulan April-Juni akan mengikuti pembentukan PPNS		Satu orang pegawai sedang mengikuti pelatihan dan akan selesai pada bulan Juni (Mei 2024) Evaluasi Juni: Satu orang pegawai telah selesai melaksanakan pembentukan PPNS			Satu orang pegawai telah selesai melaksanakan pembentukan PPNS
Target bulan s.d bulan Juni tidak tercapai	Juni 2024	Arahan Kepala Balai: agar dilakukan percepatan proses untuk		Pengajuan tahap 2 dilakukan terhadap 2 perkara sekaligus			Target s.d Bulan Juli telah terlampaui

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		tahap II. Katim memastikan target RAPK terpenuhi.					
Masih terdapat perkara yang belum sampai Tahap II	Oktober 2024	Akan diproses ke Tahap II			Akan dilanjutkan pada tahap	2025	

Tabel 118
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
1.036.245.529,41	895.079.740	86,38	81,00	92,29	113,93	0,32	95% (Efisien)

Tabel 119
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terkait indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan cukup baik dalam efisiensi. Hal ini dikarenakan capaian indikator kinerja jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran. Anggaran terkait indikator ini digunakan untuk aktivitas:

- Koordinasi/konsultasi dukungan analisis investigasi dan penyelesaian penyidikan hukum tindak pidana obat dan makanan
- Pertemuan/koordinasi/FGD lintas sektor analisis kejahatan obat dan makanan
- Verifikasi data hasil patroli siber dan profiling kejahatan obat dan makanan
- Diseminasi terhadap analisis hasil kajian pemantauan peredaran obat dan makanan ilegal secara daring
- Sosialisasi dan bimtek ISO 27037:2012 tentang digital evidence handling dan updating pedoman siber

- Sosialisasi fungsi dan layanan bpom digital investigation center
- Forum komunikasi pencegahan kejahatan obat dan makanan
- Forum koordinasi intelijen
- Workshop intelijen strategis (bandung)
- Pembentukan petugas intelijen BPOM
- Pendidikan dan pelatihan ppns Badan POM
- Pertemuan koordinasi lintas sektor untuk penguatan intelijen di daerah
- Pertemuan peningkatan kinerja profesionalisme dan koordinasi PPNS Badan POM
- Pertemuan perkuatan mekanisme operasi penyidikan obat dan makanan
- Koordinasi lintas sektor criminal justice system (CJS)
- Pemusnahan barang bukti
- Koordinasi intelijen terkait obat - obat tertentu
- Pertemuan/koordinasi/FGD lintas sektor undang-undang no. 17 tahun 2023 tentang kesehatan
- Forum konsultasi publik tentang standar pelayanan publik penerapan reformasi birokrasi dan penggalangan pencegahan kejahatan obat dan makanan
- Coaching clinic terhadap fungsi siber dan intelijen di UPT BPOM
- Bimbingan teknis pengelolaan barang bukti Badan POM
- Diklat penggalangan dalam rangka cegah tangkal kejahatan obat dan makanan tahun 2024
- Assesmen kedua dan in house training pembekalan terhadap calon pejabat penyidik pegawai negeri Sipil"
- Pelatihan teknis PPNS Badan POM tahun 2024
- FGD penggalangan dalam rangka pencegahan kejahatan obat dan makanan di kota Batam, yang sebelumnya direncanakan dengan lintas sektor di ruang pertemuan di luar kantor direalisasikan dengan pelaksanaan di gedung kantor Balai POM di Batam.
- Perencanaan operasi intelijen bidang obat dan makanan
- Pelaksanaan operasi intelijen bidang obat dan makanan
- Evaluasi operasi intelijen bidang obat dan makanan
- Gelar kasus dan pelaporan
- Rapat pembahasan rencana penyidikan skenario penindakan dan olah tkp
- Operasi penindakan

- Penangkapan dan penahanan
- Pemberkasan
- Konsultasi penyelesaian berkas perkara
- Gelar perkara
- Bantuan hukum/ penasehat hukum
- Penyerahan tersangka dan barang bukti
- Perencanaan dan evaluasi wasmatlitrik
- Pelaksanaan wasmatlitrik
- Pelaksanaan operasi intelijen, penindakan dan wasmalitrik
- Pengurangan perjalanan dinas dengan pemblokiran mandiri sebesar 18,06% dari pagu total Pekara di Bidang Penyidikan
- Anggaran Operasional

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Dengan melihat masih adanya kendala pada tahun 2023, maka Balai POM di Batam telah memberikan peningkatan kompetensi berupa pelatihan Intelijen. Selain itu pada tahun 2024, terdapat 1 pegawai yang telah mengikuti pembentukan PPNS.

Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Batam Yang Optimal

25. Indeks RB Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
92,11	-	-	86,99	94,44	Cukup 70% ≤ x < 100%	

Tabel 120
Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks RB Balai POM Di Batam

Berdasarkan PermenPAN RB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPAN RB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan

Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

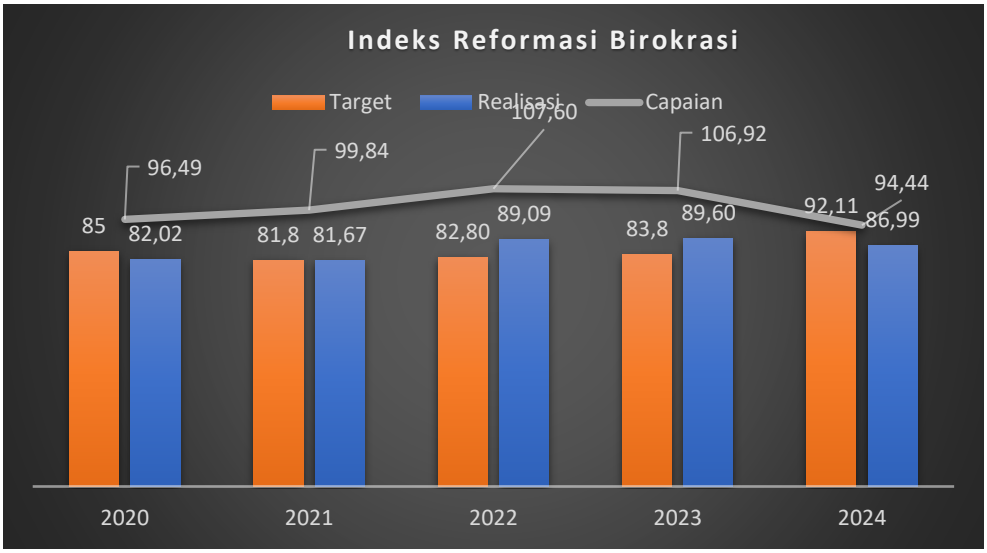
1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

Hasil evaluasi PMPZI tahun 2024 menunjukkan bahwa nilai total pada Balai POM di Batam sebesar 86.99 dari target sebesar 92.11 atau dengan persentase capaian sebesar 94.44% dengan kriteria cukup.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 28
Trend Realisasi Indeks Reformasi Birokrasi

Melihat grafik di atas, realisasi Indeks Reformasi Birokrasi pada rentang tahun 2020-2024 fluktuatif. Realisasi tahun 2023 merupakan yang tertinggi dalam lima tahun pelaksanaan Rencana Strategis tahun 2020-2024. Jika dibandingkan antara realisasi tahun akhir Renstra sebesar 86.99 dengan realisasi pada tahun awal renstra sebesar 82.02, maka peningkatan yang dicapai dalam periode Renstra 2020-2024 adalah sebesar 4.97 atau dengan persentase peningkatan sebesar 5.58%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	92,11	86,99	94,44	-
Ambon	92,26	84,93	92,06	-
Bengkulu	90,47	87,95	97,21	-
Gorontalo	91,96	96,12	104,52	-

Tabel 121
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM dalam klaster 2 yang dapat mencapai target hanya Balai POM di Gorontalo. Sedangkan tiga Balai POM lainnya tidak dapat mencapai target masing-masing. Target Balai POM di Batam, menjadi target kedua tertinggi dalam klaster ini. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi tahun sebelumnya, Balai POM di Batam memperoleh nilai yang tinggi. Namun pada tahun ini realisasi Balai POM di Batam mengalami penurunan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	**Komponen Pengungkit**		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	2,71	4,00	6,71	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	2,38	2,17	4,54	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,18	3,50	7,68	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,15	4,82	8,97	MS
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	5,67	7,00	12,67	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	3,82	4,59	8,41	MS
TOTAL PENGUNGKIT						**48,98**	MS
B.	**Komponen Hasil**		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			21,08	MS
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,33	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,93	MS
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,93	MS
TOTAL HASIL						**38,01**	
NILAI PMPZI						**86,99**	**MS**

Tabel 122

Nilai PMPZI Balai POM di Batam Tahun 2024

Secara ringkas hasil evaluasi yang pembangunan ZI Balai POM di Batam sebagai berikut:

1. Realisasi capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sebanyak 24 dari 29 atau 83% capaian IKU 2023 menunjukkan kinerja lebih baik daripada tahun sebelumnya.
2. Budaya kerja dan nilai-nilai organisasi telah diinternalisasikan kepada seluruh pegawai dan dituangkan dalam SOP.
3. Hasil Survei Indeks Persepsi Reformasi Birokrasi Tematik dan Core Value BerAKHLAK Tahun 2023 yang dilakukan oleh PPSDM, Balai POM di Batam memperoleh nilai sebesar 62,4 di atas rata-rata Badan POM.
4. Membangun pengendalian sebagai upaya penguatan integritas dan anti korupsi dengan mengimplementasikan Survei White of Work (Si WoW) yang merupakan media bagi masyarakat untuk menyampaikan laporan terkait Gratifikasi atau pengaduan masyarakat melalui link survei yang dapat diisi oleh pemilik usaha/ sarana pada setiap kunjungan Balai.
5. Mengembangkan dan mengimplementasikan beberapa inovasi dalam rangka percepatan dan kemudahan penyelenggaraan pelayanan publik antara lain:
    a. Inovasi SIPANDAN berupa percepatan timeline pelayanan:
        1) Layanan Surat Keterangan Impor (SKI), semula 5 jam menjadi 4,5 jam;
        2) Layanan Surat Keterangan Ekspor (SKE), semula 8 jam menjadi 5 jam;
        3) Pengujian sampel Napza pihak ketiga, semula 3 hari menjadi 2 hari kerja.
    b. Inovasi KAFE KITA yaitu kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan yang melibatkan komunitas disabilitas, dengan program Pusaka Juara yaitu Penyuluhan Untuk Semua Pakai Juru Bahasa Isyarat merupakan salah satu usaha yang dilaksanakan Balai POM di Batam untuk memenuhi keterjangkauan informasi bagi penyandang disabilitas Tuli (tuna rungu).
    c. Inovasi Desk Percepatan Pendampingan by Zoom on the PC UMKM (Desktop UMKM) yaitu kegiatan dengan melakukan zoom meeting bersama UMKM membahas terkait pendaftaran produk atau pendampingan khususnya Pangan Olahan.

Hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) sebesar 3,87 (syarat 3,2) dan Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK) sebesar 3,96

(syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB. Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 3,75 (syarat 2,5) di atas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB. Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Proses pembentukan tim kerja pembangunan ZI belum didukung dengan dokumentasi serta bukti penerapan kriteria pembentukan tim sesuai Keputusan Kepala Balai POM di Batam No.HK.02.02.3B.3B1.03.24.1429 Tahun 2024 tentang Revisi Ke II Pembentukan Tim Reformasi Birokrasi.
2. Penetapan program prioritas tidak terintegrasi dengan Renja pembangunan ZI, serta belum terdapat indikator keberhasilan target prioritas per area perubahan.
3. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI namun belum seluruhnya terdapat pengukuran ketercapaian serta kesimpulan pelaksanaan khususnya pada rencana pembangunan pada area penguatan sistem manajemen SDM.
4. Belum terdapat kebijakan /SOP /mekanisme internal terkait beberapa inovasi yang telah dibangun antara lain Desktop UMKM, Sigap Pol, dan Survei White of Work.
5. Belum terdapat monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan mutasi internal dan pengembangan kompetensi yang telah dilakukan dikaitkan dengan perbaikan kinerja pegawai yang bersangkutan maupun fungsi terkait dan unit kerja secara umum.
6. Rencana pengembangan kompetensi pegawai belum sepenuhnya mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai.
7. Penanganan pengaduan masyarakat dimonitoring dan evaluasi secara berkala namun belum terdapat hasil pelaksanaan tindak lanjut yang direncanakan pada periode sebelumnya.
8. Inovasi yang dibangun dan diimplementasikan pada area pengawasan berupa kegiatan reguler yang umum dilakukan pada unit lain dan belum terdapat kekhususan sesuai karakteristik /kebutuhan spesifik unit kerja antara lain pemasangan standing banner, spanduk, dan stiker.
9. Kebijakan kompensasi pelayanan publik Balai POM di Batam belum mengatur kompensasi untuk seluruh layanan publik yang diselenggarakan sesuai dengan Standar Pelayanan Publik.
10. Belum terdapat roadmap dan evaluasi implementasi inovasi Desktop UMKM.

11. Telah dilakukan Survei Kepuasan Masyarakat secara berkala setiap triwulan, namun belum terdapat rencana aksi tindak lanjut dan laporan monitoring dan evaluasi tindak lanjut atas rekomendasi hasil survei.
12. Kurangnya komitmen untuk melakukan perbaikan terhadap pengisian LKE ZI, dan pemenuhan dokumen sesuai masukan yang disampakai TPI pada saat desk evaluasi pembangunan ZI.

Berdasarkan hasil evaluasi, saran yang disampaikan oleh TPI atas beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI Balai POM di Batam adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pembentukan tim pembangunan Zona Integritas dengan disertai dokumentasi dan bukti penerapan kriteria pembentukan tim.
2. Menetapkan target prioritas pembangunan ZI pada setiap area perubahan yang terintegrasi pada Rencana Kerja Pembangunan ZI.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi rencana kerja pembangunan ZI secara berkala dengan dilengkapi ketercapaian dan status pelaksanaan dari kegiatan pembangunan terkait.
4. Menetapkan kebijakan/SOP/mekanisme internal terkait inovasi Desktop UMKM, Sigap Pol, dan Survei White of Work.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan mutasi dan pengembangan kompetensi pegawai dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja individu ataupun unit kerja.
6. Menyusun rencana pengembangan kompetensi pegawai dengan mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai.
7. Melakukan analisis dan upaya atas nihilnya pengaduan masyarakat sebagai langkah untuk mengidentifikasi potensi.
8. Membangun dan mengimplementasikan inovasi pada area penguatan pengawasan sesuai kebutuhan dan karakteristik unit kerja.
9. Menyusun kebijakan pemberian kompensasi atas seluruh layanan publik secara adil dan transparan.
10. Menetapkan roadmap pengembangan inovasi Desktop UMKM dengan dilengkapi milestone pencapaian target/sasaran dari inovasi tersebut serta melakukan evaluasi atas pelaksanaan inovasi tersebut.

11. Melaksanakan monitoring dan evaluasi Survei Kepuasan Masyarakat serta menyusun rencana aksi perbaikan atas kendala yang dihadapi serta mendokumentasikan dengan memadai.
12. Berupaya meningkatkan komitmen seluruh pegawai untuk melakukan perbaikan atas masukan terhadap pembangunan ZI.
13. Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Selama pembangunan ZI, Balai POM di Batam melalui kelompok kerja (Pokja) yang dibentuk telah melakukan berbagai macam upaya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh masing-masing Pokja adalah sebagai berikut:

- Pokja Bidang Penguatan Sistem Pengawasan

Program/ kegiatan yang telah dilakukan oleh Pokja Pengawasan Balai POM di Batam pada tahun 2024 antara lain:

1. Sigappol:

   Sigappol merupakan Survei integritas Pegawai Balai POM di Batam secara online. Survei ini bertujuan mengawasi kinerja pegawai Balai POM di Batam dalam upaya menuju Wilayah Bebas Korupsi.

   Berdasarkan hasil dari monev sigappol yang dilakukan tiap bulan selama tahun 2024, pengisian survei integritas oleh pelaku usaha/penanggungjawab sarana di Sigappol tidak ada yang menilai negatif kepada petugas pemeriksaan semua memberikan ulasan yang positif.
2. Laporbpombatam:

   LAPOR BPOM BATAM merupakan kanal layanan Whistle Blower System (WBS) terkait adanya praktik KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme); pungli; penyalahgunaan wewenang; gratifikasi dan mal administrasi lainnya di lingkungan Balai POM Batam. Layanan ini dapat dimanfaatkan baik oleh internal pegawai Balai POM Batam dan masyarakat luas. Informasi yang dilaporkan sepenuhnya dijamin kerahasiaannya.

   Berdasarkan hasil dari monev Laporbpombatam yang dilakukan tiap bulan selama tahun 2024, Kanal pelaporan Laporbpombatam tidak menerima pengaduan baik dari internal maupun eksternal.
3. ISO 37001:2016, tentang SMAP (Sistem Manajemen Anti Penyuapan)

Balai POM di Batam telah menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan dan telah tersertifikasi ISO 37001:2016 pada tanggal 5 Desember 2024 yang berlaku sampai 4 Desember 2027 dengan No.Registrasi Sertifikat 2024-6-0007 yang dikeluarkan PT.TUV SUD Indonesia.

4. Sangintegritas:
   Merupakan kanal pelaporan terkait Whistleblowing System, benturan kepentingan dan gratifikasi. Selama tahun 2024 Balai POM di Batam tidak terdapat laporan/pengaduan pada kanal Sangintegritas.
5. Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN):
   Pegawai Balai POM di Batam yang wajib menyampaikan LHKPN sebanyak 71 pegawai dan telah dilakukan pelaporan LHKPN oleh seluruh pegawai yang wajib lapor LHKPN dengan tepat waktu.

- Pokja Penataan Sistem Manajemen SDM :
  program kerja yang telah dilakukan oleh Pokja Penataan Sistem Manajemen SDM Balai POM di Batam sebagai berikut:
  1. Perencanaan Kebutuhan Pegawai
     Meliputi perencanaan kebutuhan ASN sesuai dengan kebutuhan BPOM di Batam, pengajuan usulan kebutuhan, dan monitoring evaluasi melalui aplikasi Sisren SDM.
  2. Pola Mutasi Internal dan Eksternal
     Meliputi rotasi PFM antar Fungsi, pengajuan usulan kenaikan pangkat dan kenaikan jabatan, serta monitoring evaluasi melalui SIASN
  3. Penegakan Aturan Disiplin/Kode Etik/Kode Perilaku Pegawai
     Sosialisasi terkait aturan disiplin dan kode etik secara berkala melalui apel disiplin pegawai, dan melalui infografis di instagram Balai POM di Batam mengenai aturan cuti dan aturan pakaian dinas.
  4. Pelaksanaan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku
     Implementasi aturan disiplin/kode etik/kode perilaku melalui penerapan Inovasi LENCANA meliputi pelaksanaan apel disiplin setiap hari Rabu dan Jumat, serta pemberian apresiasi berupa penghargaan bagi pegawai dengan tingkat kepatuhan disiplin tertinggi setiap triwulan, dan hukuman berupa diumumkannya akumulasi pelanggaran jam/hari kerja melalui nota dinas di grup *Whatsapp* Balai POM di Batam
  5. Penetapan Kinerja Individu

Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan PK Kepala Balai POM di Batam, Penyusunan MPH, Penyusunan SKP dan penilaian SKP.

6. Pemutakhiran Sistem Informasi Kepegawaian
   Pokja Penataan Sistem Manajemen SDM senantiasa mengingatkan seluruh pegawai untuk melakukan pemutakhiran data di SIASN setiap triwulan pertama.
7. Fasilitasi Pengembangan Pegawai Berbasis Kompetensi
   Pokja Penataan Sistem Manajemen SDM mendukung pengembangan kompetensi pegawai dengan menyebarkan edaran pelatihan dari Badan POM di grup *Whatsapp* Balai POM di Batam.

- Pokja Akuntabilitas:
  1. Penyusunan Perencanaan seperti Penentuan Ketua Tim, Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi Pelaksanaan Kegiatan, dan Dialog Kinerja dipimpin oleh Kepala Balai
  2. Dokumen Kinerja terdokumentasi dengan baik (Renstra, Perjanjian Kinerja, Rencana Kerja Tahunan, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja, dan Matriks Peran Hasil dari Kepala Balai sampai anggota tim)
  3. Evaluasi Bulanan disusun berdasarkan Pedoman SAKIP dan didokumentasikan dengan baik dan berkelanjutan
  4. Penggunaan *google sites* TANJAK BPOM BATAM sebagai wadah akses informasi capaian kinerja dan anggaran bagi pegawai. Sites informasi ini memuat informasi terkait pengelolaan kinerja, pengelolaan anggaran dan Pengelolaan Keuangan
  5. Laporan Kinerja mencakup informasi kinerja disusun dan dilaporkan tepat waktu
  6. Seluruh SDM pengelola akuntabilitas satuan kerja sudah kompeten dengan adanya sertifikasi kompetensi jabatan (PPK, PPSPM, Bendahara, Pejabat Pengadaan), sertifikasi kemampuan teknis (Pengelola BMN), dan sertifikasi pelatihan (Tim penyusun laporan kinerja/Sistem AKIP, Tim Pemeriksa Internal Pelaporan Keuangan)

- Pokja Bidang Manajemen Perubahan
  program/kegiatan yang telah dilakukan oleh Pokja Manajemen Perubahan Balai POM di Batam sebagai berikut:

1. Membentuk Tim RB dan Tim Agen Perubahan yang melibatkan seluruh pegawai melalui mekanisme yang jelas
2. Menyusun Rencana Kerja RB yang telah memuat target prioritas berbasis kebutuhan/isu internal maupun eksternal
3. Melakukan sosialisasi dan internalisasi dokumen Renja dan Road Map RB BPOM melalui pelaksanaan proyek/inovasi Agen Perubahan
4. Membuat konten RB BPOM Batam di media sosial berkolaborasi dengan Pokja Yanblik melalui inovasi Alkisah Hang Nadim Batam (Selasa Kamis Sabtu, Hari Sharing Pembangunan ZI di BPOM Batam)
5. Membuat laporan updating atau progress report pelaksanaan kegiatan RB, dibandingkan dengan target yang sudah direncanakan, secara mandiri melalui inovasi RESPON POKJA (mingguan) dan membuat laporan kepada Pemimpin perubahan secara berkala (per bulan)
6. Melakukan monev Renja dan program Prioritas setiap Pokja secara berkala dan mandiri (per minggu) melalui inovasi RESPON POKJA, serta monev dengan melibatkan pemimpin perubahan secara berkala (per TW), minggu terakhir di setiap TW
7. Membuat laporan tindak lanjut hasil monitoring, evaluasi, dan penilaian RB Unit Kerja secara berkala (per TW)

- Pokja Tata Laksana

  Keberhasilan pencapaian aspek penguatan tata laksana diantaranya karena telah terlaksananya keseluruhan rencana kerja tahun 2024 yaitu:

  1. Penerapan sistem manajemen terintegrasi

     Balai POM secara konsisten menerapkan ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025: 2017 dengan secara rutin melaksanakan Kaji Ulang Dokumen, pelaksanaan kegiatan sesuai SOP dan dokumen standar lainnya, audit internal dan eksternal. Pada tahun 2024 Balai POM di Batam telah melakukan resertifikasi ISO 9001:2015 dan dapat mempertahankan sertifikatnya.

     Sebagai komitmen Balai POM di Batam dalam tata laksana pemerintahan yang baik Balai POM di Batam juga memulai penerapan ISO 45001:2018 dan ISO 37001:2016 dan berhasil mendapatkan sertifikat pada akhir tahun 2024.
  2. Penerapan Sistem Pemerintahan berbasis elektronik

Balai POM di Batam telah menggunakan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja, operasional manajemen SDM dan pemberian layanan kepada publik. Pemanfaatan teknologi informasi ini juga telah dimonitoring dan dievaluasi, dan juga dilakukan inovasi sehingga memberikan nilai tambah terhadap capaian kinerja.

3. Penerapan Keterbukaan Informasi Publik

   Balai POM di Batam telah memiliki Tim PPID dan memiliki portal untuk pemberian informasi publik secara mutahir dan lengkap. Terhadap kebijakan keterbukaan informasi publik ini juga telah dilakukan monitoring dan evaluasi.

- Pokja Pelayanan Publik

  Beberapa inovasi dalam rangka percepatan dan kemudahan penyelenggaraan pelayanan publik antara lain:

  1) Inovasi SIPANDAN SKI/SKE (Sigap dan Siap dalam Percepatan Pelayanan SKI/SKE) berupa percepatan timeline pelayanan:
     a. Layanan Surat Keterangan Impor (SKI), semula 5 jam menjadi 4,5 jam;
     b. Layanan Surat Keterangan Ekspor (SKE), semula 8 jam menjadi 5 jam;
  2) Inovasi PESAN (Percepatan Pengujian Sampel Narkotika) yaitu Pengujian sampel NAPPZA pihak ketiga, semula 3 hari menjadi 2 hari kerja.
  3) Inovasi KAFE KITA yaitu kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan yang melibatkan komunitas disabilitas, dengan program Pusaka Juara yaitu Penyuluhan Untuk Semua Pakai Juru Bahasa Isyarat merupakan salah satu usaha yang dilaksanakan Balai POM di Batam untuk memenuhi keterjangkauan informasi bagi penyandang disabilitas Tuli (tuna rungu).
  4) Inovasi Desk Percepatan Pendampingan by Zoom on the PC UMKM (Desktop UMKM) yaitu kegiatan dengan melakukan zoom meeting bersama UMKM membahas terkait pendaftaran produk atau pendampingan khususnya Pangan Olahan.
  5) Perpustakaan Online Balai POM di Batam merupakan media referensi seputar obat dan makanan berupa ebook yang dapat dibaca online maupun diunduh. Per tahun 2024 jumlah ebook yang tersedia yaitu 145 ebook dan akun terdaftar sebanyak 170 akun.

6) Website Sistem Informasi Cek Label Pangan Olahan merupakan website (https://ceklabel.bpombatam.com/) yang bertujuan untuk memudahkan pelaku usaha dalam memahami peraturan terkait dengan rancangan label pangan olahan.
7) Esensi BPOM (Edukasi Seru dan Berisi Bersama Balai POM di Batam) merupakan salah satu inovasi melalui kanal youtube Balai POM di Batam yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai obat dan makanan, sehingga menjangkau ke seluruh wilayah Kepulauan Riau.
8) SIMAK BPOM (Sharing Santai Berisi Informasi untuk Masyarakat) melalui merupakan siaran edukasi berupa podcast yang ditayangkan secara langsung melalui media sosial instagram @bpom.batam, tayangan ini juga membuka kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya jawab melalui kolom komentar sehingga narasumber dapat menjawab hal-hal yang belum dipahami masyarakat terkait tema obat dan makanan yang dibawakan.
9) QR Code Standar Pelayanan Publik adalah perluasan akses standar pelayanan publik melalui QR code yang dipublikasikan di pasar tradisional, pasar modern, balasan email, media sosial, di koran, di subsite dan tempat-tempat lainnya seperti kantor desa/kelurahan, alun-alun, maupun persimpangan (menggunakan billboard dan videotron).

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang telah dilakukan Balai POM di Batam yang menunjang keberhasilan dalam mencapai target indeks reformasi birokrasi antara lain:

1. Pembentukan 6 Kelompok Kerja Reformasi Birokrasi. Masing-masing kelompok kerja tersebut memiliki rencana aksi dan di monitoring setiap triwulanan
2. Menciptakan dan melaksanakan inovasi terkait pelayan public yang didasarkan pada masukan/kebutuhan pelanggan
3. Pokja dan Tim AOC yang telah ditunjuk menyusun Rencana Kerja untuk tahun 2024. Selain itu telah diciptakan dan diimplementasikan inovasi-inovasi dari masing masing Pokja dan AOC.

f. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024 akan kembali dilakukan pembangunan PMPZI dengan membentuk Pokja RB dan masing-masing akan menyusun rencana kerja pokja tahun 2025 dengan melihat kekurangan pada tahun 2024 dan pedoman yang berlaku. Program/inovasi yang telah berjalan akan terus dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja Balai POM di Batam.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Target tahun 2023 tercapai. Perlu dilakukan kembali PMPZI	Desember 2023	Balai POM di Batam merencanakan akan menyusun rencana aksi dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi PMPZI tahun 2023		Balai POM di Batam telah menyusun rencana aksi dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi PMPZI tahun 2023	Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024 akan kembali dilakukan pembangunan PMPZI dengan membentuk Pokja RB dan masing-masing akan menyusun rencana kerja pokja tahun 2025 dengan melihat kekurangan pada tahun 2024 dan pedoman yang berlaku. Selain itu akan melanjutkan/ meningkatkan program/inovasi yang telah dilaksanakan yang dibutuhkan	2025	

Tabel 123
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
943.379.334,41	743.739.000	78,84	92,11	86,99	94,44	0,20	100% (Efisien)

Tabel 124
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Indeks Reformasi Birokrasi

Anggaran yang ditagging untuk indeks Reformasi Birokrasi adalah anggaran yang terkait dengan penyelenggaraan reformasi birokrasi dan penyelenggaraan operasional perkantoran. Realisasi anggaran tersebut sebesar 91.51%. Persentase realisasi anggaran tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan persentase capaian kinerja sehingga masuk dalam kriteria efisien. Anggaran digunakan untuk aktivitas sebagai berikut:

- Audit internal sistem manajemen mutu
- Pelatihan lead auditor di Jakarta
- Capacity building pimpinan perubahan dan agen perubahan tahun 2024
- MTQ VII korpri tahun 2024, tidak direalisasikan sebagai penghematan perjalanan dinas
- Pelatihan untuk sertifikasi iso 45001 (sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja)
- Pelatihan calon petugas haji badan pom tahun 2024
- Pengadaan sepeda motor untuk setara eselon IV
- Pengadaan peralatan untuk peningkatan tugas fungsi balai pom di batam
- Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran
- Pengadaan plang papan nama
- Operasional perkantoran dan pimpinan
- Administrasi kegiatan
- Operasional kantor
- Peringatan hut BPOM
- Sertifikasi ISO 45001 (sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja)
- Pelatihan dan sertifikasi iso 37001 sistem manajemen anti penyuapan
- Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran

- Peringatan dirgahayu kemerdekaan RI ke -79, tidak direalisasikan sebagai penghematan
- Penguatan engagement pegawai, tidak direalisasikan sebagai penghematan perjalanan dinas

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi kinerja dari evaluasi kinerja tahun lalu maupun tahun berjalan, Balai POM di Batam telah melaksanakan peningkatan dengan melaksanakan beberapa kegiatan pembangunan ZI. Selain itu, penetapan target tahun 2024 mengikuti evaluasi dari unit pengampu dimana evaluasi tersebut melihat realisasi pada tahun-tahun sebelumnya.

26. Nilai AKIP Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
83,21	-	-	80,60	96,86	Cukup 70% ≤ x < 100%	

Tabel 125
Realisasi Dan Capaian Indikator Nilai AKIP Balai POM Di Batam

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:

a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)

2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
   a. Pemenuhan pengukuran (5%)
   b. Kualitas pengukuran (12,5%)
   c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
   a. Pemenuhan pelaporan (3%)
   b. Kualitas pelaporan (7,5%)
   c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
   a. Pemenuhan evaluasi (2%)
   b. Kualitas evaluasi (5%)
   c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
   a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
   b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
   c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Nilai AKIP Balai POM di Batam tahun 2024 sebesar 80.6 dari target 83.21 dengan persentase capaian sebesar 96.86% atau dengan kriteria cukup.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 29
Trend Realisasi Nilai AKIP

Melihat grafik di atas, realisasi indikator nilai AKIP Balai POM di Batam pada rentang tahun 2020-2024 terus meningkat. Mulai tahun 2023 nilai AKIP Balai POM di Batam masih dalam kategori A (memuaskan) dan dapat ditingkatkan pada tahun 2024. Perbaikan-perbaikan dengan memperhatikan rekomendasi evaluasi penilaian SAKIP setiap tahunnya mampu meningkatkan nilai AKIP Balai POM di Batam. Kenaikan realisasi tahun akhir Renstra dibandingkan dengan tahun awal Renstra sebesar 4.54 atau dengan persentase peningkatan sebesar 5.68%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	83,21	80,60	96,86	-
Ambon	80,93	77,78	96,11	-
Bengkulu	80,11	79,41	99,13	-
Gorontalo	82,62	79,13	95,78	-

Tabel 126
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Target, realisasi dan persentase capaian terhadap target nilai AKIP Balai POM di Batam merupakan nilai tertinggi diantara Balai POM dalam klaster 2. Target Balai POM di Batam sebesar 83.21 dengan realisasi sebesar 80.6 atau dengan

persentase capaian target sebesar 96.86%. Dalam klaser 2 ini, tidak ada Balai yang dapat mencapai target yang ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi nilai SAKIP Balai POM di Batam tahun 2024 meningkat jika dibandingkan dengan nilai 2023 sebesar 0.34 poin atau dengan peningkatan 0.42%. Peningkatan realisasi tersebut belum dapat mencapai target tahun 2024 sebesar 83.21. Jika melihat nilai per komponen dan membandingkannya dengan tahun 2023 terdapat komponen meningkat dan juga terdapat komponen yang menurun. Rincian nilai per komponen dan perbandingannya dengan nilai tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tahun	Perencanaan Kinerja	Pengukuran Kinerja	Pelaporan Kinerja	Evaluasi Internal	Capaian Kinerja	Total Nilai
	24	24	12	20	20	
2024	19,44	18,24	9,12	15,2	18,6	**80,6**
2023	18,96	19,2	10,2	17,8	14,1	**80,26**
Peningkatan/ penurunan	0,48	-0,96	-1,08	-2,6	4,5	**0,34**

Tabel 127
Nilai Per Komponen SAKIP Tahun 2023 dan 2024

Jika dilihat pada tabel di atas, nilai komponen perencanaan kinerja dan capaian kinerja mengalami peningkatan. Hal ini dapat dicapai dengan melaksanakan perencanaan kinerja yang dipimpin langsung oleh Kepala Balai dan melibatkan seluruh staf. Pada perencanaan kinerja tahun 2024, Balai POM di Batam telah melaksanakan rapat terkait penetapan target PK dan RAPK, rapat dan dialog kinerja per substansi, rapat perencanaan pelaksanaan keuangan dan rapat pembahasan lainnya. Untuk capaian kinerja, realisasi capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sebanyak 24 dari 29 atau 83% capaian IKU 2023 menunjukkan kinerja lebih baik daripada tahun sebelumnya.

Untuk komponen pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja menurun dikarenakan terkait data kinerja. Terjadi perbedaan data kinerja antara yang tertera dalam berita acara evaluasi internal dengan aplikasi e-performance. Hal tersebut dikarenakan terjadi perubahan data kinerja setelah

rapat evaluasi kinerja dilaksanakan. Perubahan data tersebut disebabkan berbagai macam hal seperti kesalahan perhitungan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang peningkatan indikator kinerja Nilai AKIP Balai POM di Batam sampai dengan Tahun 2024:

- Penetapan target tahunan, yang dimana beberapa indikator dilakukan penyesuaian target dari Renstra dengan melihat realisasi tahun 2023. Penyesuaian target ini melihat exercise dari unit pengampu dan rekomendasi dari Biro Perencanaan dan Keuangan. Penetapan target dilakukan berjenjang sampai dengan level anggota tim.
- Dilakukan dialog kinerja antara kepala Balai dengan seluruh staf, dimana pelaksanaannya dilakukan setiap substansi/fungsi. Pada rapat tersebut dibahas target kinerja untuk tahun 2024 serta manual IKU.
- Penyusunan laporan kinerja tahun 2024 sesuai pedoman dan tepat waktu
- Monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan setiap bulan. Dalam monitoring kinerja dipimpin oleh Kepala Balai POM di Batam dan melibatkan Ketua Tim Kerja dan staf yang terkait.
- Menciptakan inovasi terkait penyelenggaraan SAKIP yaitu aplikasi TANJAK. Aplikasi ini bertujuan salah satunya untuk mensosialisasikan SAKIP dan meningkatkan partisipasi seluruh pegawai dalam pencapaian kinerja.
- Penyusunan Laporan Kinerja Interim sesuai pedoman

f. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024, maka Balai POM di Batam merencanakan tindak lanjut diantaranya menyesuaikan target nilai AKIP tahun 2025. Berhubung bahwa tahun 2025 merupakan periode Renstra yang baru, Balai POM di Batam melaksanakan proses perencanaan jangka menengah dengan mengikuti pedoman yang diterapkan.

Terhadap kelemahan yang terjadi pada tahun 2024, maka pelaporan data kinerja akan lebih ditingkatkan kualitasnya. Pada link pelaporan data RHPK akan dikunci setelah batas waktu terlewati. Jika ada perubahan data, pegawai penanggungjawab akan mengajukan terlebih dahulu sehingga data yang diubah tertelusur.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi		Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)		Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Realisasi tahun 2023 sebesar 80,26 tidak mencapai target. Perlu dilakukan upaya peningkatan untuk meningkatkan nilai AKIP di tahun 2024	Desember 2023	Balai POM di Batam merencanakan tindak lanjut dengan terus meningkatkan capaian target indikator kinerja dengan melakukan monitoring evaluasi setiap bulannya dan menindaklanjuti rencana aksi hasil evaluasi.		Telah dilakukan peningkatan dari berbagai komponen penilaian SAKIP seperti mengintensifkan monitoring dan evaluasi serta menyiapkan aplikasi pendukungnya			Nilai AKIP 2024 sebesar 80.60, meningkat jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2023.

Tabel 128
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
361.293.529,41	342.917.350	94,91	83,21	80,60	96,86	0,02	100% (Efisien)

Tabel 129
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Nilai AKIP

Penggunaan anggaran terkait pencapaian target nilai AKIP masuk dalam kategori efisien. Hal ini dikarenakan target indikator kinerja tidak tercapai dengan persentase capaian sebesar 96.86% namun masih lebih besar dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sebesar 94.91%. Anggaran dalam indikator ini digunakan untuk aktifitas:

- Rapat evaluasi nasional tahun 2024
- Monitoring dan evaluasi tematik pelaksanaan program dan kegiatan
- Rapat kerja nasional tahun 2024
- Lokakarya penguatan reviu perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja dalam rangka peningkatan akuntabilitas laporan keuangan

- Bimtek sakip dan monev online
- Asistensi penyusunan perencanaan penganggaran
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan
- Laporan keuangan di UPT POM"
- Forum komunikasi perencana BPOM
- Bimtek penyusunan laporan kinerja
- Bimbingan teknis penyusunan renstra unit organisasi/satker di lingkungan BPOM tahun 2025- 2029
- Rapat evaluasi nasional tahun 2024, yang mana dilakukan penghematan yang semula dianggarkan 4 orang, direalisasikan dengan 2 orang
- Forum komunikasi perencana BPOM, yang semula dianggarkan 2 kali setahun, dilakukan penghematan dan direalisasikan sekali setahun
- Perjalanan dinas / konsultasi pimpinan
- Belanja operasional

j. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Hasil evaluasi realisasi Nilai AKIP tahun-tahun sebelumnya menjadi dasar pertimbangan penetapan target tahun 2024. Target tahun 2024 ditetapkan oleh unit pengampu yaitu inspektorat utama setelah melakukan evaluasi realisasi tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

27. Nilai Pengelolaan Kearsipan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
93,74	-	-	96,87	103,34	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	

Tabel 130
Realisasi Dan Capaian Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM Di Batam

Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

1. Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan);
2. Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan;
3. Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis);
4. Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen;
5. Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran.

Penilaian pengelolaan kearsipan akan dilakukan oleh Biro Umum dengan Formula perhitungan menggunakan tools pengawasan kearsipan. Hasil penilaian akan dikeluarkan setahun sekali pada triwulan IV. Nilai pengelolaan kearsipan menjadi indikator kinerja baru pada tahun 2024. Indikator ini menjadi direktif penugasan pada tahun-tahun sebelumnya dan hanya masuk dalam SKP Kepala Balai. Target Nilai Pengelolaan Kearsipan ditetapkan oleh unit pengampu yaitu Biro Umum. Besaran target indikator diambil dari Realisasi capaian kinerja tahun 2023 dan dijadikan target Indikator Nilai Pengelolaan kearsipan pada tahun 2024 di masing-masing Unit Kerja. Nilai kearsipan Balai POM di Batam tahun 2024 sebesar 96.87 dari target 93.74 dengan persentase capaian sebesar 103.34% atau dengan kriteria sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 30
Trend Realisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan

Nilai pengelolaan kearsipan ditetapkan sebagai indikator kinerja untuk tahun 2024. Sedangkan tahun sebelumnya menjadi SKP direktif kepala unit kerja. Dapat dilihat pada grafik di atas, nilai pengelolaan kearsipan Balai POM di batam terus meningkat. Pada tahun 2022 nilai kearsipan Balai POM di Batam sebesar 88.12 yang masuk kategori A (memuaskan) menjadi sebesar 96.87 dengan kategori AA (sangat memuaskan) di tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	93,74	96,87	103,34	-
Ambon	95,16	96,96	101,89	-
Bengkulu	93,42	96,01	102,77	-
Gorontalo	88,77	92,26	103,93	-

Grafik 131
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Seluruh Balai POM dalam klaster 2 dapat mencapai target masing-masing. Realisasi masing-masing Balai telah masuk dalam kategori AA (Sangat Memuaskan). Jika dibandingkan dengan Balai lainnya dalam klaster 2, realisasi Balai POM di Batam berada di posisi kedua tertinggi. Realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Ambon dan terendah diperoleh oleh Balai POM di Gorontalo.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi nilai pengelolaan kearsipan meningkat di tahun 2024 dan dapat melampaui target yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dicapai dengan upaya-upaya yang selama ini telah dilaksanakan seperti melengkapi sarana dan prasarana kearsipan. Balai POM di Batam memiliki ruang penyimpanan arsip dengan tata letak yang telah sesuai pedoman. Selain itu penggunaan folder, sekat guide, dan filing cabinet telah diterapkan terhadap seluruh arsip aktif.

Terkait dengan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi rutin dilakukan. Pada tahun 2024 arsiparis Balai POM di Batam telah mengikuti bimbingan teknis pemantapan tertib arsip menuju transformasi digital Badan POM, Sertifikasi Teknis Pengelolaan Arsip Dinamis (PAD) dan diklat pengelolaan arsip

elektronik (PAE) yang diselenggarakan oleh ANRI untuk satu petugas unit kearsipan dan enam orang petugas unit pengolah.

Sedangkan untuk aspek pengelolaan arsip dinamis, penciptaan arsip dinamis mengacu kepada pedoman/Tata Naskah Dinas dilingkungan Badan POM. Daftar Informasi Arsip Aktif dari Arsip Inaktif terus dilakukan pembaharuan oleh petugas kearsipan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk menunjang pengelolaan kearsipan di Balai POM di Batam, telah dilakukan renovasi ruangan pengelolaan arsip dengan tata letak sesuai pedoman. Selain itu penetapan petugas pengelola arsip yang berasal dari setiap fungsi juga telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Balai POM di Batam. Untuk petugas kearsipan diberikan peningkatan kompetensi. Salah satu arsiparis Balai POM di Batam sedang melaksanakan tugas belajar.

f. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024 dimana target dapat dilampaui sehingga tidak ada rencana aksi khusus untuk menindaklanjutinya. Balai POM di Batam akan terus melaksanakan pengelolaan kearsipan sesuai pedoman yang berlaku.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dikarenakan indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan baru diterapkan pada tahun 2024, maka tidak ada tindak lanjut evaluasi pad tahun sebelumnya.

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
135.514.529,41	135.513.553	99.99	93,74	96,87	103,34	0,03	100% (Efisien)

Tabel 132
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan

Penggunaan anggaran terkait pencapaian target nilai pengelolaan kearsipan masuk dalam kategori efisien. Hal ini dikarenakan target indikator kinerja tercapai dengan persentase capaian sebesar 103.34%, masih lebih besar

dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sebesar 99.99%. Anggaran dalam indikator ini digunakan untuk aktifitas:

- Bimbingan teknis pemantapan tertib arsip menuju transformasi digital Badan POM
- Sertifikasi Teknis Pengelolaan Arsip Dinamis (PAD) Badan POM
- Diklat pengelolaan arsip elektronik (PAE) (Peningkatan kompetensi pegawai melalui seminar Online)
- Anggaran operasional

k. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Dikarenakan indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan baru diterapkan pada tahun 2024, maka tidak ada tindak lanjut evaluasi pad tahun sebelumnya.

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM Balai POM di Batam Yang Berkinerja Optimal

28. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
90,43	-	-	86,02	95,12	Cukup 70% ≤ x < 100%	

Tabel 133
Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam

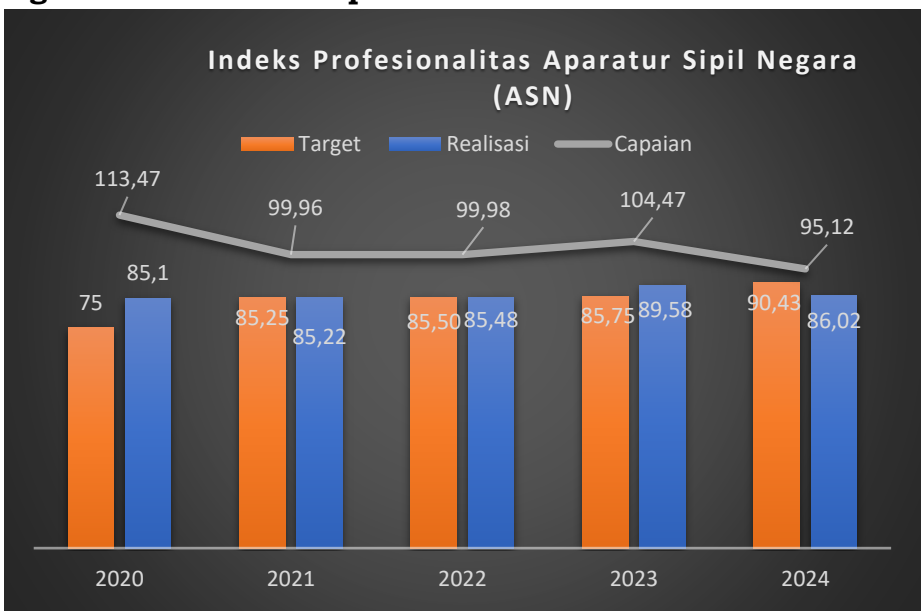
Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Peraturan men PAN RB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan

3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam tahun 2024 yang didapat dari laporan hasil evaluasi dari Biro SDM sebesar 86.02 dari target 90.43 atau dengan capaian sebesar 95.12% dengan kriteria cukup.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 31
Trend Realisasi Indeks Profesionalitas ASN

Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Batam terus meningkat setiap tahunnya. Namun terhadap target masing-masing tahun, hanya pada tahun 2020 dan 2023 target dapat terlampaui. Fluktuatifnya IP ASN ini antara lain disebabkan karena adanya perubahan cara penilaian, seperti yang terjadi pada tahun 2024. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 dengan tahun 2020 terjadi peningkatan IP ASN sebesar 0.92 poin atau dengan persentase peningkatan sebesar 1.08%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	90,43	86,02	95,12	-
Ambon	89,67	87,41	97,48	-

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Bengkulu	90,37	86,76	96,01	-
Gorontalo	86,45	87,31	100,99	-

Grafik 134
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Selisih perbedaan realisasi antar Balai POM dalam klaster 2 antara 0.74 sampai 1.39 poin. Kondisi ini menunjukkan kondisi antar Balai POM dalam klaster 2 tidak jauh berbeda. Terhadap target masing-masing, seluruh Balai POM dalam klaster 2 tidak dapat mencapai/melampauinya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tidak tercapainya Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam tahun 2024 dikarenakan:

1. Nilai kinerja ditambahkan sebagai komponen pada dimensi Kompetensi dengan bobot 25 dari nilai 40. Pada tahun 2024 dikarenakan rata - rata nilai kinerja Pegawai BPOM adalah Baik (20), sehingga nilai maksimal pegawai pada dimensi kinerja adalah 35.
2. Pegawai yang dinilai untuk IP ASN 2024 adalah PNS dan PPPK. Terdapat satu PPPK yang masuk pada tahun 2024, sehingga nilai belum ada.
3. Terdapat pegawai Balai POM di Batam yang mendapatkan hukuman disiplin
4. Terdapat satu pegawai belum mengikuti Diklat fungsional karena Kementrian Pengampu belum menyelenggarakan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja indeks profesionalitas, antara lain :

1) Untuk mencapai target tahun 2024 maka Balai POM di Batam telah menciptakan dan menerapkan inovasi yaitu Lencana, di mana tujuannya inovasi ini untuk menjaga kedisiplinan ASN di lingkungan Balai POM di Batam dalam penerapan kode etik perilaku dan jam kerja. Secara berkala monitoring atas penerapan dan pelanggaran terhadap jam kerja akan diumumkan di internal Balai POM di Batam

2) Pelaksanaan program tugas belajar maupun izin belajar bagi pegawai Balai POM di Batam
3) Memberikan peningkatan kompetensi bagi seluruh pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi dan kebutuhan jabatan
4) Melaksanakan cascading kinerja secara berjenjang dari level Kepala Balai sampai dengan level pelaksana. Target kinerja yang telah di cascading dilakukan penilaian setiap triwulanan secara tepat waktu.
5) Pemantauan dan pelaporan disiplin pegawai yang dilakukan terus menerus dan tepat waktu. Untuk mendukung penegakan disiplin, diberlakukan Apel disiplin yang tujuannya untuk wadah pimpinan memberikan arahan kepada seluruh pegawai.

f. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024 dimana turunnya nilai IP ASN terutama karena perubahan cara penilaian yang ditetapkan BKN dan sesuai draft Renstra tahun 2025-2029 bahwa indikator ini tidak lagi menjadi indikator kinerja, maka tidak ada rencana aksi tindak lanjut yang dirumuskan. Namun dalam pelaksanaan pengelolaan pegawai, Balai POM di Batam akan melaksanakannya sesuai pedoman. Penegakan disiplin, peningkatan kompetensi akan terus dilaksanakan.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Terdapat data diklat fungsional pegawai yang belum masuk di IP ASN	Desember 2023	Pembaharuan Data bagi pegawai yang telah mengikuti diklat fungsional		Telah memperbaharui data diklat fungsional pegawai di IP ASN			Data diklat fungsional pegawai Balai POM di Batam sudah update

Tabel 135
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
10.071.101.529,41	10.057.720.835	99,87	90,43	86,02	95,12	-0,05	Tidak Efisien

Tabel 136
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator IP ASN

Anggaran terkait IP ASN dapat direalisasikan sebesar 99.87% dari pagu. Persentase tersebut lebih besar dibandingkan dengan pencapaian indikator kinerja sehingga pemanfaatan atas anggaran masuk kriteria tidak efisien. Tidak tercapainya indikator disebabkan oleh beberapa hal yang tidak terkait dengan anggaran. Penyebab tidak tercapainya target kinerja seperti yang telah dijelaskan pada poin d di atas. Adapun aktivitas atau pemanfaatan dilakukan untuk:

Pembayaran gaji dan tunjangan

- Pengadaan pakaian dinas pegawai Balai POM di Batam
- Keperluan sehari-hari perkantoran
- Pemeriksaan kesehatan resiko pekerjaan pegawai
- Anggaran operasional perkantoran

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi kinerja dari evaluasi kinerja tahun lalu maupun tahun berjalan, Balai POM di Batam telah melaksanakan perbaikan dengan mengupdate data terkait IP ASN di aplikasi SIASN. Untuk target tahun 2024, Balai POM di Batam menggunakan target hasil perhitungan dari unit pengampu.

Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

29. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
85,00	-	-	87,07	102,44	Sangat Baik	

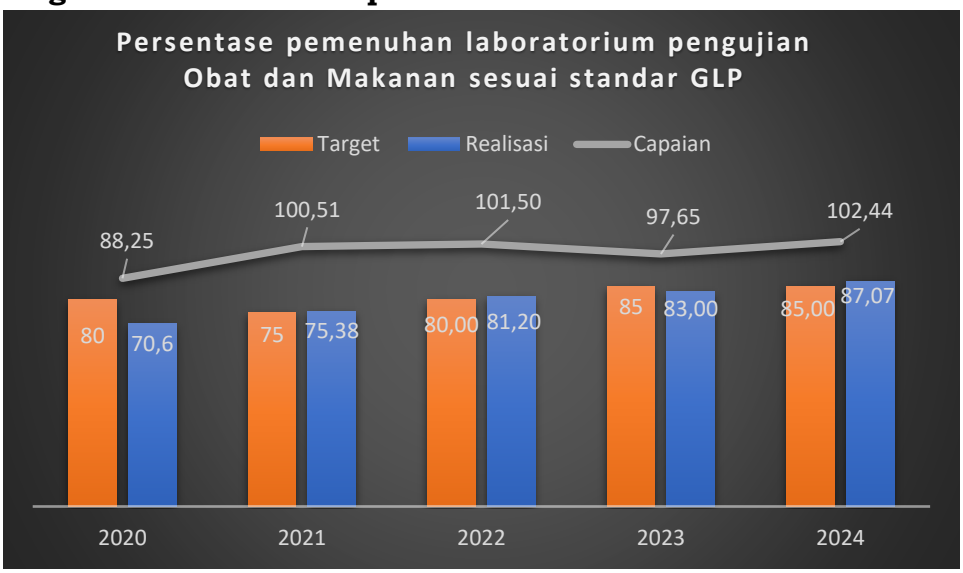
Tabel 137
Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personil laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi Personil Laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Berdasarkan laporan ringkasan penilaian kemampuan laboratorium tahun 2024, nilai SKL Laboratorium Balai POM di Batam sebesar 87.07 dari target 85 atau dengan persentase capaian 102.44% dengan kriteria *sangat baik*.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 32
Trend Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP

Melihat grafik di atas, peningkatan nilai SKL Balai POM di Batam rentang 2020-2024 terus meningkat. Peningkatan terendah yaitu sebesar 1.8 poin terjadi pada tahun 2023, dimana tidak ada anggaran pengadaan alat laboratorium dan beberapa anggaran terkait yang masuk dalam pemblokiran anggaran. Jika dilihat peningkatan dalam tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 sebesar 16.47 poin atau sebesar 23.33%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	85,00	87,07	102,44	98,99
Ambon	85,10	86,59	101,75	98,44
Bengkulu	87,50	88,48	101,12	100,59
Gorontalo	87,34	88,94	101,83	101,11

Tabel 138
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Seperti data seperti tersaji pada tabel di atas, seluruh Balai POM dalam klaster 2 dapat melampaui target masing-masing. Realisasi tertinggi diperoleh oleh balai POM di Gorontalo dan terendah diperoleh oleh Balai POM di Ambon. Capaian terhadap target masing-masing tertinggi adalah Balai POM di Batam. Namun

terhadap target nasional, dua Balai POM yaitu Balai POM di Batam dan Balai POM di Ambon tidak dapat dapat mencapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2024 ini, realisasi pemenuhan terhadap standar GLP mencapai nilai 87,07 dengan persentase terhadap target sebesar 102,44 % dengan rincian sebagai berikut :

- Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup 95,30;
- Pemenuhan terhadap Standar Kompetensi Personil Laboratorium 92,60;
- Pemenuhan terhadap Standar Alat Laboratorium 73,30

dari ketiga nilai tersebut, pemenuhan terhadap standar alat laboratorium mendapatkan nilai terkecil. Hal ini disebabkan kurangnya ketersediaan anggaran untuk pemenuhan alat laboratorium sesuai standar yang telah ditetapkan. Keberhasilan pencapaian nilai SKL diatas target didukung dengan perencanaan yang baik, monitoring evaluasi SKL oleh Balai POM di Batam dan PPPOMN secara berkala setiap triwulan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, antara lain:

a. Perencanaan dan Evaluasi SKL setiap triwulan
b. Pengadaan alat laboratorium
c. Kalibrasi dan verifikasi alat Laboratorium
d. Verifikasi/kolaborasi metoda Analisa
e. Surveilan KAN
f. Evaluasi teknis pengujian melalui uji profisiensi
g. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium

f. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024 dimana target dapat dicapai sehingga tidak ada rencana aksi yang dirumuskan untuk menindaklanjuti kinerja 2024. Namun mengingat tahun 2025 adalah tahun awal periode Renstra 2025-2029 maka Balai POM di Batam akan menetapkan target indikator kinerja dengan

mengacu pada manual IKU target yang terbaru dan perhitungan target dari pusat.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Realisasi 2023 sebesar 83 dari target 85 sehingga perlu upaya peningkatan	Desember 2023	Pengusulan pembelian media,reagen,suku cadang dan baku pembanding untuk peningkatan SRL dan kompetensi pegawai di TA 2024 jika anggaran tersedia		Telah dilakukan pengadaan alat laboratorium, peningkatn kompetensi dan peningkatan SRL			Nilai GLP Balai POM di Batam meningkat menjadi 87,07 dari target 85.

Tabel 139
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
2.272.326.529,41	2.226.471.971	97,98	85,00	87,07	102,44	0,05	100% (Efisien)

Tabel 140
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Anggaran yang tersedia untuk Balai POM di Batam tahun anggaran 2024 terkait dengan persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP hanya untuk komponen peningkatan kompetensi dan peningkatan ruang lingkup serta pemenuhan standar alat laboratorium. Anggaran yang tersedia telah dimanfaatkan oleh Balai POM di Batam dengan optimal dan mampu meningkatkan nilai GLP. Persentase realisasi anggaran sebesar 97.98%, dan jika dibandingkan dengan capaian kinerja sebesar 102.44% maka pemanfaatan anggaran terhitung efisien. Adapun anggaran yang direalisasisakan terkait indikator GLP adalah sebagai berikut:

- Pengembangan kemampuan penguji laboratorium kimia obat dan nappza

- Bimbingan teknis pengembangan pengujian obat tradisional suplemen kesehatan dan kosmetik
- Pengembangan kemampuan penguji mikrobiologi dan biologi molekuler
- Workshop pengujian kimia pangan olahan dan air
- Magang pengujian laboratorium, yang mana sebelumnya dialokasikan dua kali, dilakukan penghematan perjalanan dinas menjadi satu kali
- Pelatihan internal bidang kimia ot-sk kosmetik dan obat-nappza
- Pelatihan internal bidang kimia pangan dan air
- Pelatihan internal bidang mikrobiologi dan biologi molekuler
- Workshop pengujian di Denpasar
- Pertemuan teknis KAN
- Kalibrasi alat laboratorium
- Pengujian makanan tamu negara
- Evaluasi teknis pengujian melalui uji profisiensi
- Verifikasi/kolaborasi metoda analisa
- Surveilan KAN
- Pengadaan alat laboratorium, berupa Microwave Digester, Automatic Developing Chamber, Rotary Incubator, dan Homogenizer; yang kemudian dioptimalisasi sisa anggarannya sesuai kebutuhan pemenuhan GLP dan sesuai rekomendasi PPPOMN untuk pengadaan alat Waterbath, UPS 10 KVA, Bottle Top Dispenser, Pipette Filler dan Vacuum manifold For SPE
- Biaya operasional perkantoran

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi kinerja dari evaluasi kinerja tahun lalu maupun tahun berjalan, Balai POM di Batam telah melaksanakan perbaikan diantaranya peningkatan ruang lingkup pengujian dan peningkatan kompetensi petugas serta pengadaan alat laboratorium seperti yang telah diungkapkan di atas. Untuk target tahun 2024 ada perbedaan dengan yang tertera di Renstra hal ini karena adanya penyesuaian target menindaklanjuti realisasi tahun 2023. Perhitungan target dilakukan oleh unit pengampu.

30. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
3,00	-	-	3,00	100,00	Baik =100%	

Tabel 141
Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Balai POM Di Batam Yang Optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

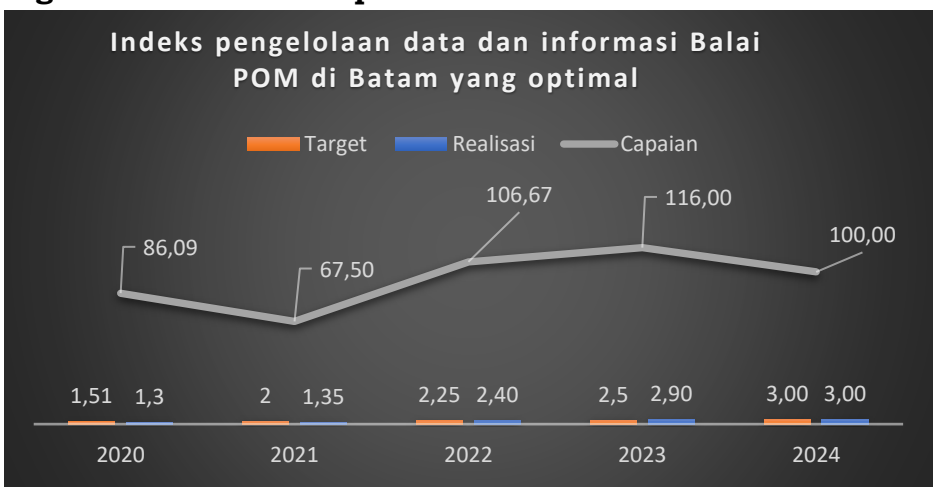
1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
   - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
   - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
   - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisis sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
   - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
   - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
     a. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
     b. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
- Pusat : email dan dashboard BCC
- Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Nilai Assessment Pusat Data dan Informasi Nasional terhadap Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam tahun 2024 adalah sebesar 3 dari target sebesar 3 atau dengan capaian sebesar 100% dengan kriteria *Baik*.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 33
Trend Realisasi Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Balai POM Di Batam Yang Optimal

Realisasi Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Balai POM Di Batam Yang Optimal Balai POM di Batam tahun 2024 merupakan nilai maksimal yang dapat diperoleh yaitu 3. Nilai selama lima tahun periode Renstra 2020-2024 terus meningkat. Peningkatan realisasi tahun 2024 jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2020 meningkat sebesar 1.70 poin atau dengan persentase peningkatan sebesar 70.83%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	3,00	3,00	100,00	100,00
Ambon	3,00	3,00	100,00	100,00
Bengkulu	3,00	3,00	100,00	100,00

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Gorontalo	3,00	2,88	96,00	96,00

Tabel 142
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Selain Balai POM di Gorontalo, tiga Balai POM lainnya dalam klaster 2 memperoleh realisasi yang maksimal yaitu nilai 3. Realisasi tersebut dapat mencapai target masing-masing Balai POM maupun target nasional. Sedangkan realisasi Balai POM di Gorontalo sebesar 2.88, tidak mencapai target internal maupun target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Rincian nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam berdasarkan command-center.pom.go.id adalah sebagai berikut:

Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah	Total Nilai i i = c + h / 2
SIPT (a)	SPIMKer (b)	c = a + b	Email (d)	Sharing Folder (e	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)	h = d+e+f+g/4	
80%	20%							
2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3

Tabel 143
Nilai pengelolaan data dan informasi

Realisasi tahun 2024 sebesar 3 meningkat jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 sebesar 2.9. Pada tahun 2023 hanya SPIMKer yang masih belum optimal, namun pada tahun 2024 ini nilai SPIMKer dapat ditingkatkan menjadi 3. Keberhasilan pencapaian target dipengaruhi:

1. Melakukan verifikasi data keracunan yang masuk pada aplikasi SPIMker sebelum 30 hari dan dilakukan monitoring secara berkala.
2. *Cascading* target sampai level staf dilakukan untuk semua komponen yang dinilai dan menjadi target dalam SKP. Target SKP dilakukan monitoring dan dievaluasi setiap triwulan.
3. Pengawalan pemanfaatan *email corporate* dengan memantau keaktifan email di pertengahan bulan dan selanjutnya mengingatkan ke personil yang emailnya tidak aktif.
4. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan.

5. Komitmen dari pegawai dalam memanfaatkan aplikasi maupun memperbaharui data secara rutin dan tepat waktu
6. Pemuatan berita aktual di website secara terus menerus dilakukan serta mulai meningkatnya pembaca dari berita aktual tersebut.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang capaian indikator ini adalah

a. Apel pagi online setiap hari senin yang link zoom meeting nya dikirim ke e-mail *corporate* masing-masing pegawai dengan harapan minimal satu minggu sekali pegawai login ke email masing-masing
b. Monitoring penggunaan email yang dilakukan tidak hanya pada akhir bulan namun juga dilakukan pada pertengahan bulan. Hasil monitoring tersebut akan ditindaklanjuti untuk email yang tidak aktif dengan menginformasikan kepada pegawai untuk memanfaatkan email. Hal ini dapat mengantisipasi email yang tidak aktif dalam 1 bulan.
c. Meningkatkan penggunaan dashboard untuk penelusuran produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.
d. Monitoring dan evaluasi terhadap ketercapaian target indikator kinerja yang dilakukan secara berkala
e. Membentuk tim media sosial yang bertugas membuat dan menayangkan berita-berita aktual terkait kegiatan Balai POM di Batam

f. **Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024 dimana target sudah tercapai dan berdasarkan Draft Renstra 2025-2029 bahwa indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal tidak diterapkan menjadi indikator kinerja maka tidak ada rencana aksi yang dirumuskan untuk menindaklanjuti evaluasi kinerja tahun 2024.

g. **Tindak lanjut hasil evaluasi**

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Indeks terkait SPIMker tidak optimal karena tidak adanya kejadian keracunan. Dalam DO, tidak ada kejadian keracunan berarti tidak ada data yang diverifikasi sehingga nilai hanya dapat 2	Desember 2023	Mengkomunikasikan dengan pusdatin terkait kategori pemanfaatan SPIMker. Jika tidak ada keracunan di wilayah kerja Balai POM di Batam sehingga laporan yang masuk adalah laporan nihil, apakah hanya masuk kriteria 2		Telah dikomunikasikan melalui ITSm dan WA group dan sudah di TL oleh Pusdatin dengan memperbaharui definisi operasional dan cara perhitungan realisasi			Indeks terkait SPIMker mendapatkan nilai 3. Dengan definisi operasional yang baru, jika tidak ada kejadian keracunan dengan bukti pelaporan dari RS maka pemanfaatan aplikasi SPIMker dihitung optimal (indeks 3)
Realisasi tahun 2023 sebesar 2,9 sedangkan target tahun 2024 sebesar 3 sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan. Mengingat pada tahun 2023 masih terdapat data spimker yang diverifikasi	Desember 2023	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan		Telah men cascading target sampai level staf. Realisasi indeks dipantau secara intens. Dan realisasi target staf menjadi penilaian SKP			Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal sepanjang tahun 2024 sebesar 3

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
melebihi timeline							
Terdapat keluhan dari operator di RS bahwa SPIMker sulit untuk log in	Januari 2024	Mengajukan pengaduan melalui itsm.pom.go.id untuk menTL adanya potensi masalah yaitu sulitnya untuk log in kedalam aplikasi SPIMker. Telah berkomunikasi dengan PIC di Pusdatin melalui WA, dan sudah mengikuti langkah-langkah yang disarankan namun tetap tidak bisa. Kondisi tersebut menyebabkan pelaporan maupun verifikasi data terhambat		Telah dikomunikasikan melalui ITSM.			Pada bulan Mei kendala sulit log in tidak ada lagi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Terjadi perbedaan perhitungan jumlah sampel yang telah diproses di SIPT antara BOC dengan yang dilakukan manual Balai POM di Batam	April 2024	Berdasarkan perhitungan realisasi sampel selesai uji dan sudah di teruskan oleh MT sebanyak 339 sampel namun yang tercatat di command-center.pom.go.id hanya sebanyak 271 sampel. Akan dilakukan klarifikasi ke pusdatin		Telah ditanyakan ke Pusdatin melalui SIPT. Dan pusdatin telah mengirimkan DO terupdate			Dengan mempelajari kembali DO perhitungan realsiasi dan memeriksa ulang laporan sampel melalui SIPT, dapat dipastikan data terhitung sama antara SIPT dan BOC

Tabel 144
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

h. **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
349.056.529,41	349.055.995	99,99	3,00	3,00	100,00	0,00	100% (Efisien)

Tabel 145
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal

Tingkat efisiensi pemanfaatan anggaran indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal tahun 2026 adalah 0.00 dengan kriteria efisien. Hal tersebut dikarenakan persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran. Hal tersebut berarti anggaran yang tersedia mampu dioptimalkan untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan. Adapun anggaran tersedia digunakan untuk:

- Operasional SPIMKER

- Pengadaan alat pengolah data balai berupa PC, Printer portable, Handphone, Laptop, dan Printer Multifungsi. Sisa anggaran dari pengadaan alat-alat ini dioptimalisasi untuk pengadaan tambahan laptop sebanyak dua unit dan printer multifungsi 3 unit, dikarenakan masih adanya kebutuhan alat pengolah data di Balai POM di Batam.
- Langganan jasa internet
- Biaya operasional kantor

i. **Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Informasi kinerja dari evaluasi kinerja tahun lalu bahwa adanya kendala pencapaian target yang optimal karena cara perhitungan, telah dilakukan penyampaian usulan perubahan cara perhitungan kepada Pusdatin melalui ITSM dan *WA* group pranata komputer seluruh satuan kerja. Cara perhitungan SPIMker telah diperbaharui berupa nilai dapat maksimal walaupun tidak ada data keracunan yang diverifikasi, namun harus tetap ada laporan nihil yang masuk.

Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam Secara Akuntabel

31. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
91,39	-	-	92,28	100,97	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	

Tabel 146
Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

Sesuai PMK Nomor 62 Tahun 2023, Nilai Kinerja Anggaran merupakan bentuk penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dengan penjumlahan dari 50% (lima puluh persen) dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran; dan 50% (lima puluh persen) dari nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran.

Nilai Kinerja (NK) atas perencanaan anggaran diatur dalam KMK Nomor 466 Tahun 2023, terdiri atas variabel:

a. Efektivitas (75), dengan indikator:
    i. Capaian RO (75), diukur dengan membandingkan Realisasi Rincian Output dengan Target Rincian Output.
b. Efisiensi (25), dengan indikator:
    i. Penggunaaan SBK (10), diukur dengan membandingkan jumlah RO yang menggunakan SBKK dalam RKA-K/L dibandingkan dengan jumlah RO yang telah ditetapkan menjadi SBKK serta jumlah RO yang menggunakan standar biaya keluaran umum (SBKU) dalam RKA-K/L dibandingkan dengan jumlah RO yang memenuhi kriteria untuk menggunakan SBKU.
    ii. Efisiensi SBK (15), diukur dengan membandingkan hasil pengurangan antara indeks RO SBK dengan indeks realisasi per RO SBK dengan indeks RO SBK.

Sedangkan Nilai Kinerja (NK) atas pelaksanaan anggaran diatur dalam Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja (Per-5/PB/2024), meliputi aspek dan indikator:

a. kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, dengan indikator:
    i. revisi DIPA (10);
    ii. deviasi halaman III DIPA (15);
b. kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dengan indikator:
    i. penyerapan anggaran (20);
    ii. belanja kontraktual (10);
    iii. penyelesaian tagihan (10);
    iv. pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP) (10); dan
    v. dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM) sebagai pengurang Nilai IKPA.
c. kualitas hasil pelaksanaan anggaran, dengan indikator Capaian Output (25).

Pada tahun 2024, NKA Balai POM di Batam adalah 92,28 dengan rincian NK Perencanaan Anggaran sebesar 85,00, dan NK Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 92,28. Dengan nilai tersebut, dibandingkan dengan target 91,39 maka diperoleh capaian sebesar 100,97% (*sangat baik).*



Gambar 14
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam tahun 2024

NK Perencanaan diperoleh dengan Variabel Efektivitas dengan Indikator Capaian RO dengan nilai maksimal maksimal (75), dan Variabel Efisiensi dengan indikator:

a. Penggunaan SBK maksimal (10), yakni SBKK Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan di BPOM Batam sesuai PMK Nomor 113 tahun 2023 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2024
b. Efisiensi SBK tidak diperhitungkan (0), dikarenakan Indeks realisasi anggaran lebih dari 20% di bawah indeks SBKK. Data Realisasi SBKK Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Batam pada website monev.kemenkeu.go.id. tidak sama dengan data realisasi pada Aplikasi Online Monitoring SPAN (OM-SPAN).

	Aplikasi Monev Kemenkeu	**Aplikasi OM-SPAN**
Realisasi SBKK	Rp552.431100	Rp593.574.100
% Realisasi dari Pagu SBK	76,24%	81,92%
Nilai Efisiensi SBK	0 (Tidak diperhitungkan karena efisiensi di atas 20%)	13,56 (Efisiensi 18,08% dibandingkan dengan efisiensi maksimal (20%), dikalikan dengan bobot SBK)
NK Perencanaan	85	98,56
NK Anggaran	92,28	99,06

Tabel 147
Perbandingan Nilai NKA antara Realisasi data Aplikasi Monev Kemenkeu dan Aplikasi OM-SPAN Balai POM di Batam tahun 2024

NK Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai POM di Batam sebesar 99,56 seperti yang dapat dilihat pada aplikasi monev.kemenkeu.go.id dan OM-SPAN, dengan rincian:

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

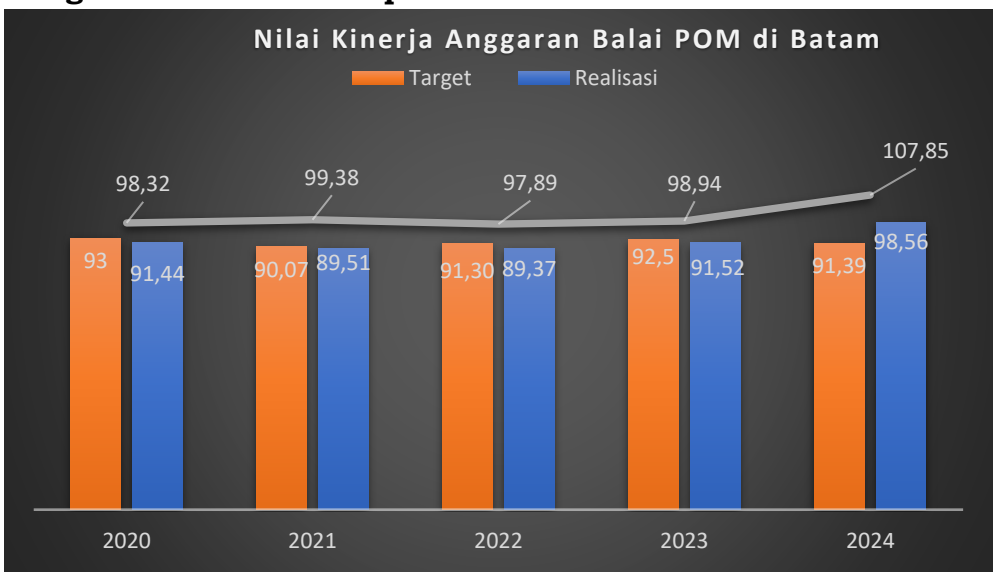
Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	137	063	672838	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Nilai	100.00	100.00	97.97	100.00	100.00	99.68	100.00	99.56	100%	0.00	99.56
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	15.00	19.59	10.00	10.00	9.97	25.00				
					Nilai Aspek	100.00		99.41				100.00				

Gambar 15
Nilai IKPA Balai POM di Batam tahun 2024

a. kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran maksimal (100),
b. kualitas implementasi pelaksanaan anggaran (99,41) seluruh indikatornya maksimal, kecuali Pengelolaan UP TUP tidak maksimal 99,68.
d. kualitas hasil pelaksanaan anggaran maksimal (100).

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 34
Trend Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

Melihat grafik di atas, realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam mengalami fluktuasi. Pada tahun 2024, realisasi meningkat

dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Jika realisasi tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2020 sebagai tahun awal Renstra 2020-2024 maka peningkatan realisasi sebesar 7.12 poin atau dengan persentase peningkatan sebesar 7.79%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	91,39	98,56	107,85	-
Ambon	87,78	95,43	108,71	-
Bengkulu	87,50	92,91	106,18	-
Gorontalo	90,30	90,77	100,52	-

Tabel 148
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Target maupun realisasi tahun 2024 Balai POM di Batam merupakan yang tertinggi dalam klaster 2. Dari sisi capaian, perolehan tertinggi adalah Balai POM di Ambon. Hal tersebut dikarenakan target Balai POM di Ambon lebih rendah jika dibandingkan Balai POM di Batam.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Upaya-upaya yang telah dilakukan Balai POM di Batam untuk mencapai target Nilai Kinerja Anggaran adalah sebagai berikut:

- Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun langsung oleh Ketua Tim dan dievaluasi secara bulanan. RPD disusun dengan mempertimbangkan target minimal realisasi pada indikator Penyerapan, dan arahan-arahan khusus
- Revisi oleh satuan kerja dilaksanakan 1 kali per semester, yakni penambahan target output pada Semester I, dan revisi pengalihan dari Belanja Pegawai ke Belanja Mengikat pada Semester 2. Untuk revisi lainnya dilakukan kumulatif dengan Eselon I.
- Melakukan pendaftaran 5 kontrak pra-DIPA, pelaksanaan pengadaan belanja modal pengolah data dan fasilitas kantor pada Triwulan I dan Triwulan II, serta pendaftaran kontrak sampai dengan Triwulan III saja. Selain itu seluruh kontrak didaftarkan tepat waktu.
- Kontrak dan Realisasi Belanja Modal Alat Laboratorium tidak dapat dilaksanakan pada Triwulan I dikarenakan produk dalam negeri atas alat

laboratorium yang dibutuhkan belum sesuai dengan spesifikasi. Setelah dilakukan koordinasi dengan PPPOMN selaku Unit pengampu, dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, anggaran kemudian dialihkan menjadi alat laboratorium lain yang juga dibutuhkan oleh satuan kerja, dan baru dilaksanakan pengadaannya pada triwulan III dan IV. Hal ini menyebabkan indikator penyerapan pada Triwulan III tidak optimal.

- Untuk penyerapan triwulan II belum sesuai dikarenakan belum optimalnya terdapat kegiatan yang pelaksanaannya harus dimundurkan dan terdapat pengadaan barang/reagen yang datang terlambat
- Mengoptimalkan penggunaan kartu kredit, yakni 35,21% dari Total Uang Persediaan setahun, melebihi target dari KPPN yakni 12% saja
- Pengelolaan Uang persediaan dengan Karwas GUP dan Karwas TUP sebagai alat monitoring UP yang dikelola. Dari 34 Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) pada Tahun 2024, terdiri atas:
    - 21 SP2D Penggantian Uang Persediaan tepat waktu
    - 1 SP2D Uang Persediaan NIhil tepat waktu
    - 11 SP2D Tambahan Uang Persediaan Nihil tepat waktu, dan
    - 1 SP2D Tambahan Uang Persediaan Nihil terlambat
- Isian progress capaian output disusun tepat waktu dan dengan koordinasi dengan Ketua Tim serta dilaporkan tepat waktu setiap bulannya

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- Pada tahun 2024 telah dibangun dan dijalankan aplikasi tanjak yang bertujuan untuk membantu dalam perencanaan anggaran, pelaksanaan sampai dengan evaluasi anggaran. Aplikasi Tanjak berisikan informasi Kinerja seperti penginputan capaian bulanan, kanal untuk revisi anggaran dan penyusunan RPD, serta kanal pengawasan pengelolaan keuangan: Karwas UP, TUP dan LS.
- Menyusun *Plan of Action* dengan koordinasi Ketua Tim kegiatan teknis dan tim perencanaan/keuangan dengan mempertimbangkan target realisasi
- Melakukan pembaharuan *Plan of Action* secara triwulan untuk penyesuaian dengan kondisi dan arahan-arahan tertentu pada

- Melaksanakan Revisi anggaran secara periodik berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan anggaran
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran yang dilakukan setiap bulan dan dilaporkan tepat waktu.
- Mengelola UP/TUP (oleh Bendahara) secara lebih ketat dengan Karwas UP

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024 dimana target dapat dilampaui, maka tindak lanjutnya adalah evaluasi target tahun-tahun berikutnya. Balai POM di batam akan melakukan perhitungan target periode Renstra 2025-2029 untuk diajukan kepada unit pengampu.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Nilai indikator pengelolaan UP tahun 2023 belum maksimal (97.75) karena tidak optimalnya pemanfaatan UP setiap bulannya. (UP yang digunakan tidak 100% dari nilai UP yang kelola)	Desember 2023	Pengajuan besaran UP disesuaikan sesuai dengan kebutuhan		Besaran uang persediaan tahun 2024 telah disesuaikan dengan rencana penggunaan/ kebutuhan setiap bulannya **Lapkin Interim TW I 2024**			Triwulan I nilai pengelolaan UP TUP sebesar 100
Tidak tercapainya target tahun 2023. Terdapat perhitungan target untuk 2024 oleh unit pengampu yang berbeda dengan Renstra.	Desember 2023	Menyesuaikan target dengan mengikuti perhitungan dari unit pengampu		Target PK tahun 2024 telah sesuai dengan rekomendasi Unit Pengampu **Lapkin Interim TW I 2024**			Menetapkan Perjanjian Kinerja TA 2024 sesuai dengan perhitungan Unit pengampu yang mempertimbangkan realisasi

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
							pada tahun 2023
Untuk memperoleh nilai IKPA yang maksimal diperlukan pelaksanaan anggaran yang baik diantaranya melaksanakan kontrak Pra DIPA	Desember 2023	Melaksanakan kontrak Pra DIPA		Telah dilakukan kontrak Pra DIPA sebanyak 5 kontrak **Lapkin Interim TW I 2024**			Sampai dengan triwulan I nilai IKPA Balai POM di Batam sebesar 100.
Untuk mencapai target diperlukan monitoring evaluasi yang intens untuk memastikan pelaksanaan anggaran sesuai dengan rencana maupun pedoman yang ada	Desember 2023	Melaksanakan monitoring dan evaluasi setiap bulan		Monitoring dan evaluasi kinerja anggaran dilakukan setiap bulan melalui evaluasi internal			Nilai kinerja anggaran Balai POM di Batam meningkat menjadi 98,56 dari 91,52 pada tahun sebelumnya.
Terdapat arahan dari Biro Perencanaan Keuangan untuk menghitung ulang target RAPK sesuai dengan cara perhitungan EKA dan IKPA yang baru.	April 2024	Menghitung ulang target NKA untuk bulan April-November 2024. Sedangkan target Desember sama dengan perjanjian kinerja. Pengusulan revisi target mempertimbangkan:		Sesuai surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.07.2.21.05.24.382 tgl 14 Mei 2024, target NKA 2024 hanya untuk bulan 1-3 dan 12. Mengacu juknis dari Kemenkeu, penilaian indikator revisi DIPA dan indikator kinerja belanja			Telah dilakukan revisi RAPK sesuai dengan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.07.2.21.05.24.382 tgl 14 Mei 2024, target NKA 2024 hanya untuk bulan 1-3 dan 12.

Kondisi Awal	Rekomendasi			Progress Rencana Aksi			Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Bulan Evaluasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)	Time line	Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum Selesai		
					Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		Utk tw I ini karna targetnya sdh tidak bisa d revisi lg, jd perhitungan realisasinya menggunakan angka ikpa saja dg rumus sesuai DO (dikali 50%). Sedangkan untuk B04-B11 targetnya berdasarkan Ikpa saja (100%) dan B12nya kembali sesuai DO (50:50).		kontraktual menggunakan basis data per semester, dan indikator kinerja dispensasi SPM pada triwulan IV menjadi pengurang nilai akhir IKPA setahun. Dengan demikian nilai akhir IKPA adalah yang tersaji di OMSPAN pada akhir tahun anggaran.			

Tabel 149
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
75.011.529,41	75.010.935	99,999207	91,39	98,56	107,85	0,08	100% (Efisien)

Tabel 150
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam dikategorikan efisien. Anggaran terkait indikator NKA antara lain digunakan untuk aktivitas:

- Penyusunan laporan keuangan (unaudited)
- Penyusunan laporan keuangan unit akuntansi dan pelaporan pembantu akuntansi wilayah (UAPPAW) semester I tahun anggaran 2024
- Penyusunan laporan keuangan semester I tahun anggaran 2024
- Perencanaan / implementasi / pengelolaan sistem akuntansi
- Anggaran biaya operasional

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi kinerja dari evaluasi kinerja tahun lalu maupun tahun berjalan, Balai POM di Batam telah melaksanakan perbaikan dengan menyelesaikan rencana aksi tindak lanjut seperti yang sudah dijelaskan pada poin g. Selain itu, target tahun 2024 telah disesuaikan dengan melihat realisasi pada tahun 2023. Perhitungan target dilakukan oleh unit pengampu.

32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

a. Perbandingan realisasi dengan target 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
78,28	-	-	95,00	121,36	Tidak Dapat Disimpulkan x > 120%	

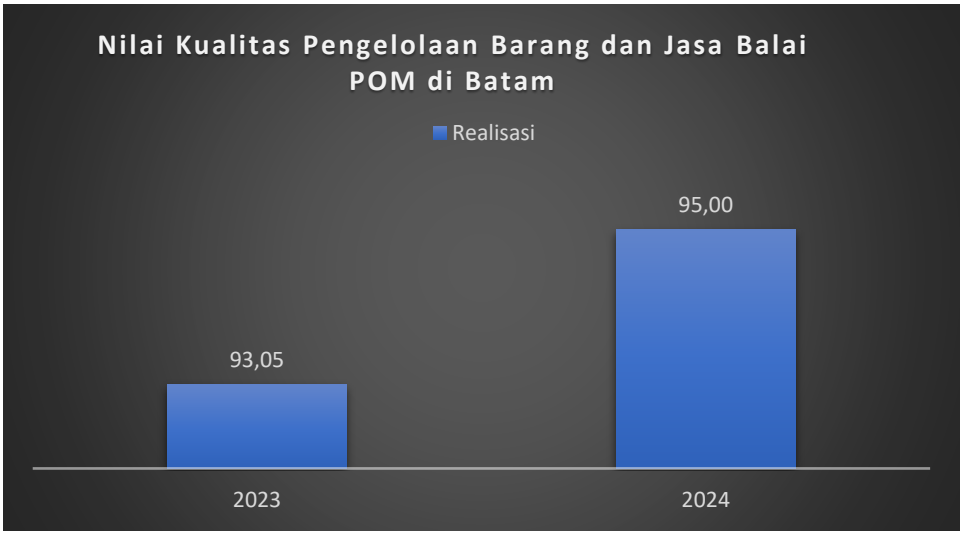
Tabel 151
Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Batam

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu:

1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%);
2. Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%);
3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%);
4. Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 5%);
5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%).

Untuk penilaian Total Persentase Indeks Pemanfaatan Sistem akan di bulatkan ke 100% untuk memudahkan penilaian. Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa telah dinilai dari tahun sebelumnya, namu baru pada tahun 2024 masuk kedalam perjanjian kinerja Kepala Balai. Pada tahun 2023, indikator ini hanya masuk dalam SKP Kepala Balai sebagai direktif penugasan. Target Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa ditetapkan oleh unit pengampu yang sifatnya tahunan. Target Balai POM di Batam untuk tahun 2024 ditetapkan sebesar 78.28. Realisasi pada tahun 2024 sebesar 95 atau dengan capaian terhadap target sebesar 121.36% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 35
Trend Realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Batam

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa merupakan indikator yang baru diterapkan pada tahun 2024. Pada tahun 2023 hanya sebagai direktif penugasan. Melihat grafik di atas, nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Batam meningkat sebesar 1.95 poin atau 2.10%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	78,28	95,00	121,36	-
Ambon	70,00	95,00	135,71	-
Bengkulu	78,01	95,00	121,78	-
Gorontalo	97,52	85,00	87,16	-

Tabel 152
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Batam sebesar 95 sama dengan realisasi Balai POM di Ambon dan Balai POM di Bengkulu. Sedangkan Balai POM di Gorontalo memperoleh realisasi yang lebih rendah sebesar 85. Terhadap target masing-masing Balai POM, hanya Balai POM di Gorontalo yang tidak mencapai target.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Upaya-upaya yang telah dilakukan Balai POM di Batam untuk mencapai target Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Batam adalah sebagai berikut:

1. Mengumumkan SIRUP tepat waktu
2. Perencanaan dan pelaksanaan pemilihan metode pengadaan yang baik
3. Melakukan proses pengadaan menggunakan aplikasi katalog elektronik sampai paket selesai termasuk evaluasi penyedia
4. Konsisten dalam melakukan penginputan data e-purchasing, non e-Purchasing dan non E-tendering pada aplikasi SPSE

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

1. Percepatan penyusunan SIRUP saat DIPA sudah diserahkan
2. Rapat monitoring evaluasi kegiatan setiap bulan bersama Kepala Balai

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Dengan realisasi yang melebihi target dan evaluasi kinerja tahun 2024 serta Draft Renstra 2025-2029 sehingga evaluasi yang dilakukan yaitu akan

menetapkan target dengan melihat realisasi dua tahun terakhir. Target akan dilakukan perhitungan oleh unit pengampu.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Indikator nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa merupakan indikator kinerja yang diterapkan mulai tahun 2024 sehingga tidak ada rencana aksi tindak lanjut yang dirumuskan pada periode sebelumnya.

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
187.825.626,91	77.939.418	41,495625	78,28	95,00	121,36	1,92	75% (Tidak Efisien)

Tabel 153
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Batam

Capaian target indikator kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun sebesar 121.36% jauh melebihi dari persentase realisasi anggaran dibandingkan pagu yaitu sebesar 41.50%. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat efisiensi menjadi sebesar 1.92 sehingga masuk dalam kriteria tidak efisien. Hal tersebut dikarenakan terdapat anggaran yang masuk dalam blokir anggaran yaitu pelatihan pengadaan barang / jasa / seminar online sebesar Rp109.840.000,- atau 58.48% dari pagu Indikator ini. Adapun anggaran yang mendukung indikator ini adalah sebagai berikut:

- Workshop pengadaan barang dan jasa di jakarta
- Operasional perkantoran dan pimpinan
- Pelatihan pengadaan barang / jasa / seminar online, yang tidak dilaksanakan dikarenakan adanya pemblokiran mandiri
- Anggaran operasional kantor

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa merupakan indikator kinerja yang diterapkan mulai tahun 2024 dan bersifat tahunan sehingga tidak ada evaluasi dalam laporan kinerja sebelumnya baik tahunan maupun triwulanan.

33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

a. Perbandingan realisasi dengan target 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilan	Penyebut	Realisasi			
61,00	-	-	98,50	161,48	Tidak Dapat Disimpulkan x > 120%	

Tabel 154
Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Batam

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan. Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan yang dinilai dengan pelaporan Yang Baik. Ssuai PMK 181/PMK.06/2016 Pelaporan yang baik dinilai dari:

- Kualitas pelaporan (Bobot 75%)
- Waktu penyampaian laporan yakni Pelaporan tepat waktu dengan membandingkan tanggal penyampaian (Bobot 25%)

Ketepatan waktu pelaporan/penyampaian Laporan BMN sebagai berikut:

- Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
- H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
- H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
- Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)
    - Ketepatan waktu penyampaian RKBMN. Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian

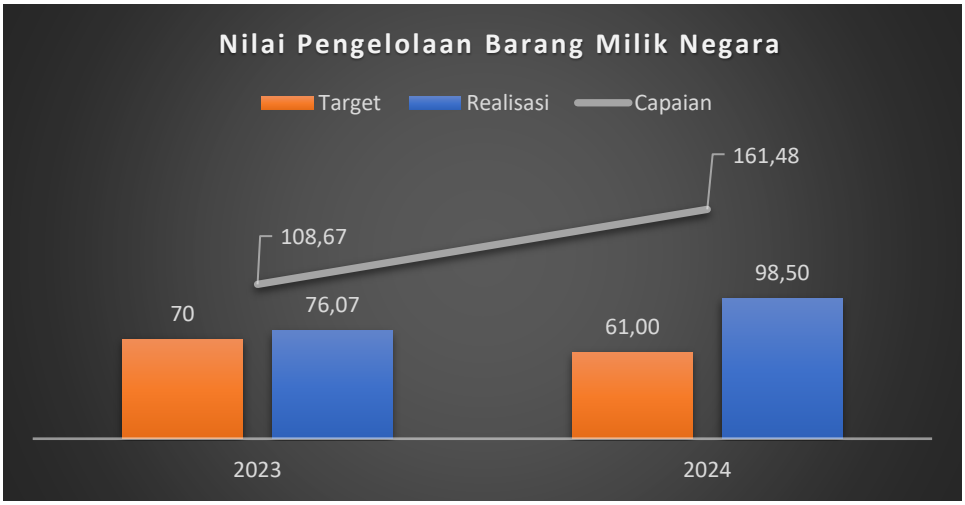
Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi

instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: (Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN) / Total Aset) x 100%.

Penghapusan adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui / total barang rusak berat x 100 %.

Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara telah dinilai dari tahun sebelumnya, namun baru pada tahun 2024 masuk kedalam perjanjian kinerja Kepala Balai. Pada tahun 2023, indikator ini hanya masuk dalam SKP Kepala Balai sebagai direktif penugasan. Target Nilai Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara ditetapkan oleh unit pengampu yang sifatnya tahunan. Target Balai POM di Batam untuk tahun 2024 ditetapkan sebesar 61. Realisasi tahun 2024 sebesar 98.50 atau dengan persentase capaian terhadap target sebesar 161.48%.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024



Grafik 36
Trend Realisasi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Batam

Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Batam merupakan indikator yang baru diterapkan pada tahun 2024. Pada tahun 2023 hanya

sebagai direktif penugasan. Melihat grafik di atas, perolehan nilai meningkat cukup signifikan di tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun 2023. Peningkatan nilai sebesar 22.43 poin atau dengan persentase peningkatan sebesar 29.49%. Peningkatan ini dapat dicapai dengan upaya perbaikan dengan lebih memahami indikator dan melaksanakan sesuai target yang ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	61,00	98,50	161,48	-
Ambon	88,00	94,45	107,33	-
Bengkulu	85,00	98,02	115,32	-
Gorontalo	78,00	98,60	126,41	-

Tabel 155
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Jika dilihat dari target Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara tahun 2024 untuk Balai POM dalam klaster 2, target Balai POM di Batam merupakan yang terendah. Namun realisasi Balai POM di Batam merupakan yang tertinggi kedua di bawah Balai POM di Gorontalo dengan selisih 0.1 poin. Untuk capaian terhadap target masing-masing, seluruh Balai POM dalam klaster 2 dapat melampauinya. Capaian Balai POM di Batam dan Balai Pom di Gorontalo masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan, sedangkan capaian Balai POM di Bengkulu dan Balai POM di Ambon masuk dalam kategori sangat baik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Upaya-upaya yang telah dilakukan Balai POM di Batam untuk mencapai target Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara adalah sebagai berikut:

1. Memastikan penyampaian Laporan BMN baik itu periode Tahunan (Unaudited), Tahunan (Audited), maupun Semester I dilakukan sangat tepat waktu yaitu paling lambat H-3 dari tenggat waktu yang ditentukan dengan Laporan yang berkualitas.
2. Memastikan pengumpulan data Pengajuan RKBMN dilakukan sangat tepat waktu yaitu paling lambat H-3 dari tenggat waktu yang ditentukan.

3. Memastikan BMN yang telah dicatat pada aplikasi SAKTI dan sudah terintegrasi di aplikasi SIMAN dilakukan Penetapan Status Penggunaan (PSP) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Memastikan BMN dalam kondisi rusak berat dan telah dilakukan penghentian penggunaan, ditindaklanjuti dengan melakukan permohonan persetujuan pemindahtanganan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Memastikan BMN dalam bentuk persediaan dengan kondisi usang/rusak dilakukan permohonan pemusnahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah melaksanakan pelaporan BMN dan RKBMN sesuai pedoman dan timeline yang ditetapkan, penyusunan Laporan BMN secara sangat tepat waktu, pengajuan PSP sebanyak 4 kali baik itu ke pengguna barang maupun pengelola barang, menindaklanjuti BMN dalam kondisi rusak berat dengan melakukan permohonan persetujuan pemindahtanganan sampai dengan permohonan lelang ke KPKNL, serta melakukan pemusnahan BMN dalam bentuk persediaan dengan kondisi usang/rusak sesuai dengan pedoman.

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan evaluasi kinerja tahun 2024 dimana target nilai pengelolaan BMN dapat dilampaui dan berdasarkan draft Renstra bahwa Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara ini tidak menjadi indikator kinerja maka tidak ada rencana tindak lanjut yang dirumuskan. Namun untuk pengelolaan BMN di Balai POM di Batam akan terus dilaksanakan sesuai pedoman yang berlaku sehingga dapat mendukung pencapaian kinerja.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Indikator nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa merupakan indikator kinerja yang diterapkan mulai tahun 2024 sehingga tidak ada rencana aksi tindak lanjut yang dirumuskan pada periode sebelumnya.

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
1.759.064.862,75	1.698.632.405	96,564512	61,00	98,50	161,48	0,67	90% (Efisien)

Tabel 156
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Batam

Capaian indikator kinerja nilai pengelolaan barang milik negara Balai POM di Batam sebesar 161.48%. Capaian tersebut jauh lebih besar jika dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sebesar 96.57%. Dari perhitungan efisiensi didapat nilai sebesar 0.67 atau dengan kriteria 90% efisien. Anggaran yang terkait dengan indikator nilai pengelolaan BMN Balai POM di Batam adalah

- Workshop/bimtek pengelolaan BMN
- Pemutakhiran data BMN semester 1 2024
- Pemutakhiran data BMN tahunan 2023
- Konsolidasi wilayah satuan kerja
- Bimbingan teknis penggunaan aplikasi siman v2 (yogyakarta)
- Pemeliharaan gedung kantor
- Pemeliharaan peralatan kantor
- Pemeliharan kendaraan bermotor roda 2/4/6/10
- Langganan daya dan jasa
- Pengadaan jasa cleaning service
- Pembelian solar untuk genset
- Pemusnahan barang persediaan, non persediaan dan limbah B3, yang dilakukan penghematan dengan melakukan pemusnahan hanya empat kali setahun
- Pengadaan jasa petugas pengamanan
- Pengadaan jasa pengemudi
- Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran
- Anggaran operasional kantor

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara merupakan indikator kinerja yang diterapkan mulai tahun 2024 dan bersifat tahunan sehingga tidak ada evaluasi dalam laporan kinerja sebelumnya baik tahunan maupun triwulanan.

34. Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

a. Perbandingan realisasi dengan target 2024

Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	Kategori	Notifikasi
	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
60,00	-	-	65,95	109,92	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	

Tabel 157
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri Balai POM di Batam

Pengelolaan Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan :

1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan.
2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

Persentase realisasi belanja produk dalam negeri pada tiap-tiap satuan kerja di lingkungan BPOM adalah :

- Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan pada Satker tersebut (70%).
- Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di Satker tersebut (30%).
- Persentase Realisasi Belanja PDN pada satuan kerja di lingkungan Badan POM pada tahun 2024 minimal 60%.

Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri merupakan indikator baru di tahun 2024. Target ditetapkan oleh unit pengampu yang sifatnya tahunan.

Target Balai POM di Batam untuk tahun 2024 ditetapkan sebesar 60% dan realisasi sebesar 65.95% atau dengan persentase capaian sebesar 109.92%.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 – 2024

Persentase realisasi belanja produk dalam negeri merupakan indikator yang baru diterapkan pada tahun 2024 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun-tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Satker	Target	Realisasi	% Capaian Tahunan	% Capaian Target Nasional
Batam	60,00	65,95	109,92	-
Ambon	60,00	86,82	144,70	-
Bengkulu	60,00	71,37	118,95	-
Gorontalo	60,00	52,75	87,92	-

Tabel 158
Perbandingan Realisasi Antar Balai

Target persentase realisasi belanja produk dalam negeri untuk seluruh Balai POM dalam klaster 2 sama yaitu sebesar 60. Sedangkan untuk realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Ambon sebesar 86.82 dan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo. Realisasi Balai POM di Batam ketiga tertinggi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Upaya-upaya yang telah dilakukan Balai POM di Batam untuk mencapai target Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri adalah :

1. Pada saat penyusunan SIRUP maka Admin SIRUP dan tim pengadaan melakukan *tagging* terhadap semua kegiatan maupun pengadaan barang atau jasa yang dapat diupayakan menggunakan produk dalam negeri
2. Membuat perencanaan yang baik oleh PPK dalam mengidentifikasi barang atau jasa yang akan diadakan, diutamakan barang atau jasa yang memiliki nilai TKDN atau minimal merupakan PDN. Jika barang atau jasa yang akan diadakan tidak ada padanannya dengan produk dalam negeri sehingga tidak bisa diakomodir (dengan kata lain menggunakan produk impor), maka PPK melakukan koordinasi dan membuat surat permohonan pembelian produk impor ke Biro Umum/ PPPOMN/ Pusdatin ditembuskan ke Sestama dan Irtama.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah pengadaan Balai POM di Batam mengutamakan produk dalam negeri yang sesuai dengan kebutuhan Balai POM di Batam. Terdapat barang yang tidak dapat dipenuhi melalui produk dalam negeri Balai POM di Batam telah bersurat kepada Sekretaris Utama.

f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Balai POM di Batam terus berkomitmen untuk menggunakan produk dalam negeri. Oleh karena itu dalam pengadaan barang/jasa, Balai POM di Batam akan mengutamakan memilih produk dalam negeri yang sesuai dengan kebutuhan.

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dikarenakan indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri merupakan indikator yang baru diterapkan pada tahun 2024 sehingga belum ada tindak lanjut hasil evaluasi periode sebelumnya yang harus ditindaklanjuti.

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Anggaran			Indikator Kinerja			Efisiensi	
Target	Realisasi	% Realisasi dari Pagu	Target	Realisasi	Capaian	Tingkat Efisiensi	Kriteria
75.970.626,91	75.924.600	99,939415	60,00	65,95	109,92	0,10	100% (Efisien)

Tabel 159
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Balai POM di Batam

Perbedaan persentase capaian indikator kinerja dengan persentase realisasi anggaran cukup besar, dimana persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi. Dalam perhitungan tingkat efisiensi didapatkan nilai 0.10 yang masuk dalam kriteria 100% efisien. Anggaran yang mendukung indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri dimanfaatkan untuk mengikuti Sosialisasi Peraturan bagi Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan operasional kantor.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri merupakan indikator kinerja yang diterapkan mulai tahun 2024 dan bersifat tahunan

sehingga tidak ada evaluasi dalam laporan kinerja sebelumnya baik tahunan maupun triwulanan.

3.2 EVALUASI AKHIR PERIODE RENSTRA

1) Analisis Tren

Merupakan analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear menggunakan data target tahun 2024 dan prognosa realisasi tahun 2024 menggunakan kelompok analisis 1 dimana histori data relatif konsisten dan dapat dihitung perkiraan pencapaian terhadap target akhir Renstra. Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikut:



Gambar 16
Kategori Hasil Analisis Tren

Adapun hasil analisis tren Balai POM di Batam adalah sebagai berikut:

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun								Ket	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))-1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA		Keterangan
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi						Perkembangan Kinerja	Kategori	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)													
															1	2	3	4	5	6	7	8	9			
	SK 1	**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam**																								
1		Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	80,80	77,62	77,50	75,37	80,00	74,61	83,00	90,73	90,90	88,76		2019	84,85	2023	90,73	90,90	5	4	0,01	0,02	121,74	**Meningkat (On The Track)**	Indikator telah dilaksanan dari periode Renstra Sebelumnya
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	81	78,00	67,05	80,00	83,73	82,00	80,56	84,00	84,17	86,00	83,53		2019	80,95	2023	84,17	86,00	5	4	0,01	0,01	80,54	**Meningkat (Moderat)**	Indikator telah dilaksanan dari periode Renstra Sebelumnya
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	84,00	77,00	77,50	71,91	80,00	72,73	83,00	88,01	88,10	84,26		2019	84,83	2023	88,01	88,10	5	4	0,01	0,01	121,82	**Meningkat (On The Track)**	Indikator telah dilaksanan dari periode Renstra Sebelumnya
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	78,00	82,50	83,00	83,93	85,00	75,44	86,00	96,30	96,40	92,11		2019	77,65	2023	96,30	96,40	5	4	0,04	0,06	5,53	**Stagnan**	Indikator telah dilaksanan dari periode Renstra Sebelumnya
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		0,00	0,00	88,00	95,56	89,00	82,22	90,00	93,33	90,00	65,00		2021	95,56	2023	93,33	90,00	3	2	-0,02	-0,01	59,24	**Meningkat (Moderat)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2021
	SK 2	**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam**																								
6		Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	73,79	77,00	80,65	81,00	85,12	82,00	86,53	83,00	89,96	90,00	90,00		2019	73,79	2023	89,96	90,00	5	4	0,04	0,05	125,34	**Meningkat (On The Track)**	Indikator telah dilaksanan dari periode Renstra Sebelumnya
	SK 3	**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam**																								
7		Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan		86,00	86,88	88,00	88,80	89,10	94,10	90,20	96,10	96,20	96,20		2020	86,88	2023	96,10	96,20	4	3	0,03	0,03	132,51	**Meningkat (On The Track)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										Ket	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))-1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA		Keterangan
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi						Perkembangan Kinerja	Kategori	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)													
															1	2	3	4	5	6	7	8	9			
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		72,00	68,68	70,27	74,65	71,85	74,97	73,43	76,25	76,30	76,30		2020	68,68	2023	76,25	76,30	4	3	0,03	0,04	3,55	**Stagnan**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM		88,50	86,69	88,00	88,23	89,00	87,16	90,00	95,29	95,75	95,75		2020	86,69	2023	95,29	95,75	4	3	0,03	0,03	127,30	**Meningkat (On The Track)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
	SK 4	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam**																								
10		Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		87,00	75,00	85	96,64	86,00	86,00	87,00	100,00	100	100,00		2020	75,00	2023	100,00	100,00	4	3	0,07	0,10	134,96	**Meningkat (On The Track)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	33,58	41,90	56,74	60,00	63,90	62,00	65,18	63,00	72,01	72,10	72,10		2019	33,58	2023	72,01	72,10	5	4	0,17	0,21	127,25	**Meningkat (On The Track)**	Indikator telah dilaksanan dari periode Renstra Sebelumnya
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	43,59	85,00	93,09	94,00	96,65	95,00	96,66	96,00	99,46	99,50	99,50		2019	43,59	2023	99,46	99,50	5	4	0,18	0,23	22,90	**Meningkat (Moderat)**	Indikator telah dilaksanan dari periode Renstra Sebelumnya
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	40,00	50,00	54,37	55,00	62,89	60,00	63,75	65,00	88,61	88,70	88,70		2019	40,00	2023	88,61	88,70	5	4	0,17	0,22	127,41	**Meningkat (On The Track)**	Indikator telah dilaksanan dari periode Renstra Sebelumnya
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,24	60,00	79,58	80,00	70,28	81,00	68,80	71,00	72,62	72,70	72,70		2019	72,24	2023	72,62	72,70	5	4	0,00	0,00	103,99	**Meningkat (On The Track)**	Indikator telah dilaksanan dari periode Renstra Sebelumnya
15		Indeks Pelayanan Publik		3,91	3,91	4,20	4,12	4,30	4,30	4,25	4,71	4,80	4,80		2020	3,91	2023	4,71	4,80	4	3	0,05	0,06	121,69	**Meningkat (On The Track)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
16		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik						68,00	80,00	69,00	96,15	100,00	100,00		2022	80,00	2023	96,15	100,00	2	1	0,12	0,20	20,19	**Meningkat (Moderat)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2022

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										Ket	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))-1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA		Keterangan
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi						Perkembangan Kinerja	Kategori	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)													
															1	2	3	4	5	6	7	8	9			
17		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota										100,00	100,00		2024		2023	0,00	100,00	0	-1	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Indikator kinerja baru dilaksanakan pada tahun 2024
	SK 5	**Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam**																								
18		Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		83,86	89,43	90	94,04	91,80	93,22	93,60	94,36	95,2	95,68		2020	89,43	2023	94,36	95,20	4	3	0,02	0,02	114,56	**Meningkat (On The Track)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
19		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman		12	12	40	39	52	52	64	68	76	76,00		2020	12,00	2023	68,00	76,00	4	3	0,59	0,78	133,50	**Meningkat (On The Track)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
20		Jumlah desa pangan aman		5	5	12	12	18	18	24	24	31	31,00		2020	5,00	2023	24,00	31,00	4	3	0,58	0,69	68,69	**Meningkat (Moderat)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
21		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		1	1	2	2	3	3	4	4	5	5,00		2020	1,00	2023	4,00	5,00	4	3	0,50	0,59	118,58	**Meningkat (On The Track)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
	SK 6	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam**																								
22		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		70,00	82,04	100	83,06	100,00	98,82	100,00	100,00	100	100		2020	82,04	2023	100,00	100,00	4	3	0,05	0,07	134,45	**Meningkat (On The Track)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
23		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		70	90	100	88	100	98	100	100	100	100		2020	89,65	2023	100,00	100,00	4	3	0,03	0,04	133,94	**Meningkat (On The Track)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
	SK 7	**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam**																								
24		Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		71,00	92,59	69	68,89	73,00	83	77	93	81	81		2020	92,59	2023	93,44	81,00	4	3	-0,03	0,00	0,30	**Stagnan**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										Ket	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xn/xn0)^(1/N1))-1	R2 ((xn/xn0)^(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA		Keterangan
				2020		2021		2022		2023		2024													Perkembangan Kinerja	Kategori	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi								
															1	2	3	4	5	6	7	8	9			
	SK 8	**Terwujudnya satakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal**																								
25		Indeks RB Balai POM di Batam		85,00	82,02	81,80	81,67	82,80	89,09	83,80	89,60	92,11	92,11		2020	82,02	2023	89,60	92,11	4	3	0,03	0,03	101,61	**Meningkat (On The Track)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
26		Nilai AKIP Balai POM di Batam		80,00	76,06	77,60	79,74	79,10	79,86	80,60	80,26	83,21	83,21		2020	76,06	2023	80,26	83,21	4	3	0,02	0,02	79,58	**Meningkat (Moderat)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
27		Nilai Pengelolaan Kerasipan										93,74	93,74		2020	55,00	2023	93,74	93,74	4	3	0,14	0,19	136,41	**Meningkat (On The Track)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
	SK9	**Terwujudnya satakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal**																								
28		Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam		75,00	85,10	85,25	85,22	85,50	85,48	85,75	89,58	90,43	90,43		2020	85,10	2023	89,58	90,43	4	3	0,02	0,02	1,72	**Stagnan**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
	SK 10	**Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan**																								
29		Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		80	70,60	75	75,38	80,00	81,20	85,00	83,00	85	85,00		2020	70,60	2023	83,00	85,00	4	3	0,05	0,06	116,67	**Meningkat (On The Track)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
30		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal		1,51	1,30	2	1,35	2,25	2,40	2,50	2,90	3	3		2020	1,30	2023	2,90	3,00	4	3	0,23	0,31	131,87	**Meningkat (On The Track)**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
	SK 11	**Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel**																								
31		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam		93,00	91,44	90,07	89,51	91,30	89,37	92,50	91,52	91,39	91,39		2020	91,44	2023	91,52	91,39	4	3	0,00	0,00	-207,90	**Menurun**	Indikator dilaksanakan mulai tahun 2020
32		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa										78,28	78,28		2023		2023	93,05	78,28	1	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	**#DIV/0!**	Analisis tidak dapat dilaksanakan karena indikator dilaksanakan mulai tahun 2024
33		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara										61,00	61,00		2023		2023	76,07	61,00	1	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	**#DIV/0!**	Analisis tidak dapat dilaksanakan karena indikator dilaksanakan mulai tahun 2024
34		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri										60,00	60,00		2024		2023	0,00	60,00	0	-1	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	**#DIV/0!**	Analisis tidak dapat dilaksanakan karena indikator dilaksanakan mulai tahun 2024

Tabel 160
Analisis Tren Balai POM di Batam

2) Analisis GAP

Merupakan perbandingan kondisi saat ini dengan yang seharusnya. Digunakan pada saat pemutakhiran data dengan menggunakan data realisasi tahun ke-5 dan target tahun ke-5. Bermanfaat untuk:

a. Menilai tingkat kesenjangan antara capaian kinerja dengan target
b. Mengetahui tingkat peningkatan kinerja yang diperlukan untuk menutup kesenjangan tersebut
c. Mengantisipasi capaian di tahun akhir periode
d. Menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan terkait prioritas waktu dan biaya yang dibutuhkan

Cara perhitungan untuk analisis GAP adalah sebagai berikut:

$$Capaian = \left(\frac{Realisasi}{Target}\right) \times 100\%$$

Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikut:



Gambar 17
Kategori Hasil Analisis GAP

Hasil analisis GAP kinerja Balai POM di Batam yang telah dilakukan untuk kinerja sampai dengan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No. Kode		Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Ket.
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.1	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persentase	80,80	77,62	77,50	75,37	80,00	74,61	83,00	90,73	90,90	89,52	98,48	Baik	BPOM di Batam	-
			2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persentase	78,00	67,05	80,00	83,73	82,00	80,56	84,00	84,17	86,00	84,00	97,67	Baik	BPOM di Batam	-
			3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	84,00	77,00	77,50	71,91	80,00	72,73	83,00	88,01	88,10	81,58	92,60	Baik	BPOM di Batam	-
			4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	78,00	82,50	83,00	83,93	85,00	75,44	86,00	96,30	96,40	92,31	95,75	Baik	BPOM di Batam	-
			5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Persentase	0,00	0,00	88,00	95,56	89,00	82,22	90,00	93,33	90,00	68,18	75,76	Cukup Baik	BPOM di Batam	-
SK.2	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks	77,00	80,65	81,00	85	82,00	87	83	90	90,00	89,96	99,96	Baik	BPOM di Batam	-
SK.3	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	86,00	86,88	88,00	88,80	89,10	94,10	90,20	96,10	96,20	98,53	102,42	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
			8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	72,00	68,68	70,27	74,65	71,85	74,97	73,43	76,25	76,30	80,20	105,11	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
			9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	88,50	86,69	88,00	88,23	89,00	87,16	90,00	95,29	95,75	95,84	100,09	Sangat Baik	BPOM di Batam	-

No. Kode		Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Ket.
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.4	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase	87,00	75,00	85,00	96,64	86,00	86,00	87,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
			11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase	41,90	56,74	60,00	63,90	62,00	65,18	63,00	72,01	72,10	85,80	119,00	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
			12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase	85,00	93,09	94,00	96,65	95,00	96,66	96,00	99,46	99,50	99,90	100,41	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
			13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	50,00	54,37	55,00	62,89	60,00	63,75	65,00	88,61	88,70	80,56	90,82	Cukup Baik	BPOM di Batam	-
			14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	60,00	79,58	80,00	70,28	81,00	68,80	71,00	72,62	72,70	72,76	100,09	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
			15	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3,91	3,91	4,20	4,12	4,30	4,30	4,25	4,71	4,80	4,84	100,83	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
			16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persentase	0,00	0,00	0,00	0,00	68,00	80,00	69,00	96,15	100,00	100,00	100,00	Sangat Baik	BPOM di Batam	-

No. Kode		Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Ket.
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
			17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota	Persentase	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
SK.5	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	83,86	89,43	90,00	94,04	91,80	93,22	93,60	94,36	95,20	95,75	100,58	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
			19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Jumlah	12	12	40	39	52	52	64	68	76	84	110,53	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
			20	Jumlah desa pangan aman	Jumlah	5	5	12	12	18	18	24	24	31	31	100,00	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
			21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Jumlah	1	1	2	2	3	3	4	4	5	5	100,00	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
SK.6	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	70,00	82,04	100	83	100,00	99	100	100	100,00	100	100,00	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
			23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	70,00	89,65	100	88	100,00	98	100	100	100,00	100	100,00	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
SK.7	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persentase	71,00	92,59	69,00	68,89	73,00	83,00	77,00	93,44	81,00	92,29	113,93	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
SK.8	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	25	Indeks RB Balai POM di Batam	Indeks	85,00	82,02	81,80	81,67	82,80	89,09	83,80	89,60	92,11	86,99	94,44	Baik	BPOM di Batam	-
			26	Nilai AKIP Balai POM di Batam	Nilai	80,00	76,06	77,60	79,74	79,10	79,86	80,60	80,26	83,21	80,60	96,86	Baik	BPOM di Batam	-

No. Kode		Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Ket.
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
			27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	93,74	96,87	103,34	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
SK.9	9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	Indeks	75,00	85,10	85,25	85,22	85,50	85,48	85,75	89,58	90,43	86,02	95,12	Baik	BPOM di Batam	-
SK.10	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persentase	80,00	70,60	75,00	75,38	80,00	81,20	85,00	83,00	85,00	87,07	102,44	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
			30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	Indeks	1,51	1,30	2,00	1,35	2,25	2,40	2,50	2,90	3	3,00	100,00	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
SK.11	11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	Nilai	93,00	91,44	90,07	89,51	91,30	89,37	92,50	91,52	91,39	92,28	100,97	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
			32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai									78,28	95,00	121,36	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
			33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai									61,00	98,50	161,48	Sangat Baik	BPOM di Batam	-
			34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Persentase									60,00	65,95	109,92	Sangat Baik	BPOM di Batam	-

Tabel 161
Analisis GAP Balai POM di Batam

Dari analisis GAP yang telah dilakukan diketahui bahwa sebanyak 24 indikator atau 70.59% dari 34 indikator masuk dalam kategori sangat baik. Terdapat 8 indikator atau 23.53% dari keseluruhan indikator masuk dalam kategori Baik. Kategori paling rendah yang diperoleh Balai POM di Batam adalah kategori cukup baik sebanyak 2 indikator atau 5.88%. Dari data tersebut dapat terlihat kinerja Balai POM di Batam mayoritas sangat baik.

3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS

Menguraikan penilaian ketercapaian tujuan secara komprehensif dan dijelaskan penyebab ketercapaian dan ketidaktercapaian tujuan serta dilengkapi dengan rekomendasi sebagai upaya perbaikan kinerja ke depan. Penilaian ketercapaian tujuan dinyatakan dalam kategori berikut:

1. Tujuan sudah tercapai/on track jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait lebih dari 100% (x > 100%).
2. Tujuan belum tercapai/perlu kerja keras jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait kurang dari 100% (x < 100%).

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness Index)terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Rata-rata	77	80,65	104,74	81	85,12	105,09	82,00	86,53	105,52	83,00	89,96	108,39	90,00	89,96	99,96	104,74	104,46	sudah tercapai/on track
	Persentase keputusan/rekomedasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	41,9	56,74	135,42	60	63,9	106,50	62,00	65,18	105,12	63,00	72,01	114,30	72,10	85,80	119,00	116,07		
	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	83,86	89,43	106,64	90	94,04	104,49	91,80	93,22	101,55	93,6	95,75	102,30	95,20	95,75	100,58	103,11		
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Kumulatif	12	12	100,00	40	39	97,50	52	52	100,00	64	68	106,25	76,00	84,00	110,53	102,86		
	Jumlah desa pangan aman	Kumulatif	5	5	100,00	12	12	100,00	18	18	100,00	24	24	100,00	31	31	100,00	100,00		
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (2021)/Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas (2022-2024	Kumulatif	1	1	100,00	2	2	100,00	3	3	100,00	4	4	100,00	5	5	100,00	100,00		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Rata-rata	75	85,1	113,47	85,25	85,22	99,96	85,50	85,48	99,98	85,75	89,58	104,47	90,43	86,02	95,12	102,60	98,64	belum tercapai/ perlu kerja keras
	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-rata	80	70,6	88,25	75	75,38	100,51	80,00	81,20	101,50	85	83,00	97,65	85,00	87,07	102,44	98,07		
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Rata-rata	1,51	1,3	86,09	2	1,35	67,50	2,25	2,40	106,67	2,5	2,90	116,00	3,00	3,00	100,00	95,25		
Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	86	86,88	101,02	88	88,8	100,91	89,10	94,10	105,61	90,20	96,10	106,54	96,20	98,53	102,42	103,30	107,58	sudah tercapai/on track
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Rata-rata	88,5	86,69	97,95	88	88,23	100,26	89,00	87,16	97,93	90,00	95,29	105,88	95,75	95,84	100,09	100,42		
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	Rata-rata							68,00	80,00	117,65	69	96,15	139,35	100,00	100,00	100,00	119,00		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-rata	80,8	77,62	96,06	77,5	75,37	97,25	80,00	74,61	93,26	83,00	90,73	109,31	90,90	89,52	98,48	98,87	101,74	sudah tercapai/on track
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata	78	67,05	85,96	80	83,73	104,66	82,00	80,56	98,24	84,00	84,17	100,21	86,00	84,00	97,67	97,35		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	84	77,00	91,67	77,5	71,91	92,79	80,00	72,73	90,91	83,00	88,01	106,04	88,10	81,58	92,60	94,80		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	78	82,5	105,77	83	83,93	101,12	85,00	75,44	88,75	85,00	75,44	88,75	96,40	92,31	95,76	96,03		
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-rata				88	95,56	108,59	89,00	82,22	92,38	90,00	93,33	103,70	90,00	68,18	75,76	95,11		
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	72	68,68	95,39	70,27	74,65	106,23	71,85	74,97	104,34	73,43	76,25	103,84	76,30	80,20	105,11	102,98		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	87	75	86,21	85	96,64	113,69	86,00	98,58	114,63	87,00	100	114,94	100	100	100,00	105,89		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	41,9	56,74	135,42	60	63,9	106,50	62,00	65,18	105,12	63,00	72,01	114,30	72,10	85,80	119,00	116,07		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	50	54,37	108,74	55	62,89	114,35	60,00	63,75	106,25	65,00	88,61	136,32	88,70	80,56	90,82	111,30		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	60	79,58	132,63	80	70,28	87,85	81,00	68,80	84,94	71,00	72,62	102,29	72,70	72,76	100,08	101,56		
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	70	82,04	117,20	100	83,06	83,06	100,00	98,82	98,82	100	100,00	100,00	100	100	100,00	99,82		
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	70	89,65	128,07	100	88,02	88,02	100	98,37	98,37	100	100	100,00	100	100	100,00	102,89		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota														100	100	100,00	100,00		
Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	71	92,59	130,41	69	68,89	99,84	73,00	83,00	113,70	77	93,44	121,35	81,00	92,29	113,94	115,85	115,85	sudah tercapai/on track
Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	71	92,59	130,41	69	68,89	99,84	73,00	83,00	113,70	77	93,44	121,35	81,00	92,29	113,94	115,85	115,85	sudah tercapai/on track
Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Rata-rata	88,5	86,69	97,95	88	88,23	100,26	89,00	87,16	97,93	90,00	95,29	105,88	95,75	95,84	100,09	100,42	110,27	sudah tercapai/on track
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	85	93,09	109,52	94	96,65	102,82	95,00	96,66	101,75	96,00	99,46	103,60	99,50	99,90	100,40	103,62		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
	Indeks Pelayanan Publik UPT	Rata-rata	3,91	3,91	100,00	4,2	4,12	98,10	4,30	4,30	100,00	4,25	4,71	110,82	4,80	4,84	100,83	101,95		
	Indeks RB UPT	Rata-rata	85	82,02	96,49	81,8	81,67	99,84	82,80	89,09	107,60	83,8	89,60	106,92	92,11	86,99	94,44	101,06		
	Nilai AKIP UPT	Rata-rata	80	76,06	95,08	77,6	79,74	102,76	79,10	79,86	100,96	80,6	80,26	99,58	83,21	80,60	96,86	99,05		
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Rata-rata													93,74	96,87	103,34	103,34		
	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	Rata-rata	93	91,44	98,32	90,07	89,51	99,38	91,30	89,37	97,89	92,5	91,52	98,94	91,39	98,56	107,85	100,47		
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Rata-rata													78,28	95,00	121,36	121,36		
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Rata-rata													61,00	98,50	161,48	161,48		
	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Rata-rata													60,00	65,95	109,92	109,92		

Tabel 162
Evaluasi Ketercapaian Tujuan

Dari analisis ketercapaian tujuan, terdapat satu tujuan yaitu meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan yang rata-rata ketercapaian indikatornya berada di bawah 100% atau dengan kategori belum tercapai/perlu kerja keras. Dari 3 indikator kinerja yang mendukung tujuan, terdapat dua indikator yang rata-rata capaiannya dibawah 100% yaitu indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal. Untuk indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP capaian pada tahun 2020 dan tahun 2023 tidak tercapai dikarenakan pada tahun tersebut Balai POM di Batam tidak mendapat anggaran untuk meningkatkan pemenuhan standar alat laboratorium sehingga target tidak tercapai. Sedangkan untuk indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pencapaian target tahun 2020-2021 tidak tercapai, namun target tiga tahun terakhir periode Renstra 2020-2024 dapat terlampaui.

3.4 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Terhadap hasil evaluasi SAKIP Balai POM di Batam, terdapat rekomendasi-rekomendasi yang diberikan oleh Inspektorat Badan POM kepada Balai POM di Batam. Pada tahun 2024, seluruh rekomendasi telah dilaksanakan seperti pada tabel berikut:

No	Rekomendasi		Rencana Aksi/ Tindak Lanjut	Timeline	Ket.
1	Perencanaan Kinerja				
	a	Menyusun Kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten termasuk mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta memanfaatkan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya;	Target tahun 2024 disusun berdasarkan data kinerja tahun 2023 dan mengacu kepada reviu target unit pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan		Selesai

No	Rekomendasi		Rencana Aksi/ Tindak Lanjut	Timeline	Ket.
	b	Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala sebagai bahan evaluasi pencapaian target perencanaan kinerja;	- Monev evaluasi telah dilaksanakan setiap bulan, lebih sering dari yang disyaratkan pada pedoman SAKIP Badan POM yaitu triwulanan - Terkait dengan kinerja: Pada tahun 2023 sebanyak 26 dari 29 indikator kinerja (89,66%) mencapai target, meningkat dibandingkan tahun 2022 yang hanya 18 dari 29 Indikator kinerja (62,07%) yang mencapai target. Dan sebanyak 24 dari 29 capaian IKU 2023 (83%) menunjukkan kinerja lebih baik daripada tahun 2022		Selesai
2	Pengukuran Kinerja				
	a	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja dengan menjelaskan mekanisme pengumpulan data kinerja secara rinci yang didukung kemudahan dalam penelusuran sumber data yang valid serta kemudahan mengakses data bagi pihak yang berkepentingan	- Telah dilakukan pembaharuan SOP Mikro POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.3B.08 Monitoring dan Evaluasi Kinerja. Didalam SOP yang baru, telah dijelaskan runtutan pengumpulan data kinerja sampai dengan pelaporan kinerja. - Selain itu, ditentukan link penginputan data kinerja melalui aplikasi Tanjak (google sites). Aplikasi tanjak merupakan inovasi dari Pokja Akuntabilitas terkait kinerja dan anggaran. Aplikasi tanjak dapat diakses oleh seluruh pegawai Balai POM di Batam atau		Selesai

No	Rekomendasi		Rencana Aksi/ Tindak Lanjut	Timeline	Ket.
			pihak-pihak yang sudah terdaftar setiap saat.		
	b	Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi belum terdokumentasi dengan baik sebagai pengambil keputusan (decision maker) dalam mengukur capaian kinerja;	Setiap rapat monitoring dan evaluasi internal dipimpin oleh Kepala Balai. Setiap keputusan yang diambil merupakan usulan dari ketua tim dan disetujui oleh Kepala balai. Dalam rapat, terdapat "arahan kepala balai" dan hal tersebut terdokumentasi dalam Berita Acara Monev Kinerja		Selesai
	c	Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja dalam penyesuaian kinerja, strategi, kebijakan, aktivitas dan anggaran yang selanjutnya dituangkan dalam dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja.	Hasil evaluasi kinerja dilengkapi dengan Rencana Tindak lanjut (RTL). RTL dapat berupa penyesuaian-penyesuaian ataupun sesuatu yang baru yang akan dilaksanakan kedepannya. RTL dimonitoring pada rapat evaluasi internal dan terdokumentasi dalam Laporan kinerja dan Berita Acara Evaluasi Internal. Hasil Pengukuran kinerja tahun 2023 menjadi dasar penetapan target indikator kinerja tahun 2024		Selesai
3	Pelaporan Kinerja				

No	Rekomendasi		Rencana Aksi/ Tindak Lanjut	Timeline	Ket.
	a	Menyusun laporan kinerja dengan menjelaskan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja di setiap level sasaran program kegiatan dan menjelaskan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya;	sesuai pedoman SAKIP BPOM, Efisiensi penggunaan anggaran telah dibahas dalam laporan kinerja poin "Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja" untuk setiap indikator dan poin "Analisis Efisiensi Kegiatan" untuk level RO		Selesai
	b	Memanfaatkan subsite Satuan Kerja sebagai media publikasi dokumen pelaporan kinerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat;	Dokumen pelaporan kinerja dari Tahun 2018 sampai dengan laporan kinerja tebaru telah dipublikasikan melalui subsite		Selesai
	c	Menyajikan informasi pada laporan kinerja dalam hal terdapat adanya perubahan indikator, definisi operasional, target, dan perubahan kegiatan;	Pada laporan kinerja telah diinformasikan terkait penambahan indikator kinerja, penyesuaian target dan lainnya		Selesai
4	Evaluasi Internal				
	a	Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan: 1) Data tindak lanjut atas rekomendasi / rencana aksi pada periode sebelumnya; 2) Monitoring rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal belum seluruhnya ditindaklanjuti dan tidak dilakukan monitoring pada periode selanjutnya;	1) Pada Berita Acara Evaluasi Internal telah dirumuskan rencana aksi tindak lanjut atas permasalahan pencapaian kinerja 2) Seluruh Rencana Aksi Tindak Lanjut dimonitoring pada rapat evaluasi yang rutin dilakukan. 3) Untuk memudahkan monitoring rencana aksi, pada aplikasi tanjak terdapat rekapan rencana aksi tindak lanjut dan status penyelesaian. Rekapan tersebut bisa		Selesai

No	Rekomendasi		Rencana Aksi/ Tindak Lanjut	Timeline	Ket.
			diakses oleh seluruh pegawai		
	b	Memanfaatkan hasil evaluasi kinerja untuk perbaikan perencanaan kinerja serta pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang.	Untuk perbaikan dalam pencapaian kinerja telah ditetapkan dan dilaksanakan rencana aksi yang didasarkan pada kondisi/hasil evaluasi kinerja yang terdokumentasi didalam dokumen/berita acara Monev Evaluasi internal, lapkin interim dan lapkin tahunan.		Selesai
5	Capaian Kinerja				
	a	Memaksimalkan pemanfaatan proses evaluasi internal triwulanan dalam rangka pemantauan pencapaian kinerja secara berkala untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome;	Monitoring evaluasi telah secara rutin dan efektif dilaksanakan untuk mencapai kinerja. Dalam monitoring dan evaluasi telah direncanakan dan dilaksanakan aksi-aksi perbaikan untuk peningkatan kinerja. Hal ini ditandai dengan 1) Realisasi Kknerja pada tahun 2023 sebanyak 26 dari 29 indikator kinerja (89,66%) mencapai target, meningkat dibandingkan tahun 2022 yang hanya 18 dari 29 Indikator kinerja (62,07%) yang mencapai target. Dan sebanyak 24 dari 29 capaian IKU 2023 (82,76%) menunjukkan kinerja lebih baik daripada tahun 2022. 2)Pencapaian output pada tahun 2023 sebesar 100% dari target.		Selesai
	b	Meningkatkan pencapaian target kinerja unit dan memanfaatkan hasil pemantauan dan evaluasi internal untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja.			

Tabel 163

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Untuk tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya per indikator telah ditampilkan pada penjelasan masing-masing indikator pada poin capaian kinerja organisasi.

3.5 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Dalam upaya meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan khususnya di wilayah kerja Balai POM di Batam, maka informasi hasil evaluasi kinerja baik pada tahun-tahun sebelumnya maupun tahun berjalan digunakan untuk menyusun rencana aksi perbaikan/peningkatan kinerja. Rencana Aksi tersebut dilaksanakan dan dimonitoring melalui evaluasi internal dan diungkapkan pada laporan evaluasi internal maupun laporan kinerja. Dalam Laporan kinerja tahunan 2024 ini monitoring dan evaluasi telah disajikan pada penjelasan masing-masing indikator pada poin Capaian Kinerja Organisasi. Namun yang dapat di highlight dalam upaya peningkatan kinerja, Balai POM di Batam menciptakan dan menjalankan inovasi yang didasarkan dari evaluasi kinerja yaitu:

1. Sipandan SKI SKE

   Dalam rangka peningkatan pelayanan publik dilakukan percepatan penerbitan SKI dan SKE untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dan percepatan peningkatan nilai Ekonomi. Evaluasi dan Penerbitan SKI dari 5 Jam dipercepat menjadi 4,5 Jam. Evaluasi dan Penerbitan SKE dari 8 Jam dipercepat menjadi 5 Jam. Dampak Inovasi Percepatan Penerbitan Surat Keterangan Ekspor berdampak terhadap kepuasan dari masyarakat dan pelaku usaha terhadap pelayanan. Hal ini juga mendorong proses bisnis Ekspor dari Kepulauan Riau ke negara tujuan Ekspor menjadi lebih cepat.

2. PESAN

   Tingginya potensi kasus peredaran dan penyalahgunaan NAPZA di Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan wilayah perbatasan dengan negara tetangga, mendorong Balai POM di Batam sebagai satu-satunya lembaga pemerintahan di Provinsi KEPRI yang menyediakan layanan pengujian sampel pro justicia untuk melakukan percepatan proses layanan pengujian khususnya sampel NAPZA melalui inovasi PESAN. Inovasi ini merupakan percepatan penyelesaian uji dipercepat yang semula 3 HK menjadi 2 HK. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan percepatan penyelesaian proses hukum untuk kasus peredaran dan penyalahgunaan NAPZA di Provinsi KEPRI.

3. ESENSI

   Untuk menjangkau seluruh kelompok masyarakat di Kepulauan Riau, dilakukan salah satu inovasi melalui channel youtube Balai POM di Batam dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai obat dan makanan. Inovasi ini bertujuan untuk masyarakat di Kepulauan Riau yang memerlukan informasi terkait obat dan makanan terutama tentang registrasi dan sertifikasi tidak perlu harus datang ke Balai POM di Batam tapi informasi bisa didapat melalui Esensi BPOM sehingga hemat biaya dan waktu.

4. KAFEKITA

   Untuk memberikan informasi dan edukasi tentang obat dan makanan kepada seluruh kelompok masyarakat, terutama untuk Kelompok masyarakat penyandang disabilitas, Balai POM di Batam mempunyai inovasi KAFEKITA, Inovasi ini bertujuan untuk penyuluhan yang berfokus pada komunitas disabilitas, memahami keamanan pangan, mampu melindungi diri dari obat dan pangan yang berisiko bagi kesehatan, terbukanya akses informasi tentang BPOM bila akan berusaha di bidang obat dan makanan, komunitas disabilitas lebih diperhatikan, meningkatnya pemahaman terkait obat dan makanan, dan terbukanya ide peluang usaha di bidang obat dan makanan.

5. Aplikasi Tanjak

   Pada tahun 2024 telah dibangun dan dijalankan aplikasi tanjak yang bertujuan untuk membantu dalam perencanaan anggaran, pelaksanaan sampai dengan evaluasi anggaran. Aplikasi Tanjak berisikan informasi Kinerja seperti penginputan capaian bulanan, kanal untuk revisi anggaran dan penyusunan RPD, serta kanal pengawasan pengelolaan keuangan: Karwas UP, TUP dan LS.

3.6 REALISASI ANGGARAN

Pagu		Realisasi	Persentase Realisasi Terhadap Pagu Akhir
Awal	**Akhir**		
26.762.674.000-	26.462.674.000,-	**25.518.268.733,-**	**96.43**

Tabel 164
Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Tahun 2024 secara Umum

No	Indikator Kinerja	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	% Realisasi dari Pagu
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat (acak)	157.650.523,51	73.025.527	46,32
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat (Acak)	78.316.795,01	64.827.636	82,78
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (targeted)	101.713.979,71	70.234.817	69,05
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan (targeted)	68.793.483,71	63.511.824	92,32
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	65.722.865,11	61.249.242	93,19
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	252.136.059,11	252.133.390	99.99
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	128.546.529,41	128.545.995	99.99
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	121.021.529,41	121.020.785	199.99
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	407.490.362,75	401.232.541	98,46
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	60.056.529,41	60.055.995	99.99
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	132.875.029,41	84.755.320	63,79
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	233.879.029,41	218.332.996	93,35
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	193.010.529,41	154.367.528	79,98
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	718.759.529,41	670.665.844	93,31
15	Indeks Pelayanan Publik	661.172.862,75	660.426.386	99,89
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar	164.424.529,41	164.350.849	99,96
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	82.292.029,41	82.255.320	99,96
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	114.817.999,71	114.816.739	99.99
19	Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	929.230.529,41	929.141.999	99,99
20	Jumlah Desa Aman Pangan	1.632.306.529,41	1.598.557.484	97,93

No	Indikator Kinerja	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	% Realisasi dari Pagu
21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	207.898.529,41	201.324.108	96,84
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2.062.980.504,91	2.047.683.624	99,26
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	620.787.553,91	617.746.990	99,51
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan	1.036.245.529,41	895.079.740	86,38
25	Indeks Reformasi Birokrasi	943.379.334,41	743.739.000	78,84
26	Nilai AKIP	361.293.529,41	342.917.350	94,91
27	Meningkatnya Pengelolaan Kearsipan	135.514.529,41	135.513.553	99,999279
28	Indeks Profesionalitas ASN	10.071.101.529,41	10.057.720.835	99,867138
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2.272.326.529,41	2.226.471.971	97,982044
30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	349.056.529,41	349.055.995	99,999847
31	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	75.011.529,41	75.010.935	99,999207
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	187.825.626,91	77.939.418	41,495625
33	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	75.970.626,91	75.924.600	99,939415
34	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	1.759.064.862,75	1.698.632.405	96,564512
	Total	**26.462.674.000**	**25.518.268.733**	**96,43**

Tabel 165
Realisasi Anggaran Balai POM Di Batam Tahun 2024
Per Indikator Kinerja

Perspective/ Sasaran Kegiatan (SK)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Kinerja per SK	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Total Anggaran	**26.462.674.000**	**25.518.268.733**	**96,43**	**105,03**	**0,09**	**100% (Efisien)**
Nilai Stake Holder Perspective	**1.381.392.127,74**	**1.235.781.756,19**	**89,46**	**98,18**	**0,10**	**100% (Efisien)**
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi	472.197.647,06	332.849.046	70,49	92,05	0,31	95% (Efisien)

Perspective/ Sasaran Kegiatan (SK)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Kinerja per SK	Tingkat Efisiensi	Kriteria
syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam						
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	252.136.059,11	252.133.390	100	99,96	-0,0004	tidak Efisien
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	657.058.421,57	650.799.320	99,05	102,54	0,04	100% (Efisien)
Nilai Internal Process Perspective	**8.850.737.244,81**	**8.499.560.917,92**	**96,03**	**109,53**	**0,14**	**100% (Efisien)**
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	2.246.470.068,63	2.095.210.236	93,27	101,39	0,09	100% (Efisien)
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	2.884.253.587,95	2.843.840.328	98,6	102,78	0,04	100% (Efisien)

Perspective/ Sasaran Kegiatan (SK)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Kinerja per SK	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	2.683.768.058,82	2.665.430.614	99,32	120	0,21	95% (Efisien)
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	1.036.245.529,41	895.079.740	86,38	113,94	0,32	95% (Efisien)
Nilai Learning And Growth Perspektive	**16.230.544.627,45**	**15.782.926.058,88**	**97,24**	**107,38**	**0,10**	**100% (Efisien)**
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	1.440.187.393,24	1.222.169.902	84,86	98,21	0,16	100% (Efisien)
Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	10.071.101.529,41	10.057.720.835	99,87	95,12	-0,05	Tidak Efisien
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	2.621.383.058,82	2.575.527.965	98,25	111,22	0,13	100% (Efisien)
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	2.097.872.645,98	1.927.507.357	91,88	112,72	0,23	95% (Efisien)

Tabel 166
Tingkat Efieinsi Anggaran Balai POM Di Batam Tahun 2024
Per Sasaran Kegiatan

Anggaran Balai POM di Batam Tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp26.462.674.000,- dengan realisasi sebesar Rp25.518.268.733 atau dengan persentase realisasi sebesar 96.43% dibandingkan dengan pagu. Dari 11 sasaran kegiatan terdapat 2 sasaran kegiatan yang masuk dalam kategori tidak efisien yaitu Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Batam dan terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal. Hal tersebut dikarenakan indikator dari sasaran kegiatan tersebut yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam dan indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN tidak mencapai target. Tidak tercapainya target dikarenakan adanya perubahan cara penilaian IP ASN. Sebab-sebab tidak tercapainya Indeks Profesionalitas ASN telah dibahas pada penjelasan capaian kinerja organisasi. Sedangkan untuk indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam dalam pengukuran awareness index, survei dilakukan oleh lembaga survei independen sehingga terdapat kemungkinan masyarakat yang menjadi responden belum pernah mendapatkan KIE, maupun membaca/mendengarkan publikasi dari Balai POM di Batam. Oleh karena itu, jangkauan KIE selanjutnya akan diupayakan menjangkau peserta yang belum pernah diberikan edukasi dengan melihat target di anggaran.

Dengan mayoritas sasaran kegiatan masuk dalam kategori efisien, menunjukkan bahwa penggunaan anggaran Balai POM di Batam sudah efisien dan optimal dalam mencapai kinerja.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Batam” sebesar Rp 472.197.647,06,- atau 1.78% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk forum diseminasi hasil analisis kebijakan obat dan makanan pusat analisis kebijakan obat dan makanan, workshop kerja sama dalam negeri, forum koordinasi peningkatan strategi pengawasan keamanan mutu dan peredaran obat, monev regionalisasi laboratorium, rapat koordinasi pusat dan balai dalam manajemen sampling

obat dan makanan, pengayaan monitoring efek samping obat bahan alam obat kuasi dan suplemen kesehatan bagi PIC UPT BPOM, pelatihan peningkatan kompetensi farmakovigilans bagi Focal Point BPOM dan Koordinasi ke PPPOMN dan rapat koordinasi monev regional laboratorium region medan triwulan IV. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

2. Pada sasaran kegiatan kedua yaitu "Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Batam", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 252.133.390,- atau 0,95% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan penyebaran informasi /KIE terkait obat dan makanan melalui berbagai macam media . Kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan hasil survei kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dan bermutu namun realisasi belum mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedua adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.
3. Pada sasaran kegiatan ketiga yaitu "Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Batam", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp650.799.320,- atau 2.48% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk sosialisasi dan desk registrasi dalam rangka jemput bola registrasi pangan olahan, KIE berbagai macam media, audit dalam rangka sertifikasi sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta pendaftaran produk, forum koordinasi dan komunikasi perkuatan pengawasan dan pelayanan publik terkait pemasukan kosmetik, pengadaan reagensia media mikrobiologi sampel pihak ketiga pelayanan prima pre-audit sertifikasi cara produksi pangan olahan yang baik (cppob), workshop informasi dan komunikasi, layanan informasi dan pengaduan konsumen, forum konsultasi publik tentang standar pelayanan publik penerapan reformasi birokrasi dan penggalangan pencegahan kejahatan obat dan makanan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka

penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketiga adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

4. Pada sasaran kegiatan keempat yaitu "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Batam", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp2.095.210.236,- atau 8,49% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk audit dalam rangka sertifikasi sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta pendaftaran produk, peningkatan kompetensi petugas mauapun fasilitator, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan makanan forum konsultasi publik tentang standar pelayanan publik penerapan reformasi birokrasi dan penggalangan pencegahan kejahatan obat dan makanan, pendampingan UMKM. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
5. Pada sasaran kegiatan kelima yaitu "Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Batam", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp2.843.840.328,- atau 10.90% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan pelaksanaan intervensi komunitas sekolah, desa dan pasar. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas KIE ditunjukkan dengan tercapainya semua target 4 indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan
6. Pada sasaran kegiatan keenam yaitu "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Batam", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 2.665.430.614,- atau 10.14% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengujian sampel obat dan makanan, sarana prasarana penunjang pengujian seperti suku cadang, baku pembanding, dll. Kegiatan kegiatan tersebut telah memberikan dampak terhadap peningkatan

efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target 2 indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

7. Pada sasaran kegiatan ketujuh yaitu "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Batam", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 895.079.740,- atau 23.92% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan, pemberkasan, koordinasi, serta peningkatan kompetensi penyidik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketujuh adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.
8. Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu "Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Batam yang optimal", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.222.169.902,- atau 5.44% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk Sertifikasi Teknis Pengelolaan Arsip Dinamis (PAD) Badan POM, peningkatan kompetensi petugas arsip, pertemuan koordinasi/advokasi, pertemuan dalam rangka RB dan SAKIP. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedelapan adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi anggaran yang dikeluarkan. Namun dapat dicermati realisasi anggaran sebesar 84.86% dari pagu yang ada dikarenakan beberapa sub komponen kegiatan masuk dalam blokir anggaran. Dan untuk capaian kinerja sasaran kegiatan masih dibawah 100%. Perlu upaya peningkatan untuk tata kelola pemerintahan BPOM di Batam yang optimal.
9. Pada sasaran kegiatan kesembilan yaitu "Terwujudnya SDM BPOM di Batam yang berkinerja optimal", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 10.057.720.835,- atau 38.06% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan pegawai.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesembilan adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan anggaran yang dikeluarkan. Tidak tercapainya kinerja disebabkan adanya perubahan definisi operasional Indikator kinerja "Indeks Profesionalitas ASN" sehingga nilai IP ASN Badan POM turun.

10. Pada sasaran kegiatan kesepuluh yaitu "Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp2.575.527.965 - atau 9.91% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemenuhan sarana prasarana untuk jaminan mutu hasil pengujian, peningkatan kompetensi penguji, koordinasi laboratorium, pengadaan sarana prasarana terkait, pengadaan dan pemeliharaan alat pengolah data dan alat laboratorium. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesepuluh adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
11. Pada sasaran kegiatan kesebelas yaitu "Terkelolanya Keuangan BPOM di Batam secara Akuntabel", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp1.927.507.357,- atau 7.93% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk penyusunan laporan keuangan, laporan BMN dan peningkatan kompetensi untuk petugas (PPK, Petugas BMN, Petugas SAI). . Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap pengelolaan keuangan di Balai POM di batam, yang ditunjukkan dengan tercapaian empat indikator kinerja dalam sasaran kegiatan ini. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesebelas adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan lebih sedikit dari anggaran yang dikeluarkan

ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN/RINCIAN OUTPUT

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan

input yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase capaian *input.* Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input,* sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ \text{CAPAIAN OUTPUT}}{\%\ \text{CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%\ \text{RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\%\ \text{RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$

$$SE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Apabila IE ≥ SE : kegiatan efisien
Apabila IE < SE : kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Anggaran					Rincian Output				Tingkat Efisiensi	
Kode	**Uraian RO**	**Pagu**	**Realisasi**	**% Realisasi**	**Target**	**Satuan**	**Real.**	**% Capaian target**		
672838	**BALAI POM DI BATAM**	**26.462.674.000**	**25.518.268.733**	***96,43***						
3165	**Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia**	**10.883.282.000**	***10.313.612.486***	***94,77***				**118,19**	**0,25**	**95% Efisien**
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	251.599.000	*241.449.645*	*95,97*	14	keg	14	100	0,04	100% Efisien
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	336.578.000	*314.777.796*	*93,52*	1581	Dok	4196	265,4	1,84	75% (Tidak Efisien)
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	226.032.000	*226.028.370*	*100*	1001	Org	1630	162,84	0,63	90% Efisien
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	625.674.000	*459.206.697*	*73,39*	1	lap.	1	100	0,36	95% Efisien
3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	135.488.000	*135.486.580*	*100*	31	layanan	47	151,61	0,52	92% Efisien
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	135.160.000	*134.420.000*	*99,45*	1	Unit	1	100	0,01	100% Efisien
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	221.013.000	*221.013.000*	*100*	29	Unit	34	117,24	0,17	100% Efisien
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1.935.559.000	*1.906.838.005*	*98,52*	1	Lembaga	1	100	0,02	100% Efisien
3165.QCD.U69	Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan di BPOM Batam	724.590.000	*593.574.100*	*81,92*	5	Perkara	5	100	0,22	95% Efisien
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	869.174.000	*869.086.004*	*99,99*	76	Lembaga	84	110,53	0,11	100% Efisien
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	1.572.250.000	*1.538.501.489*	*97,85*	31	Lembaga	31	100	0,02	100% Efisien
3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	147.842.000	*141.268.113*	*95,55*	5	Lembaga	5	100	0,05	100% Efisien
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	104.368.000	*104.294.854*	*99,93*	15	UMKM	17	113,33	0,13	100% Efisien

Anggaran					Rincian Output				Tingkat Efisiensi	
Kode	**Uraian RO**	**Pagu**	**Realisasi**	**% Realisasi**	**Target**	**Satuan**	**Real.**	**% Capaian target**		
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	246.079.000	*243.045.330*	*98,77*	177	Produk	177	100	0,01	100% Efisien
3165.QIA.005	Sampel Obat Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	801.465.000	*796.957.263*	*99,44*	1094	Produk	1096	100,18	0,01	100% Efisien
3165.QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	34.369.000	*34.368.050*	*100*	40	Produk	44	110	0,1	100% Efisien
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	87.492.000	*82.219.195*	*93,97*	67	Lembaga	72	107,46	0,14	100% Efisien
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat Obat Tradisional Kosmetik Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	795.813.000	*666.261.995*	*83,72*	679	Lembaga	727	107,07	0,28	95% Efisien
3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1.632.737.000	*1.604.816.000*	*98,29*	1	Lembaga	1	100	0,02	100% Efisien
6384	**Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM**	**15.579.392.000**	***15.204.656.247***	***97,59***				**100**	**0,02**	**100% Efisien**
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	15.579.392.000	*15.204.656.247*	*97,59*	1	Layanan	1	100	0,02	100% Efisien

Tabel 167
Tingkat Efisiensi Per Rincian Output Tahun 2023

Pada tahun 2024, Balai POM di Batam melaksanakan 1 program, 2 (dua) kegiatan dengan 20 Rincian Output untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Dari 20 rincian output (RO), seluruh RO mendapatkan kriteria efisien dimana persentase capaian output mampu melebihi persentase realisasi anggaran. Hal ini berarti anggaran yang di yang digunakan mampu dioptimalkan untuk mencapai atau melebihi target yang ditetapkan.

Perhitungan efisiensi ini bersifat relatif hanya dihitung berdasarkan perbandingan capaian realisasi anggaran dibandingkan dengan capaian realisasi output. Tingkat efisiensi ini dapat berubah menjadi lebih efisien maupun

menjadi tidak efisien setelah audit yang dilakukan. Perhitungan tingkat efisiensi dapat dilihat dari lampiran. Dalam pengelolaan anggaran terdapat upaya-upaya yang dilakukan Balai POM di Batam diantaranya adalah:

- Pelaksanaan anggaran dijadikan salah satu tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment untuk kinerja substansi dan sub bagian
- Menetapkan dan memperbaharui Plan of Action (PoA) untuk seluruh kegiatan dan anggaran. PoA menjadi
- Melakukan monitoring setiap bulan dan evaluasi pelaksanaan anggaran, capaian kinerja dan progress pengadaan setiap triwulanan
- Melaksanakan mekanisme anggaran yang sifatnya mempercepat proses pelaksanaan
- Melakukan koordinasi aktif dengan pusat terkait kendala pengadaan
- Beberapa kegiatan pertemuan dilakukan secara daring sehingga menjadi penghematan anggaran
- Melaksanakan secara back to back untuk beberapa kegiatan sehingga dapat menghemat penggunaan anggaran
- Merealisasikan anggaaran lebih kecil dari standar biaya
- Merancang dan implementasi aplikasi bernama Tanjak (Peningkatan Kinerja dan Akuntabilitas). Aplikasi ini dimanfaatkan untuk mempermudah perencanaan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran serta kinerja Balai POM di Batam. Aplikasi dapat diakses oleh seluruh pegawai. Aplikasi ini berisikan:
    - Menu Kinerja: menu ini berisi tentang rekapan hasil pelaksanaan kegiatan, daftar rencana aksi tindak lanjut evaluasi dan dokumen perencanaan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
    - Menu anggaran: menu isi berisikan diantaranya Petunjuk Operasional Kegiatan (POK), link pengajuan revisi anggaran, Rencana Penarikan Dana/rencana pelaksanaan kegiatan, data rincian realisasi anggaran dan dokumen pedoman terkait anggaran.
    - Keuangan: menu ini berisikan karwas terkait pembayaran langsung (LS), Ganti uang persediaan (GUP), Kartu Kredit Pemerintah (KKP), Tambahan Uang Persediaan (TUP) dan Pertanggungjawaban keuangan perjalanan dinas.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja tahun 2024 diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang mengacu kepada Reviu Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan dan 34 indikator.

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam pada Laporan Kinerja ini dilakukan terhadap 11 sasaran kegiatan. Dari pengukuran kinerja dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat tujuh sasaran kegiatan dimana pencapaian memperoleh kriteria *Sangat Baik* dengan rentang capaian pada 100% sampai dengan 120%. Pada rentang capaian tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran kegiatan tersebut berjalan efektif. Adapun sasaran yang dimaksud adalah:
   - Sasaran Kegiatan 3, yaitu **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian 102.54%. Dengan capaian ini menunjukkan kinerja Balai POM di Batam terus meningkat sehingga dirasakan oleh pelaku usaha dan masyarakat. Setiap tahunnya, dilakukan peningkatan target indikator kinerja untuk mendorong perbaikan dan peningkatan secara terus menerus di Balai POM di Batam.
   - Sasaran Kegiatan 4, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian 101.39%. Hal ini menunjukkan aktivitas pengawasan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik telah dijalankan secara efektif dan semakin baik oleh Balai POM di Batam.
   - Sasaran Kegiatan 5, yaitu **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian 102.78, lebih tinggi dari capaian di tahun 2023 sebesar 101.77%. Hal ini menunjukkan KIE yang dilakukan Balai POM di Batam oleh Balai POM di Batam efektif dan diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait obat dan makanan.

- Sasaran Kegiatan 6, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian sebesar 100%, Balai POM di Batam mampu mempertahankan capaian optimal sebesar 100% dalam dua tahun terakhir. Capaian didapatkan dari dua indikator kinerja, dimana target kedua indikator kinerja adalah 100% dan realisasi sebesar 100% sehingga capaian terhadap target 100%. Sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024, nilai capaian kedua indikator dalam sasaran kegiatan ini dapat dikonversi menjadi 120% dalam perhitungan NPSS. Upaya perbaikan yang dilakukan Balai POM di Batam secara terus menerus berhasil mengefektifkan pemeriksaan dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam.
- Sasaran Kegiatan 7, yaitu **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian 113.93%. Hal ini menunjukkan kegiatan/aktivitas terkait penindakan dapat dijalankan dengan baik oleh Balai POM di Batam sehingga dapat melebihi dari target yang telah diberikan. Hal ini diharapkan akan mengurangi tingkat kejahatan terkait Obat dan Makanan sehingga meningkatkan perlindungan bagi masyarakat
- Sasaran Kegiatan 10, yaitu **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan** dengan capaian sebesar 111.22%, dengan menguatkan laboratorium dan pengelolaan data sehingga memberikan masukkan yang valid dalam proses penyusunan kebijakan maupun keputusan-keputusan
- Sasaran Kegiatan 11, yaitu **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel**, dengan capaian sebesar 112.72, capaian tahun 2024 dapat ditingkatkan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2023 mendapat capaian 97.89%, menunjukkan perbaikan yang dilakukan mampu meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan keuangan negara di Balai POM di Batam.

2. Terdapat empat Sasaran Kegiatan di mana pencapaiannya memperoleh kriteria *cukup* dengan rentang persentase capaian lebih besar atau sama dengan 70% sampai dengan dibawah 100%. Dalam rentang tersebut,

sasaran kegiatan dapat disimpulkan berjalan kurang efektif. Adapun sasaran kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Sasaran Kegiatan 1, yaitu **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam, dengan** capaian sebesar 92.05%, Perolehan capaian ini menunjukkan masih terdapat produk-produk Obat dan Makanan yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Batam tidak memenuhi ketentuan. Hal ini menjadi masukkan untuk Balai POM di Batam dan Badan POM untuk melaksanakan peningkatan pengawasan.
- Sasaran Kegiatan 2, yaitu **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian 99.96%. Hal ini menunjukkan awareness masyarakat belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan oleh Balai POM di Batam.
- Sasaran Kegiatan 8, yaitu **Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal** dengan capaian 98.21%. Capaian tersebut belum mencapai seperti yang diharapkan. Perlu adanya evaluasi terkait dengan indikator-indikator kinerja terkait.

3. Terdapat satu sasaran kegiatan yang tidak dimasukkan dalam perhitungan capaian kinerja organisasi/Nilai pencapaian sasaran strategis tahun 2024 yaitu:
   - Sasaran Kegiatan 9, yaitu **Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal**, dengan capaian sebesar 95.12%. Sasaran kegiatan ini terdiri dari satu indikator kinerja yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam. Sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Badan POM nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024 menyatakan bahwa Indikator kinerja "Indeks Profesionalitas ASN" dikecualikan dari penghitungan NPSS karena terdapat perubahan definisi operasional indikator.

Pada tahun 2024, Balai POM di Batam telah melaksanakan seluruh kegiatan dan anggaran yang telah ditetapkan di dalam DIPA. Hal tersebut dapat dilihat dari target output yang dapat tercapai seluruhnya dan capaian realisasi sebesar Rp25.518.268.733,- atau dengan persentase realisasi sebesar 96.43% dari total pagu akhir sebesar Rp26.462.674.00,-. Realisasi PNBP sampai dengan 31

Desember 2024 sebesar Rp1.458.890.625,- terdiri dari penerimaan jasa sertifikasi sebanyak Rp997.200.000,- dan jasa pengujian sebanyak Rp461.690.625,-. Realisasi tersebut melebihi target penerimaan sebesar Rp1.179.050.000,- atau dengan persentase realisasi sebesar 123.73%.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja pada tahun 2024, perlu dirumuskan langkah - langkah yang akan dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja pada periode berikutnya. Berikut saran-saran untuk perbaikan kinerja periode berikutnya:

1. Dengan telah berakhirnya periode Renstra tahun 2020-2024, maka dilakukan perencanaan strategis untuk periode 2025-2029.
2. Melakukan perbaikan dan peningkatan terkait dengan pembangunan Zona Integritas dengan melihat masukan-masukan dari hasil evaluasi
3. Melaksanakan SAKIP di Balai POM di Batam dengan melihat pedoman terbaru dan saran-saran perbaikan dari hasil evaluasi SAKIP. Perbaikan penerapan SAKIP diupayakan diantaranya dengan melakukan perbaikan atas prosedur pengumpulan data dan perbaikan data kinerja melalui perbaikan SOP. Selain itu melengkapi laporan kinerja dengan poin-poin yang tertera di pedoman.
4. Terkait dengan (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam yang di bawah target, walaupun indikator ini tidak lagi menjadi indikator kinerja di tahun berikutnya, namun menjadi masukkan bagi Balai POM di Batam dalam melaksanakan KIE. Dalam pengukuran awareness index, survei dilakukan oleh lembaga survei independen sehingga terdapat kemungkinan masyarakat yang menjadi responden belum pernah mendapatkan KIE, maupun membaca/mendengarkan publikasi dari Balai POM di Batam. Oleh karena itu, jangkauan KIE selanjutnya akan diupayakan menjangkau peserta yang belum pernah diberikan edukasi dengan melihat target di anggaran.
5. Target persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang tidak tercapai. Walaupun indikator ini tidak dilanjutkan atau ada reformulasi terkait indikator sarana produksi, Balai POM di Batam akan terus melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja sesuai dengan target DIPA dan pedoman yang berlaku. Tindak lanjut hasil pemeriksaan akan dilaksanakan sesuai dengan pola tindak lanjut

6. Terkait masih adanya/ditemukannya produk Obat dan Makanan beredar tidak memenuhi ketentuan maka kegiatan sampling, pengujian dan tindak lanjut akan terus dilaksanakan sesuai target, pedoman dan kewenangan yang berlaku.

L A M P I R A N

Lampiran 1
Perjanjian Kinerja 2024

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI BATAM
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: MUSTHOFA ANWARI
Jabatan	: KEPALA BALAI POM DI BATAM

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: KEPALA BADAN POM

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

BATAM, 20 September 2024

Pihak Pertama	Pihak Kedua
KEPALA BALAI POM DI BATAM	KEPALA BADAN POM
MUSTHOFA ANWARI	TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI BATAM

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.9 Persentase
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86 Persentase
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.1 Persentase
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.4 Persentase
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90 Persentase
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 Persentase
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72.1 Persentase
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.5 Persentase
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88.7 Persentase
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72.7 Persentase
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.8 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 Persentase
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	100 Persentase
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.2 Nilai
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76 Jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	31 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5 Jumlah
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persentase
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persentase
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81 Persentase
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat	85 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan sesuai standar GLP	
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Nilai
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	90 Nilai
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96.2 Nilai
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76.3 Nilai
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	95.75 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	92.11 Nilai
		03 - Nilai AKIP UPT	83.21 Nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	93.74 Nilai
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.43 Nilai
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.39 Nilai
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	78.28 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61 Nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 26,462,674,000 (Dua Puluh Enam Miliar Empat Ratus Enam Puluh Dua Juta Enam Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	10,883,282,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	15,579,392,000

BATAM, 20 September 2024

Pihak Pertama
KEPALA BALAI POM DI BATAM

MUSTHOFA ANWARI

Pihak Kedua
KEPALA BADAN POM

TARUNA IKRAR

Lampiran 2

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI BATAM
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9	90.9	32,732,240

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - RAPAT PRA MONEV TW I REGIONALISASI LABORATORIUM DI BANGKA BELITUNG	6,284,000	4,147,440
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YH - Forum Koordinasi Peningkatan Strategi Pengawasan Keamanan, Mutu dan Peredaran Obat - Jakarta	5,652,000	2,260,800
6.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar (Jawa Barat)	4,928,000	2,464,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT				
7.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - RAPAT PRA MONEV TW II REGIONALISASI LAB DI SUMATERA UTARA	7,290,000	4,811,400
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	G - RAPAT PRA MONEV TW III REGIONALISASI LAB DI SUMATERA BARAT	6,529,000	4,309,140
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - RAPAT PRA MONEV TW I REGIONALISASI LAB DI BANGKA BELITUNG	6,142,000	4,053,720
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - RAPAT PRA MONEV TW II REGIONALISASI LAB DI SUMATERA UTARA	6,249,000	4,124,340
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YF - Workshop Kerja Sama dalam Negeri (Bekasi)	3,493,000	1,397,200
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YE - Forum Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan Obat Dan Makanan Pusat Analisis	1,740,000	696,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
			Kebijakan Obat Dan Makanan (Padang)		
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	H - RAPAT PRA MONEV TW I REGIONALISASI LAB DI LAMPUNG	6,770,000	4,468,200

02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	11,600,360

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	G - RAPAT PRA MONEV TW III REGIONALISASI LAB DI SUMATERA BARAT	6,529,000	1,566,960
2.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - RAPAT PRA MONEV TW I REGIONALISASI LABORATORIUM DI BANGKA BELITUNG	6,284,000	1,508,160
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - RAPAT PRA MONEV TW I REGIONALISASI LAB DI BANGKA BELITUNG	6,142,000	1,474,080

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	H - RAPAT PRA MONEV TW I REGIONALISASI LAB DI LAMPUNG	6,770,000	1,624,800
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YF - Workshop Kerja Sama dalam Negeri (Bekasi)	3,493,000	698,600
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YE - Forum Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan Obat Dan Makanan Pusat Analisis Kebijakan Obat Dan Makanan (Padang)	1,740,000	348,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - RAPAT PRA MONEV TW II REGIONALISASI LAB DI SUMATERA UTARA	6,249,000	1,499,760
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YH - Forum Koordinasi Peningkatan Strategi Pengawasan Keamanan, Mutu dan Peredaran Obat - Jakarta	5,652,000	1,130,400
10.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - RAPAT PRA MONEV TW II REGIONALISASI LAB DI SUMATERA UTARA	7,290,000	1,749,600

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	88.1	88.1	88.1	88.1	88.1	88.1	88.1	88.1	88.1	88.1	88.1	8,330,563

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YE - Forum Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan Obat Dan Makanan Pusat Analisis Kebijakan Obat Dan Makanan (Padang)	1,740,000	348,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - RAPAT PRA MONEV TW II REGIONALISASI LAB DI SUMATERA UTARA	7,290,000	729,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	G - RAPAT PRA MONEV TW III REGIONALISASI LAB DI SUMATERA BARAT	6,529,000	652,900
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - RAPAT PRA MONEV TW I REGIONALISASI LAB DI BANGKA BELITUNG	6,142,000	614,200
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	H - RAPAT PRA MONEV TW I REGIONALISASI LAB DI LAMPUNG	6,770,000	677,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - RAPAT PRA MONEV TW II REGIONALISASI LAB DI SUMATERA UTARA	6,249,000	388,063
10.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - RAPAT PRA MONEV TW I REGIONALISASI LABORATORIUM DI BANGKA BELITUNG	6,284,000	628,400
11.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar (Jawa Barat)	4,928,000	2,464,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YF - Workshop Kerja Sama dalam Negeri (Bekasi)	3,493,000	698,600
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YH - Forum Koordinasi Peningkatan Strategi Pengawasan Keamanan, Mutu dan Peredaran Obat - Jakarta	5,652,000	1,130,400

04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu	0	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	236,837

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		berdasarkan hasil pengawasan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - RAPAT PRA MONEV TW II REGIONALISASI LAB DI SUMATERA UTARA	6,249,000	236,837

05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,630,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YE - Forum Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan Obat Dan Makanan Pusat Analisis Kebijakan Obat Dan Makanan (Padang)	1,740,000	348,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YH - Forum Koordinasi Peningkatan Strategi Pengawasan Keamanan, Mutu dan Peredaran Obat - Jakarta	5,652,000	1,130,400
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YF - Workshop Kerja Sama dalam Negeri (Bekasi)	3,493,000	698,600

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QIA.008 - Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	051 - Pengadaan sampel makanan	B - Bimbingan Teknis Nasional Pengawasan Pangan Fortifikasi	4,453,000	4,453,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4,218,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - ADMINISTRASI KEGIATAN PEMERIKSAAN	3,700,000	1,850,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - ADMINISTRASI KEGIATAN PEMERIKSAAN	4,736,000	2,368,000

		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72.1	72.1	72.1	72.1	72.1	72.1	72.1	72.1	72.1	72.1	72.1	72.1	112,709,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	ZA - BIMTEK PENGELOLAAN OBAT DI SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN dan Desk CAPA	96,166,000	48,083,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - TATA HUBUNGAN KERJA	122,116,000	61,058,000
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pelatihan Teknis Food Inspector Madya Tahun 2024 (SURABAYA)	3,437,000	1,718,500
5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - ADMINISTRASI KEGIATAN PEMERIKSAAN	3,700,000	1,850,000

03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	153,828,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	D - MAGANG EVALUATOR SERTIFIKASI (SKI SKE)	22,316,000	22,316,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Publik yang Diselesaikan oleh UPT				
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	ZA - PELAYANAN PRIMA PRE-AUDIT SERTIFIKASI CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPPOB)	7,465,000	2,538,100
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - WORKSHOP REGISTRASI PANGAN OLAHAN UNTUK FASILITATOR (YOGYAKARTA)	5,221,000	5,221,000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	ZB - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS SERTIFIKASI DI BIDANG PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	6,694,000	6,694,000
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN, SERTA PENDAFTARAN PRODUK	77,255,000	38,627,500
6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	E - Pelatihan Teknis Penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) Kosmetik Tingkat Dasar Untuk UPT Tahun 2024	3,206,000	3,206,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - Pelatihan Teknis Penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) Kosmetik Tingkat Dasar (Jakarta)	3,051,000	3,051,000
9.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam Dan Kosmetik	4,248,000	4,248,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	F - Pelayanan Helpdesk Sertifikasi bagi UKM (Halal Fair Kepri 2024)	7,897,000	7,897,000
11.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	ZC - SOSIALISASI DAN DESK REGISTRASI	5,044,000	5,044,000
12.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - PENGADAAN REAGENSIA, MEDIA MIKROBIOLOGI SAMPEL PIHAK KETIGA	109,972,000	54,986,000

04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	108,533,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peningkatan Kompetensi Verifikator PMR (Pelatihan Better Process Control School (BPCS) untuk Verifikator PMR	6,332,000	6,332,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - PERJALANAN DINAS DALAM RANGKA KOORDINASI/KONSULTASI PEMERIKSAAN SARANA DAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN	28,826,000	14,413,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI (LUAR KOTA)	52,645,000	52,645,000
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - BIMBINGAN TEKNIS INSPEKTUR KOSMETIK JUNIOR (JAWA BARAT)	5,270,000	5,270,000
5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pelatihan Teknis Food Inspector Madya Tahun 2024 (SURABAYA)	3,437,000	1,718,500
6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	H - Pelatihan Inspektur Kosmetik Junior TA 2024 (DENPASAR)	5,715,000	5,715,000
7.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Pelatihan Inspektur Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan (OBASK) Junior Tahun 2024 (SOLO)	6,120,000	6,120,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72.7	72.7	72.7	72.7	72.7	72.7	72.7	72.7	72.7	72.7	72.7	72.7	704,010,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI (DALAM KOTA)	16,320,000	16,320,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - PERJALANAN DINAS DALAM RANGKA KOORDINASI/KONSULTASI PEMERIKSAAN SARANA DAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN	28,826,000	14,413,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA (SURABAYA)	4,546,000	4,546,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Workshop Pemantapan Teknis Pengawasan Post Market Obat dan NAPPZA, Pengawasan Produk Tembakau dan Penguatan Pengawasan Post Market Iklan dan Penandaan Obat (Mataram)	5,960,000	5,960,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	ZA - BIMTEK PENGELOLAAN OBAT DI SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN dan Desk CAPA	96,166,000	48,083,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA KEGIATAN KEAGAMAAN	71,897,000	71,897,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (LUAR KOTA) DI PROPINSI KEPRI	233,706,000	233,706,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	C - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN SARANA PELAYANAN	45,900,000	45,900,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	KEFARMASIAN (SARYANFAR) OLEH PETUGAS BALAI (DALAM KOTA) DI PROVINSI KEPRI		
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN SERTA IKLAN ROKOK	4,080,000	4,080,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DALAM KOTA) DI PROPINSI KEPRI	40,800,000	40,800,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - ADMINISTRASI KEGIATAN PEMERIKSAAN	4,736,000	2,368,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - FORUM KOMUNIKASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN ONPP (SEMARANG)	5,195,000	5,195,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Pelatihan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2024 (Jakarta)	3,946,000	3,946,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Monitoring-Evaluasi Pengawasan Sarana Peredaran Pangan dan Peningkatan Kompetensi Pengawas Pangan	2,688,000	2,688,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - PENGAWASAN PENANDAAN LABEL ROKOK	4,800,000	4,800,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN (SARYANFAR) OLEH PETUGAS BALAI (LUAR KOTA) DI PROVINSI KEPRI	215,628,000	215,628,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		06 - Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	4.8	4.8	4.8	4.8	4.8	4.8	267,060,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS LAYANAN PUBLIK	7,780,000	7,780,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YD - Penguatan Sensitivitas Gender - Banjarmasin	7,545,000	7,545,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	503,470,000	251,735,000

07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	5	30	30	40	40	45.71	52.86	60	60	65	95	100	82,655,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	E - PERJALANAN DINAS DALAM RANGKA AUDIT SERTIFIKASI IZIN PENERAPAN CPPOB UMKM OBAT DAN MAKANAN	9,785,000	9,785,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan	051 - Advokasi dan Pendampingan	F - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik (JAKARTA)	4,337,000	4,337,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	standar oleh UPT	UMKM			
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - PERJALANAN DINAS DALAM RANGKA PEMETAAN UMKM OBAT DAN MAKANAN	6,978,000	6,978,000
4.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	D - PELATIHAN FASILITATOR PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP Di UMKM 2024	3,758,000	3,758,000
5.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PERJALANAN DINAS DALAM RANGKA FASILITASI SERTIFIKASI UMKM OBAT DAN MAKANAN	31,729,000	31,729,000
6.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	G - Bimtek Upgrading Kompetensi Petugas UPT (JAKARTA)	4,355,000	4,355,000
7.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - BIMTEK CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK UNTUK UMKM	43,426,000	21,713,000

08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang	0.67	0.67	20.5	20.5	40.17	85.17	90	90	94.83	94.83	94.83	100	76,424,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - TATA HUBUNGAN KERJA	122,116,000	61,058,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	C - Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan DAK Non Fisik POM	15,366,000	15,366,000

3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	0	0	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	62,687,873

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI KE SEKOLAH	3,400,000	1,700,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - KIE KEPADA KELOMPOK MASYARAKAT	154,709,000	42,854,393
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	F - WORKSHOP KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT	12,755,000	6,377,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	0	0	5	30	45	45	45	45	45	70	76	867,268,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - PENGADAAN MATERI/ PRODUK INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	2,900,000	2,900,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE BPOM MELALUI KEGIATAN PAMERAN	33,892,000	8,855,980

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	76,997,000	76,997,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	44,890,000	44,890,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	I - KOORDINASI DAN PENYAMPAIAN PAKET EDUKASI/PRODUK INFORMASI KEAMANAN PANGAN KE KABUPATEN KOTA	18,540,000	18,540,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	0	20	35	40	55	65	70	75	31	1,540,488,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN SEKOLAH, DESA, DAN PASAR (PERTEMUAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR)	15,000,000	15,000,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - PENGADAAN PRODUK INFORMASI KEAMANAN PANGAN	152,364,000	152,364,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	129,857,000	129,857,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - PENGAWALAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI TAHUN 2020, 2021 dan 2022, 2023	239,454,000	239,454,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	190,166,000	190,166,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA (PERTEMUAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR)	27,821,000	27,821,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - LOMBA DESA PANGAN AMAN	8,190,000	8,190,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	D - PENGAWALAN DESA YANG SUDAH DI INTERVENSI KEAMANAN PANGAN TAHUN 2020	30,680,000	30,680,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA DAN INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN (PRE INTERVENSI)	549,721,000	549,721,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	ZA - PENGAWALAN DESA YANG SUDAH DI INTERVENSI KEAMANAN PANGAN TAHUN 2020	15,574,000	15,574,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PEMBENTUKAN TIM KEAMANAN PANGAN DESA (KPD)	62,977,000	62,977,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	ZA - Automatic Adjustment	18,120,000	18,120,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA PROGRAM GKPD, PPABK DAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN, PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DAN SAKA POM	24,290,000	24,290,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - PENGADAAN PRODUK INFORMASI KEAMANAN PANGAN DAN RAPID TEST KIT	151,912,000	151,912,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	D - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA DAN SURVEI PRE INTERVENSI	158,276,000	158,276,000
11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - PERTEMUAN DENGAN LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA MONEV PROGRAM NASIONAL KEAMANAN PANGAN	3,450,000	3,450,000
12.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - PENGAWALAN DESA YANG SUDAH DI INTERVENSI KEAMANAN PANGAN TAHUN 2022	40,502,000	40,502,000
13.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DAN SURVEI POST INTERVENSI	168,964,000	168,964,000
14.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - FASILITASI KEAMANAN PANGAN KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA	96,250,000	96,250,000
15.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PENGAWALAN DESA YANG SUDAH DI INTERVENSI KEAMANAN PANGAN TAHUN 2023	85,409,000	85,409,000
16.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - PENGAWALAN DESA YANG SUDAH DI INTERVENSI KEAMANAN PANGAN TAHUN 2021	55,692,000	55,692,000
17.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA MONEV KERJA SAMA (MoU)	42,660,000	42,660,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	0	25	55	55	75	75	75	100	5	147,842,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	054 - Pemantauan dan evaluasi	C - PENGAWALAN PASAR	49,116,000	49,116,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	23,597,000	23,597,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGELOLA PASAR (PELATIHAN FASILITATOR PASAR)	18,955,000	18,955,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - SAMPLING DAN PENGUJIAN DI PASAR YANG DIINTERVENSI TAHUN 2023	16,071,000	16,071,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	051 - Perkuatan lintas sektor	ZA - KOORDINASI LINTAS SEKTOR	6,560,000	6,560,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	6,454,000	6,454,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	051 - Perkuatan lintas sektor	B - SURVEY PASAR	3,786,000	3,786,000
9.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN DI PASAR	23,303,000	23,303,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.15	9.97	16.44	23.13	31.93	42.22	53.51	64.67	75.36	85.38	93.67	100	1,934,571,098

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - PENGADAAN SUKU CADANG DAN PENUNJANG LABORATORIUM	833,953,000	695,933,779
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - OPERASIONAL PENYELENGGARAAN LABORATORIUM	180,949,000	151,001,941
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - PENGADAAN BAKU PEMBANDING	54,402,000	45,398,469

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT, OBAT BAHAN ALAM, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN	449,207,000	449,207,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	E - PENGADAAN GLASSWARE	39,130,000	32,653,985
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - BIMBINGAN TEKNIS SAMPLING OBAT BAHAN ALAM, OBAT KUASI, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK (TANGERANG)	7,659,000	7,659,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN REAGENSIA KHUSUS (PREKURSOR)	35,559,000	29,673,986
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	F - PENGADAAN CONSUMABLE PART PENGUJIAN PCR	7,191,000	6,000,890

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	G - PENGADAAN REAGENSIA PENGUJIAN SAMPEL REGIONALISASI	210,900,000	175,996,050
10.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL	341,046,000	341,046,000

02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.69	13.81	20.4	26.18	35.07	44.79	59.63	70.75	83.53	91.24	96.61	100	523,902,902

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.008 - Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	051 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	15,399,000	15,399,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - PENGADAAN BAKU PEMBANDING	54,402,000	9,003,531
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	F - PENGADAAN CONSUMABLE PART PENGUJIAN PCR	7,191,000	1,190,111

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIA.008 - Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	052 - Pengujian laboratorium sampel	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	14,517,000	14,517,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	E - PENGADAAN GLASSWARE	39,130,000	6,476,015
6.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	71,348,000	71,348,000
7.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL PANGAN	167,441,000	167,441,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - PENGADAAN SUKU CADANG DAN PENUNJANG LABORATORIUM	833,953,000	138,019,222
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - OPERASIONAL PENYELENGGARAAN LABORATORIUM	180,949,000	29,947,060
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	H - PENGADAAN MEDIA /REAGENSIA PENGUJIAN DNA	29,773,000	29,773,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	G - PENGADAAN REAGENSIA PENGUJIAN SAMPEL REGIONALISASI	210,900,000	34,903,950

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN REAGENSIA KHUSUS (PREKURSOR)	35,559,000	5,885,015

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5.83	7.08	14.14	23.33	31.25	43.56	58.16	58.67	65.97	77.71	77.71	81	976,189,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - Pertemuan Peningkatan Kinerja Profesionalisme dan Koordinasi PPNS Badan POM (YOGYAKARTA)	6,826,000	6,826,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Koordinasi Intelijen	6,188,000	6,188,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN (SURABAYA)	9,912,000	9,912,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.QCD.U69 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BATAM	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	218,395,000	218,395,000
12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	M - Forum Konsultasi Publik Tentang Standar Pelayanan Publik, Penerapan Reformasi Birokrasi, Dan Penggalangan Pencegahan Kejahatan Obat Dan Makanan	27,195,000	27,195,000
13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - Pertemuan koordinasi lintas sektor untuk penguatan intelijen di Daerah	30,816,000	30,816,000
14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Koordinasi/Konsultasi Dukungan Analisis , Investigasi dan Penyelesaian Penyidikan Hukum Tindak Pidana ObatdanMakanan	42,518,000	42,518,000
15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Sosialisasi Fungsi dan Layanan BPOM Digital Investigation Center	5,800,000	5,800,000
16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Diseminasi terhadap Analisis Hasil Kajian Pemantauan Peredaran Obat dan Makanan Ilegal secara Daring	9,349,000	9,349,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	50,120,000	50,120,000
18.	DR.3165.QCD.U69 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BATAM	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	110,854,000	110,854,000
19.	DR.3165.QCD.U69 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BATAM	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	26,654,000	26,654,000
20.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR CRIMINAL JUSTICE SYSTEM (CJS)	850,000	850,000
21.	DR.3165.QCD.U69 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BATAM	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	5,435,000	5,435,000
22.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pembentukan Petugas Intelijen BPOM	5,064,000	5,064,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
23.	DR.3165.QCD.U69 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BATAM	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	169,150,000	169,150,000
24.	DR.3165.QCD.U69 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BATAM	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	3,300,000	3,300,000
25.	DR.3165.QCD.U69 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BATAM	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	41,510,000	41,510,000
26.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	P - Diklat Penggalangan dalam Rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan Tahun 2024 (Bandung Jakarta)	5,192,000	5,192,000
27.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	K - Koordinasi Intelijen terkait Obat - Obat tertentu	5,746,000	5,746,000
28.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	O - Bimbingan Teknis Pengelolaan Barang Bukti Badan POM (Bandung)	5,146,000	5,146,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
29.	DR.3165.QCD.U69 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BATAM	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	4,720,000	4,720,000
30.	DR.3165.QCD.U69 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BATAM	055 - Pemberkasan	ZA - Automatic Adjustment	106,572,000	106,572,000
31.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	L - Pertemuan/Kordinasi/FGD Lintas Sektor Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan	2,356,000	2,356,000
32.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	J - PEMUSNAHAN BARANG BUKTI	1,173,000	1,173,000
33.	DR.3165.QCD.U69 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BATAM	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	28,000,000	28,000,000
34.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	N - Coaching clinic terhadap fungsi siber dan Intelijen di UPT BPOM (Jakarta)	15,508,000	15,508,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
35.	DR.3165.QCD.U69 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BATAM	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	10,000,000	10,000,000
36.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Sosialisasi dan BIMTEK ISO 27037:2012 tentang Digital Evidence Handling dan Updating Pedoman Siber	4,960,000	4,960,000
37.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	H - PERTEMUAN PERKUATAN MEKANISME OPERASI PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN	5,732,000	5,732,000
38.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Workshop Intelijen Strategis	6,102,000	6,102,000
39.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pendidikan dan Pelatihan PPNS Badan POM	5,046,000	5,046,000

6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	85	2,275,237,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	informasi pengawasan Obat dan Makanan														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PENGUJI LABORATORIUM KIMIA OBAT DAN NAPPZA	10,610,000	10,610,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - MAGANG PENGUJI LABORATORIUM	21,540,000	21,540,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM	243,559,000	243,559,000
6.	DR.3165.RAB.001 - Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	ZA - Pengadaan alat Laboratorium - Automatic Adjustment	27,841,000	27,841,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - PENGADAAN MAKANAN / MINUMAN PENAMBAH DAYA TUBUH BAGI STAF PENGUJIAN	124,488,000	124,488,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - VERIFIKASI/KOLABORASI METODA ANALISA	33,698,000	33,698,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	ZA - PERTEMUAN TEKNIS KAN	17,920,000	17,920,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - WORKSHOP PENGUJIAN KIMIA PANGAN OLAHAN DAN AIR	9,778,000	9,778,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	ZA - MAGANG PENGUJI LABORATORIUM	10,770,000	10,770,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - PELATIHAN INTERNAL BIDANG KIMIA OT-SK, KOSMETIK, DAN OBAT-NAPPZA	32,370,000	32,370,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.RAB.001 - Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	1,604,896,000	1,604,896,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	I - WORKSHOP PENGUJIAN DI DENPASAR	18,973,000	18,973,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - EVALUASI TEKNIS PENGUJIAN MELALUI UJI PROFISIENSI	31,200,000	31,200,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - PENGUJIAN MAKANAN TAMU NEGARA	48,585,000	48,585,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	H - PELATIHAN INTERNAL BIDANG MIKROBIOLOGI DAN BIOLOGI MOLEKULER	9,946,000	9,946,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	18,273,000	18,273,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - PELATIHAN INTERNAL BIDANG KIMIA PANGAN DAN AIR	10,790,000	10,790,000

02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	288,113,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - LANGGANAN JASA INTERNET	46,800,000	46,800,000
2.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA BALAI	221,013,000	221,013,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - OPERASIONAL SPIMKER	20,300,000	20,300,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90	167,118,627

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI KE SEKOLAH	3,400,000	1,700,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - KIE KEPADA KELOMPOK MASYARAKAT	154,709,000	111,854,607
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - FORUM KONSULTASI PUBLIK TENTANG STANDAR PELAYANAN PUBLIK, PENERAPAN REFORMASI BIROKRASI, DAN PENGGALANGAN PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	7,615,000	7,615,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE BPOM MELALUI KEGIATAN PAMERAN	33,892,000	25,036,020
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	H - RAPAT KERJA DAERAH GERAKAN PRAMUKA KEPULAUAN RIAU	1,906,000	1,906,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS DALAM RANGKA PEMANTAUAN DAN EVALUASI MELALUI PELATIHAN KEPRAMUKAAN	19,007,000	19,007,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	96.2	100,730,450

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - BIMTEK CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK UNTUK UMKM	43,426,000	21,713,000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	ZA - PELAYANAN PRIMA PRE-AUDIT SERTIFIKASI CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPPOB)	7,465,000	2,463,450
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - SOSIALISASI DAN DESK REGISTRASI DALAM RANGKA JEMPUT BOLA REGISTRASI PANGAN OLAHAN	76,554,000	76,554,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	76.3	128,467,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - KIE BPOM MELALUI TALKSHOW (TV, RADIO)	11,020,000	11,020,000
2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KIE BPOM MELALUI MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK	109,630,000	109,630,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Pengayaan Monitoring Efek Samping Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan bagi PIC UPT BPOM (JAKARTA)	5,333,000	5,333,000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	D - KIE BPOM MELALUI MEDIA ONLINE (MEDIA SOSIAL, WHATSSAP ,SMS DAN LIVE CHAT)	2,484,000	2,484,000

03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	95.75	123,288,450

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	ZA - PELAYANAN PRIMA PRE-AUDIT SERTIFIKASI CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPPOB)	7,465,000	2,463,450
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	W - Workshop Informasi dan Komunikasi	3,489,000	3,489,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	G - Forum Koordinasi dan Komunikasi Perkuatan Pengawasan dan Pelayanan Publik terkait Pemasukan Kosmetik (DENPASAR)	4,991,000	4,991,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	F - WORKSHOP KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT	12,755,000	6,377,500
6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KONSUMEN	12,354,000	12,354,000
7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN, SERTA PENDAFTARAN PRODUK	77,255,000	38,627,500
8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan	B - PENGADAAN REAGENSIA, MEDIA MIKROBIOLOGI SAMPEL PIHAK	109,972,000	54,986,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92.11	3,724,391,512

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Publik yang Diselesaikan oleh UPT	publik	KETIGA		

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PENERAPAN REFORMASI BIROKRASI DI BPOM DI BATAM	32,325,000	32,325,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	V - PENGADAAN JASA SEKRETARIS	145,227,000	145,227,000
3.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	C - PENGADAAN PLANG PAPAN NAMA	3,400,000	3,400,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	ZC - PENGUATAN ENGAGEMENT PEGAWAI	130,680,000	130,680,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	ZB - PERINGATAN DIRGAHAYU KEMERDEKAAN RI KE -79	59,265,000	59,265,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGGANDAAN PERALATAN/PERLENGKAPAN KANTOR	136,300,000	136,300,000
7.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	051 - Pengadaan kendaraan bermotor	A - PENGADAAN SEPEDA MOTOR UNTUK SETARA ESELON IV	21,370,000	21,370,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	58,970,000	58,970,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	R - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	3,502,000	3,502,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - PENGADAAN JASA PETUGAS PENGAMANAN	439,531,000	439,531,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - LANGGANAN DAYA DAN JASA	1,008,558,000	1,008,558,000
12.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN UNTUK PENINGKATAN TUGAS FUNGSI BALAI POM DI BATAM	51,420,000	51,420,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	X - PERINGATAN HUT BPOM KE 23	18,521,000	18,521,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	W - PENGADAAN JASA RESEPSIONIS	145,227,000	145,227,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - ADMINISTRASI KEGIATAN	125,000,000	125,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YC - Capacity Building Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2024 (Lampung)	8,749,000	8,749,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	206,248,000	179,229,512
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - PENGADAAN JASA PENGEMUDI	290,554,000	290,554,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	YA - SERTIFIKASI ISO 45001 (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja)	221,715,000	221,715,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE	469,948,000	469,948,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	YB - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI ISO 37001 Sistem Manajemen Anti Penyuapan	144,300,000	144,300,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PEMBELIAN SOLAR UNTUK GENSET	24,000,000	24,000,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	YD - PERINGATAN DIRGAHAYU KEMERDEKAAN RI KE -79	6,600,000	6,600,000

03 - Nilai AKIP UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	83.21	324,028,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	J - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025- 2029	8,258,000	8,258,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	I - Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja	3,026,000	3,026,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	H - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM	13,293,000	13,293,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	F - BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE	5,032,000	5,032,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	B - MONITORING DAN EVALUASI TEMATIK PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN	15,290,000	15,290,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN DINAS / KONSULTASI PIMPINAN	219,451,000	219,451,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - RAPAT EVALUASI NASIONAL TAHUN 2024	21,684,000	21,684,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	G - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Laporan Keuangan di UPT POM	24,922,000	24,922,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	D - RAPAT KERJA NASIONAL TH 2024 DI DENPASAR	13,072,000	13,072,000

		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	93.74	28,103,700

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	YC - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	22,210,000	3,775,700
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YG - Sertifikasi Teknis Pengelolaan Arsip Dinamis (PAD) Badan POM (Jakarta)	13,117,000	13,117,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	U - BIMBINGAN TEKNIS PEMANTAPAN TERTIB ARSIP MENUJU TRANSFORMASI DIGITAL BADAN POM (BANDUNG)	11,211,000	11,211,000

10.	10 - Terwujudnya SDM UPT	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90.43	10,091,551,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	yang berkinerja optimal														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YA - Pelatihan pegawai berprestasi	7,270,000	7,270,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI MELALUI SEMINAR ONLINE	36,000,000	36,000,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	Y - Pengadaan CASN	660,000	660,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YB - Pelatihan SDP dan MDP	12,040,000	12,040,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	9,759,392,000	9,759,392,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS PEGAWAI BALAI POM DI BATAM TAHUN 2024	82,783,000	82,783,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	X - Rapat Koordinasi Nasional dalam rangka Perkuatan SDM Unggul	6,770,000	6,770,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PEMERIKSAAN KESEHATAN RISIKO PEKERJAAN PEGAWAI	186,636,000	186,636,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT		35.96	54.03	63.76								91.39	33,867,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	K - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Unaudited)	9,195,000	9,195,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - PERENCANAAN / IMPELENTASI / PENGELOLAAN SISTEM AKUNTANSI	5,760,000	5,760,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	E - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM DI DENPASAR	18,912,000	18,912,000

02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78.28	70,668,744

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PELATIHAN PENGADAAN BARANG / JASA / SEMINAR ONLINE	109,840,000	54,920,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	206,248,000	13,509,244

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	61	1,412,059,300

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	V - Workshop Pengadaan Barang dan Jasa (JAWA BARAT)	4,479,000	2,239,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	503,470,000	251,735,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - FGD PENATAUSAHAAN BMN BPOM DI BATAM	9,760,000	9,760,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	689,534,000	689,534,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	M - Workshop/Bimtek Pengelolaan BMN (Pekanbaru)	7,203,000	7,203,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6/10	286,720,000	286,720,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	YC - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	22,210,000	18,434,300

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	73,132,744

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	O - Konsolidasi Wilayah satuan kerja	16,620,000	16,620,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	ZA - PEMUSNAHAN - Automatic Adjustment	60,000,000	60,000,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	P - Pemutakhiran Data BMN Tahunan 2023	4,023,000	4,023,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - PEMUSNAHAN BARANG PERSEDIAAN, NON PERSEDIAAN DAN LIMBAH B3	52,000,000	52,000,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	YI - Bimbingan Teknis Penggunaan Aplikasi SIMAN V2 (Yogyakarta)	16,030,000	16,030,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PELATIHAN PENGADAAN BARANG / JASA / SEMINAR ONLINE	109,840,000	54,920,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	V - Workshop Pengadaan Barang dan Jasa (JAWA BARAT)	4,479,000	2,239,500
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	206,248,000	13,509,244
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	T - Sosialisasi Peraturan bagi Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)	2,464,000	2,464,000

Total	26,462,674,000

BATAM, 20 September 2024
KEPALA BALAI POM DI BATAM

MUSTHOFA ANWARI

Lampiran 3

PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2024

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Sasaran Strategis		Indikator		Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	%Capaian thd Target tahun 2024 (Konversi)	Kategori	Notifikasi	Ket.
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)					**105,03**							
Nilai Stake Holder Perspective					**98,18**							
Nilai Sasaran Strategis 1					**92,05**							
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,90	709	792	89,52	98,48	98,48	Cukup		-
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00	105	125	84,00	97,67	97,67	Cukup		-
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,10	248	304	81,58	92,60	92,60	Cukup		-

Sasaran Strategis		Indikator		Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	%Capaian thd Target tahun 2024 (Konversi)	Kategori	Notifikasi	Ket.
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,40	48	52	92,31	95,75	95,75	Cukup		-
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00	30	44	68,18	75,76	75,76	Cukup		-
Nilai Sasaran Strategis 2					**99,96**							
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	90,00	-	-	89,96	99,96	99,96	Cukup		-
Nilai Sasaran Strategis 3					**102,54**							
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,20	-	-	98,53	102,42	102,42	Sangat Baik		-

Sasaran Strategis		Indikator		Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	%Capaian thd Target tahun 2024 (Konversi)	Kategori	Notifikasi	Ket.
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
	dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,30	-	-	80,20	105,11	105,11	Sangat Baik		-
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95,75	-	-	95,84	100,09	100,09	Sangat Baik		-
Nilai Internal Process Perspective					**109,53**							
Nilai Sasaran Strategis 4					**101,39**							
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	-	-	100,00	100,00	100,00	Baik		-
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72,10	-	-	85,80	119,00	119,00	Sangat Baik		-

Sasaran Strategis		Indikator		Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	%Capaian thd Target tahun 2024 (Konversi)	Kategori	Notifikasi	Ket.
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,50	4192	4196	99,90	100,41	100,41	Sangat Baik		-
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88,70	58	72	80,56	90,82	90,82	Cukup		-
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,70	529	727	72,76	100,09	100,09	Sangat Baik		-
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,80	-	-	4,84	100,83	100,83	Sangat Baik		-
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	-	-	100,00	100,00	100,00	Baik		-

Sasaran Strategis		Indikator		Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	%Capaian thd Target tahun 2024 (Konversi)	Kategori	Notifikasi	Ket.
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	100,00			100,00	100,00	100,00	Baik		-
Nilai Sasaran Strategis 5					**102,78**							
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20	-	-	95,75	100,58	100,58	Sangat Baik		-
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76	-	-	84	110,53	110,53	Sangat Baik		-
		20	Jumlah desa pangan aman	31	-	-	31	100,00	100,00	Baik		-
		21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5	-	-	5	100,00	100,00	Baik		-
Nilai Sasaran Strategis 6					**120,00**							

Sasaran Strategis		Indikator		Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	%Capaian thd Target tahun 2024 (Konversi)	Kategori	Notifikasi	Ket.
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	-	100,00	100,00	120,00	Baik		Capaian Konversi*
		23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	-	100,00	100,00	120,00	Baik		Capaian Konversi*
Nilai Sasaran Strategis 7					**113,93**							
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81,00	-	-	92,29	113,93	113,93	Sangat Baik		-
Nilai Learning And Growth Perspektive					**107,38**							
Nilai Sasaran Strategis 8					**98,21**							
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	25	Indeks RB Balai POM di Batam	92,11	-	-	86,99	94,44	94,44	Cukup		-
		26	Nilai AKIP Balai POM di Batam	83,21	-	-	80,60	96,86	96,86	Cukup		-
		27	Nilai Pengelolaan Kerasipan	93,74	-	-	96,87	103,34	103,34	Sangat Baik		-

Sasaran Strategis		Indikator		Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	%Capaian thd Target tahun 2024 (Konversi)	Kategori	Notifikasi	Ket.
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
Nilai Sasaran Strategis 9												
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	90,43	-	-	86,02	95,12		Cukup		Dikecualikan
Nilai Sasaran Strategis 10							**111,22**					
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85,00	-	-	87,07	102,44	102,44	Sangat Baik		-
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	3,00	-	-	3,00	100,00	120,00	Baik		Capaian Konversi*
Nilai Sasaran Strategis 11							**112,72**					
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	91,39	-	-	92,28	100,97	100,97	Sangat Baik		-
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	78,28	-	-	95,00	121,36	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan		-
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61,00	-	-	98,50	161,48	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan		-

Sasaran Strategis		Indikator		Target	Realisasi			%Capaian thd Target tahun 2024	%Capaian thd Target tahun 2024 (Konversi)	Kategori	Notifikasi	Ket.
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
		34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	-	-	65,95	109,92	109,92	Sangat Baik		-

Lampiran 4

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
TAHUN ANGGARAN 2024

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (AEA.001)	**Input** : Dana	Rp	251.599.000	251.599.000	241.449.645	95,97	95,97
		Output : 14 Laporan	Laporan	14	14	14	100,00	100,00
2	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BPOM Batam (QCD.U69)	**Input :** Dana	Rp	724.590.000	724.590.000	593.574.100	81,92	81,92
		Output : 5 Perkara	Perkara	5	5	5	100,00	100,00
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (BAH.001)	**Input** : Dana	Rp	336.578.000	336.578.000	314.777.796	93,52	93,52
		Output : 1581 Keputusan	Keputusan	1581	1581	4.196	265,40	265,40
4	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (QDG.001)	**Input** : Dana	Rp	104.368.000	104.368.000	104.294.854	99,93	99,93
		Output : 15 UMKM	UMKM	15	15	17	113,33	113,33

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
5	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIA.001)	**Input** : Dana	Rp	246.079.000	246.079.000	243.045.330	98,77	98,77
		Output : 177 sampel	Sampel	177	177	177	100,00	100,00
6	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (QIA.005)	**Input** : Dana	Rp	801.465.000	801.465.000	796.957.263	99,44	99,44
		Output : 1094 sampel	sampel	1094	1094	1096	100,18	100,18
7	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT (QIA.008)	**Input** : Dana	Rp	34.369.000	34.369.000	34.368.050	100,00	100,00
		Output : 40 Sampel	sampel	40	40	44	110,00	110,00
8	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.001)	**Input** : Dana	Rp	87.492.000	87.492.000	82.219.195	93,97	93,97
		Output : 67 Sarana	Sarana	67	67	72	107,46	107,46
9		**Input** : Dana	Rp	795.813.000	795.813.000	666.261.995	83,72	83,72

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.004)	**Output** : 679 sarana	Sarana	679	679	727	107,07	107,07
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (BMB.001)	**Input** : Dana	Rp	135.488.000	135.488.000	135.486.580	100,00	100,00
		Output : 31 Layanan	layanan	31	31	47	151,61	151,61
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (QDB.001)	**Input** : Dana	Rp	869.174.000	869.174.000	869.086.004	99,99	99,99
		Output : 76 Sekolah	Sekolah	76	76	84	110,53	110,53
12	Desa Pangan Aman (QDB.002)	**Input** : Dana	Rp	1.572.250.000	1.572.250.000	1.538.501.489	97,85	97,85
		Output : 31 desa	Paket	31	31	31	100,00	100
13	Pasar aman dari bahan berbahaya (QDB.003)	**Input** : Dana	Rp	147.842.000	147.842.000	141.268.113	95,55	95,55
		Output : 5 Pasar	Pasar	5	5	5	100,00	100

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
14	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE (BDC.001)	**Input** : Dana	Rp	226.032.000	226.032.000	226.028.370	100,00	100,00
		Output : 1001 orang	Orang	1001	1001	1630	162,84	162,8371628
15	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (BKB.001)	**Input** : Dana	Rp	625.674.000	625.674.000	459.206.697	73,39	73,39
		Output : 1 Laporan	laporan	1	1	1,00	100,00	100
16	Layanan Perkantoran (6384.EBA.994)	**Input** : Dana	Rp	15.879.392.000	15.579.392.000	15.204.656.247	95,75	97,59
		Output : 1 Layanan	Layanan	1	1	1	100,00	100
17	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (PDD.001)	**Input** : Dana	Rp	1.935.559.000	1.935.559.000	1.906.838.005	98,52	98,52
		Output : 1 Laboratorium	Laboratorium	1	1	1,00	100,00	100,00
18	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (CAB.002)	**Input** : Dana	Rp	121.700.000	135.160.000	134.420.000	110,45	99,45
		Output : 1 Paket	Paket	1	1	1	100,00	100,00

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
19	Perangkat pengolah data dan komunikasi (CAN.001)	**Input** :	Rp	234.473.000	221.013.000	221.013.000	94,26	100,00
		Dana						
		Output :	Unit	29	29	34	117,24	117,24
		29 Unit						
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (RAB.001)	**Input** :	Rp	1.632.737.000	1.632.737.000	1.604.816.000	98,29	98,29
		Dana						
		Output :	Paket	1	1	1,00	100,00	100,00
		1 Paket						

Lampiran 5

PENGUKURAN TINGKAT EFESIENSI

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	TE		KATEGORI	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	*Pagu Akhir*
Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (AEA.001)	95,97	95,97	100,00	1,04	1,04	1	0,04	0,04	100% EFISIEN	100% EFISIEN
Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BPOM Batam (QCD.U69)	81,92	81,92	100,00	1,22	1,22	1	0,22	0,22	95% EFISIEN	95% EFISIEN
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (BAH.001)	93,52	93,52	265,40	2,84	2,84	1	1,84	1,84	75% TIDAK EFISIEN	75% TIDAK EFISIEN
UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (QDG.001)	99,93	99,93	113,33	1,13	1,13	1	0,13	0,13	100% EFISIEN	100% EFISIEN
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIA.001)	98,77	98,77	100,00	1,01	1,01	1	0,01	0,01	100% EFISIEN	100% EFISIEN

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	TE		KATEGORI	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	*Pagu Akhir*
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (QIA.005)	99,44	99,44	100,18	1,01	1,01	1	0,01	0,01	100% EFISIEN	100% EFISIEN
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT (QIA.008)	100,00	100,00	110,00	1,10	1,10	1	0,10	0,10	100% EFISIEN	100% EFISIEN
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.001)	93,97	93,97	107,46	1,14	1,14	1	0,14	0,14	100% EFISIEN	100% EFISIEN
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.004)	83,72	83,72	107,07	1,28	1,28	1	0,28	0,28	95% EFISIEN	95% EFISIEN
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (BMB.001)	100,00	100,00	151,61	1,52	1,52	1	0,52	0,52	92% TIDAK EFISIEN	75% TIDAK EFISIEN

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	TE		KATEGORI	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	*Pagu Akhir*
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (QDB.001)	99,99	99,99	110,53	1,11	1,11	1	0,11	0,11	100% EFISIEN	100% EFISIEN
Desa Pangan Aman (QDB.002)	97,85	97,85	100,00	1,02	1,02	1	0,02	0,02	100% EFISIEN	100% EFISIEN
Pasar aman dari bahan berbahaya (QDB.003)	95,55	95,55	100,00	1,05	1,05	1	0,05	0,05	100% EFISIEN	100% EFISIEN
Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE (BDC.001)	100,00	100,00	162,84	1,63	1,63	1	0,63	0,63	90% EFISIEN	90% EFISIEN
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (BKB.001)	73,39	73,39	100,00	1,36	1,36	1	0,36	0,36	95% EFISIEN	95% EFISIEN
Layanan Perkantoran (6384.EBA.994)	95,75	97,59	100,00	1,04	1,02	1	0,04	0,02	100% EFISIEN	100% EFISIEN
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (PDD.001)	98,52	98,52	100,00	1,02	1,02	1	0,02	0,02	100% EFISIEN	100% EFISIEN

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	TE		KATEGORI	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	*Pagu Akhir*
Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (CAB.002)	110,45	100,00	100,00	0,905371	1,00	1	-0,09	0,000	TIDAK EFISIEN	100% EFISIEN
Perangkat pengolah data dan komunikasi (CAN.001)	94,26	100,00	117,24	1,24	1,17	1	0,24	0,17	95% EFISIEN	100% EFISIEN
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (RAB.001)	98,29	98,29	100,00	1,02	1,02	1	0,02	0,02	100% EFISIEN	100% EFISIEN

Lampiran 6

NK PERENCANAAN DAN NK PELAKSANAAN ANGGARAN TAHUN ANGGARAN 2024

